



- Demas Marsudi
- Endang Padmini
- Suwarni

Bahasa dan Sastra Indonesia 3

Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah
Kelas XII Program Studi Bahasa

Demas Marsudi
Endang Padmini
Suwarni
Bahasa dan Sastra Indonesia 3

Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah
Kelas XII Program Studi Bahasa



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

3

**Demas Marsudi
Endang Padmini
Suwarni**

Bahasa dan Sastra Indonesia 3

**Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah
Kelas XII Program Studi Bahasa**



PUSAT PERBUKUAN
Departemen Pendidikan Nasional

Hak Cipta Pada Departemen Pendidikan Nasional
dilindungi oleh Undang-Undang

Bahasa dan Sastra Indonesia 3

**Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Kelas XII
Program Studi Bahasa**

Penulis : **Demas Marsudi**
Endang Padmini
Suwarni

Editor : Eryana Triharyani
Setting/Lay-out : Tim Setting
Desain Cover : Romiyanto
Ilustrator : Romiyanto

410.7

DEM

DEMAS Marsudi

b

Bahasa dan Sastra Indonesia 3 : Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah Kelas XII Program Studi Bahasa / penulis, Demas Marsudi, Endang Padmini, Suwarni ; editor, Eryana Triharyani ; ilustrator, Romiyanto. . — Jakarta : Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009.
vii, 224 hlm. : ilus. ; 25 cm.

Bibliografi : hlm. 219-220

Indeks

ISBN 978-979-068-892-6 (No. Jil. Lengkap)

ISBN 978-979-068-900-8

1. Bahasa Indonesia-Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Endang Padmini III. Suwarni IV. Eryana Triharyani
V. Romiyanto

Hak Cipta Buku ini dibeli oleh Departemen Pendidikan Nasional
dari Penerbit : CV. HaKa MJ

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Departemen Pendidikan Nasional
Tahun 2009

Diperbanyak oleh : ...





Kata Sambutam

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 9 Tahun 2009 tanggal 12 Februari 2009. Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Departemen Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya kepada Departemen Pendidikan Nasional ini, dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan bahwa buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses sehingga siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri dapat memanfaatkan sumber belajar ini.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, Juni 2009
Kepala Pusat Perbukuan



Kata Pengantar

Anak didik tercinta, mencintai bahasa Indonesia tidak hanya dengan ucapan belaka tetapi lebih jauh lagi mempelajari, memahami dan menerapkannya dalam setiap aktivitas. Untuk itu, buku ini akan memandu dalam menyelami bahasa Indonesia.

Adapun buku ini merupakan revisi terhadap buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas XII yang terbit tahun 2006 yang masih menggunakan KBK. Buku ini disusun ulang berdasarkan pada KTSP.

Dalam penyajiannya, buku ini terbagi menjadi 8 Bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa aspek, yaitu aspek mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, kesastraan dan kebahasaan. Di dalamnya dilengkapi dengan berbagai wacana, latihan, tugas mandiri, serta latihan ulangan.

Tujuan disusunnya kembali buku ini adalah untuk mengajak anak didik gemar berlatih terhadap keenam aspek di atas agar dapat menerapkannya dalam kegiatan berbahasa baik di kelas maupun di lingkungan tempat tinggal anak didik.

Besar harapan kami pada anak didik di seluruh nusantara agar anak didik dapat menjadi generasi yang bisa membawa harum nama bangsa dengan berbekal luhur budi bahasa dan santun dalam berbahasa.

Penulis,



Petunjuk Penggunaan Buku

Sebelum memulai pelajaran, berdoalah terlebih dahulu menurut keyakinan masing-masing. Setelah itu, bacalah judul bab, tujuan pembelajaran dan peta konsep yang ditampilkan pada tiap-tiap bab. Peta konsep berfungsi memberikan gambaran secara garis besar pelajaran yang akan dipelajari pada bab tersebut. Mulailah dengan memahami bacaan yang disajikan dan mengerjakan latihan berdasarkan bacaan tersebut. Pahami materi demi materi yang dipaparkan dan kerjakan tugas mandiri yang disediakan. Tugas tersebut ada yang dikerjakan di kelas maupun di rumah sesuai petunjuk yang ada. Jangan lupa bacalah intisari sebagai kesimpulan pembelajaran pada bab itu dan pahami refleksi yang berfungsi sebagai rambu-rambu dalam menerapkan pembelajaran tersebut.



Daftar Isi

Kata Sambutan	iii		
Kata Pengantar	iv		
Petunjuk Penggunaan Buku	vi		
Daftar Isi	viii		
BAB I PERISTIWA	1		
Tujuan Pembelajaran	1		
Peta Konsep	1		
A. Membaca Cerpen	2		
B. Mendengarkan Informasi	8		
C. Gelar Diskusi	11		
D. Mengidentifikasi Makna	14		
E. Nyanyian Berbahasa			
Indonesia	17		
F. Menulis Karya Sastra Untuk			
Dipublikasikan	22		
Rangkuman	27		
Refleksi	28		
Evaluasi	29		
BAB II EKONOMI	31		
Tujuan Pembelajaran	31		
Peta Konsep	31		
A. Membaca Intensif Artikel	32		
B. Menilai Gagasan	42		
C. Mendengarkan Laporan	44		
D. Menyampaikan Biografi Tokoh	47		
E. Mengalihkan Teks Aksara			
Arab-Melayu dan Menuliskan			
Kembali	52		
Rangkuman	60		
Refleksi	61		
Evaluasi	62		
BAB III KESENIAN	63		
Tujuan Pembelajaran	63		
Peta Konsep	63		
A. Menguraikan Topik Cerita	64		
B. Mendengarkan Pembacaan Puisi			
Terjemahan	67		
C. Menulis Surat lamaran Pekerjaan	71		
D. Menyusun Laporan Diskusi/			
Seminar	75		
E. Paragraf yang Kohesi			
dan Koherensi	80		
Rangkuman	85		
Refleksi	85		
Evaluasi	87		
BAB IV PENDIDIKAN	89		
Tujuan Pembelajaran	89		
Peta Konsep	89		
A. Paragraf Persuasi	90		
B. Paragraf Argumentatif	93		
C. Membaca Puisi pada Periode			
Tertentu	96		
D. Melisankan Gurindam XII	100		
E. Membandingkan Puisi			
Indonesia dengan Terjemahan .	104		
F. Jenis-Jenis Paragraf	108		
Rangkuman	112		
Refleksi	113		
Evaluasi	114		

LATIHAN ULANGAN UMUM SEMESTER 1	117	Evaluasi	158
BAB V PARIWISATA	123	BAB VII KEMANUSIAAN	159
Tujuan Pembelajaran	123	Tujuan Pembelajaran	159
Peta Konsep	123	Peta Konsep	159
A. Mendengarkan Laporan		A. Menulis Makalah	160
Kegiatan	124	B. Membaca Cepat	163
B. Paragraf Deduktif dan		C. Membaca Naskah Drama	167
Induktif	126	D. Prosa Naratif	178
C. Mendengarkan Puisi		E. Mengomentari Unsur-unsur	
Terjemahan	130	Drama Indonesia	184
D. Jenis Kalimat Secara		F. Menganalisis Wacana Tulis	
Pragmatik	132	dan Lisan	189
Rangkuman	137	Rangkuman	192
Refleksi	137	Refleksi	193
Evaluasi	138	Evaluasi	194
BAB VI KESEHATAN I	139	BAB VIII SUMBER DAYA ALAM	197
Tujuan Pembelajaran	139	Tujuan Pembelajaran	197
Peta Konsep	139	Peta Konsep	197
A. Paragraf Contoh, Perbandingan,		A. Prinsip Kritik dan Esai	198
dan Proses	140	B. Membaca Naskah Drama	
B. Membaca Teks Pidato	143	Tradisional/Terjemahan	201
C. Membaca Program Kegiatan		C. Pidato Tanpa Teks	207
(Proposal)	145	D. Ragam Bahasa	209
D. Membaca Naskah Drama	149	Rangkuman	211
E. Mengidentifikasi Perubahan,		Refleksi	212
Pergeseran, dan Hubungan		Evaluasi	212
Makna Kata	153	Latihan Ulangan Umum Semester 2	213
Rangkuman	157	Daftar Pustaka	219
Refleksi	157	Glosarium	221
		Indeks Subjek	222
		Indeks pengarang	224

BAB

I

PERISTIWA



Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih membedakan fakta dan opini, menilai isi pembicaraan dalam diskusi, menganalisis cerpen, mengidentifikasi berbagai makna kata, menganalisis nuansa makna dalam lagu, dan menulis karya sastra untuk dipublikasikan.



Peta Konsep



Siswa-siswi yang saya cintai, pada hari ini kita akan berbicara mengenai cerpen. Tentunya dari sekian banyak cerpen yang beredar telah banyak yang Anda baca. Namun, dari cerpen tersebut, pernahkah pula Anda membaca cerpen sastrawan terkenal Indonesia pada periode tertentu? Kalau belum nanti Anda akan diperkenalkan dengan cerpen tersebut.

Sebagai generasi muda, tentunya informasi sangat penting bagi Anda. Informasi baik dari media elektronik maupun media massa memberikan satu wacana baru bagi Anda. Untuk itu tidak ada salahnya Anda sesering mungkin mendengarkan informasi tersebut. Dalam pembelajaran nanti, Anda akan diajak mendengarkan informasi dari radio.

Pada aspek berbicara, Anda akan berlatih menggelar diskusi untuk menilai isi pembicaraan. Diskusi yang baik adalah diskusi yang diwarnai dengan berbagai pendapat. Dengan demikian, Anda akan dapat belajar mengontrol emosi dan menilai isi diskusi.

Berbagai makna kata dalam perbendaharaan kosa kata bahasa Indonesia banyak mewarnai berbagai bacaan. Tapi, pernahkah Anda bingung terhadap penggunaan kata-kata bermakna tersebut?

Pada pembelajaran selanjutnya, pernahkah pula Anda mendengar lagu-lagu legendaris Bimbo, Bing Slamet, atau Kla Project? Bagaimana nuansa makna yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut?

Lalu, pernahkah Anda menampilkan karya Anda agar bisa dilihat dan dinikmati banyak orang? Bagaimana cara Anda mempublikasikannya?

Semua pertanyaan di atas akan segera Anda temukan jawabannya pada pembelajaran hari ini.

A. Membaca Cerpen

Perkembangan cerpen dari periode satu ke periode lainnya memiliki kekhasan tersendiri. Hal ini dapat dilihat dari bahasa dan cara membaca pengungkapannya. Misal cerpen tahun 1920-an, 1930-an, 1945, 1970-an atau tahun 2000-an.

Berikut ini disajikan sebuah cerpen yang terkenal di masanya. Bacalah dengan seksama dan pahami isi yang terkandung di dalamnya!

JODOH
Oleh: A.A.Navis

Bila jumlah wanita lebih banyak dari pria pada zaman lapangan kerja menyempit hingga pengangguran berlimpahan, tidaklah sulit memperoleh seorang gadis untuk dijadikan istri. Terutama gadis yang telah berusia dua puluh lima tahun lebih. Sebab, masyarakat masih memandang mereka sebagai oknum yang menggelisahkan keluarga. Akibatnya, jejak yang berusia sekitar tiga puluh tahun dan punya pekerjaan, seperti Badri, jika mau mengacungkan telunjuknya kepada gadis-gadis itu, jadilah ia istrinya.

Beberapa bulan lagi Badri akan genap tiga puluh tahun. Dibandingkan dengan angkatannya, ia dipandang sudah terlambat memperoleh istri. Bukan karena telunjuk bengkok ataupun kompong, melainkan karena idealismenya yang meluap-luap dalam lapangan sosial dan kebudayaan. Ketika ia menyadari bahwa perjuangan takkan selesai meski ia hidup terus sebagai jejak, untuk memperoleh seorang tidaklah begitu mudah baginya. Ada tiga macam halangan yang tak begitu mudah ditembus akal sehatnya. Demi turunannya, agar generasi muda mendatang tidak lagi pendek-pendek tubuhnya, ia merindukan seorang gadis yang tinggi sempurna. Dan itu tidak mudah ditemuinya dalam masyarakat yang berbakat pendek. Halangan lainnya karena Badri berdarah campuran yang dianggap kurang bermutu menurut pandangan adat Minangkabau yang lebih menyukai perkawinan awak sama awak. Halangan lain ialah kalkulasi biaya hidup yang takkan klop lagi bila ia menikah.

Menurut kalkulasinya, setelah membayar uang makan dan sewa kamar serta hutang-hutang rokoknya, sehabis tanggal lima belas habis pulalah seluruh isi kantongnya. Tentu saja logikanya, kalau ia sudah hidup berdua dengan istrinya maka mulai tanggal satu tentunya kantongnya sudah akan bolong. Meski logika itu tidak seluruhnya benar. Karena menurut kalkulasinya yang lebih cermat, jumlah gajinya akan dapat memberi makan seorang lagi, berikut membeli sepasang pakaian istrinya sekali setahun. Akan tetapi merokok harus dihentikan. Dan menonton film hanya akan dapat dilakukan sekali sebulan. dan itu tidak soal berat. Yang terberat ialah jika ia memikirkan konsekuensi perkawinan. Istrinya tentu akan hamil dan melahirkan anak. Menurut penelitiannya, ongkos periksa sekali wanita hamil sama dengan dua hari gajinya. Biaya bersalin akan menelan gajinya sebulan. Belum lagi kalau dihitung pengeluaran untuk membeli perangkat bayi mulai popok, gurit, dan tempat tidur mungil. Kesimpulan Badri, ia tidak bisa menikah untuk selama-lamanya. Terkecuali bila ia ingin bertingkah laku seperti rekan-rekannya yang lain. Atau seperti Pak Mudo, pesuruh kantor yang mau melaksanakan pekerjaan apa saja yang diminta orang di luar tugas-tugas kantor dan untuk itu ia mendapat imbalan macam-macam, sehingga dapat memberi nafkah istri dan kelima anak-anaknya.

Jalan keluar yang lain, menurut pikiran Badri ialah kawin dengan seorang gadis yang punya pekerjaan. Yang lebih baik ialah kalau yang jadi pegawai negeri. Sebab pegawai negeri lebih banyak mempunyai keringanan tugas dibandingkan dengan pegawai swasta. Pegawai negeri yang terbaik untuk dijadikan istri ialah guru sekolah. Karena guru sudah terlatih dengan hidup yang sangat sederhana.

Akan adakah seorang gadis yang tingginya 160 centi yang jadi guru sekolah negeri dan orang tuanya tidak keberatan pada laki-laki yang berdarah campuran seperti Badri.

Kebetulan ada. Lena namanya. Umurnya lebih muda tiga tahun. Ia gadis yang menyenangkan untuk dipandang. Sehingga bagi Badri, waktu terasa begitu cepat berlalu selagi mereka asyik ngobrol. Tapi setiap Badri mencoba meningkatkan persahabatan ke arah percintaan dengan mulai mengajaknya keluar malam guna menonton film, senantiasa ada alasan Lena untuk mengelak. Entah dengan alasan udara buruk atau filmnya tidak bagus atau badannya yang kurang sehat.

Hanya sekali Badri berhasil mengajak nonton film. Itu pun karena menemani adiknya yang baru datang dari kota lain. Meskipun harapannya tidak penuh terhadap gadis itu, pada waktu-waktu tertentu ia selalu mengunjungi Lena. Dan ia selalu mendapat sambutan yang hangatnya tak pernah menurun.

Akan tetapi, tibalah satu bencana.

Ketika suatu malam Badri bertandang kembali, Lena tidak membiarkannya masuk. Malah berkata seperti hendak mengusirnya; “Jangan kemari lagi!”

Terpana Badri mendengar ucapan gadis itu. Lebih terpana lagi dia ketika Lena menyebut nama Rosni, seorang gadis yang sering juga dibawanya keluar untuk menonton film.

“Aku tidak serius dengan dia,” kata Badri menangkis.

“Enak benar jadi laki-laki. Begitu sering membawa seorang gadis keluar malam, tapi kalau ditanya oleh gadis yang lain, lalu dibilang aku tidak serius dengan dia,” umpat Lena dengan tengiknya. Lalu sebelum Badri memberi alasan, pintu ditutup dan dikuncinya dari dalam. Tinggalah Badri terperangah di anak tangga.

Dengan loyo ditinggalkannya rumah Lena sambil mengutuki dirinya sendiri karena sering membawa Rosni keluar malam. Padahal gadis itu tidak ideal baginya. Meski wajahnya cukup cantik dengan kulitnya yang mulus seperti umbut karena usianya yang masih muda. Rosni sepuluh senti lebih pendek dari persyaratan idealnya. Lagi pula terlalu berisi. Tapi yang terutama tidak punya pekerjaan yang menghasilkan nafkah.

Sejak itu, Badri kehilangan orang yang paling menyenangkan hatinya. Ia mulai menghindari Rosni karena ia tidak mau terlibat terlalu dalam dengan gadis itu. Ketika Rosni menikah dengan laki-laki pilihan orang tuanya, Badri merasa bebas dari incarannya. Tapi sebaliknya, setiap ia ketemu Lena di mana pun juga, selalu gadis itu membuang muka.

Beberapa bulan lagi usianya akan menjadi tiga puluh tahun. Usia yang cukup matang untuk menjadi seorang suami menurut pendapatnya. Ia menyadari juga sekiranya ia tidak terlalu teguh berpegang pada prinsip-prinsip hidupnya, ia akan dapat kawin pada hari ulang tahunnya itu. Asal dia mau menyesuaikan diri dengan iklim yang memengaruhi kehidupan masyarakat, soal gaji kecil sebetulnya bukan alasan untuk menunda perkawinan. Karena dengan bergaji kecil sekalipun, orang dapat menghidupi lima sampai sepuluh nyawa. Bahkan, cukup banyak rezekinya sehingga ada di antara mereka yang telah mulai membuat rumah. Badri bukan tidak tahu cara menambah penghasilan itu. Tapi, pikirnya, kalau tidak mampu memperbaiki dunia, janganlah ikut serta lebih merusaknya.

Meskipun ia telah menarik kesimpulan, bahwa laki-laki tidak pernah terlalu tua untuk memperoleh jodoh, namun jika ingat pada usianya menjelang tiga puluh tahun, timbul juga godaan yang kuat dalam dirinya untuk mencari istri.

Maka mulailah ia meneliti rubrik Kontak Jodoh yang dimuat sekali seminggu dalam satu surat kabar di kota kediamannya. Dicatatnya seluruh gadis yang mencari jodoh melalui rubrik itu sejak penerbitan tiga bulan berselang. Catatan itu diberinya berlajur-lajur seperti pekerjaan, tinggi badan, umur, dan beberapa persyaratannya.

Ia menemukan 26 gadis yang ingin mendapat jodoh melalui rubrik itu dan 7 orang janda. Badri lebih tertarik pada gadis. Dan yang terpenting semuanya mempunyai pekerjaan. Sembilan belas diantaranya menjadi pegawai negeri. Di antara yang sembilan belas itu ternyata delapan orang yang menjadi guru, tapi hanya empat orang yang mempunyai tinggi seperti yang diinginkan Badri. Kebetulan keempatnya menyatakan tidak keberatan mendapat jodoh seperti kondisi Badri, yakni bukan penduduk asli daerah. Untuk memilih salah seorang, Badri menetapkan pilihan pada gadis yang lebih dahulu mengikuti rubrik itu. Gadis itu berkode AX/19. Maka segeralah ia menulis surat kepada redaksi untuk membuat kontak. Selama dua belas hari menunggu balasan merupakan siksa dalam kehidupan Badri. Tapi, lima hari menjelang pertemuan pertama setelah kontak surat berlangsung, merupakan hari-hari yang terpanjang yang sangat menyesak napas.

Mereka akan bertemu di depan Toko Lima pada jam lima sore. Gadis itu akan mengenakan switer kuning dengan rok lembayung sebagai pengenalan. Sedang Badri akan mengenakan baju batik dan pengepit segulungan majalah diikat dengan pita merah. Badri lebih cepat datang lima menit dari waktu perjanjian, karena takut kalau sampai terlambat dari waktunya. Satu menit sebelum jam lima ia telah kian gugup meskipun matanya lirak-lirik mencari-cari gadis yang berswiter kuning. Persis jam lima ia tak tahan lagi disiksa kegugupan. Lalu ia menyelonong dalam toko itu dengan maksud akan mengintip kedatangan gadis itu dari dalam toko. Ketika ia baru saja memasuki ambang pintu toko itu, seorang gadis berswiter kuning hendak keluar. Mereka saling tertegun dengan matanya sama-sama terbeliak. Karena gadis itu lena. Tidak lain.

Tapi belum sempat Badri berpikir, Lena segera terpalang. Kemudian dengan langkahnya yang tergesa-gesa berlalu dari situ menyeberangi jalan. Cepat Badri menarik kesimpulan, bahwa Lena, pastilah jodohnya. Peristiwa itu bukanlah suatu kebetulan, tapi sudah diatur oleh tali nasib. Lalu dikejarnya gadis itu dengan langkahnya panjang-panjang. Dan ketika telah dekat digenggamnya lengan gadis itu kuat-kuat sambil mengiringkan langkahnya.

“Lepaskan aku,” bentak Lena seraya mencoba membebaskan lengannya dari gengaman Badri, “Nanti aku berteriak.”

Dan Badri tak percaya bahwa gadis itu akan berani berteriak di tengah orang ramai itu. Lalu katanya: “Berteriaklah.”

Di luar dugaannya. Lena betul-betul berteriak. Orang ramai segera datang merubungi mereka. Nyaris insiden yang lebih parah berlangsung. Kalau tidak seorang polisi mencegah, pastilah Badri akan dikeroyok orang banyak. Lalu keduanya dibawa ke gardu polisi terdekat. Di hadapan polisi yang memeriksa semua kartu dibuka.

“Gila kau,” kata Lena selesai membaca naskah cerpen yang baru selesai ditulis suaminya. “Masa kisah kita mau diberkan pada orang banyak?”

Badri merangkul pinggang istrinya sambil tertawa. Mereka sudah lama menikah dan kini telah punya dua orang bayi yang demikian rapat jarak kelahirannya. Mereka kawin dengan pesta yang meriah dan upacara adat yang tradisional.

Dan semenjak, itu Badri tinggal di rumah mertuanya, seperti juga suami-suami lainnya di Minangkabau.

Pola hidup yang matrilineal yang dulu tidak disukai demikian indah kenyataannya setelah memiliki Lena. Kalkulasi biaya hidup yang mencemaskan dulu, ternyata pula tidak perlu diributkan. Malah ketika anaknya yang kedua lahir, Lena dianjurkan sendiri untuk berhenti menjadi guru karena seni hidup bukanlah perhitungan yang eksak, melainkan penyesuaian diri pada iklim yang membentuk masyarakat. Idealisme masa jejaknya ternyata pula suatu utopia semata. Idealisme yang membius pada orang-orang yang tidak mempunyai beban hidup kekerabatan. Sedangkan idealisme seorang laki-laki yang telah menjadi suami dan menjadi seorang ayah ialah idealisme abadi, yakni bagaimana membahagiakan istri dan anak-anak.

Dan kalau Badri sesekali membaca surat kabar yang mengisahkan perjuangan-perjuangan orang-orang untuk mencapai cita-cita, cepat-cepat Badri menutup surat kabar itu dan meletakkannya di rak kertas-kertas tua yang akan diloakkan mertuanya.

(Berkenalan Dengan Prosa Fiksi, 2000:177-186)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami isi yang terdapat pada cerpen Jodoh, jawablah soal-soal berikut ini dengan benar!

1. Siapakah tokoh utama dalam cerpen Jodoh?
2. Bagaimana kriteria jodoh yang diinginkan Badri?
3. Bagaimanakah latar belakang kehidupan Badri?
4. Mengapa Lena selalu menghindar bila bertemu dengan Badri?
5. Karena kegagalannya dalam menjalin hubungan dengan wanita, langkah apa yang ditempuh Badri?
6. Dimanakah Badri harus bertemu dengan gadis yang ia kontak melalui rubrik jodoh?
7. Ternyata, siapakah yang menjadi pasangan kontak jodohnya saat itu?
8. Siapakah yang meleraikan perdebatan mereka saat pertemuan di depan Toko Lima?
9. Pada akhir cerita, siapakah yang menjadi istri Badri?
10. Ceritakanlah bagaimana kehidupannya setelah menikah!

Menemukan Standar Budaya Masyarakat dalam Cerpen

Seperti yang telah Anda pahami pada pembelajaran di kelas X atau XI bahwa cerpen merupakan karya fiksi yang mengandung berbagai kemungkinan. Untuk itu, dalam menyatakan kembali sebuah karya fiksi membutuhkan beberapa pertimbangan.

Pertimbangan itu adalah sebagai berikut.

- a. Unsur-unsur intrinsik dalam karya fiksi
- b. Pengetahuan tentang seluk-beluk karya sastra (meliputi pengetahuan tentang bahasa), dan lain-lain.

Pada tiap periodisasi sastra di Indonesia, Anda pasti telah banyak mengenal karya sastra baik cerpen maupun novel yang menonjol pada zamannya misalnya cerpen “Kawan Bergelut” karya Suman H.S. (dekade 30-an), “Ave Maria” karya Idrus (dekade 40-an), “Perawan di Garis Depan” karya Nugroho Notosusanto (dekade 50-an), “Kritikus Ardinan” karya Budi Darma (dekade 60-an).

Selain itu, ada novel “Siti Nurbaya”, “Azab dan sengsara”, Salah Asuhan (dekade 20-an), “Layar Berkembang”, “Belunggu” (dekade 30-an), Dari Ave Maria Ke Jalan Lain Ke Roma (dekade 45-an), “Merahnya Merah”, “Kemarau” (dekade 50-an) dan “Ronggeng Dukuh Paruk”, “Burung-Burung Manyar” (dekade 70-an).

Setiap cerpen maupun karya prosa lainnya, pasti memiliki alur cerita. Alur merupakan rangkaian kejadian/peristiwa yang memiliki hubungan sebab-akibat. Anda dapat mengingat kembali bagaimana alur cerita pada cerpen *Jodoh*. Amatilah cerpen yang telah Anda baca! Sedangkan untuk memahami standar budaya, Anda dapat berpegang pada uraian berikut:

- a. kebiasaan dan adat-istiadat, yaitu sesuatu yang telah menjadi rutinitas, misalkan masyarakat Minangkabau yang agamis tercermin pada rutinitas melakukan ibadah, pada perkawinan yang menganut paham matrilineal.
- b. etika, adalah tatakrama yang dipegang dalam menjalankan adat-istiadat.
- c. cara penggunaan perasaan, yaitu bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan nasibnya sendiri.

Baik pada cerpen maupun pada karya prosa lainnya, dapat Anda amati bahwa banyak hal yang kurang sesuai, misalnya kawin paksa, hutang-piutang dengan bunga tinggi, pertentangan kaum muda dengan kaum tua, pendidikan yang kolot, dan unsur kedaerahan yang menonjol.

Pada cerpen *Jodoh*, Anda akan banyak menemukan standar budaya yang dipoles dalam bentuk cerita yang menarik dan idealisme yang tinggi. Pada awalnya, kebudayaan tersebut tidak disukai oleh tokoh cerita, demikian juga dengan paham yang dianutnya. Akan tetapi, kebudayaan itulah yang menjadikannya mampu mengarungi bahtera pernikahan hingga akhir.

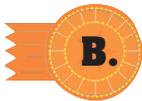
Selain itu, Anda dapat menemukan pesan yang tersirat di dalamnya. Pesan atau amanat adalah sesuatu yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca. Tujuan dari pesan bersifat memberikan wawasan kepada pembaca tentang kehidupan lain yang tidak sempat terpikirkan oleh Anda maupun pembaca pada umumnya.



Tugas Mandiri

Setelah Anda memahami bagaimana cara menemukan standar budaya masyarakat melalui cerpen, untuk menguji kemampuan Anda, berlatihlah menganalisis unsur yang ada di dalamnya, menemukan standar budaya masyarakat pada masa itu, menangkap pesan yang tersirat, dan menyimpulkan bahwa karya tersebut pernah berjaya pada satu periode tertentu.

Selanjutnya kumpulkan hasil analisis Anda kepada guru yang bersangkutan untuk mendapatkan penilaian. Untuk menambah pengetahuan Anda, bacalah cerpen karya sastrawan lain yang berbeda periode dengan A.A.Navis agar Anda dapat menemukan budaya masyarakat pada masa itu. Serahkanlah tugas ini kepada guru Anda.



B. Mendengarkan Informasi

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya Anda banyak dihadapkan pada berbagai informasi. Informasi-informasi tersebut dikemas dalam bentuk berita. Tahukah Anda apakah berita itu?

Pada bab ini Anda akan mempelajari berita/informasi yang diperoleh melalui media elektronik. Berita-berita yang biasanya menjadi pusat perhatian adalah berita yang hangat dibicarakan banyak orang, penting, dan menarik. Berita tersebut misalnya yang baru-baru ini terjadi di Indonesia, berbagai bencana alam, tindak kriminal/asusila, penyalahgunaan uang negara, dan lain-lain.

15-03-05/17.00/M03/R01/KESRA

RENOVASI TANGGUL DAN JEMBATAN

Pemerintah Kabupaten Bantul mulai memperbaiki tanggul sungai dan jembatan yang rusak akibat bencana alam banjir belum lama ini.// Aspek Dua Bidang Pembangunan Kabupaten Bantul, Gendut Sudarto menjelaskan, bangunan yang rusak itu ada sebelas titik, sebagian besar tanggul atau tebing sungai runtuh.// Untuk memperbaiki kerusakan itu diperkirakan menghabiskan dana 3,6 milyar rupiah yang akan diambilkan dari dana tak terduga dan dana kompensasi BBM serta bantuan dari Pemerintah Propinsi DIY.// Menurut Gendut Sudarto, pengerjaan tanggul sungai dan jembatan dilakukan secara padat karya, diupah sesuai profesi mereka.// Renovasi tanggul dan jembatan diharapkan secepatnya selesai sehingga apabila terjadi banjir, tidak mengkhawatirkan warga sekitar. //

(RRI Yogyakarta)



Latihan

Setelah Anda mendengarkan dan menyimak berita yang diperdengarkan oleh teman Anda, jawablah dengan singkat pertanyaan berikut!

1. Siapa yang memprakarsai perbaikan tanggul sungai dan jembatan yang rusak?
2. Ada berapakah titik kerusakan pada bangunan tersebut?
3. Berapakah dana yang dihabiskan untuk perbaikannya?
4. Bagaimanakah sistem pengerjaan tanggul sungai?
5. Apa harapan masyarakat terhadap renovasi tanggul?

Membedakan Fakta dan Opini

Agar informasi/berita tersebut tidak hilang begitu saja, Anda perlu menyiapkan catatan mengenai informasi tersebut. Hal-hal yang perlu dicatat adalah pokok-pokok isi berita/sesuatu yang penting.

Pokok-pokok isi berita yang perlu dicatat dirumuskan sebagai 5W + 1H. Perhatikanlah rumusan 5W + 1H di bawah ini!

- a. *What* (apa yang terjadi). Informasi apa yang sedang diberitakan, misal-nya bencana alam, tindak kriminal, kenaikan BBM, dan lain-lain.
- b. *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut). Catatlah orang-orang yang pada saat kejadian ada di tempat kejadian dan terlibat dengan kejadian tersebut.
- c. *When* (kapan peristiwa tersebut terjadi). Catatlah waktu saat peristiwa itu terjadi, misalnya hari Minggu sore, tanggal, dan lain-lain.
- d. *Where* (di mana peristiwa itu terjadi). Catatlah latar/tempat peristiwa itu terjadi, misalnya di Grobogan, Jawa Tengah, dan sebagainya.
- e. *Why* (mengapa peristiwa itu terjadi). Catatlah penyebab peristiwa itu terjadi, misalnya dapat terjadi bencana alam (banjir) karena kecerobohan, tidak disiplin, dan sebagainya.
- f. *How* (bagaimana jalannya peristiwanya). Catatlah kronologis peristiwa secara runtut seperti mengurutkan sebuah peristiwa dalam cerita fiksi.

Untuk lebih memahami informasi yang didengar, hal-hal penting dapat Anda catat pada buku latihan. Hal penting yang Anda catat tadi dapat dibedakan menjadi dua informasi, yaitu fakta dan pendapat/opini.

Sebuah berita hanya berisi fakta dan pendapat tanpa dibumbui imajinasi. Anda dapat mencatat kenyataan yang benar-benar terjadi setelah mendengarkan informasi. kenyataan yang benar-benar terjadi tersebut dapat dikategorikan sebagai fakta, sedangkan buah pemikiran atau anggapan dapat dikatakan sebagai pendapat/opini.



Agar jelas, salah satu siswa dapat membacakan kembali berita radio, sedangkan yang lain mendengarkan dengan seksama.

Memahami perbedaan fakta dan opini dari sebuah informasi yang didengar memang memerlukan energi dan konsentrasi yang lebih. Kegiatan mendengar, menulis, dan memahami merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Langkah yang perlu dilakukan setelah mendengarkan informasi adalah mencatat kata penghubung seperti, akan, sebab, karena, segera yang merupakan indikasi terhadap pernyataan yang berupa opini. Kejadian-kejadian yang diungkapkan secara transparan, aktual merupakan fakta.

Coba Anda perhatikan kedua pernyataan berikut!

Sebanyak 132 pejabat di lingkungan pemerintah propinsi DIY yang dilantik serta diambil sumpah terdiri dari pejabat eselon 16 orang, eselon tiga 48, serta pejabat eselon empat sebanyak 68 orang//
(RRI Yogyakarta, 2008)

Pernyataan di atas merupakan fakta, sedangkan pernyataan yang berupa opini/pendapat sebagai berikut.

Padahal menurut pakar Hukum Internasional UII Jawahir Thontowi, masyarakat di wilayah perbatasan merupakan masyarakat marginal, terpinggirkan, baik dari aspek sosial maupun ekonomi, sehingga sangat mungkin WNI di perbatasan mencari rizki di negeri seberang.....//
(RRI Yogyakarta, 2008)



Tugas Mandiri

Setelah Anda mempelajari dan memahami cara memilah pernyataan yang berupa fakta dan pendapat, sekarang Anda dapat berlatih dengan menggunakan naskah yang telah Anda dengar tadi. Setelah itu kumpulkan hasil kerja Anda kepada guru untuk mendapatkan penilaian.

Sebagai portofolio, saksikanlah berita yang disiarkan televisi Anda, pada liputan 6 sore. Untuk menguji kemampuan Anda kembali, cobalah Anda berlatih seperti di atas. Serahkanlah tugas tersebut kepada guru Anda!

C. Gelar Diskusi

Diskusi merupakan forum tukar pendapat atau pemikiran untuk memecahkan masalah yang sedang dibicarakan. Seorang peserta diskusi yang baik selalu berpartisipasi aktif dalam forum diskusi. Hal ini dapat dilakukan bila menyimak setiap pembicaraan yang berlangsung.

Sebuah diskusi terdiri dari moderator yang bertugas memimpin jalannya diskusi, penyaji yang menyajikan masalah yang akan dibahas, notulis adalah orang yang menulis, mencatat setiap pembicaraan, serta peserta diskusi.



www.susantocarolus-sby.sch.id

Gambar 1.1 Diskusi, dalam skala besar atau kecil, merupakan forum untuk bertukar pikiran

Sebelum menggelar forum diskusi, bacalah terlebih dahulu wacana yang menjadi bahan pembicaraan dalam diskusi.

Kontroversi Pahlawan Nasional

Tahun 2007 Departemen Sosial mengusulkan empat tokoh menjadi pahlawan nasional. Mereka adalah AK Gani, Slamet Riyadi, Ide Anak Agung Gede Agung, dan Moestopo. Mereka yang melengkapi 137 pahlawan nasional yang telah diangkat sejak tahun 1959.

Dalam sejarah Indonesia, gelar pahlawan nasional yang sudah diangkat tidak pernah dicabut. Riwayat hidupnya diajarkan sejak bangku sekolah dasar. Perjuangan mereka menjadi inspirasi dan teladan segenap anggota masyarakat dan generasi muda.

Namun, kenyataannya, ada pula pahlawan nasional yang diangkat tahun 1963 yang berstatus *off the record* dalam pengajaran semasa orde baru, yaitu Tan Malaka.

Untuk menghindari kontroversi, sebaiknya dilakukan penataan dalam pengangkatan pahlawan nasional.

Pertama, proses pengangkatan hendaknya melibatkan organisasi prosi sejarah seperti Masyarakat Sejarahwan Indonesia.

Kedua, calon pahlawan nasional yang akan diangkat sebaiknya diumumkan di surat kabar sehingga bila ada protes di surat kabar dapat dibatalkan.

Ketiga, kriteria yang ada hendaknya disempurnakan, dikaitkan dengan moral dan hukum (tidak terlibat korupsi, pelanggaran HAM, dll).

Pengangkatan Ismail Marzuki yang banyak mengarang lagu perjuangan sudah tepat karena pahlawan nasional tidak harus pejuang bersenjata. Jaksa Agung Suprpto (1950-1959) yang berani menyeret beberapa menteri ke pengadilan karena kasus korupsi. Munir adalah pejuang HAM layak diangkat sebagai pahlawan nasional.

Semoga penataan masalah ini dapat dipercepat dengan merampungkan Rancangan Undang-Undang Pahlawan dan tanda jasa yang sudah ada di DPR.

(Kompas, 2000: 6 dengan pengubahan seperlunya)



Latihan

Setelah Anda memahami dan membaca bacaan yang akan dijadikan bahan diskusi nanti, jawablah pertanyaan berikut dengan baik!

1. Apa yang menjadi kontroversi dalam pembicaraan di atas?
2. Siapa saja yang diusulkan oleh Departemen Sosial sebagai pahlawan nasional?
3. Siapakah pahlawan yang berstatus *off the record* dalam pengajaran semasa orde baru?
4. Bagaimanakah penataan dalam pengangkatan pahlawana nasional? Jelaskan!
5. Menurut Anda, siapakah yang layak dikatakan sebagai pahlawan nasional?

1. Menilai Isi Pembicaraan

Seperti yang telah dipaparkan di atas, untuk memecahkan sebuah persoalan dapat dilakukan dengan berdiskusi. Diskusi itu merupakan kegiatan komunikasi langsung dalam suatu kelompok yang diatur oleh seorang moderator. Unsur-unsur yang terdapat dalam diskusi selain persoalan yang akan dibahas serta moderator terdapat pula penyaji, notulen, dan peserta.

Notulen/penulis bertugas mencatat siapa yang berbicara dan apa yang dibicarakan. Penulis harus benar-benar menyimak dan mendengarkan pembicaraan.

Catatan yang dimaksud adalah catatan yang berisi nama pembicara hal-hal pokok yang dikemukakan. Catatan tersebut tidak berupa kalimat lengkap, melainkan hanya pokok-pokoknya saja.

2. Mengajukan Pertanyaan dan Menanggapi Pembicaraan

Setelah Anda menangkap inti pembicaraan dalam diskusi tersebut, Anda dapat mengajukan pertanyaan dan menanggapi pembicaraan. Tanggapan tersebut harus sesuai dengan pokok persoalan yang sedang dibahas. Selain itu, tanggapan dan pertanyaan tersebut juga harus terfokus ke arah pemecahan masalah sehingga pembicaraan menjadi jelas.

3. Mengemukakan Persetujuan/Penolakan terhadap Pendapat dalam Diskusi dan Argumentasi

Diskusi merupakan salah satu media yang baik untuk memecahkan persoalan dan sekaligus menemukan solusi yang tepat. Masukan dari peserta terhadap pemecahan masalah dapat dikemukakan melalui moderator.

Dalam mengemukakan tanggapan yang berupa persetujuan/penolakan hendaknya disampaikan dengan nada datar, tidak emosional bahkan tidak perlu menyinggung perasaan orang lain karena silang pendapat.

Kemukakan pendapat Anda setelah mendapat lampu hijau dari moderator dengan cara mengacungkan jari. Pendapat berupa persetujuan/penolakan harus disertai argumentasi, baik berupa data, fakta yang ada maupun alasan-alasan yang tepat. Kemukakan pendapat Anda berupa persetujuan/penolakan dengan ungkapan:

- a. Saya setuju dengan pendapat Sdr. Roni..... di samping itu.....
- b. Sebaiknya seperti yang dikatakan oleh Sdr. Dini..... lagi pula.....
- c. Dan seterusnya.

4. Menilai dan Mengkritik Isi Pembicaraan

Sebagai peserta/pendengar yang aktif, selama proses diskusi berlangsung Anda dapat mencermati pembicaraan yang terjadi, baik moderator, penulis maupun peserta, apakah pembicaraan itu bermutu atau tidak, baik atau buruk. Penilaian dapat dilakukan secara langsung/tidak langsung. Bila tidak langsung, tuliskan dalam secarik kertas dan berikanlah kepada moderator sebagai bahan masukan. Penilaian yang Anda berikan harus bersifat objektif. Tujuannya agar pelaku dalam diskusi dapat memperbaiki diskusi tersebut.



Tugas Mandiri

1. Setelah melaksanakan diskusi dengan topik “Kontroversi Pahlawan Nasional” dan mencatat pembicaraan serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan, kemukakanlah persetujuan/penolakan terhadap pendapat yang diajukan teman!
2. Selanjutnya berikan penilaian terhadap isi pembicaraan!
3. Agar diskusi yang dilaksanakan menjadi lebih baik, kritiklah diskusi teman Anda dan hasil yang dicapai sebagai bahan masukan!
4. Mintalah komentar guru Anda atas proses jalannya diskusi!



D. Mengidentifikasi Makna

Berbagai jenis dan ragam makna yang ada dalam perbendaharaan makna dalam tata makna bahasa Indonesia. Di antaranya makna konotatif-denotatif, gramatikal-leksikal, kias-lugas, umum-khusus. Di bawah ini disajikan sebuah bacaan, coba anda baca dan pahami ragam makna kata yang ada di dalamnya!

Kehidupan

Hari-hari belakangan ini putri Keraton Yogyakarta, Pembayun, mengaku sungguh prihatin terhadap nasib para pedagang di pasar tradisional. Selain kondisi berjalan yang selalu berkesan becek, kotor, dan bahkan menjijikkan bagi sebagian orang, pedagang juga terjerat rentenir.

“Karena bunga dari rentenir tinggi, berarti para pedagang itu bekerja hanya untuk rentenir”, tutur Pembayun.

Oleh sebab itu salah satu agenda kerjanya adalah mengajak beberapa bank masuk ke pasar tradisional. “Kalau bank cara kerjanya mirip rentenir, mau nenteng tas ke pasar untuk memberi kredit kepada pedagang, dengan bunga rendah pasti pedagang akan lebih sejahtera, “ ujar salah satu dari tiga perempuan Indonesia yang meraih penghargaan shampo dengan merek tertentu ini.

Persoalan lainnya yaitu, pasar tradisional selalu memberikan kesan kumuh. Itulah yang mendorong Pembayun sering *blusukan* masuk ke pasar.

“Saya sering ditemui para pedagang.....”, katanya. Keluhan-keluhan itu di antaranya adalah persaingan dengan pasar modern. “Saya bilang semuanya punya pangsa pasar sendiri. Masalahnya bagaimana mengangkat citra pasar tradisional,” ujar Pembayun.

Kondisi itu mendorong Pembayun bekerja sama dengan salah satu bank untuk menata pasar secara fisik dan citra. Program yang sudah berjaklan di antaranya membuat lomba pasar bersih. Berikutnya akan dirancang lomba manajemen pasar tradisional. “Kami juga berencana membuat radio komunitas para pedagang pasar tradisional,” kata Pembayun.

Radio komunitas ini dibutuhkan untuk memberi informasi soal fluktuasi harga kepada pedagang. “Jangan sampai harga di pasar tradisional lebih mahal dari harga di pasar modern. Itu kan merugikan mereka,” lanjutnya. Jika itu yang terjadi, konsumen pasti beralih berbelanja di pasar yang murah, bersih, sehat, dan segar.

(Kompas, 2007: 20 dengan pengubahan seperlunya)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami isi bacaan di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Bagaimana Pembayun memandang nasib para pedagang?
2. Apa yang menjadi penyebab hingga pedagang mengalami nasib demikian?
3. Apa agenda kerja yang akan diterapkan Pembayun terhadap pasar tradisional?
4. Masuk ke pasar tradisional, apa yang menjadi kesan bagi Pembayun?
5. Apa yang dikeluhkan para pedagang?
6. Bagaimana cara Pembayun menata pasar tradisional?
7. Apakah kelebihan pasar modern dibandingkan pasar tradisional?
8. Kesan apa yang Anda tangkap pula saat masuk ke pasar tradisional?

Berbagai ragam makna dalam tata makna bahasa Indonesia, di antaranya sebagai berikut:

1. Makna Denotasi dan Konotasi

Makna denotasi adalah makna yang tidak dipengaruhi oleh perasaan penutur (tidak punya nilai rasa). Makna ini memiliki lingkup situasi lebih umum.

Perhatikan contoh berikut: *Meninggal dunia, penjara, pembantu rumah tangga, kenakalan remaja*

Makna konotasi adalah makna yang dipengaruhi oleh perasaan si penutur (punya nilai rasa) pemakainya memiliki lingkup khusus.

Perhatikan contoh berikut: *Wafat, gugur, lembaga pemasyarakatan, pramuwisma, tuna laras.*

2. Makna Leksikal dan Gramatikal

Makna leksikal adalah makna yang sesuai dengan pengertian dalam kamus, meskipun digunakan dalam susunan kalimat yang bermakna sama.

Perhatikan contoh berikut:

- a. Bunga itu mulai mekar: kembang
- b. Kambing hitam itu akan dijadikan kurban: kambing yang berwarna hitam

Makna gramatikal atau makna struktural adalah makna yang telah berubah karena pengaruh susunan gramatik. Bentuk-bentuk ungkapan berimbunan termasuk dalam kelompok ini.

Perhatikan contoh berikut ini:

- a. Ida hatinya tampak berbunga: senang, gembira, bahagia
- b. Purwanto yang dituduh sebagai kambing hitamnya: yang dijadikan sebagai sumber permasalahan (meski sebenarnya bukan)

3. Makna Lugas dan Kias

Makna lugas adalah makna yang belum mengalami perubahan oleh susunan gramatik ataupun perasaan.

Sebagai contoh berikut ini:

- a. Ayah sedang menanam jagung
- b. Anak itu turun dari pohon

Makna kias adalah makna yang sudah mengalami perubahan karena susunan gramatik atau perasaan penutur.

Perhatikan contoh berikut!

- a. Wanita itu senang menanam jasa
- b. Nilainya turun

4. Makna Umum dan Khusus

Makna umum adalah makna yang cakupannya lebih luas/dapat dirinci menjadi hal-hal yang lebih spesifik.

Perhatikan contoh berikut!

- a. Ani memetik *bunga* yang tumbuh di belakang rumah.
- b. *Hewan-hewan* peliharaannya ada di kandang sebelah.

Makna khusus adalah makna yang cakupannya lebih kecil atau lebih spesifik.

Perhatikan contoh di bawah ini!

- a. Ani memetik *mawar* dan *melati* yang sedang mekar.
- b. *Kucing* dan *ikan* adalah hewan kesayanganku.



Tugas Mandiri

Setelah memahami berbagai ragam makna dalam bahasa Indonesia, ujilah kemampuan Anda dalam tugas berikut! Bacalah teks di bawah ini, kemudian tentukan ragam makna yang ada di dalamnya!

Kenyangkah mereka setelah semuanya habis? Tidak! Mulut-mulut mereka masih menganga, tanda masih lapar. Kini mulut-mulut mereka beterbangan, mencoba mencari makanan. Jumlah mulut-mulut yang beterbangan itu terus bertambah, seperti laron-laron yang keluar dari liangnya di awal musim hujan. Seratus, seribu, sejuta, seratus juta, dan terus bertambah. Mulut-mulut itu terbang tak tentu arah. Mulut-mulut itu sudah tak punya mata, hati, jantung, otak atau paru-paru. Bila mulut-mulut itu bertemu, mereka hanya bisa memendam sejuta harapan dan keluhan yang tak terucapkan. Mereka terus mencari dan mencari.

(Sumber: Bola Salju di hati Ibu, 2003: 19)

E. Nyanyian Berbahasa Indonesia

Pernakah Anda mendengar lagu-lagu legendaris yang dinyanyikan oleh Bimbo, Koes Plus, Ebiet G, Gesang dan sebagainya? Tentunya Anda pernah mendengar walaupun sudah melupakan lagu-lagu tersebut karena semakin lama semakin banyak lagu-lagu yang muncul di industri musik Indonesia.

Namun, bila Anda memiliki koleksi lagu-lagu baru, maka lagu ini tidak akan pudar karismanya karena muatan makna yang begitu dalam pada setiap untaian liriknya.

Cobalah Anda baca dan perhatikan lirik lagu berikut ini!

Berita Kepada Kawan

(Ebiet G.Ade)

Perjalanan ini terasa sangat menyedihkan
Sayang engkau tak duduk di sampingku kawan
Banyak cerita yang mestinya kau saksikan
Di tanah kering bebatuan
Tubuhku terguncang dihempas batu jalanan
Hati tergetar menampak kering rerumputan
Perjalanan ini pun seperti jadi saksi
Gembala kecil menangis sedih

Kawan, coba dengan apa jawabnya
Ketika ia kutanya mengapa?
Bapak ibunya telah lama mati
Ditelan bencana alam ini
Sesampainya di laut kukabarkan semuanya
Kepada karang kepada ombak kepada matahari
Tetapi semua diam tetapi semua bisu
Tinggal aku sendiri terpaksa menatap langit
Barangkali di sana ada jawabnya
Mengapa di tanahku terjadi bencana
Mungkin Tuhan mulai bosan melihat tingkah kita
Yang selalu salah dan bangga dengan dosa-dosa
Atau alam mulai enggan bersahabat dengan kita
Coba kita bertanya pada rumput yang bergoyang
(1990)



Latihan

Setelah anda membaca dan mencoba mengartikan lirik lagu di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa isi berita yang dimaksud pada judul lagu di atas?
2. Mengapa gembala kecil menangis saat ditanya?
3. Apa yang dikeluhkesahkan penyair melihat alam ini?
4. Penyair mencoba bertanya kepada rumput yang begoyang. Mengapa?
5. Berdasarkan jenis gaya bahasa, lirik terakhir pada lagu di atas disebut gaya bahasa apa?

1. Ragam Makna dalam Syair Lagu Indonesia

Setiap kata itu mempunyai dua aspek makna, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi sebuah kata adalah definisi dalam kamus, yaitu pengertian yang menunjuk benda atau hal yang diberi nama dengan kata itu. Adapun makna konotasi adalah makna tambahannya yang ditimbulkan oleh asosiasi-asosiasi terhadap benda atau hal yang ditunjuk dengan kata tersebut. Perhatikan penggalan berikut ini!

Di Meja Makan

Ia makan nasi dan isi hati
pada mulut terkunyah duka
tatapan matanya pada lain isi meja
lelaki muda yang dirasa

tidak lagi dimilikinya.
Ruang diributi jerit dada
sambal tomat pada mata
meleleh air racun dosa

(Sumber: Rachmat Djoko Pradopo, 1993)

Pada penggalan di atas, Anda dapat mengamati terdapat baris yang berbunyi “Sambal tomat pada mata”. Sambal tomat berarti sambal yang menggunakan tomat. Arti yang demikian merupakan ragam makna denotasi. Pemaknaan lain dari baris tersebut adalah perlakuan seseorang yang meninggalkan perih dan kesedihan yang mendalam. Sebab, sambal itu rasanya pedas dan tomat itu berwarna merah. Jika dibayangkan sambal tomat mengenai mata akan terasa perih, sakit dan mengakibatkan mata berwarna merah, serta berair mata.

Asosiasi yang muncul dari “Sambal tomat pada mata” merupakan ungkapan perasaan yang terkumpul dalam sebuah kata. Makna yang demikian itulah yang disebut sebagai makna konotasi.

2. Relasi Makna dalam Syair Lagu Indonesia

Relasi makna adalah pertalian antara makna kata yang satu dan makna kata yang lain. Anda dapat memperhatikan beberapa relasi makna yang dikenal dalam bahasa Indonesia.

- a. Homograf, yaitu kata-kata yang mempunyai kesamaan bentuk, tapi berbeda lafal dan artinya.

Perhatikan cuplikan syair berikut!

.....

Malam minggu
Aku apel ke rumahnya

.....

(Ke Bioskop, Bing Slamet, 1990)

Kata apel (apel) pada penggalan syair tersebut “berkunjung”.

Malang merupakan kota penghasil apel.

Kata apel (apel) pada kalimat tersebut berarti “nama buah.”

- b. Hiponim, yang relasi makna antarkata yang mempunyai hubungan kelas kata. Kata-kata yang menduduki kelas atas disebut superordinat, sedangkan kata-kata yang menduduki kelas bawah disebut ordinat.

Perhatikanlah!

Senja itu
Flamboyan berguguran
Seorang dara memandang
terpaku

.....

(Flamboyan, Bimbo, 1984)

- Pada penggalan syair tersebut, kata “Flamboyan” menjadi ordinat bagi kata “bunga”, sebab Flamboyan merupakan salah satu jenis bunga.
- c. Sinonim, yaitu relasi makna antara dua atau lebih kata yang memiliki kemiripan arti.

Cermati cuplikan syair berikut!

*Dara manisku, kau selalu
menjadi impianku
Dara manisku, kau selalu
menjadi pujaanku
.....*

(Dara Manisku, Crisye)

Pada dasarnya, kata “dara” dalam penggalan syair “di” atau bersinonim dengan kata gadis, perawan. Ketiga kata tersebut memiliki kemiripan makna sebagai anak perempuan yang belum kawin.

3. Mengidentifikasi Majas dan Puisi dalam Syair Lagu Pop Indonesia

Majas adalah gaya bahasa yang bertujuan memberikan nilai estetika dalam sebuah karya cipta, dalam hal ini syair lagu.

Berikut disajikan beberapa majas yang sering dijumpai pada syair lagu pop Indonesia.

Coba Anda perhatikan!

- a. Personifikasi

Gaya bahasa ini menyamakan benda dengan manusia, sehingga benda-benda dapat berbuat dan berpikir layaknya manusia. Personifikasi ini menimbulkan kesan yang lebih hidup terhadap paparan suatu hal dan memberikan gambaran yang konkret.

Perhatikan penggalan syair lagu berikut ini!

*.....
Masih seperti dulu
Tiap sudut menyapaku bersahabat
Penuh nuansa makna*

(Yogyakarta, Kla Project)

Sudut merupakan ruangan yang terletak pada pertemuan dua sisi tembok. Dalam syair tersebut, sudut digambarkan sebagai makhluk hidup yang dapat melakukan perbuatan seperti halnya manusia, yaitu menyapa dengan ramah. Personifikasi yang bekerja sama dengan citraan penglihatan pada kata “tiap sudut” dan citraan pendengaran pada kata “menyapa”, semakin menguatkan gambaran suasana sepi di hati si aku.

b. Metonimia

Dalam bahasa Indonesia, metonimia sering disebut gaya bahasa pengganti nama. Gaya bahasa ini menggunakan atribut sebuah objek atau sesuatu yang sangat dekat hubungannya untuk menggantikan objek tersebut.

Untuk lebih jelasnya, coba kamu perhatikan penggalan syair berikut ini!

.....

Deru mesin semakin berpacu
mendaki jauh ke langit biru
melayanglah.....
burung besiku

(Airline Crew, Kla Project)

4. Menjelaskan Hubungan Antara Nuansa Makna dengan Isi Lagu

Setelah Anda mengidentifikasi ragam makna, relasi makna, majas, dan puisi yang terdapat pada syair lagu Anda. Anda dapat menjelaskan hubungan makna dengan isi lagu Anda. Makna apa yang tersirat dalam lagu Anda atau apa yang ingin dituangkan pencipta lagu dalam syair lagunya.



Tugas Mandiri

Memahami lagu sama halnya dengan memahami sebuah puisi. Mengulas makna yang terkandung dalam lagu bukanlah hal yang mudah bila muatan maknanya sangat dalam. Namun, setelah Anda mempelajari cuplikan lagu beserta analisis maknanya, Anda tentu juga dapat menganalisis lagu-lagu lain. Sebagai tugas mandiri, coba tuliskan lirik lagu yang Anda sukai dan analisislah nuansa maknanya. Selanjutnya serahkan tugas tersebut kepada guru Anda untuk mendapatkan penilaian.

F. Menulis Karya Sastra Untuk Di publikasikan

Di tiap-tiap sekolah tentunya ada media yang berfungsi untuk mempublikasikan hasil karya siswa-siswa yang berkreasi. Pernahkah Anda ikut berpartisipasi pada media itu (baik majalah dinding, buletin, dan sebagainya)? Bila belum pernah, mengapa? Apakah Anda tidak tahu cara menulis karya sastra atau cara mempublikasikannya. Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, bacalah salah satu hasil karya Teguh Trianton yang pernah dipublikasikan di salah satu koran yang terbit di Yogyakarta.

Aku Hampiri Hujan

Aku hampiri hujan yang termangu di depan helai cuaca, lalu
Aku menarik lengan sejarahku. Ada yang tertahan oleh
Abu-abu,
Pun pertemuan kau aku.

Lalu yang kudekap hanya batu

Ada Mendung di Wajah Hujan

Ada mendung di wajah hujan yang menulisi bumi dengan
Tirus-tirusnya, kemudian kuurai sungai, kugelar laut dijantungku
Ada mendung di wajah hujan yang jambon, lantaran musim
Berlompatan dari rahim waktu.

Bukan Aku yang Memesan Masa Lalu

Bukan aku yang memesan masa lalu, mungkin karena kau
Datang terlambat, sehingga mesin fotokopi sibuk menyusun
Penyesalannya sendiri. Sedang jam dinding masih menyimpan
Luka pada detak detiknya.

Sementara percakapan kalender dengan hari-hari kian batu,
Aku sendiri memilih diam sebagai pembicaraan. Buku-buku
Agenda yang entah di mana terasa mengirim cuaca di tiap
Selasa yang membuatku basah bahagia.

Bukan aku yang memesan masa lalu.

(Kedaulatan Rakyat, 2008:14)



Latihan

Setelah anda membaca serangkaian puisi yang disajikan di atas, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa yang dimaksud dengan “Aku Menghampiri Hujan”?
2. Siapakah yang dimaksud dengan kata abu-abu?
3. Ceritakan isi puisi “Ada Mendung di Wajah Hujan”!
4. Berikanlah gambaran kandungan makna yang tersirat pada puisi “Bukan Aku yang Memesan Masa Lalu”!
5. Menurut Anda, apakah puisi-puisi tersebut termasuk ke dalam jenis puisi kontemporer? Jelaskan!

1. Menulis Puisi

Hal pertama yang harus Anda perhatikan sebelum menulis puisi adalah memahami pengertian dan hakikat puisi itu sendiri. Pengertian puisi secara umum adalah salah satu jenis karya sastra yang terikat oleh hal-hal seperti:

- a. jumlah baris dalam tiap baitnya.
- b. pilihan kata yang padat dan ekspresif.
- c. rima atau persajakannya.
- d. irama, yaitu turun naik, panjang pendek, keras lembut pengucapan bunyi bahasa dengan teratur.

Hakikat puisi yaitu:

- a. Sebuah karya sastra yang indah. Unsur indah tersebut diperoleh dari pilihan kata, susunan irama, dan rima, serta penggunaan gaya bahasa.
- b. Merupakan aktivitas pemadatan kata karena dalam puisi tidak semua peristiwa diceritakan. Untuk pemadatan ini, terkadang sebuah kata diambil intinya dengan menghilangkan bagian imbuhan dan tidak mengikuti kaidah kebahasaan.
- c. Merupakan ekspresi tidak langsung, yaitu menyatakan suatu hal dengan kata-kata yang memiliki arti lain. Pada puisi sering digunakan ragam bahasa kiasan untuk menyatakan ekspresi penyair secara tidak langsung. Bila Anda ingin menulis puisi yang berjenis balada, berikut ini juga ditampilkan salah satu puisi Rendra.

Balada Terbunuhnya Atmo Karpo

Dengan kuku-kuku besi kuda menebah perut bumi
bulan berkhianat gosok-gosokkan tubuhnya di pucuk-pucuk padi
mengepfit kuat lutut penunggang perampok yang diburu
surai bau keringat basah, jenawi pun telanjang

Segenap warga desa mengepung hutan itu
dalam satu pusaran pulang balik Atmo Karpo
mengutuki bulan betina dan nasibnya yang malang
berpancaran bunga api, anak panah di bahu kiri

Satu demi satu yang maju tersadap darahnya
penunggang baja dan kuda mengangkat kaki muka

Nyawamu barang pasar, hai orang-orang bebal!
tombakmu pucuk daun dan matiku jauh orang papa
Majulah Joko Pandan! Di mana dia?
Majulah ia kerna padanya seorang kukandung dosa

Anak panah empat arah, musuh tiga silang
Atmo Karpo masih tegak, luka tujuh liang

Djoko Pandan! Di mana ia!
hanya padanya seorang kukandung dosa

Bedah perutnya tepi masih setan ia
menggertak kuda dan tiap ayun menungging kepala

Berberita ringkik kuda muncullah Djoko Pandan
Segala menyibak bagi derapnya kuda hitam
ridla dada bagi derunya dendam yang tiba

Pada langkah pertama keduanya sama baja
Pada langkah ketiga rubuhlah Atmo Karpo
Panas luka-luka terbuka daging kelopak-kelopak angsoka

Malam bagai kodok hutan bopeng oleh luka
pesta bulan, sorak-sorai, anggur darah

Djoko Pandan menegak, menjilat darah di pedang
Ia telah membunuh bapaknya

(Sumber: W.S. Rendra, 1983)

Saat seseorang menulis puisi (balada) berarti ia ingin melukiskan objek yang ada dalam pikirannya, objek yang dipersoalkan, baik masalah di dalam maupun di luar dirinya. Jadi, bila kamu ingin menulis puisi, kamu harus punya persoalan yang ingin dikemukakan.

Perhatikan langkah-langkah dalam menulis puisi!

- a. tentukanlah topik,
- b. tilihlah kata atau diksi,
- c. amajinasi,
- d. litme dan rima.

a. Topik

Tentukanlah topik yang tidak terlalu luas cakupannya!

b. Diksi

Pilihan kata harus ditempatkan secara hati-hati dan teliti serta lebih tepat. Kata-kata yang dipergunakan tidak seluruhnya bergantung pada arti denotatif kata-kata itu, bahkan yang lebih penting adalah memilih kata yang sanggup mengembangkan imajinasi dan mampu menggerakkan rasa hati, yaitu kata-kata yang memiliki nilai konotatif, karena justru konotasi ini yang banyak memberikan efek bagi pembaca.

c. Imajinasi

Dalam puisi, kita ingin menyuguhkan pengalaman batin yang dialami agar pembaca dapat ikut merasakan, melihat, mendengar, dan sebagainya. Untuk keperluan itu digambarkan imajinasi tentang sesuatu itu. Rangkaikan kata demi kata hingga menjadi untaian kalimat yang indah.

d. Ritme - Rima

Ritme artinya irama sedangkan rima merupakan persamaan bunyi. Kedua faktor ini dapat diterapkan pada puisi Anda. Bacalah kembali untaian kata-kata yang telah Anda susun apakah ritmenya tepat. Rima turut memberi kesan keindahan dalam puisi.

2. Menulis Prosa

Bila yang ingin Anda publikasikan sebuah cerpen, bagaimana cara menulisnya? Cerpen merupakan salah satu teks naratif prosa. Dikatakan demikian karena cerpen termasuk cerita fiksi atau cerita yang tidak berdasarkan kenyataan.

Sesuai dengan sebutannya, cerpen memang sebuah cerita yang pendek. Alur cerita tidak bertele-tele. Cara pengutaraan cerita padat dan pas, sehingga masalah yang timbul dapat selesai atau dianggap selesai.

Hakikat cerpen adalah cerita pendek yang bila dibaca sekali habis. Sebelum Anda menulis cerpen, pahami terlebih dahulu unsur-unsur dalam cerpen. Unsur-unsur tersebut adalah:

- a. tema,
- b. tokoh atau karakter,
- c. alur atau plot,
- d. latar atau *setting*,
- e. gaya atau *style*.

a. Tema

Anda dapat memilih tema apa saja, misalnya perang, kematian, cinta, kebencian, dan lain-lain. Dari tema tersebut dapat diambil topik, misalnya cinta yang putus di tengah jalan, patah hati, dan lain-lain. Jadi, tema dalam cerita ini adalah cinta.

b. Tokoh

Aktor atau pelaku dalam cerita disebut tokoh, baik protagonis maupun antagonis. Penuturan cerita yang disajikan melalui dialog dapat menghidupkan kepribadian dan kejiwaan tokoh. Sejauh mana tokoh itu digambarkan bergantung kepada kepandaian pengarang dalam menampilkannya melalui tulisan.

c. Alur

Alur atau plot merupakan jalan cerita dari A sampai Z. Dapat dikatakan pula sebagai rangkaian peristiwa yang menimbulkan sebab akibat sehingga tercipta sebuah cerita. Biasanya alur cerita menjadi menarik ketika pada suatu tahap yang mendekati klimaks.

d. Latar

Merupakan ruang dan waktu serta suasana lingkungan tempat cerita itu bergerak menyatu dengan tokoh, alur, maupun temanya. Jadi, latar merupakan latar belakang suatu cerita di mana dan kapan serta dalam keadaan bagaimana cerita itu terjadi. Latar yang bagus akan menghidupkan cerita secara keseluruhan.

e. Gaya

Merupakan suatu cara atau teknik pengarang dalam menuturkan cerita. Ini berkaitan dengan bahasa dan kepribadian pengarang itu sendiri. Misalnya seorang pengarang yang memiliki rasa humor yang tinggi, gaya tulisannya akan berkesan humor, lucu sehingga membuat pembaca tertawa, senang atau kagum.

Gaya sebenarnya merupakan ciri khas seseorang dan berakar dari kepribadiannya sendiri. Perlu diingat, gaya yang membosankan pada umumnya adalah gaya yang menggurui.

Perhatikanlah uraian berikut!

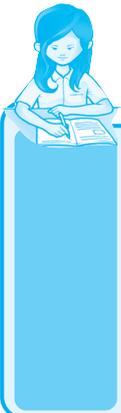
Cerpen yang baik adalah cerita pendek yang sederhana dalam penyajian tetapi padat dengan makna, kuat dalam tema, bagus dalam pemilihan tokoh, mengandung pesan berharga, enak dibaca, meninggalkan kesan yang dalam. Ada beberapa hal yang perlu diingat dalam menulis cerpen. Cermatilah!

- a. pahami tema dan unsur-unsur lain,
- b. ketahuilah teknik menulis,
- c. pahami bahasa dengan baik,
- d. konsisten,
- e. logis/masuk akal,
- f. tidak bertele-tele,
- g. hemat kata/efektif,
- h. teliti dan cermat memperhatikan lingkungan,
- i. perkayalah imajinasi, pertajam persepsi,
- j. tangguh/tidak cepat putus asa,
- k. berani mengutarakan pendapat, perasaan, gagasan.

3. Mempublikasikan Karya

Berdasarkan paparan di atas, Anda dapat berlatih menulis puisi ataupun cerpen yang dapat dipublikasikan pada media yang tersaji di sekolah Anda seperti majalah bulanan, majalah dinding, dan sebagainya.

Pilihlah tema yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan di sekolah atau masyarakat umum agar lebih menarik untuk dibaca. Selain itu, tampilkan dengan kemasan yang menarik. Untuk cerpen, pilihlah bahasa yang sederhana yang dibumbui dengan pilihan kata yang menarik.



Tugas Mandiri

Mempublikasikan karya sendiri agar dibaca oleh banyak orang merupakan pekerjaan yang mengasyikkan bila dikerjakan dengan penuh semangat. Anda pun dapat mencobanya dengan menulis puisi atau cerpen seperti yang dipaparkan di depan.

Selain karya Anda akan dibaca banyak orang, ada kepuasan batin tersendiri karena telah menyenangkan orang dengan hasil karya Anda. Dan, bila pekerjaan itu Anda lanjutkan ke media cetak yang ada di kota Anda, maka tidak menutup kemungkinan akan menerima imbalan jasa.



Rangkuman

1. Untuk membedakan fakta dan opini dari informasi (berita) yang anda dengarkan, hendaknya mencatat pokok-pokok berita, memahaminya dan menentukan mana yang termasuk fakta dan opini. Fakta adalah peristiwa yang benar-benar terjadi. Opini merupakan pendapat yang berkaitan dengan fakta yang diberitakan.
2. Penilaian terhadap isi pembicaraan diskusi dapat Anda sampaikan secara langsung dengan etika berbicara yang baik dan tidak langsung (tulisan).
3. Kebudayaan masyarakat pada suatu masa dapat terlihat melalui karya sastra yang diciptakan pada masa itu. Karena, dalam penciptaan sebuah karya sastra, sastrawan selalu bercermin pada masyarakat pada saat itu.
4. Makna konotatif adalah makna kias/bukan sebenarnya sedangkan makna denotatif adalah makna sebenarnya/lugas. Makna gramatikal adalah makna kata setelah dimasukkan ke dalam konteks kalimat, sedangkan makna leksikal adalah makna kata seperti yang ada dalam kamus.

5. Lagu-lagu Indonesia sangat kaya dengan nuansa maknanya. Artinya di dalamnya banyak mengandung makna denotasi, konotasi, homograf, hiponim, dan gaya bahasa.
6. Untuk menulis karya sastra yang ingin dipublikasikan, hendaknya harus menarik dalam tema, bahasa, maupun kemasannya (penampilannya).



Refleksi

1. Dalam mendengarkan berita/informasi tumbuhkan rasa keingintahuan. Hindari sikap masa bodoh karena informasi sangat berguna bagi pengetahuan Anda.
2. Menilai isi pembicaraan dalam diskusi hendaknya memahami etika berbicara dan menjauhkan diri dari sikap ingin memojokkan salah satu peserta diskusi.
3. Hindari sikap merendahkan kebudayaan suatu daerah bila Anda menemukannya dalam bacaan Anda (cerpen).
4. Anda harus lebih cermat dalam membedakan makna dalam bahasa Indonesia yang banyak jensinya.
5. Pilihlah lagu yang penuh dengan makna kata yang baik dan mendidik, Hindarilah lagu-lagu yang memberikan dampak buruk bagi moral Anda.
6. Tumbuhkan semangat dalam berkarya dan berusaha mempublikasikannya dengan rasa percaya diri yang tinggi.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

1. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mendengarkan berita dari radio, *kecuali*...
 - a. mendengarkan dengan seksama
 - b. mencatat pokok-pokok berita
 - c. memilahkan fakta dan opini
 - d. memaknai istilah yang ada
 - e. membuang hal-hal yang tidak penting

2. Pernyataan berikut ini yang merupakan opini adalah...
 - a. Akibat tanah tebing di dekat rumahnya longsor, beberapa rumah rusak
 - b. Tidak ada korban jiwa dalam musibah tersebut.
 - c. Sekitar pukul 17.00 curah hujan cukup deras.
 - d. Dinding rumah yang telah dibangunnya jebol
 - e. Banyaknya desa yang tersendam air akan berakibat keterlambatan pendistribusian bantuan

3. Diskusi merupakan sarana untuk hal-hal berikut ini, *kecuali*...
 - a. menyalurkan pendapat atau gagasan
 - b. melatih keberanian mengemukakan pendapat
 - c. menilai pembicaraan orang
 - d. melatih emosi
 - e. melatih kesabaran menerima perbedaan pendapat

4. Makna konotatif tidak terdapat dalam kalimat...
 - a. Lima tahun lamanya ia menjadi kaki tangan penjahat
 - b. Tangan mencengang bahu memikul
 - c. Tiada seorang pun di antara mereka yang berani tunjuk hidung
 - d. Salah satu perbuatan yang sangat dibenci oleh orang adalah panjang tangan
 - e. Tangan kirinya luka karena pisau

5. Hakim mempertemukan kedua orang yang bersengketa itu. Makna gramatikal kata *mempertemukan* adalah...
 - a. membuat jadi bertemu
 - b. menyuruh bertemu
 - c. supaya bertemu
 - d. membuat pertemuan
 - e. berusaha mempertemukan

6. Lebih baik diam daripada ribut.
Kata yang tidak bermakna leksikal dalam kalimat di atas adalah... .
- lebih
 - daripada
 - baik
 - diam
 - ribut
7. *Wajah yang selalu dilumuri senyum
legam tersengat terik matahari
keperkasaannya yang tak memudar
terpancar digaris-garis dagu*
(Seraut Wajah, Ebiet G.Ade)
- Makna konotasi yang tampak pada syair lagu di atas adalah... .
- dilumuri
 - senyum
 - terpancar
 - legam
 - garis-garis
8. Pada syair lagu Seraut Wajah, ada kata *terpancar*. Sinonim kata tersebut adalah.....
- terlihat
 - tercermin
 - terbias
 - tampak
 - diraba
9. Berikut ini yang tidak termasuk unsur pembangun cerpen adalah... .
- tema dan amanat
 - sudut pandang pengarang
 - biografi pengarang
 - latar
 - gaya bahasa
10. Hal pertama yang dilakukan untuk menulis puisi adalah... .
- menentukan judul
 - menentukan tema
 - menganalisis kerangka
 - mencari bahan
 - mengembangkan kerangka

BAB

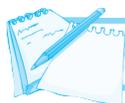
EKONOMI

II

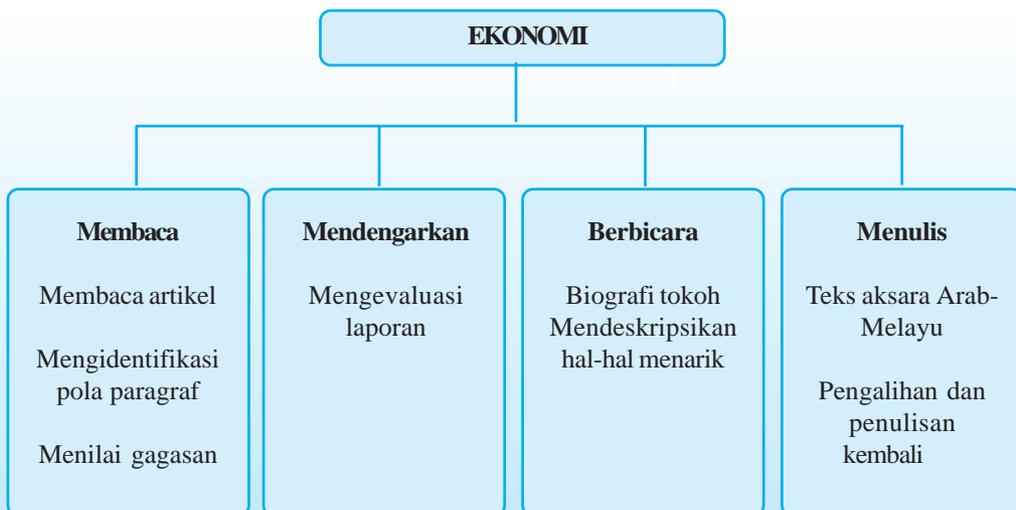


Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih mengevaluasi laporan, mendeskripsikan hal-hal menarik, mengidentifikasi pola paragraf, menilai gagasan dan pikiran penulis, mengalihkan teks aksara Arab-Melayu dan menuliskannya kembali.



Peta Konsep



Seringkali Anda mendengarkan sebuah laporan yang dibacakan oleh teman, guru, atau dari televisi dan radio di rumah. Namun, pernahkah isinya memberikan kesan kepada Anda hingga Anda dapat memberikan sebuah penilaian?

Adakah tokoh Indonesia yang menjadi idola dalam hidup Anda? Membaca biografinya adalah tahap awal pengenalan terhadap seorang tokoh karena dari situ Anda akan banyak mendapatkan pelajaran-pelajaran yang berharga dan patut diteladani.

Tentunya, selain seringnya Anda membaca buku biografi, artikel juga memuat informasi yang sedang hangat dibicarakan. Bagaimana pola pengembangannya dalam penulisan maupun bagaimana pendapat penulis artikel terhadap topik yang sedang dibahas, akan Anda pelajari.

Di bidang kesastraan, Anda akan diperkenalkan dengan aksara Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia tujuannya agar Anda, tidak hanya mengenal bahasa sendiri, namun, masih ada bahasa lain yang perlu dipelajari.

A. Membaca Intensif Artikel

Artikel merupakan tulisan yang mengulas topik permasalahan yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan dalam sebuah media massa. Berikut ini disajikan sebuah artikel yang berkaitan dengan masalah ekonomi.

Bacalah dengan seksama!

Masih Tersandung Tingginya Harga Kedelai

Apa jadinya jika harga kedelai melambung? Soal harga-harga yang melambung tidak hanya dialami oleh kedelai. Selamanya kita akan sedih apabila harga-harga melambung, sementara penghasilan tidak berubah. Beberapa saat lalu kita mendengar kabar buruk mengenai harga minyak goreng, harga beras, harga gula yang melambung akibat terjadinya penimbunan. Harga barang yang melambung adalah kabar buruk bagi konsumen. Sebab, untuk mengkonsumsi harga barang yang sama, harus menambah ongkos kenaikan. Padahal, harga-harga yang naik itu adalah barang-barang kebutuhan sehari-hari.



kedelai.cache.eb

Gambar 2.1 Tanaman Kedelai

Kali ini serupa pada komoditi kedelai. Kita tahu, kedelai adalah bahan baku pembuatan tempe dan tempe merupakan makanan rakyat yang terjangkau. Makanan tersebut kemudian diketahui memiliki banyak gizinya sehingga orang tidak malu lagi dikatakan sebagai generasi tempe. Tempe, bahkan sudah menjadi makanan rakyat yang digemari dan bisa diolah secara modern. Ketika bahan baku tempe itu mahal di berbagai daerah, otomatis rakyat akan mengonsumsi makanan kesukaannya itu dengan harga mahal pula. Bahkan, bisa saja suatu saat kita akan kesulitan menemukan tempe dan tahu di pasaran.

Kenyataan pahit ini menyebabkan para perajin dan produsen tempe harus memilih: akan terus berjualan tempe atau alih profesi. Sebab, tidak ada keuntungan yang diraih justru kerugian. Mereka bingung, resah, rugi, dan ada pula yang berunjuk rasa.

Pertama, kita melihat kenyataan di daerah Sleman. Selama dua bulan harga kedelai itu mencekik leher, sehingga penderitaan tak cuma dialami perajin tempe. Kenaikan kedelai dari Rp 6 ribu menjadi Rp 8 ribu itu berdampak pada menyusutnya keuntungan perajin tahu sampai 33 persen. Tempe dan tahu memang sudah menjadi makanan rakyat yang saling menguntungkan antara produsen dan konsumen. Mereka juga tidak bisa menyalakan dengan mengurangi ukuran tahu.

Kedua, di daerah Bantul Tingginya harga kedelai menyebabkan banyaknya produsen tempe mengurangi produksinya, menaikkan harga serta mengurangi bobotnya. Para perajin tempe di Bantul itu tak tahu lagi strategi apa yang harus dijalankan karena kedelai impor sudah mendekati Rp 8 ribu. Tentu saja dengan perubahan strategi ini akan mengakibatkan berbagai pihak terkejut, misalnya harga mahal, bobot dikurangi, dan sulit mendapatkan tempe karena produksinya terbatas.

Ketiga, kita melihat kenyataan di kota Yogyakarta. Akibat melambungnya harga kedelai, perusahaan tempe sampai merumahkan karyawannya. Memang ada perusahaan tempe yang kecil terancam gulung tikar karena omsetnya menjadi tidak sebanding dengan biaya produksinya. Bila harga kedelai tidak terkendali, maka perusahaan-perusahaan tersebut akan hancur. Tindakan merumahkan karyawan juga menunjukkan tidak mampunya perusahaan mengatasi krisis kedelai.

Dari ketiga kenyataan yang kita lihat, ternyata harga haruslah dijaga stabilitasnya. Kecenderungan harga yang melambung akan memberikan sandungan pada banyak pihak. Oleh karena itu, ketergantungan pada pihak lain harus dibatasi. Mulailah disadari bahwa kita ini mampu memproduksi kebutuhan diri kita sendiri.

Di sisi lain, sistem pertanian kita harus bisa menghasilkan kedelai yang berkualitas, sehingga kita tidak perlu lagi mengimpor pemerintah tentu bisa bertindak lebih cepat. Harga kedelai yang menyandungi kita ini barangkali hanya satu kasus. Persoalan serupa juga bisa terjadi pada komoditas lain. Namun, bila solusi itu sudah ditemukan, masalah serupa akan bisa segera diatasi dan tidak berlarut-larut.

(Kedaulatan Rakyat, 2008: 17)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami isi artikel di atas, kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Apa yang menjadi topik pembicaraan pada bacaan di atas?
2. Perihal apa saja yang menjadi sebab masyarakat begitu resah dewasa ini?
3. Beberapa bulan ini harga kedelai mengalami kenaikan, Berapa persen kenaikannya?
4. Daerah mana saja di Yogyakarta yang terkena imbas melonjaknya harga kedelai? Jelaskan satu per satu!
5. Pihak mana saja yang tersandung dengan kenaikan harga kedelai?

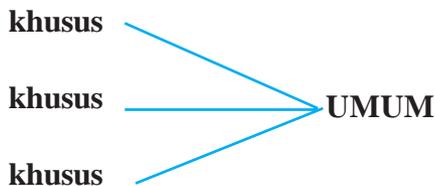
1. Mengidentifikasi Ciri-ciri Teks Induktif

Setelah Anda membaca artikel yang disajikan di atas, Anda akan berlatih mengenali berbagai pola pengembangan paragraf dengan kegiatan membaca intensif.

Membaca intensif adalah kegiatan membaca dengan penuh pemahaman. Pada kegiatan ini, pahamiilah paragraf/teks yang berpola induktif.

Mulailah dengan menyebutkan peristiwa-peristiwa khusus untuk ditarik kesimpulan secara umum yang mencakup semua peristiwa khusus di atas.

Bila digambarkan dengan diagram sebagai berikut, perhatikan dengan baik dan cermati ilustrasi di bawahnya!



Contoh:

- Beni seorang yang rajin belajar.
 - Beni selalu mengerjakan PR.
 - Beni menaati peraturan sekolah.
- Beni adalah siswa yang baik.

Coba Anda perhatikan berbagai pola pengembangan paragraf secara induktif sebagai berikut! :

a. Generalisasi

Dari peristiwa-peristiwa yang khusus, Anda dapat menarik kesimpulan secara umum.

Coba Anda perhatikan ilustrasi berikut!

Besi adalah sejenis logam, bila dipanaskan akan memuai. Platina adalah sejenis logam, bila dipanaskan akan memuai. Timah adalah sejenis logam, bila dipanaskan akan memuai. Seng adalah sejenis logam, bila dipanaskan akan memuai. Dari peristiwa-peristiwa itu dapat ditarik kesimpulan bahwa semua logam bila dipanaskan akan memuai.

Sumber: E. Kosasih, 2003

b. Analog

Dengan membandingkan dua hal yang memiliki banyak persamaan, Anda dapat menarik kesimpulan bahwa pada segi-seginya yang lain pun terdapat persamaan juga.

Perhatikan paragraf berikut ini!

Sebuah pabrik konveksi mencoba memproduksi jenis baju yang lain dari biasanya, yakni baju wanita dengan kerah membentuk seperti baju muslim (laki-laki), lengan tiga perempat panjangnya dan ada belahan di sisi kanan kiri baju serta bagian depan dihiasi payet untuk memberi kesan unik. Baju ini dijual dengan harga mahal dengan sasaran konsumen masyarakat Bandung, Jakarta, dan Medan. Ternyata, baju ini laku keras, sehingga pabrik tersebut mempunyai keuntungan besar. Berdasarkan pengalaman ini, pengusaha pabrik konveksi ingin mengembangkan di kota-kota besar lainnya seperti Surabaya, Semarang, Ujung Pandang. Karena dia berkesimpulan produknya pasti akan laku keras.

c. Hubungan Sebab-Akibat

Dari peristiwa-peristiwa yang menjadi sebab, dapat ditarik kesimpulan yang menjadi akibat.

Cobalah pahami ilustrasi berikut ini!

Siswa B berasal dari keluarga miskin tetapi ia bercita-cita ingin menjadi seorang dokter. Sejak kelas 1 SMU ia tekun belajar. Dengan cara apapun ia melengkapi semua buku pelajaran. Hampir setiap hari ia bergelut dengan buku-buku di perpustakaan sekolah, sehingga informasi apapun hampir tidak pernah terlewatkan.

Tiap malam pun tidak ia belajarwalaupun keesokan harinya tidak ada ulangan. Tekadnya adalah menyihkan teman-temannya. Ternyata kerja kerasnya selama ini hampir membuahkan hasil. Ia lulus dengan peringkat pertama dan ia diterima di UGM Fakultas Kedokteran sesuai dengan apa yang selama ini menjadi cita-citanya.

d. Hubungan Akibat-Sebab

Dengan memahami peristiwa-peristiwa yang menjadi akibat, Anda dapat menyimpulkan penyebabnya.

Pahamilah paragraf berikut ini!

Beberapa pohon tanaman hias di halaman rumah tidak mau berbunga seperti tanaman sejenis lainnya. Tanaman tersebut tiap hari disiram dan selalu diberi pupuk. *Apa sebabnya?* Ternyata tanaman tersebut tidak mendapat sinar matahari karena terhalang oleh pohon kayu besar yang ditanam di pinggir jalan raya.

e. Hubungan Sebab, Akibat, Akibat-Akibat

Dari peristiwa-peristiwa yang terdapat di dalam teks dapat ditarik kesimpulan akibat-akibat yang ditimbulkannya.

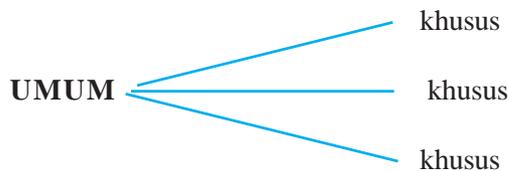
Perhatikanlah ilustrasi di bawah ini!

Sekitar tahun 1998 negara kita mengalami krisis moneter. Hal ini terjadi *karena* nilai tukar rupiah merosot. *Akibat* kejadian tersebut, ekonomi menjadi tidak stabil. Ketidakstabilan tersebut *menimbulkan dampak* pengangguran yang meluas sehingga kejahatan pun merajalela.

2. Menemukan Paragraf Berpola Deduktif

Berbicara mengenai sebuah wacana, tentu Anda dapat mengamati bahwa wacana terdiri dari berbagai paragraf yang saling mendukung. Paragraf yang Anda temui bermacam-macam, di antaranya paragraf deduktif.

Dalam paragraf deduktif disajikan dengan mengetengahkan hal-hal yang bersifat umum kemudian menjabarkan hal-hal yang bersifat khusus. Hal-hal yang bersifat umum tersebut dapat dikatakan sebagai kalimat utama, sedangkan hal-hal yang bersifat khusus merupakan kalimat penjelas/bukti-bukti pendukung. Bila digambarkan dalam bentuk diagram dapat disajikan sebagai berikut:



Dalam paragraf ini, kalimat utama berupa deduksi atau kesimpulan umum, sedangkan kalimat penjelas berupa bukti-bukti. Untuk mengenali paragraf ini, bukti-bukti diambil dari situasi aktual. Paragraf ini biasanya menggunakan kata penghubung buktinya, alasannya, atau kata-kata yang menunjukkan sinonimnya.

Perhatikan ketiga paragraf berikut ini!

“Sebuah teori tentang fungsi bahasa yang sangat terkenal ialah teori Karl Buhler, seorang ahli jiwa dan ahli teori tentang bahasa, bangsa Austria.”

Sejak tahun 1918, diperkenalkan teori tentang trifungsi bahasa dalam berbagai tulisan. Pada tahun 1934 terbitlah bukunya “*Sprachtheorie*” yang membela teori fungsi bahasa. Mula-mula teori Buhler itu tidak mendapat perhatian orang. Tetapi lambat-laun para pendidik tertarik hatinya dan akhirnya memperbaharui pengajaran bahasa di sekolah-sekolah.

(Sumber: Gorys Keraf, 2001)

Kutipan pernyataan di atas mengisyaratkan bahwa kalimat pertama “Teori Karl Buhler merupakan teori tentang fungsi bahasa” merupakan pernyataan umum yang selanjutnya diikuti kalimat-kalimat penjelas.

“*Bahasa Indonesia* yang diangkat dari salah satu bahasa daerah dari sekian bahasa daerah yang hidup di Indonesia kini telah mencapai kemajuan yang mengagumkan. Bahasa itu kini tidak saja menunjukkan kesanggupannya sebagai bahasa pergaulan antarsuku bangsa dari bangsa yang besar dengan bahasa daerahnya yang beraneka ragam dan tersebar tempat tinggalnya, tetapi telah sanggup pula menjadi wadah dari semua kegiatan kebudayaannya.”

Anda dapat mencermati setiap rangkaian kalimat yang ada. Rangkaian kalimat yang digarisbawahi merupakan pernyataan umum, sedangkan yang tidak digarisbawahi adalah pernyataan khusus.

Sekolahku jauh sekali. Agar tidak terlambat sekolah, aku sudah harus bangun pagi pukul 05.00. Setelah itu, aku mandi, berpakaian, salat subuh, sarapan pagi, dan bersiap-bersiap berangkat ke sekolah. Pukul 05.45 aku berangkat. Aku harus menempuh perjalanan dengan bus dua kali. Pertama, aku harus naik bus ke daerah Jujur. Kedua, Jujur aku naik bus lagi sampai di pertigaan Sonopakis-Sonosewu. Untuk sampai di sekolah dari pertigaan tersebut aku harus berjalan kaki. Kalau perjalananku lancar, tiba di sekolah pukul 06.45. Tapi bila bus yang kutumpangi tidak kunjung datang, aku harus bersiap-siap untuk dimarahi oleh BP karena keterlambatanku.

Sama dengan pernyataan terhadap paragraf di atasnya, bahwa kalimat yang digarisbawahi merupakan kalimat utama.

3. Menarik Kesimpulan dari Paragraf Deduktif

Kesimpulan diperoleh dengan cara: bacalah sebuah teks yang terdapat paragraf, tunjukkanlah hal-hal yang bersifat umum atau disebut dengan kalimat utama, dan rangkailah kalimat-kalimat utama tadi hingga menjadi sebuah paragraf.

4. Menemukan Kalimat yang Berupa Alasan dan Rincian

Alasan merupakan dalih yang digunakan untuk melakukan pembenaran. Biasanya kita dapat menggunakan kata tanya *mengapa*. Rincian adalah bagian-bagian atau anggota dari keseluruhan atau kelompok. Misalnya, dalam biologi kita mengenal dengan adanya sistem klasifikasi. Kita dapat membuat rincian anggota suatu kelompok berdasarkan sudut pandang tertentu secara tepat sampai pada spesiesnya. Sementara contoh adalah sesuatu yang digunakan untuk memperjelas suatu penjelasan atau konsep agar mudah dipahami.

Berikut ini disajikan contoh yang mengungkapkan rincian.

Musim kemarau tahun ini merupakan bencana bagi daerah kami. Sungai yang mengalir di tengah desa kering kerontang. Sumur banyak yang tidak berair lagi. Tampak berdesak orang menunggu giliran menimba air di sumur Pak Lurah, satu-satunya yang tidak kering. Sawah dan ladang hangus oleh terik matahari. Tanah pecah berbongkah-bongkah. Tanaman tidak ada yang kelihatan menghijau. Rumput pun kecoklat-coklatan terhampar mati. Dua ekor domba pun bermata sayu mungkin merasakan kering yang berkepanjangan. Beberapa hewan piaraan terpaksa diungsikan ke daerah yang sungainya masih mengalir.

Berdasarkan paragraf tersebut, dapat diungkapkan bahwa paragraf rincian memiliki sifat informatif (memberikan penjelasan), pembaca ikut menikmati paragraf tersebut dengan tidak mempertimbangkan susunan peristiwa. Perhatikan kembali paragraf yang digarisbawahi.

(Sumber: Soedjito dan Mansyur Hasan, 1994)

Berikut ini disajikan paragraf yang mengungkapkan contoh!

Kohesi dan adesi memegang peranan penting dalam menentukan permukaan zat cair. Misalnya: Sekeping kaca yang bersih permukaannya diletakkan mendatar. Jika setetes air diletakkan di atas permukaan kaca itu, melebarlah air itu. Ini terjadi karena adesi air dengan kaca lebih besar daripada kohesi air. Sebaliknya, jika setetes air raksa diletakkan di atas permukaan kaca itu, tetesan air raksa itu akan membentuk sebuah bola. Hal itu karena kohesi air raksa lebih besar daripada adesi air raksa dan kaca.

Berdasarkan paragraf tersebut, dapat diungkapkan bahwa paragraf contoh bersifat informatif, mudah dipahami karena ada contohnya disertai percobaan atau uji coba. Amati pula penggunaan kata: misalnya, contoh, dan sebagainya.

Berikut ini disajikan paragraf yang mengungkapkan alasan!

Pestisida merupakan satu produk yang di sisi lain menguntungkan dan di lain pihak sangat merugikan kehidupan makhluk hidup. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan pestisida adalah terjadinya resistensi hama sasaran terhadap insektisida, terbunuhnya musuh alami dan serangga berguna lain, merajalelanya hama sekunder, kematian atau kerusakan tanaman, keracunan pada manusia (baik langsung/tidak langsung) dan keracunan pada hewan dan residu pada tanaman.

Dari paragraf di atas, dapat diungkapkan kata kunci yang berupa: sebab-akibat, alasannya, akibatnya, dan sebagainya. Selain itu diungkapkan pula bahwa paragraf tersebut bersifat argumentatif dan sebab-akibat, mudah dipahami karena terdapat kata-kata kunci seperti disebutkan di atas dan ulasannya disertai data/bukti yang mendukung.



Tugas Mandiri

Setelah Anda mempelajari berbagai pola pengembangan paragraf, ujilah kemampuan Anda dengan berbagai tugas berikut ini!

1. Gunakanlah teks di atas “Masih Tersandung Tingginya Harga Kedelai” untuk menemukan pola pengembangan paragraf secara induktif maupun deduktif. Jika di dalam teks tidak Anda temukan pola pengembangan tersebut, temukanlah pada teks berikut ini!

Mengubah Sampah Jadi Energi Listrik

TIGA pemerintah daerah dalam Kawasan Aglomerasi Perkotaan Yogyakarta (APY), yaitu kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Bantul (Kartamantul), menghadapi berbagai permasalahan yang memengaruhi kemampuannya dalam menyediakan layanan perkotaan, termasuk dalam hal pengelolaan persampahan. Ketua Sekretaris Bersama Kartamantul Ir. H. Sutrisno MES, menyatakan, pengelolaan persampahan merupakan salah satu persoalan utama yang harus dihadapi daerah perkotaan di seluruh dunia, termasuk kawasan Yogyakarta, Sleman, dan Bantul. Karena itu, pengelolaan persampahan harus dikendalikan secara formal melalui pengembangan metode pengumpulan dan pembuangan sampah yang efektif dan ramah lingkungan.

Meski sudah ada TPA Piyungan, permasalahan persampahan di Kawasan APY yang semakin kompleks itu diharapkan segera teratasi dengan telah ditandatanganinya MoU antara Sekretaris Bersama Yogyakarta Sleman Bantul (Sekber Kartamantul) dengan PT Global Waste Solusi (GWS) Jakarta tentang pengolahan sampah menjadi energi listrik (*waste to energy*). Penandatanganan dilakukan Ketua Sekber Kartamantul Ir. Sutrisno MES yang juga Sekda Sleman mewakili walikota dan bupati di Kartamantul dan Direktur PT GWS Gondo Suropto pada Mei 2005 lalu di Kepatihan Yogya.

Rencananya, PT GWS akan mengolah sampah yang dihasilkan dari ketiga wilayah (kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman, dan Kabupaten Bantul) menjadi energi listrik.

Sutrisno mengatakan, berdasarkan hasil kajian, diketahui umur teknis TPA Piyungan hanya sampai tahun 2014, sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk *reduce, recycle, reuse* terhadap sampah yang terkumpul dan dikelola di TPA Piyungan yang mencapai hampir 500 ton per hari, belum termasuk sampah yang berada di luar wilayah APY”, katanya.

Sementara dalam format kerja sama pengolahan sampah menjadi energi listrik, pihak investor akan mendanai seluruh biaya investasi baik studi kelayakan, pembangunan pabrik pengolah sampah, sampai dengan pengelolaan setelah pabrik pengolah tersebut selesai dibangun. Sedang kabupaten/kota menyediakan lahan dan mengirimkan sampahnya ke pabrik tersebut.

Dengan pola kerja sama ini diharapkan kabupaten/kota dapat menghemat *sharing* operasional dan pemeliharaan TPA yang mencapai Rp 1,6 miliar per tahun, serta dapat menanggulangi permasalahan sampah secara komprehensif karena sampah yang dihasilkan dapat diolah menjadi energi listrik. Dampak lainnya, umur teknis TPA Piyungan menjadi lebih lama atau bahkan mengubah/mengembalikan kondisi TPA Piyungan menjadi suatu kawasan hijau.

Menurut Gondo Suropto, teknologi yang diterapkan dalam sistem pengolahan sampah menjadi energi listrik ini merupakan teknologi ramah lingkungan berupa *thermal converter*. Sampah diolah pada suhu 1.700 derajat Celcius sehingga menghasilkan uap yang dapat menggerakkan turbin yang pada akhirnya membangkitkan generator listrik.

Menurut Lukman Kemas dari PT GWS, apa yang dilakukan di Yogyakarta ini merupakan yang pertama kalinya di Indonesia. Sekarang berbagai kajian/studi sedang dilakukan dan ditargetkan pada 2007/2008 sudah dapat mulai dioperasionalkan. “Ini merupakan pertama kali di Indonesia. Harapannya Yogya jadi *pilot project* pengelolaan sampah menjadi sumber energi listrik. Di luar negeri, teknologi seperti ini sudah dikembangkan di Amerika Serikat, Cina, Timur Tengah, Brasil, dan sebagainya,” ujar Lukman Kemas saat berbincang-bincang dengan KR di Sekber Kartamantul.

Office Manager Sekber Kartamantul R Ferry Anggoro Suryokusumo menambahkan, sebenarnya ada empat alternatif pemecahan sampah di TPA Piyungan. Yaitu mengubah sampah menjadi kompos, pupuk, makanan ternak, serta energi listrik. Akhirnya, mengolah sampah untuk dijadikan sumber energi listrik merupakan pilihan yang dinilai paling tepat. Dari 500 ton sampah per hari yang masuk ke TPA Piyungan, setelah diolah jadi energi listrik akan dihasilkan daya 25 Mega Watt. Selanjutnya, daya tersebut dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat melalui PT PLN selaku pembeli tenaga listrik yang masuk kategori Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU).

Kesadaran Masyarakat

Minimnya kesadaran masyarakat tentang permasalahan sampah, selain berdampak buruk pada lingkungan, juga bakal menjadi bom waktu yang bisa meledak setiap saat.

Diperkirakan, dalam kurun waktu sepuluh tahun ke depan, TPA Piyungan akan segera penuh, sehingga tidak menutup kemungkinan Kota Yogya akan penuh dengan sampah manakala tidak ada lagi lokasi lain yang bisa dijadikan TPA. Kasubdin Kebersihan Dinas Kebersihan Keindahan dan Pemakaman (DKKP) Kota Yogya, Ir. Suryana mengungkapkan, volume pembuangan sampah dari masyarakat kian meningkat tiap harinya. Kota Yogya sendiri bisa memproduksi sampah hampir mencapai 1.500 meter kubik per hari. Dari data tersebut masih ada sekitar 15 persen sampah yang belum terangkut. “Bayangkan jika 15 persen itu dikalikan setahun, kota ini bisa menjadi gunung sampah,” tandas Suryana.

Bila membuat sesuatu tanpa memikirkan dahulu sampahnya, ini ibarat mau makan kenyang tapi tidak tahu sudah ada WC apa belum. Geni, dari *Divisi People and Empowerment Programme* senantiasa mengucapkan kalimat ini, sewaktu ada kesempatan bicara perihal problem sampah.

Menangani sampah, lanjut Geni, bukanlah sekadar menciptakan proyek. Apa yang digagas di Forum Kartamantul, menurutnya sudah dilakukan oleh para pemulung, yang setiap hari memilah-milah sampah di tempat penampungan.

(Kedaulatan Rakyat, 3 Oktober 2005)

2. Selanjutnya tuliskanlah dalam buku latihan Anda kalimat-kalimat tersebut!
3. Untuk menguji kemampuan Anda menemukan paragraf yang menggunakan alasan dan rincian, gunakanlah teks “Mengubah Sampah Menjadi Energi Listrik” kembali! Lakukanlah kegiatan seperti menemukan pola pengembangan secara induktif dan deduktif!
4. Cocokkanlah hasil pemahaman Anda dengan teman semeja dan mintalah penilaian kepada guru Anda!

B. Menilai Gagasan

Masih berkaitan dengan artikel, lalu bagaimanakah Anda dapat mengenali dan menilai bahwa pernyataan yang ada merupakan gagasan atau pendapat dari penulis?

Berikut ini kembali disajikan artikel lain, coba Anda baca dan pahami bagian demi bagian kalimat yang ada!

Dapatkan Konservasi Lahan Gambut Jadi Lebih Menguntungkan daripada Minyak Kelapa?

Bulan Juni lalu, Bank Dunia mengeluarkan laporan yang memperingatkan bahwa perubahan iklim memunculkan resiko serius bagi Indonesia, termasuk hilangnya 2000 pulau saat permukaan laut makin tinggi. Walau skenario ini terdengar mengerikan, beberapa mekanisme yang diusulkan untuk mengatasi perubahan iklim, terutama kredit karbon melalui penghindaran penggundulan hutan, menawarkan kesempatan unik bagi Indonesia untuk memperkuat ekonominya bersamaan dengan menerapkan kepemimpinan dunia yang inovatif di bidang lingkungan dan politis.

Kami berargumen di beberapa kasus, melestarikan ekosistem dengan kredit karbon bisa jadi lebih menguntungkan daripada menjual kelapa sawit, menghasilkan nilai pajak yang lebih tinggi bagi kekayaan Indonesia, dan pada saat bersamaan memberikan hasil ekonomis yang menarik bagi para investor.

Sebagai tinjauan, penghindaran penggundulan hutan adalah proses yang para pemiliknya bisa jadi pemerintah, masyarakat, atau tuan tanah, menjual hak karbon di daerah tertentu pada investor swasta. Investor swasta ini kemudian menjual kredit karbon di pasar internasional kepada perusahaan-perusahaan yang berusaha mengimbangi emisi mereka. Penghindaran hutan gundul saat ini hanya diketahui sebagai skema pengurangan emisi sukarela, namun diharapkan konsep ini akan diterapkan pada pertemuan PBB mengenai iklim di bulan Desember di Bali, terutama jika proyek pembuktian konsep menunjukkan tanda keberhasilan.

Berkat hampir dari 20 juta hektar dari rawa lahan gambut yang dimilikinya, Indonesia mempunyai posisi yang baik untuk menimbun mekanisme pertumbuhan kredit karbon di masa mendatang. Bahkan, perubahan, pengeringan, dan pembakaran lahan-lahan gambut saat ini diperkirakan akan melepaskan 2 miliar karbon ke atmosfer setiap tahunnya. Ini sebanding dengan 8 persen dari emisi karbon manusia secara global, dan ini adalah penyebab mengapa Indonesia menjadi pembuang emisi karbon ketiga terbesar di dunia setelah Cina dan AS. Walau kebijakan konvensional mengatakan bahwa mengubah lahan gambut menjadi kelapa sawit ini adalah cara ekonomis terbaik untuk menggunakan lahan tersebut, analisis kami menunjukkan bahwa kredit karbon dapat menyediakan investasi jangka panjang yang lebih baik bagi bisnis dan pemerintahan Indonesia.

Bahkan, memperlambat penggundulan hutan dan melindungi ekosistem kaya karbon tak hanya akan memberi kesempatan Indonesia untuk menerima milyaran dollar per tahun melalui pasar karbon, namun itu juga akan menurunkan resiko terbukanya negara Indonesia pada fluktuasi harga kelapa sawit, dan juga resiko potensial dari serangan balik Eropa terhadap kelapa sawit terhadap biofuel.

(Suara Baru, 2007:24)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami artikel di atas, cobalah untuk mendiskusikan bacaan tersebut !

1. Apa isi laporan Bank Dunia pada bulan Juni lalu?
2. Jelaskan beberapa keuntungan melestarikan ekosistem dengan kredit karbon dari pada menjual kelapa sawit!
3. Bagaimana dengan tanah di Indonesia yang memiliki potensi untuk menimbun mekanisme pertumbuhan kredit karbon di masa mendatang?

Setiap paragraf dalam suatu bacaan tentunya mengandung gagasan pokok yang disebut gagasan utama. Gagasan utama diperjelas oleh gagasan penjelas yang dituangkan ke dalam wujud kalimat-kalimat penjelas.

Coba Anda perhatikan paragraf berikut!

Paragraf kedua:

Kami berargumen bahwa dibebberapa kasus, melestarikan ekosistem dengan kredit karbon bisa jadi lebih menguntungkan dari pada menjual kelapa sawit.....bagi para investor.

Kata yang dicetak tebal merupakan gagasan pokok pada sebuah artikel

Sebagai salah satu ragam wacana ilmiah, artikel hendaknya memiliki kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah dengan ciri-ciri sebagai berikut!

- a. Gagasan yang tertuang dalam artikel harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara keilmuan.
- b. Menggunakan sitematika atau struktur tulisan yang baku.
- c. Setiap gagasan disertai dengan argumentasi yang logis dan masuk akal
- d. Data, bukti atau fakta yang digunakan benar-benar objektif.
- e. Rujukan atau referensi yang digunakan dicantumkan secara jelas.
- f. Sumber ide artikel ilmiah berasal dari hasil pengamatan atau penelitian.

Dapat dipahami bahwa artikel ilmiah selalu mengemukakan tentang kebenaran berdasarkan metodologi ilmiah. Pada penulis tidak dibenarkan untuk membuat suatu simpulan hanya berdasarkan rekayasa imajinasi belaka.

Lalu, bagaimana Anda dapat menemukan pendapat penulis dalam sebuah artikel?

Coba Anda perhatikan kembali artikel di atas pada paragraf pertama!

.....perubahan iklim memunculkan resiko serius bagi Indonesia, termasuk kemungkinan hilangnya 2000 pulau saat permukaan laut makin tinggi.

Kalimat tersebut merupakan kutipan pendapat penulis lain sedangkan kalimat selanjutnya: Walau skenario ini terdengar mengerikan, beberapa mekanisme yang diusulkandi bidang lingkungan dan politik merupakan pendapat/gagasan penulis.

Bila dalam sebuah artikel Anda menemukan pernyataan yang diikuti dengan nama orang dalam tanda kurung berarti pernyataan sebelumnya merupakan gagasan atau pendapatnya, bukan penulis. Namun, bila pernyataan itu kemudian diikuti oleh pernyataan lain yang mengomentari pernyataan tersebut berarti komentar itu merupakan pendapat penulis.

Nah, bila Anda telah memahami mana yang disebut pendapat penulis ataupun penulis lain, berikanlah penilaian Anda. Apakah pendapat yang dikemukakan relevan dengan topik yang dibicarakan atautah menyimpang? Kemampuan Anda akan semakin teruji bila terus-menerus berlatih.



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan Anda dalam memahami pembelajaran di atas, cobalah berlatih menemukan gagasan penulis dalam sebuah artikel yang Anda cari melalui media cetak, internet, dan sebagainya. Tuliskanlah kembali pendapat penulis ataupun penulis lain dalam artikel itu. Lalu berikanlah penilaian terhadap pendapat penulis tersebut menurut Anda. Bahaslah dengan teman sebangku dan mintalah komentar guru Anda !

C. Mendengarkan Laporan

Informasi yang Anda dapatkan dalam kehidupan sehari-hari dapat diperoleh dari berbagai sarana seperti melalui laporan

Bila pada pembelajaran sebelumnya Anda mendapatkan informasi berupa berita dari radio (media elektronik), sekarang Anda memerolehnya dari laporan, yang beragam jenisnya seperti laporan kunjungan, pengamatan, perjalanan, dan sebagainya.

Berikut ini disajikan salah satu laporan. Dengarkanlah laporan kunjungan yang dibacakan oleh salah seorang teman Anda, selanjutnya catatlah pokok-pokok laporan tersebut.

**Laporan Kunjungan SMA Islam I Yogyakarta
ke SMA Batik I Solo
Tanggal 21 Januari 2008**

Untuk mengisi waktu liburan semester I, SMA Islam I mengadakan kunjungan ke SMA Batik I Solo. Kunjungan itu merupakan kunjungan balasan atas kunjungan SMA Batik I Solo ke SMA Islam I Yogyakarta dua bulan yang lalu. Dengan kunjungan itu, rasa persaudaraan dan persahabatan di antara kami semakin tinggi.

Kunjungan SMA Islam I Yogyakarta ke SMA Batik I dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2008. Kunjungan dilaksanakan oleh perwakilan sekolah yang terdiri dari perwakilan kelas dengan beberapa guru pendamping. Selama kunjungan, ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan, misalnya observasi lingkungan sekolah, diskusi tentang kegiatan, ekstrakurikuler sekolah, kemajuan akademis sekolah, dan kedisiplinan siswa.

Kegiatan-kegiatan selama kunjungan berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Ternyata acara kunjungan mempunyai manfaat besar. Dengan kegiatan itu, kami dapat membandingkan kondisi SMA Islam I dengan SMA Batik I. Akhirnya, kami dapat menentukan sikap yang tepat sesuai dengan kedudukan kami selaku siswa Islam I.

Setelah rombongan SMA Islam melaksanakan kunjungan ke SMA Batik, kegiatan dilanjutkan dengan darmawisata kedua lokasi, masing-masing adalah museum dan perpustakaan yang ada di kota Solo. Dengan melihat museum, kami dapat melepaskan rasa jenuh.

Demikian laporan singkat kegiatan kunjungan SMA Islam I ke SMA Batik I yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2008.

Yogyakarta, 30 Januari 2008

Aris Arianto



Latihan

Setelah mendengarkan laporan kunjungan yang dibacakan oleh teman Anda, jawablah pertanyaan berikut dengan tepat!

1. Siapakah yang mengadakan kunjungan ke SMAI Batik?
2. Berapa orang yang ikut serta dalam kunjungan balasan tersebut?
3. Misi apa yang diemban dalam kunjungan itu?
4. Kapan kunjungan itu dilaksanakan?

5. Kegiatan apa saja yang dilakukan di SMA Batik I?
6. Setelah acara selesai dilanjutkan dengan rekreasi. Jelaskan objek wisata yang dituju!
7. Sebutkan beberapa manfaat dari acara kunjungan tersebut!
8. Apa yang menjadi latar belakang kunjungan itu dilaksanakan?
9. Kapan laporan kunjungan ini ditulis dan dilaporkan?
10. Apa manfaat laporan ini dibacakan oleh teman Anda?

1. Memilah Pokok-pokok Menjadi Dua Kelompok

Setelah Anda mendengarkan laporan tadi, agar lebih mudah mengevaluasi catatlah pokok-pokok laporan tersebut. Selanjutnya, pilahkan menjadi dua kelompok yang berupa fakta dan opini. Hal yang perlu diingat adalah kenyataan yang benar-benar terjadi dikategorikan sebagai fakta sedangkan informasi yang dikemukakan dengan subjektif merupakan opini. Tulislah dalam buku latihan Anda .

2. Memberikan Tanggapan dan Evaluasi

Komentar yang diberikan teman saat mendengarkan hasil laporan dapat diartikan sebuah tanggapan. Tanggapan dapat berupa persetujuan maupun penolakan. Ketika Anda memberikan tanggapan gunakanlah bahasa yang efektif dan komunikatif serta sikap yang baik. Tanggapan yang dikemukakan tidak boleh menyinggung perasaan dan hendaklah bersifat membangun. Kemukakanlah tanggapan pada berbagai segi yang Anda dengar, baik dari judul maupun isinya.

Untuk mengevaluasi, harus Anda dasarkan pada unsur-unsur yang ditulis, seperti judul, pendahuluan, isi dan penutup. Dari keempat hal di atas, manakah yang tidak sesuai dengan penulisan laporan secara umum, atau adakah hal-hal yang menyimpang sehingga perlu pembenahan. Setelah itu, baru penulisannya, apakah sudah sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Tujuan mengevaluasi laporan adalah untuk meninjau ulang kesempurnaan penulisan laporan secara umum agar dapat dipahami.



Tugas Mandiri

Melaporkan sesuatu hal yang berkaitan dengan kegiatan yang telah dilakukan akan memberikan manfaat bagi orang lain yang belum mengetahui informasi tersebut. Namun, laporan harus dibuat dengan harapan agar dimengerti dan dipahami pembaca. Anda dapat berlatih untuk itu. Cobalah Anda mengamati pedagang yang ada di sekitar Anda, buatlah laporan pengamatan terhadap pedagang tersebut. Perhatikan unsur-unsur yang ada dan cara penulisannya. Setelah itu, bacakanlah di depan teman sebangku agar dapat saling mengevaluasi. Mintalah komentar guru Anda!

D. Menyampaikan Biografi Tokoh

Sebagai generasi muda Anda tentunya mempunyai tokoh yang Anda kagumi entah karena karier kehidupan, kepribadiannya, dan lain-lain. Lalu pertanyaan yang muncul, dari mana Anda dapat membaca riwayat hidup tokoh tersebut? Tentunya buku yang berisi biografi tokoh-tokoh terkenal baik dalam negeri maupun luar negeri. Buku tersebut dapat dibuat intisarinya.

Intisari sebuah buku dapat diperoleh dengan cara membaca biografi tentang seorang tokoh. Catatlah hal-hal pokok pada tiap-tiap paragraf. Rangkaikanlah dengan kalimat yang baik hingga menjadi sebuah paragraf yang utuh.

Berikut ini disajikan dua tokoh bangsa Indonesia yang keteladanannya patut ditiru!

H a m k a

Hamka adalah singkatan, namanya Haji Abdul Malik Karim Amrullah. Dia dilahirkan pada tanggal 16 Februari 1908 di Maninjau Sumatera Barat. Ayahnya ialah seorang pemuka Islam yang sangat terkenal di Sumatera Barat yang bernama Dr. HAKA (Haji Abdul Karim Amrullah), pembawa pembaharuan dalam agama Islam, pembasmi bid'ah dan khurafat yang merajai Sumatera Barat sebelum tahun 20-an.

HAMKA termasuk seorang pujangga Islam yang lancar dan tajam penanya, menulis banyak sekali buku agama dan beberapa roman yang “berhiaskan” ajaran agama di dalamnya.

Di sekolah umum dia hanya sampai kelas II SD, tetapi melanjutkan sekolah agamanya di sekolah yang dipimpin ayahnya walaupun tidak sampai tamat pula. Pada masa kecilnya, dia sangat nakal. Setelah keluar dari sekolah, dia tak berani pulang kepada orang tuanya, lalu mengembara ke sana ke mari.

Tahun 1924 ketika penyakit cacar berjangkit, HAMKA diserang penyakit itu sehingga mukanya menjadi bopeng. Tahun 1927 dia naik haji ke Mekah dengan biaya hanyalah kemauan yang keras. Kembali dari sana, Hamka menetap di Minangkabau, menjadi guru agama di Padang Panjang, dan memimpin gerakan Muhammadiyah. Tahun 1936-1945, Hamka tinggal di Medan dan memimpin majalah Islam terkenal “Pedoman Masyarakat” sampai tahun 1942, tahun masuknya Jepang. Sejak 1945, Dia bergerilya di hutan-hutan Sumatra Barat sampai pengakuan kemerdekaan tahun 1949 turun ke kota, kemudian terus ke Jawa, menetap sampai meninggalnya.

Hamka pernah tinggal di Makasar dua tahun sebagai utusan Pengurus Besar Muhammadiyah. Pengetahuannya tentang ceruk-ceruk kota ini yang dilukiskannya dalam bukunya *Tenggelamnya Kapal van der Wijck* didapatnya selama dia bermukim di sana.

Dia banyak belajar dari ayahnya sendiri, dari Kyai Sutan Mansyur pemimpin Muhammadiyah terkemuka, dari H.O.S. Tjokroaminoto, dan banyak belajar sendiri. Menampilkan ilmunya melalui bahasa Arab, satu-satunya bahasa asing yang dikuasainya benar.

Selain tertarik kepada kesusastraan, dia juga banyak membaca kitab-kitab filsafat. Dia mengetahui filsafat Socrates Plato, ajaran Zoroaster, filsafat agama Persia lama, filsafat Yunani. Dia mengenal teori-teori filsafat modern seperti ajaran Descartes, Spinoza. Semuanya dikenalnya melalui bahasa Arab.

Karangan romannya banyak dipengaruhi oleh pengarang Mesir Al-Manfaluth. *Di bawah Lindungan Ka'bah* juga dihebohkan orang sebagai karya plagiat atau sekurang-kurangnya karya yang banyak dipengaruhi oleh roman Al-Manfaluthi *Pondok Si Miskin*.

Selain dari buku-buku yang berisi ajaran agama yang sangat banyak dikarangnya, terdapat karya sastranya yang lain di antaranya ialah:

1. *Di dalam Lembah Kehidupan* (kumpulan cerpen BP 1940)
2. *Kenang-kenangan Hidup* (4 jilid, terbit antara tahun 1951-1952)
3. *Karena Fitnah* (dianggap lemah, terbit tahun 1950)
4. *Merantau ke Deli*
5. *Tuan Direktur* (terbitan "Lukisan Punjanga" Medan tahun 1939)
6. *Terusir*
7. *Menanti Beduk Berbunyi*
8. *Ayahku* (biografi ayahnya)

Sumber: J.S. Badudu, 1986

Jenderal Sudirman

Malam itu seseorang tak dikenal datang ke Karangnongko, mau bertemu Pak Dirman. Tindak tanduknya mencurigakan. Mungkin ia mata-mata musuh. Pasukan gerilya menyusun rencana untuk menyelamatkan Panglima Besarnya, Pak Dirman. Pukul 05.00 diam-diam Pak Dirman pergi ke dalam hutan di utara desa. Setelah hari terang. Kapten Supardjo, ajudan beliau menyuruh Pelda Herukeser ditandu, persis seperti Pak Dirman dan dibawa ke selatan desa. Sampai di sebuah rumah, Herukeser masuk, mantelnya ditinggalkan. Kemudian, diam-diam, bersama Supardjo (kini MENDAGRI) Herukeser pergi ke tempat persembunyian Pak Dirman. Ternyata rumah yang ditinggali mantel itu sorenya dibom oleh pesawat terbang Belanda. Siasat berhasil dan Pak Dirman selamat.

Kisah di atas adalah episode kecil dari masa gerilya Panglima Besar Sudirman yang tak mau menyerah kepada Belanda yang menduduki kembali Indonesia pada tanggal 19 Desember 1948.

Siapakah Sudirman? Ia lahir di Dukuh Rembang, Purbalingga Jawa Tengah 24 Januari 1916. Ia diambil sebagai anak angkat oleh kakak ibunya, yang menjabat asisten Wedana yang sesudah pensiun pindah ke Cilacap dan bekerja sebagai penasehat hakim. Sudirman berhasil menamatkan pendidikan HIS di Cilacap.

Sejak kecil Sudirman sering tirakat yakni mengurangi makan dan tidur untuk meningkatkan mutu kejiwaan. Tidur pun hanya di lantai dengan selembat tikar. Sering dijumpai ayahnya, malam-malam Sudirman bersembahyang Tahajud. Tak pernah mau manja walau sebagai anak tunggal, serta orang tuanya terpancang dapat berbuat demikian sebenarnya.

Di HIS, Sudirman dikenal sebagai murid pendiam, hanya nampak penuh gerak apabila ada bola yang harus disepak-sepak. Sebagai *back* dari *club* sepak bola, ia pernah dikirim ke Bogor untuk bertanding naik kereta api malam. Di sekolah Sudirman dikenal sebagai pemain sandiwara yang berbakat, gemar berkemah bersama Perkumpulan Kepanduan yang dipimpinnya. Selesai HIS, Sudirman masuk MULO Wiworotomo di Cilacap juga. Di sinilah Sudirman bertemu dengan Pak Tirta Supono lulusan akademi Militer di Breda yang kemudian menyobek-nyobek ijasahnya dan memilih menjadi guru swasta daripada menjadi tentara penjajah. Dari guru inilah Sudirman memperoleh gembengan rasa kebangsaan dan keterampilan bermain anggar.

Pada zaman Jepang, sebagai guru HIS Muhammadiyah yang kemudian latihan Daidanco, Sudirman berhasil tanpa kekerasan, menyita persenjataan dari tangan Jepang di Kroya dalam jumlah besar. Kemudian dengan kepimpinannya berhasil mengusir sekutu di Ambarawa yang dikenal dengan Palagan Ambarawa. Tanggal 18 Desember 1945, Sudirman dilantik sebagai Panglima Besar. Tiga tahun kemudian Sudirman sakit dan harus menjalankan operasi yang memberi istirahat kepada paru-parunya sebelah kanan. Sudirman hidup hanya dengan satu paru-paru.

Tiga minggu kemudian, pada tanggal 18 Desember 1948, di rumahnya di Bibtaran Pak Dirman masih belum dapat bangun dari tidurnya. Suasana genting memang sudah terasa seperti sebelum perang kolonial ke-1 tahun 1947. Sebagian kalangan pimpinan Republik Indonesia masih kuat kepercayaannya bahwa betapapun Belanda tak akan menyerang, seperti diancamkannya dengan istilah "*doorstoot*", karena perundingan waktu itu masih dilangsungkan terus dengan bantuan KTN (Komisi Tiga Negara) yang pada waktu itu berlangsung di Kaliurang.

Pada pagi hari Sabtu itulah kolonel Simatupang selaku Wakil Kepala Staf Angkatan Perang melaporkan pada Dirman keadaan yang genting di satu pihak, tetapi pihak lain dilaporkan pula anggapan pimpinan lain yang menyatakan bahwa secara politik Belanda belum dapat memulai serangan komando, harap ini umumkan!"

Pada saat itulah, sambil berbaring di tempat tidurnya, Pak Dirman seolah mendapat pirasat, meminta supaya segera diumumkan; "saya ambil komando, harap ini diumumkan!"

Tiga bulan sudah Pak Dirman tak pernah bangkit dari tidurnya, tetapi Minggu pagi itu keajaiban terjadi. Dia bangkit, berdiri, dan memerintahkan sesuatu kepada ajudannya. Laporan situasi yang diterima pagi itu seolah memberinya semangat kembali.

Kapten Supardjo diperintahkan ke istana untuk mendapat instruksi. Karena hingga jam 9 tak ada kabar, Pak Dirman tak sabar lagi, dan memaksakan diri untuk menghadap Panglima Tertinggi di Istana.

Nasehat Presiden agar Pak Dirman beristirahat saja, tak dapat diterima. Kepada Presiden Pak Dirman mengatakan, “Saya akan meneruskan perjuangan gerilya sekuat tenaga bersama seluruh prajurit.”

Siang itu tubuh Pak Dirman masih sangat lemah. Belum sesuapun nasi disantapnya sejak pagi. Akan tetapi, dengan tegap ia berdiri dan bersiap melanjutkan perjuangan.

Senja turun ketika Panglima Besar sampai di Kretek, 20 kilometer di sebelah selatan Jogja. Dr. Suwondo memeriksa kesehatan Pak Dirman dan heran bahwa kesehatan Pak Dirman sama sekali tidak jadi memburuk karena kegiatan sehari tadi.

Tengah malam, pukul 24.00 dengan bantuan Panewu Kretek, Pak Dirman menyeberangi Sungai Opak menuju Desa Grogol.

Senin, 20 Desember 1948 diputuskan membuat tandu bagi Pak Dirman untuk menghemat tenaga beliau. Perjalanan gerilya yang berat dimulai, medan perjalanan menuju Panggang sangat berat, dimulai dengan jalan setapak yang juga dialiri sungai dan menyerupai anak sungai hingga akhirnya mendaki Gunung Kidul yang penuh batu-batu besar dan tajam. Pak Dirman dalam keadaan yang sulit untuk ditandu, Pak Dirman dibimbing oleh Kapten Tjokropranolo. Pada bagian jalan yang curam, Pak Dirman merangkak. Jatuh bangun karena badan yang lemah, tapi semangatnya tetap menyala-nyala seolah memberikan obor pada malam yang gelap gulita.

Ibu kota dilaporkan telah diduduki musuh. Presiden/Panglima Tertinggi tidak jadi meninggalkan kota sehingga ditawan musuh.

Kehujan, kepanasan, kekurangan makan, sakit tak dirasakan. Obat-obat yang rusak oleh hujan, semuanya menyertai perjalanan gerilya Pak Dirman yang tujuh bulan lamanya, hingga akhirnya pada tanggal 7 Mei 1949 tentara Belanda ditarik dari Yogyakarta.

Dengan dijemput oleh Letnan Kolonel Soeharto Pak Dirman kembali ke Jogja dan menerima parade yang mengharumkan di alun-alun Utara. Pada tanggal 10 Juli 1949 dan tak lama kemudian Pak Dirman kembali dirawat di Panti Rapih.

Menurut perhitungan Jawa, Pak Dirman, Panglima Besar Angkatan Perang RI, wafat hari Senin tanggal 30 Januari 1950

Dalam suasana muram-temaram ini, dimakamkanlah pahlawan bangsa Jenderal Sudirman. Angin petang berhembus keras membawa awan tebal ke atas ibu kota Republik Indonesia, Yogyakarta.

Sumber: Majalah Gadis



Latihan

Setelah Anda membaca kedua biografi tokoh di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Kapan Hamka lahir?
2. Hamka merupakan singkatan, apa kepanjangannya?
3. Apa saja kegiatannya?
4. Bagaimana pendidikannya?
5. Apa saja karya yang dihasilkannya?
6. Apa yang sering dilakukan Sudirman di masa muda?
7. Prestasi apa yang dicapai Sudirman?
8. Apa yang dimaksud dengan Pak Dirman bergerilya?
9. Nama Jenderal Sudirman dapat ditemui pada nama jalan sekolah dan sebagainya. Mengapa?
10. Selain kedua tokoh di atas, siapakah tokoh yang Anda idolakan?
11. Apakah keistimewaan kedua tokoh di atas?

Mendeskripsikan Hal-Hal Menarik Kepada Teman

Dalam kehidupan sehari-hari kadang Anda ingin berbagi pengalaman, bercerita kepada teman, orang tua atau handai taulan. Kebingungan yang sering dihadapi adalah pemilihan kata yang tepat, pengolahan kalimat yang tepat, agar apa yang ingin disampaikan dapat dimengerti oleh orang lain.

Setelah Anda mencatat hal-hal yang dianggap menarik, selanjutnya memilih kata-kata yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi. Kata-kata tersebut harus sugestif dan tidak bertele-tele serta mampu memberi kekuatan. Sampaikanlah dengan kalimat yang sederhana, seperti contoh berikut ini:

Judul buku : Hamka

Pengarang : J.S.Badudu

Hal-Hal yang menarik/mengagumkan sebagai berikut:

- a. seorang pujangga Islam
- b. karyanya *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*
- c.dan sebagainya.



Tugas Mandiri

Bacalah kembali kedua biografi tokoh di atas, temukanlah sesuatu yang menarik dari perjalanan hidup, karier, sampai akhir hayatnya. Anda dapat mendeskripsikannya dalam bentuk lisan dengan memperhatikan vokal, intonasi, dan lafal yang jelas. Sebagai portofolio, bacalah biografi tokoh yang Anda idolakan, lakukanlah kegiatan seperti di atas! Selanjutnya serahkan hasil kerja Anda kepada Guru untuk mendapatkan penilaian!

E. Mengalihkan Teks Aksara Arab-Melayu dan Menuliskan Kembali

Pernahkah Anda membaca teks yang bertuliskan aksara Arab-Melayu? Mungkin di perpustakaan sekolah Anda jarang Anda temui bahkan mungkin tidak ada, karena teks atau naskah asli ini hanya dapat ditemukan di perpustakaan nasional Jakarta yang memiliki inventaris naskah kuno/Melayu klasik.

Berikut ini disajikan ringkasan cerita dari teks Arab-Melayu yang telah ditransliterasikan ke dalam tulisan latin. Cerita ini berisi silsilah raja-raja yang berkuasa di Maluku.

Kronik Maluku

Cerita diawali dengan dijadikannya dua ekor ular oleh Allah SWT yang bernama Ngindar (jantan) dan Puteri Juhani (betina). Keduanya kawin dan melahirkan seorang anak manusia yang bernama Lakuruni. Lakuruni inilah yang nantinya akan menjadi nenek moyang raja-raja di Maluku. Kemudian Lakuruni menikah dengan Silang Haumalaka dan melahirkan beberapa keturunan, yaitu Raja Tiwalilasyah, Raja Ba'ramtarasyah, Raja Mangurpira, Raja Turki, dan Raja Ba'rambisbah, dan raja-raja tersebut nantinya akan berkuasa di masing-masing daerah.

(Pragment van en Kronik....., 1889)



Latihan

Setelah Anda membaca Kronik Maluku, kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan Kronik Maluku?
2. Apa isi cerita tersebut?
3. Jelaskan silsilah raja-raja yang tertulis dalam Kronik Maluku!

1. Menulis Kata-kata dengan Huruf Arab-Melayu

Sebelum Anda berlatih membaca teks aksara Arab Melayu, ada baiknya lebih mengenal dulu aksara yang terdapat pada bahasa Arab-Melayu.

Aksara Arab Melayu atau Kawi merupakan aksara yang digunakan dalam penulisan naskah-naskah Melayu Klasik yang berperan penting dalam perkembangan kesusastraan di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mempelajari ranah kesusastraan Melayu Klasik, Anda harus mempelajari pula aksara yang dipakai untuk menuliskannya. Adapun aksara tersebut adalah aksara Arab yang lafal pengucapannya berupa bahasa Melayu (Indonesia).

a. Aksara Arab dalam Teks Melayu

ا - alif	د - dal	ض - dlod	ك - kaf	ي - ya
ب - bâ	ذ - dzai	ط - tho	ل - lam	
ت - ta	ر - ra(ro)	ظ - dho	م - mim	
ث - tsa	ز - zak	ع - 'ain	ن - nun	
ج - jim	س - sin	غ - ghain	و - wawu	
ح - hak	ش - syin	ف - fa	ه - ha	
خ - cha	ص - shod	ق - qof	ء - hamzah	

Selain itu, terdapat 4 aksara khas dalam teks Melayu, yaitu:

چ -	غ -	ث -	ش -
-----	-----	-----	-----

Adapun tanda baca yang dikenal dalam aksara Arab Melayu yaitu:

a	/	(fathah)	e	ء
i	َ	(kasrah)	o	و
u	ُ	(dhommah)	e	~

b. Menulis dan Merangkai Aksara Arab

Menulis aksara Arab dapat Anda mulai dari kanan ke kiri, dan menuliskan dengan cara merangkaikannya. Prinsip merangkaikan aksara Arab ada tiga, yaitu:

- 1) Dapat dirangkai dengan aksara kanan dan kirinya.

4e berdiri sendiri	3e sebagai huruf akhir dirangkaikan dengan huruf bacaannya	2e sebagai huruf tengah, dirangkaikan dengan huruf kanan dan kirinya	1e sebagai huruf awal yang dirangkaikan dengan huruf kirinya	
ب	ب	ب	ب	b
ت	ت	ت	ت	t
ج	ج	ج	ج	j
ح	ح	ح	ح	e
س	س	س	س	s
ش	ش	ش	ش	ng
ف (ق)	ف	ف	ف	f (q)
ك (گ)	ك (گ)	ك	ك	k (g)
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ث	ث	ث	ث	ny
ه	ه	ه	ه	h
ي	ي	ي	ي	y

2) Hanya dapat dirangkaikan dengan aksara di kanannya.

ا	ا	ا	ا
د	د	د	د
ر	ر	ر	ر
و	و	و	و

Perhatikan beberapa contoh di bawah ini!

- Mira memetik sekuntum bunga

١. مر ممتك سكتتم بع.

- Malam terang bulan sangat bagus

٢. مالم ترغ بلن سعت بكس.

- Bibi mengirimkan salam

٣. بب مشرمكن سلم.

c. Huruf Saksi dalam Aksara Arab Melayu

Huruf saksi adalah tanda-tanda baca yang digunakan pada kondisi tertentu untuk menggantikan tanda baca yang ada (fathah, kasrah, dan dhommah).

Adapun syarat-syarat penggunaan huruf saksi adalah sebagai berikut:

1) **Huruf saksi tidak dipakai pada:**

- a. Suku kata yang mati.

Contoh: timbang - تمبغ

- b. Suku kata akhir yang hidup berbunyi.

Contoh: rimba - ريب

- c. Suku kata yang berbunyi (pepet Djw).

Contoh: pesan - فسن

dan seterusnya.

2) Huruf saksi dipakai pada:

- a) Semua suku kata akhir yang hidup, kecuali berbunyi a.
Yang berbunyi i, é, ai, dengan ي (ja saksi)

Contoh: ganti - گنتي ronde - رندي pantai - فنتي

Yang berbunyi: u, o, au dengan و (wawu saksi).

Contoh: bantu - بنتو tambo - تمبو lampau - لفو

- b) Semua suku kata kedua dari belakang yang hidup.

Contoh: manis - مانس hitam - هيتيم tunas - تونس
lena - لين rona - رون

- c) Penulisan kata-kata dalam kondisi tertentu, yaitu:

- Bertemunya fonem /i/ dengan /a/ ditulis dengan ي (y a berhamzah).

Misalnya: ka - in - كائين
mu - la - i - ملائي
me - la - in - kan - ملاينكن

- Bertemunya fonem /a/ dengan /u/ ditulis dengan (wau berhamzah).

Misalnya: la - ut - لاوت
ra - utan - راوتن
ma - u - ماؤ

- Bertemunya fonem /a/ dengan fonem /i/ dan /e/, ditulis dengan ا (alif utuh).

Misalnya: ri - a - ريا
mu - li - a - مليا
ba - ha - gi - a - بهگيا
tua - توا
ber - su - a - برسوا
tu - an - توان

- Jika fonem /u/ didahului oleh fonem /i/ ditulis dengan **و** (wawu).
 Misalnya: si - ul - **سيول**
 ri - uh - **ريوه**
 - Jika fonem /i/ didahului oleh fonem /u/ ditulis dengan **ي** (ya).
 Misalnya: bu - ih - **بويه**
 du - it - **دويت**
 pe - lu - it - **فلويت**
 - Jika fonem rangkap /au/ mendapat akhiran -an atau -i, ditulis a - wan atau a - wi, seolah-olah akhirnya menjadi -wan atau -wi.
 Misalnya: ke - pu - lau - an - **كنلاون**
 lam - pau - i - **لمفاوي**
 - Pada fonem yang mati, huruf saksi (**ي - و - ا**) tidak dipakai.
 Misalnya: tong - **تغ** bung - **بعغ**
 bintang - **بنتغ** tangkas - **تغكس**
- Kecuali pada kata seperti di bawah ini:
- dan - **دان** pun - **فون**

2. Mengalihkan Teks Beraksara Arab Melayu ke Aksara Latin

Untuk memudahkan pemahaman Anda terhadap pengalihan ini, berikut disajikan sistem ejaan dalam aksara Arab Melayu.

Perhatikan dengan baik!

a. Penulisan fonem /k/

- Fonem /k/ yang mati pada suatu suku kata dituliskan dengan **ق** (kaf besar), jika suku itu berbunyi -ak, -uk, atau -ok.

Misalnya: badak - **بادق** olok-olok - **اولق** batuk - **باتق**

- Fonem /k/ yang mati pada suatu kata dituliskan dengan ك (kaf kecil), jika suku itu berbunyi -ek dan -ik.

Misalnya: tukik - توكك korek - كورك

Kecuali pada penulisan seperti kata dik atau nenekanda.

adik - ادق nenekanda - نينند

- b. Adanya akhiran -ku, -mu, -nya dapat mengubah ejaan.

Misalnya: kata - كات katanya - كات

diri - ديري dirimu - دريمو

istana - استان istanaku - استناكو

- c. Adanya akhiran penegas -lah, -kah, -tah, dan -pun tidak mengubah ejaan.

Misalnya: apa - اف apalah - افاه

mana - مان manakah - مانكه

siapa - سياف siapatah - سيافته

sekarang - سكارغ sekarangpun - سكارغفون

- d. Penulisan kata berulang sejati atau bersambungan menggunakan angka dua di belakang kata yang diulang tersebut.

Misalnya: mata-mata - مات ۲ lari-lari - لاري ۲

kali-kali - كالي ۲ alun-alun - الن ۲

menghantam - معيتم ۲ berdamping - بردمفغ ۲
hantam - معيتم ۲ dampingan - بردمفغ ۲

kuda-kudaan - كود ۲ ن bunga-bungaa - بوغ ۲ ن

- e. Adanya akhiran -an, -kan, dan -i dapat mengubah ejaan.

Misalnya: karang - كارغ karangan - كراغن

pakai - فاكي pakaian - فكاين

pulau -	فولو	kepulauan -	كفلاون
lari -	لاري	larikan -	لاريكن
lihat -	ليهت	lihati -	هاتي

f. Kata-kata majemuk ada yang ditulis serangkai dan ada juga yang ditulis biasa. Kata majemuk yang ditulis serangkai, biasanya yaitu:

hulubalang -	هلبالغ	seriratu -	سر راتو	matahari -	متهاري
jg mahamulia -	يتمهاليا	bagaimana -	بكيان	Singapura -	سغفور



Tugas Mandiri

Setelah Anda memahami aksara Arab-Melayu, mengalihkan ke dalam huruf latin dan menuliskannya kembali, ujilah kemampuan Anda dengan mengerjakan latihan berikut ini!

1. Tuliskanlah kata-kata ini dengan huruf Arab-Melayu!
 - a. Sunyi senyap malam ini
 - b. Saat malam berlalu kita bersuka cita
 - c. Hati-hati dalam melangkah
 - d. Sepeninggal ajal yang tersisa hanya nestapa
 - e. Mengharu biru cintaku
2. Alihkan teks Arab Melayu berikut ke dalam aksara latin dengan baik!

* ۲۹ *

فصل يبع كدو قد مينانك قري مغنل توهن يبع اي منجد يكن عام
 دان ادم دان لاين درقد ايت * قال الله تعالى وما خلقت الجن والانس
 الا ليعبدون * ارقين قباد ان جديكن سكيل جن دان سكيل مانسي
 ملاينكن سنهي مرجكيت بسمبه اندراك ادقون سفرت حت سبحانه
 وتعالى منجد يكن سكيلين جن دان سكيلين مانسي سقاي د سبه
 مرجكيت ان دي مك ذرائق قباد سكيل مرجكيت مغنل ذرائق دان
 مغتهوي صفات دان چات دمكين كاسان توهن ان سكيل همباب
 درمول قري ذات دان صفات توهن دان معرفت يبع اد ذرائق ياييت ديو
 قباد اي جركملائن دان قباد جركسراهن سفرت د كندكن ثريپ ايت ازل
 دان اجد دان ارت ازل ايت قباد كصلائق دان ارت اجد ايت قباد
 كسراهنج اقميل قري ذات دان صفات توهن دمكين مك بنتي دقت
 ميمو جان كندان بدر هسب يبع ضعيف دان قباد ذرائق اي ميميلين
 جرين ان قري يبع كروج درقد سكيلين قري لاين د يبع سسلس قري هسب
 قرائق

Teks tersebut dikutip dari naskah “Tajussalatin” yang telah disunting dalam Dipodioio (1999:30)



Rangkuman

1. Mengevaluasi laporan bertujuan memperbaiki kekurangan yang terdapat di dalamnya agar saat dilaporkan lebih sempurna baik isi, bahasa, maupun penyajiannya.
2. Mendeskripsikan hal-hal menarik dari biografi tokoh dengan cara membaca isi dengan intensif, menemukan hal-hal yang dianggap menarik dari awal hingga akhir hidup tokoh, mencatatnya, dan mengungkapkan dengan kalimat yang baik serta runtut.
3. Beberapa pola pengembangan paragraf sebagai berikut:
 - a. induktif, diawali dengan peristiwa yang bersifat khusus untuk disimpulkan secara umum di akhir paragraf. Induktif terbagi menjadi generalisasi, analogi, sebab akibat, akibat sebab, sebab akibat akibat.
 - b. deduktif, diawali dengan pernyataan yang bersifat umum diikuti penjelasan yang bersifat khusus.
 - c. alasan. Paragraf yang penguraian di dalamnya banyak memaparkan alasan.
 - d. rincian. Paragraf yang penguraian di dalamnya menampilkan rincian, bagian atau anggota dari suatu kelompok.
4. Menilai gagasan/pendapat orang hendaknya mengetahui mana yang merupakan opini itu sendiri atau komentar dari penulis yang bersangkutan.
5. Aksara Arab terdiri dari 29 huruf sedangkan Melayu terdiri dari aksara Arab +4 huruf Melayu, jadi 33 huruf. Menulis Arab dari kiri ke kanan. Untuk mengalihkannya perhatikan sistem ejaan dalam aksara Arab-Melayu



Refleksi

1. Dalam mengevaluasi laporan hindarilah sikap menambahkan keterangan yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam kegiatan (fakta palsu)
2. Mencontoh keteladanan dari tokoh adalah perbuatan mulia karena sebagai bentuk penghargaan.
3. Terapkan membaca secara intensif agar dapat mengenali berbagai pola pengembangan dalam bacaan.
4. Memberikan penilaian terhadap pendapat/gagasan orang lain dilakukan secara objektif dan ilmiah.
5. Walaupun sistem penulisan dalam aksara Arab-Melayu hampir sama dengan aksara Arab pada umumnya, dalam pemaknaan aksara Arab-Melayu, Anda harus memerhatikan masing-masing kata karena telah memiliki maknanya.



Evaluasi

Untuk melatih kemampuan Anda dalam mendengarkan, membaca, berbicara, dan kesastraan, kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Mendengarkan laporan lisan untuk dievaluasi akan lebih sulit daripada membacanya sendiri. Lalu, bagaimana cara yang mudah untuk melakukan kegiatan tersebut?
2. Apa yang dimaksud dengan biografi dan bagaimana cara Anda mendeskripsikan hal-hal menarik seorang tokoh secara lisan?
3. Jelaskan beberapa pola pengembangan paragraf berikut ini dan berikan contoh masing-masing!
 - a. deduktif
 - b. induktif (generalisasi, analogi, sebab akibat, akibat sebab, sebab akibat 1 akibat 2)
 - c. alasan dan rincian
4. Bagaimana cara menilai gagasan dan pikiran penulis dalam artikel?
5.
 - a. Tuliskanlah aksara Arab-Melayu secara lengkap!
 - b. Tuliskan pula beberapa kalimat di bawah ini ke dalam aksara Arab-Melayu!
 - Rahmad sedang membaca novel Azab dan Sengsara.
 - Pedagang itu menjual beberapa pakaian pantas pakai.
 - Ibu menanak nasi jagung
 - Siapa yang menulis puisi Kerawang Bekasi?

BAB KESENIAN

III



Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih menentukan tema dan amanat puisi terjemahan dan mengevaluasinya, menguraikan topik cerita, menulis surat lamaran pekerjaan, menyusun laporan diskusi, serta mengaplikasikan aspek kohesi dan koherensi pada paragraf.



Peta Konsep



Anak didik tercinta, seringkah Anda bercerita dengan teman tentang apa saja? Pastinya Anda sering melakukannya, tapi bagaimana bila Anda harus bercerita di depan kelas? Hal ini akan kita pelajari nanti.

Selanjutnya, Anda akan mendengarkan puisi terjemahan yang nanti akan dibacakan teman Anda, kita akan mengulas tema dan amanat yang membangun puisi tersebut dan mengevaluasinya.

Selain itu, pernahkah Anda membuat surat lamaran pekerjaan? Anda harus mampu menuliskannya karena setiap akan melamar pekerjaan, surat itu harus dibuat terlebih dahulu. Lalu, bagaimana dengan membuat laporan diskusi/seminar? Nanti akan Anda pelajari unsur-unsur apa sajakah yang harus ditulis dan apa saja yang melengkapinya.

Di bidang kebahasaan, Anda akan berlatih mengaplikasikan aspek kohesi dan koherensi dalam paragraf. Hal ini akan memberikan pengetahuan bagaimana cara menyusun paragraf yang baik.

A. Menguraikan Topik Cerita

Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya Anda memiliki banyak pengalaman entah itu yang Anda alami sendiri, Anda dengar, atau Anda lihat sendiri. Pengalaman itu dapat dijadikan sebuah cerita yang pantas untuk diceritakan kepada teman, sahabat, orang tua bahkan guru Anda sekalipun. Pengalaman Anda mungkin bisa menjadi bahan pertimbangan bagi orang lain terhadap suatu kejadian yang mungkin mereka alami atau mungkin akan memperkaya kehidupan mereka.

Di bawah ini disajikan contoh cerita pribadi yang bisa disampaikan kepada teman-teman di kelas untuk memperkaya pengalaman.

Aku adalah pendatang di kota Yogyakarta. Peristiwa seperti itu sebenarnya sudah sering saya alami karena hampir setiap hari saya menggunakan bus jalur 7 menuju kampus. Puncaknya saya semakin kecewa pada bus tersebut pada hari Rabu tanggal 27 Januari 2008. Ketika sampai di perempatan UGM depan MM UGM, biasanya sopirnya diganti oleh sopir lainnya. Ketika itu kebetulan penumpangnya hanya saya, mungkin agak sepi. Awalnya, sopir itu menjalankan busnya dengan pelan, namun mulai dari swalayan Mirota sopir itu mulai ugal-ugalan. Hampir setiap bus disalib. Tak peduli dengan jalannya yang sempit dan ramainya kendaraan. Gasnya dipermainkan dengan senaknya. Bahkan dia tidak peduli dengan jalan yang bebatuan yang dilaluinya. Saat itu saya hanya bisa berdoa, moga-moga selamat.

Ketika sampai di depan Fakultas Filsafat, saya berteriak ke pak sopir untuk berhenti tapi sayang, teriakan saya tidak dihiraukan karena mungkin dia tergesa-gesa. Ternyata saya diturunkan dekat pertigaan yang jalannya begitu ramai. Karena saya takut menyeberang, niat untuk turun saya urungkan. Namun, begitu saya duduk kembali, sopir itu malah membentak-bentak saya. Dengan ketakutan, akhirnya saya turun tanpa menghiraukan keramaian jalan raya. Sungguh peristiwa yang tidak pernah saya lupakan.



Latihan

Setelah memahami uraian/cerita tadi, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Kapan peristiwa itu terjadi?
2. Peristiwa itu terjadi di mana?
3. Apa yang dilakukan sopir bus?
4. Bus apa yang sering penulis tumpangi?
5. Bagaimana akhir cerita tersebut?

Saat teman Anda bercerita, Anda mendengarkan dengan penuh konsentrasi. Selanjutnya mencatat tema yang diangkat, bagaimana alurnya, siapa saja yang menjadi tokoh, dan latar belakang (*setting*) cerita serta penggunaan gaya bahasa yang dimunculkan untuk menambah daya tarik cerita.

Pada umumnya, cerita yang disampaikan secara lisan memerlukan banyak keterampilan selain berbicara juga merangkaikan kalimat hingga menjadi satu kesatuan cerita yang runtut dan menarik.

Dalam menyampaikan cerita di depan orang banyak/teman perhatikan hal-hal berikut ini:

1. pilihlah topik yang menarik agar pendengar tidak merasa bosan.
2. siapkanlah bahan-bahan berupa cerita lain yang mendukung untuk menambah variasi.
3. susunlah kerangka cerita secara berurutan agar alur cerita tidak melompat-lompat.
4. kembangkanlah menjadi karangan jadi.
5. ceritakanlah di depan kelas, dengan memperhatikan hal-hal berikut:
 - a. percaya diri, artinya memiliki keberanian untuk bercerita dengan tidak takut-takut,
 - b. bersikap tertib, artinya penampilan pakaian rapi dan tidak acak-acakan,
 - c. bersuara jelas, artinya menggunakan penekanan cerita yang tepat saat ada penekanan, intonasi harus tinggi dan sebaliknya.
 - d. menaruh perhatian pada pendengar, artinya tidak memandangi kepada salah satu pendengar saja,
 - e. menggunakan kalimat yang baik dan komunikatif sehingga dapat dipahami oleh pendengar.

Pokok-pokok cerita/topik yang telah Anda catat, Anda uraikan di depan teman-teman dengan bahasa yang menarik.



Tugas Mandiri

1. Salah satu siswa dapat menampilkan ceritanya di depan kelas, teman yang lain mendengarkan dan mencatat pokok-pokok ceritanya. Setelah itu, Anda dapat menguraikannya berdasarkan topik cerita yang ada dengan gaya Anda sendiri
2. Untuk memperdalam pengetahuan bercerita Anda, gunakanlah teks di bawah ini. Sebelumnya Anda catat pokok ceritanya untuk bercerita secara lisan di depan kelas secara bergiliran!

Cerita ABK Tentang Pelayaran KRI Arung Samudra: Kapal Pecah

.....

Perjalanan paling mendebarkan menurut kami adalah ketika berlayar di Laut Mediterania saat kami mengikuti etape I Lomba Layar *Cutty Shark Ship Race In The Mediteranian*. Pada saat itu kapal berjalan miring di tengah malam pekat. Tak ada satu pun bintang yang tampak di langit. Terpaksa komandan menginstruksikan seluruh anak buah kapal berjaga semalam suntuk. Mereka berkumpul di sebelah kanan untuk mengimbangi berat kapal yang condong ke kiri. Hal ini kami lakukan lagi saat melakukan pelayaran dari Cadiz (Spanyol) ke Cassablanca (Maroko). Kapal dibantai badai dan arus kuat saat melintasi Selat Gibraltar. Selat ini menghubungkan Laut Mediterania dengan Samudra Atlantik. Kalau sudah begini kecepatan kapal bisa sangat buas. Bahkan ombak yang datang dari arah lambung tak sanggup menahan kecepatannya. Apabila seluruh awak kapal yang bertahan di geladak. Jilatan ombak terus menerpa tubuh mereka. Seluruh ABK sampai basah kuyup dan kedinginan. Sulitnya pagi tak satu pun di antara kami yang bisa mengambil makanan di ruang makan. Semuanya tercekam dan cemas melihat kondisi kapal yang memburuk. Akibatnya satu persatu tumbang karena kelelahan. Setelah empat jam kemudian badai mereda.

Di ruang bawah pun tak lebih baik. Semuanya nyaris berantakan. Kursi dan pot bunga plastik yang terletak di ruang makan dan ruang tamu bergelimpangan. Begitu pula dengan kamar tidur. Barangkali seperti inilah yang dibilang “Kapal Pecah”.

Kalau kita takut, mungkin akan merasa malam meneruskan pelayaran. Tapi, kami umumnya melihat sebagai “seni berlayar”. Jadi keadaan begitu diterima saja.

Setelah badai yang dahsyat, umumnya akan diikat dengan suasana yang sangat tenang. Terpaan angin hampir tak terasa. Saat itulah mulut-mulut awak kapal yang tadinya bungkam karena menahan perut yang mual akibat perut kosong mulai bisa terbuka. Masing-masing lalu bercerita tentang kejadian sebelumnya.

(Disadur dari: Badai Laut Mediterania, Majalah HAI Th.XX/No.25/97)

B. Mendengarkan Pembacaan Puisi Terjemahan

Puisi merupakan bentuk ekspresi seorang penyair melalui kata-kata yang sarat dengan makna. Baik puisi terjemahan maupun puisi Indonesia, puisi pada umumnya memiliki unsur yang sama, yaitu berupa tema dan amanat yang merupakan salah satu unsur pembentuk puisi. Dalam pembelajaran ini, Anda akan berlatih mendengarkan puisi terjemahan.

Salah seorang teman Anda dapat membacakannya di depan kelas sedangkan teman yang lain mendengarkan dengan seksama. Untuk lebih berkonsentrasi tutuplah buku Anda.



Gambar 3.1 Pembacaan puisi

(55)

Waktu itu tengah hari ketika kau pergi
Matahari terik bersinar di langit

Aku telah menyelesaikan pekerjaanku dan duduk sendiri di langkanku
ketika kau pergi.

Angin yang lincah datang ombak-berombak melanda bau padang-
padang yang jauh.

Burung-burung merpati mendekut-dekut tidak letih-letihnya di keteduhan dan
seekor lebah tersasar di kamarku, berdengung-dengung mengabarkan
ketika padang-padang yang jauh.

Kampung tidur di panas siang. Jalan sunyi membentang.

Dalam tiupan yang tiba-tiba gersik suara daun-daun riuh meninggi dan mati.
Aku memandang ke langit dan merangkai di kebiruan itu huruf-huruf dari
suatu nama yang telah kukenal, ketika kampung tidur di panas siang.

Aku lupa menganyam rambutku. Sepoi angin yang letih bermain-main
dengan rambut itu di pipiku.

Sungai mengalir tak berkerut di bawah tepian rindang.

Awan-awan putih yang malas tidak bergerak.
Aku lupa menganyam rambutku.
Waktu itu tengah hari ketika kau pergi.
Debu jalanan panas dan padang-padang menguap.
Burung-burung merpati mendekut-dekut di antara daunan lebat.
Aku sendiri di langkanku ketika kau pergi.
(Tukang Kebun, 1976:81)



Latihan

Setelah Anda mendengarkan salah satu lirik “Tukang Kebun” karya R. Tagore, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapa yang dimaksudkan dengan “aku” dan “kau” pada puisi tersebut?
2. Ketika kau pergi, apa yang sedang aku lakukan?
3. Pada puisi tersebut, di mana kedudukan penyair?
4. Apa yang dimaksud dengan ungkapan kampung tidur di panas siang?
5. Aku lupa menganyam rambutku, apa maksudnya?

1. Menentukan Tema dan Amanat Puisi

Mencermati pembacaan sebuah puisi tidak lepas dari usaha kita melakukan sebuah analisis terhadapnya, termasuk pada puisi terjemahan. Konvensi yang terdapat di dalamnya atau strata norma membentuk makna dari puisi secara keseluruhan. Strata norma puisi adalah norma implisit yang harus ditarik dari setiap pengalaman individu karya sastra dan bersama-sama merupakan karya sastra yang murni sebagai keseluruhan.

Berikut ini disajikan langkah-langkah memahami pembacaan puisi. Coba anda cermati!

- a. Tentukanlah isi puisi
- b. Tentukanlah tema
- c. Pahami dan tentukanlah sikap penyair lewat karyanya
- d. Jelaskanlah amanat atau pesan.

Salah satu siswa dapat membaca puisi berikut di depan kelas!

(50)

Kekasihku, siang dan malam hatiku rindu ingin berjumpa denganmu,
perjumpaan laksana maut yang menelan segalanya.
Sapulah aku seperti badai, ambillah segala yang kumiliki, robeklah
selimut tidurku dan renggutlah mimpi-mimpiku. Rebutlah aku dari
duniaku.

Dalam ketiadaan itu, dalam ketelanjangan ruhani yang sempurna, biarlah kita menyatu dalam keindahan.

Tapi sayang hasratku sia-sia belaka! Di manakah ada harapan menyatu kalau tidak dalam dirimu, Tuhanku?

(Tagore: *Sang Juru Taman*, 2000: 88)

a. Menentukan Amanat

Sebuah puisi biasanya memiliki bentuk bahasa yang mempunyai makna ganda. Oleh karena itu perlu adanya usaha menciptakan makna secara gramatikal dalam sebuah puisi. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menentukan bentuk parafrase dari puisi tersebut. Dengan adanya bentuk parafrase tersebut maka dapat diketahui makna struktur puisi tersebut secara menyeluruh.

Perhatikan kembali puisi tersebut!

(50)

Kekasihku, siang dan malam hatiku (selalu) rindu ingin berjumpa denganmu, perjumpaan (yang kita alami) laksana maut yang menelan segalanya.

Sapulah aku seperti badai(!) Ambillah segala yang kumiliki. Robeklah selimut tidurku dan renggutlah mimpi-mimpiku(!) Rebutlah aku dari (alam) duniaku(!)

Di dalam ketiadaan (harapan) itu. (Di) dalam (ruhani yang telanjang dengan) sempurna, biarlah kita menyatu dalam keindahan.

(Tetapi) sayang, hasratku sia-sia belaka! Di manakah (terdapat) harapan (yang) menyatu (jikalau) tidak (berada) dalam diri-Mu, Tuhan?

Secara keseluruhan isi puisi di atas adalah dapat ditulis ke dalam rangkaian kalimat seperti berikut ini!

Kekasihku, siang dan malam hatiku selalu rindu ingin berjumpa denganmu. Perjumpaan yang kita alami laksana maut yang menelan segalanya.

Sapulah aku! Ambillah segala yang kumiliki! Robeklah selimut tidurku dan renggutlah mimpi-mimpiku! Rebutlah aku dari alam duniaku!

Di dalam ketiadaan harapan itu; Di dalam ruhani yang telanjang dengan sempurna, biarlah kita menyatu dalam keindahan.

Tetapi sayang, hasratku sia-sia belaka! Di manakah terdapat harapan yang menyatu jikalau tidak berada dalam diriMu, Tuhan?

b. Menentukan tema

Tema merupakan gagasan dasar yang menopang sebuah cerita, Perhatikanlah uraian berikut!

Tema disaring dari konvensi bahasa yang terdapat dalam puisi yang bersangkutan sehingga menentukan hadirnya makna dan situasi tertentu yang bersifat menyeluruh. Pada umumnya, ekspresivitas menimbulkan ‘kegelisahan tafsir’ yang harus diisi oleh pembaca yang merupakan *open plek*, tempat terbuka yang harus diisi oleh pembaca sendiri. Rangkaian mutiara memberi gambaran kejadian-kejadian yang sangat indah, peristiwa-peristiwa yang sangat menarik, hal-hal yang berharga, yang tak ternilai, dan semacamnya. Jumlah tempat terbuka dalam teks semakin besar semakin menimbulkan efek fungsional, dan nilai seni teks tersebut juga semakin besar.

2. Mengevaluasi Puisi Terjemahan

Untuk mengevaluasi puisi terjemahan yang dibacakan teman Anda, perhatikan langkah-langkah berikut!

- Dengarkanlah dengan sungguh-sungguh puisi yang dibacakan
- Interpretasikanlah kata-kata sulit yang terdapat dalam puisi tersebut
- Temukanlah tema dan amanat puisi tersebut
- Berikanlah evaluasi terhadap puisi tersebut

Hal-hal yang perlu dievaluasi adalah apakah cara pembacaannya sudah sesuai dengan isi puisi, apakah puisi tersebut menggunakan kata-kata yang sulit diartikan, apakah puisi tersebut mengambil tema yang wajar dan umum, atau apakah judul yang digunakan sudah tepat dan sesuai dengan makna puisi. Semua kemungkinan yang ada dapat Anda dijadikan bahan evaluasi.



Tugas Mandiri

Agar kemampuan Anda menjadi lebih terlatih, cobalah untuk mengerjakan tugas berikut ini! Carilah puisi terjemahan yang ada di perpustakaan sekolah Anda! Analisislah makna dan isinya selanjutnya berikanlah evaluasi terhadap puisi tersebut! Seandainya Anda mengalami kesulitan, mintalah pengarahannya dari guru Anda. Kegiatan terakhir, serahkan tugas Anda kepada guru untuk mendapatkan penilaian!

C. Menulis Surat Lamaran Pekerjaan

Bila Anda ingin menginformasikan sesuatu kepada orang dan bersifat rahasia, Anda pasti memerlukan surat untuk berkomunikasi. Pernahkan Anda menulis surat dan tahukah Anda jenis-jenis surat? Surat sangat bermacam-macam jenisnya. Pada pembelajaran ini, Anda akan berlatih menulis surat lamaran pekerjaan.

Coba Anda perhatikan contoh penulisannya berikut ini. Cermatilah unsur-unsur yang ditulis di dalamnya!

Hal: Lamaran Pekerjaan

Yogyakarta, 1 Februari 2008

Kepada:
Pemasang Iklan Republika
PO BOX 75
Yogyakarta

Dengan Hormat,

Setelah membaca iklan yang dimuat di Harian *Republika* tanggal 30 Januari 2008 yang isinya menyatakan bahwa perusahaan Bapak membutuhkan seorang tenaga administrasi, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Lisa Daniati
tempat/tanggal lahir : Yogyakarta, 1 Oktober 1988
alamat : Jln. Kapt. Tendean 105 Yogyakarta
pendidikan : SMU

Dengan ini mengajukan permohonan agar diterima sebagai tenaga administrasi di perusahaan yang Bapak pimpin karena saya yakin akan kemampuan saya.

Bersama surat ini saya lampirkan pula:

1. Daftar riwayat hidup
2. Fotokopi ijazah SMU
3. Surat Keterangan Kelakukan Baik dari polisi
4. Tiga lembar pasfoto terakhir

Atas segala perhatian Bapak, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Hormat saya,

Lisa Daniati



Latihan

Setelah Anda cermati surat lamaran di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Tanggal berapa surat lamaran pekerjaan (SLP) itu ditulis?
2. Siapa yang menulis SLP?
3. Siapa yang membuka lowongan pekerjaan tersebut?
4. Kapan iklan yang memuat lowongan tersebut terbit?
5. Formasi apa yang ditawarkan oleh perusahaan?
6. Berapa orang karyawan yang dibutuhkan?
7. Persyaratan apa saja yang dilampirkan?
8. Di mana alamat perusahaan yang membuka lowongan tersebut?
9. Agar SLP sampai ke perusahaan tersebut, bagaimana prosesnya?
10. Siapa yang berhak menandatangani SLP?

1. Unsur-unsur Surat Lamaran Pekerjaan

Surat lamaran pekerjaan merupakan jenis surat permohonan yang isinya menyatakan hendak melamar pekerjaan atau memperoleh suatu jabatan tertentu. Surat itu dibutuhkan jika Anda hendak melamar pekerjaan pada sebuah instansi atau perusahaan.

Lowongan pekerjaan biasanya dapat diperoleh melalui iklan pada surat kabar atau dengan inisiatif sendiri, tidak menutup kemungkinan informasi diperoleh sesaat dari seorang teman. Surat lamaran pekerjaan ini tergolong ke dalam bahasa dan bentuk surat resmi.

Sebelum menyusun surat lamaran, Anda harus mengenali unsur-unsur dalam surat tersebut. Perhatikanlah unsur-unsur berikut ini!

- a. Tempat dan tanggal pembuatan surat, hal tersebut dibuat sesuai dengan saat menulis surat;
- b. Lampiran, diletakkan terpisah dengan surat lamaran pekerjaan yang dapat berupa fotokopi ijazah terakhir, Surat Keterangan Berkelakuan Baik, dan lain-lain;
- c. Hal, merupakan perihal melamar pekerjaan;
- d. Alamat yang dituju, alamat tempat Anda ingin melamar pekerjaan;
- e. Salam pembuka, bentuknya bermacam-macam, seperti dengan hormat, Assalamu'alaikum wr. wb. Dalam surat lamaran pekerjaan dapat ditulis dengan hormat;
- f. Isi, terdiri dari:
 - 1) alasan melamar, merupakan latar belakang penulis melamar pekerjaan;
 - 2) identitas pelamar (data pribadi, pendidikan, riwayat pengalaman);
 - 3) penutup;

- g. Salam penutup, merupakan salam terakhir penulis surat lamaran pekerjaan terhadap instansi/perusahaan yang dapat berupa *Wassalamu'alaikum wr. wb.*
- h. Tanda tangan pelamar.
- i. Nama terang pelamar.

Berikut ini ditampilkan bagan surat lamaran pekerjaan.

..... ,

(tempat dan tanggal pembuatan surat)

Lampiran :

Hal :

.....

(alamat yang dituju)

.....

(salam pembuka)

..... (dasar melamar)

.....

.....

.....

..... (identitas pelamar)

.....

.....

..... (penutup)

.....

.....

.....

(Salam penutup)

tanda tangan pelamar

(nama terang pelamar)

2. Menyusun Surat Lamaran Pekerjaan

Lamaran pekerjaan dapat diperoleh dari berbagai segi, melalui teman, iklan, atau inisiatif sendiri. Pada kegiatan ini, Anda diajak berlatih menyusun surat lamaran pekerjaan yang diperoleh dari iklan. Berhadapan dengan iklan, Anda dituntut untuk benar-benar memahami apa yang diinginkan iklan tersebut. Setelah paham, gunakan sistematika penulisan surat yang resmi, baik dari gaya bahasa maupun isi surat. Perhatikan pula ejaan yang berlaku.

Dibuka kesempatan
Untuk berkarir
Di Brothers Celluler

Dengan kualifikasi

1. pria, muslim, usia maks.20 tahun
2. pendidikan min.SLTA
3. pengalaman di bidang HP tidak diutamakan
4. mempunyai pengalaman di bidang marketing
5. mempunyai pengalaman dibidang organisasi
6. bisa bekerja sama dalam tim
7. mampu berkomunikasi dengan baik

Kirim lamaran lengkap ke:
BROTHERS Celluler
Jl. Timoho No.79(selatan UIN Yogyakarta)
Telp.(0274)78884842
(Maks. 1 minggu dari iklan tayang)

(Kedaulatan Rakyat, 2008:23)

Anda dapat mencermati dan memahami lowongan pekerjaan tersebut sebelum menyusun surat lamaran pekerjaan. Anda dapat pula mencermati formasi/lowongan yang tersedia (dibutuhkan), kualifikasi yang dibutuhkan (pendidikan, usia, keterampilan yang ada, pengalaman, kesediaan penempatan), berkas yang diminta perusahaan (CV, pasfoto, ijazah terakhir, dan lain-lain), dan alamat perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja serta selang waktu yang diberikan untuk mengirimkan surat lamaran pekerjaan tersebut.

Surat lamaran pekerjaan yang disusun hendaknya disajikan semenarik mungkin, baik dari segi bahasa (efektivitas, penyesuaian dengan ejaan yang berlaku, jelas, komunikatif, dan tidak menimbulkan makna ambigu), segi isi (tidak mengiba kepada perusahaan/instansi setempat, isinya jelas dan tidak berbelit-belit), maupun dari segi struktur (memerhatikan sistematika penulisan dan penyajian serta penempatan bagian-bagian surat lamaran pekerjaan secara jelas).



Tugas Mandiri

Susunlah surat lamaran pekerjaan berdasarkan iklan lowongan pekerjaan berikut ini!

1. Dibut: Tenaga pria/wanita single umur max.22 th. SMU. Lamaran dibawa langsung ke Toko Bintang Mas Jl. KHA Dahlan 86 Senin 11-2-08 jam 10 WIB.

(Kedaulatan Rakyat, 9-2-2008:23)

2. Diskusikan dengan teman semeja Anda mengenai surat lamaran pekerjaan yang Anda susun untuk mendapatkan masukan! Guru Anda dapat mendampingi kegiatan Anda.

D. Menyusun Laporan Diskusi/Seminar

Setelah Anda melaksanakan diskusi atau seminar, Anda diminta membuat laporannya. Laporan ditulis sebagai bentuk pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berikut ini ditampilkan laporan hasil diskusi. Bacalah dengan seksama dan perhatikan unsur yang terdapat di dalamnya!

LAPORAN HASIL DISKUSI

1. Topik Diskusi : Melestarikan Seni Tradisional Masyarakat
2. Tempat : Pendopo Kampung Sindurejan Wirobrajan Yogyakarta
3. Waktu : Minggu, 2 Maret 2008 (pukul 08.30-11.00WIB)
4. Pembicara : Drs. Gunadi Cahyo (Dosen ISI Yogyakarta)
5. Moderator : Drs. Jamalluddin (Ketua karang taruna Kampung Sindurejan Wirobrajan Yogyakarta)
6. Jumlah Peserta : 100 orang (pemuda-pemudi kampung Sindurejan)
7. Pelaksanaan Diskusi :
 - a. Pendahuluan
Sebelum diskusi dimulai, ketua panitia menyampaikan ucapan terima kasih atas kedatangan tamu undangan dan peserta diskusi. Tidak lupa ketua menyampaikan latar belakang pelaksanaan diskusi tersebut.
 - b. Kegiatan Inti
 - 1) Pembukaan
Kegiatan diskusi dipandu oleh moderator yang menyampaikan kembali tujuan atas pelaksanaan diskusi.

2) Pemaparan Makalah

Pembicara memaparkan makalah kepada peserta yang intinya tentang pengertian seni tradisional, bentuk-bentuk seni tradisional dan bagaimana cara generasi muda melestarikan seni tradisional tersebut.

3) Tanya Jawab

Diskusi semakin menarik setelah moderator membuka kesempatan tanya jawab bagi para peserta. Antusias peserta pun semakin terlihat ketika salah seorang peserta melakonkan salah satu tokoh pewayangan di sela-sela tanggapan yang dikemukakan.

Karena waktu diskusi sangat dibatasi dan banyak pertanyaan yang dilemparkan belum sempat ditanggapi pembicara, maka pembicara membuka diri untuk menerima kedatangan para peserta ke kediamannya untuk bertukar pikiran.

c. Penutup

Sebelum diskusi ditutup, moderator menyampaikan kesimpulan hasil diskusi tentang “Melestarikan Seni Tradisional Masyarakat” dengan cara mempelajari, menerapkan dalam setiap acara kesenian, dan mengembangkannya dalam berbagai kreasi.

8. Penutup

Acara diskusi ditutup dengan bacaan salam oleh moderator. Tidak lupa moderator menyampaikan permohonan maaf apabila selama memandu acara tersebut banyak melakukan kesalahan dan mengucapkan terima kasih atas kedatangan para peserta diskusi.

Sindurejan, 8 Maret 2008

(Ratna Susanti)



Latihan

Setelah Anda memahami laporan hasil diskusi di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Topik apa yang diangkat dalam diskusi?
2. Sebutkan beberapa unsur yang terlibat dalam diskusi di atas!
3. Kapan dan di mana diskusi dilaksanakan?
4. Siapa pembicara dalam diskusi tersebut?
5. Berapa peserta yang menghadiri diskusi?
6. Jelaskan secara umum pelaksanaan diskusi!
7. Siapa yang membuka dan menutup diskusi?
8. Siapa yang membacakan makalahnya?
9. Siapa yang berhak menjawab pertanyaan para peserta diskusi?
10. Apa kesimpulan diskusi “Melestarikan Seni Tradisional Masyarakat”?

1. Mengenal Unsur-unsur dalam Laporan Hasil Diskusi/Seminar

Penulisan laporan hasil seminar atau diskusi (baik diskusi kelas maupun diskusi-diskusi yang lain) bertujuan menyampaikan hasil diskusi, baik kepada para peserta diskusi maupun pihak-pihak yang berkepentingan.

Dengan membaca laporan diskusi diharapkan pembaca memperoleh informasi yang lengkap tentang hal-hal yang berkaitan dengan diskusi yang dilaporkan.

Hal-hal yang perlu disampaikan dalam sebuah laporan diskusi, antara lain sebagai berikut:

- a. topik atau masalah yang didiskusikan;
- b. tujuan diskusi;
- c. pelaksanaan dan peserta diskusi, terdiri dari:
 - 1) nara sumber yang menyampaikan pokok-pokok pikiran, pemakalah, pemrasaran atau panelis;
 - 2) moderator yang memimpin diskusi;
 - 3) penulis yang mencatat pertanyaan, pendapat dan tanggapan;
 - 4) peserta diskusi;
- d. materi diskusi yang berupa makalah dan hasil pembahasannya.
- e. tempat, waktu, dan penyelenggara diskusi;

2. Menyusun Laporan Hasil Diskusi (Kelas atau Seminar) dan Melengkapinya

Dalam menyusun laporan hasil diskusi, Anda diminta mendokumentasikan jalannya diskusi secara lengkap. Untuk kelengkapan laporan diskusi disajikan dengan sistematika sebagai berikut:

- a. Pendahuluan
 - 1) latar belakang diskusi;
 - 2) tujuan diskusi;
 - 3) topik atau masalah diskusi;
 - 4) tempat, waktu, dan peserta diskusi.
- b. Hasil diskusi
 - 1) pokok-pokok materi sajian diskusi;
 - 2) pertanyaan-pertanyaan serta tanggapan yang disampaikan oleh peserta diskusi.
- c. Kesimpulan
 - 1) bagian simpulan dapat berisi hal-hal berikut:
 - 2) kesimpulan hasil diskusi yang telah diolah;
 - 3) masalah-masalah tindak lanjut berdasarkan hasil diskusi.
- d. Lampiran
bagian lampiran berisi hal-hal berikut:
 - 1) makalah-makalah;
 - 2) acara diskusi;
 - 3) panitia diskusi;
 - 4) daftar peserta.

Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan kerangka laporan hasil diskusi.

Dalam menyusun laporan hasil diskusi, Anda diminta mendokumentasikan jalannya diskusi secara lengkap. Untuk memudahkan penyusunan, perhatikan format laporan hasil diskusi berikut:

Laporan Hasil Diskusi
Kelas XII SMA ...

1. Latar belakang :
2. Tujuan :
3. Tema :
4. Waktu dan tempat :
5. Penyelenggaraan :
6. Peserta :
7. Pemrasaran dan pembahas :
8. Acara :
9. Jalannya diskusi :
 - a. Doa
 - b. Penyajian makalah
 - c. Pembahasan
 - d. Tanya jawab
 - e. Pembacaan hasil diskusi
 - f. Penutup

....., 2008

Mengetahui,

Moderator		Notulis
(.....)		(.....)

Berikut ini disajikan contoh laporan hasil diskusi dengan format yang berbeda untuk memperluas wawasan Anda.

**Laporan Hasil Diskusi
Kualitas SDM di OSIS
SMA.....**

1. Pelaksana :
Hari/tanggal : 10 Maret 2008
Tempat : SMA Harapan Yogyakarta
Waktu : Pukul 09.00 - 10.30 WIB
Jumlah Peserta : 150 siswa
2. Pembicara/Pemakalah : Sdr. Andini Prameswari
3. Judul Makalah : Peran pelajar terhadap perpajakan
4. Moderator : Sdr. Edi Rahmanto
5. Notulis : Sdr. Ninik Rahayu
6. Jalannya Seminar :
 - a. Pembukaan (disampaikan oleh moderator)
 - b. Pembacaan makalah (disampaikan oleh pemakalah): Retno Widarti
 - c. Tanggapan/Tanya jawab
 - 1) a) Apa yang dimaksud dengan SDM dan Bagaimana SDM di OSIS kita?(Sdr. Anton)
 - b)
 - d. Tanggapan balik/jawaban
 - 1) a)
7. Penutup :
Simpulan :
8. Lampiran :
 - a. Makalah
 - b. Daftar hadir peserta

....., 2008

Mengetahui,

Moderator,

Notulis,

(.....)

(.....)

Anda dapat mengacu pada kerangka laporan tersebut untuk memudahkan penyusunan laporan diskusi.

Laporan hasil diskusi yang telah Anda susun harus dilengkapi dengan beberapa hal berikut ini:

- a. makalah (diperbanyak sejumlah peserta diskusi);
- b. notulen (menulis hasil diskusi dengan lengkap);
- c. daftar hadir peserta (menulis nama peserta dengan lengkap).

Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan kelengkapan laporan hasil diskusi.



Tugas Mandiri

1. Laksanakanlah diskusi kelas dengan tema “Mengembangkan Kreativitas Seni!”
2. Laporkan hasil diskusi yang telah Anda laksanakan dalam bentuk laporan yang dapat dipertanggungjawabkan di hadapan guru dan teman-teman!
3. Lengkapilah laporan tersebut dengan makalah, notulen, dan daftar hadir peserta!

E. Paragraf yang Kohesi dan Koherensi

Paragraf merupakan rangkaian kalimat yang saling berhubungan satu sama lain dan mendukung satu topik. Paragraf disebut juga alinea. Antara paragraf satu dan paragraf yang lain harus merupakan satu kesatuan yang membentuk satu karangan dan mendukung satu topik pembahasan.

Berikut ini disajikan rangkaian paragraf yang saling berkaitan satu sama lain dalam mendukung satu tema/topik. Bacalah dan perhatikan dengan seksama!

Bagi para penyair yang mau meningkatkan dirinya, penyakit obsekuritas ini akan menjadi ringan, ia akan berubah menjadi penyakit ambiguitas yang untuk selanjutnya akan diatasi dalam tingkat kepenyairan lebih lanjut. Akan tetapi ada juga beberapa orang penyair yang tidak pernah mau mengatasi akar penyakit yang dideritanya ini. Penyair-penyair yang seperti ini biasanya adalah mereka yang kurang jujur atau memang tidak jujur kepada dirinya sendiri dan juga kepada orang lain. Atau mereka ini yang menulis sajak dengan disertai suatu tekad yang murni.

Seperti halnya yang terjadi di bidang seni rupa, demikian pulalah yang ada dalam dunia puisi. Seorang calon seni rupawan yang sebenarnya kurang berbakat dalam bidangnya, dengan kerja keras secara sia-sia mencoba menggumuli dunia seni rupa. Walaupun ia sebenarnya secara anatomis belum sanggup menguasainya, ia mencoba membuat lukisan-lukisan dimana benda yang digarap sebagai objeknya ada dalam keadaan menderita kerusakan bentuk. Menanggapi hal demikian, ia mengelak dengan mengatakan bahwa itu adalah ekspresi dirinya, eksperimentil atau kontemporer, ala abstrak dan lain sebagainya. Ia gagal dalam hal ini. Nah, hal-hal yang demikian pulalah yang juga terjadi dalam dunia puisi. Akibatnya, obskuritas.

Dengan alasan yang dibuat-buat seperti itu, dengan bertopengkan slogan ekspresi pribadi, eksperimentil, modern kontemporer, sajak bebas, sajak mbeling, sajak pemberontakan dan lain sebagainya, penyakit obskuritas yang diakibatkan olehnya ini adalah suatu keadaan penyair yang tidak bersedia untuk tunduk pada suatu bentuk disiplin puitik.

(Apresiasi Puisi, 1982:32)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami paragraf demi paragraf, kerjakan soal-soal berikut!

1. Apa yang dimaksud dengan penyakit obskuritas?
2. Penyakit seperti ini dialami oleh siapa saja?
3. Bagaimana wujud penyakit ini bila menyerang para penyair?
4. Bagaimana cara mengatasi penyakit demikian?
5. Apa yang dimaksud dengan ambiguitas?
6. Jelaskan inti permasalahan pada paragraf pertama!
7. Apa yang dibicarakan pada paragraf kedua?
8. Gagasan apa yang diutarakan pada paragraf ketiga?

Seperti halnya dengan kalimat, sebuah paragraf juga harus memenuhi syarat-syarat tertentu. Alinea yang baik dan efektif harus memenuhi ketiga hal berikut:

1. kesatuan: yang dimaksud kesatuan (kohesi) dalam paragraf adalah bahwa semua kalimat yang membina paragraf itu secara bersama-sama menyatakan suatu hal, suatu paragraf tertentu.
2. koherensi: yang dimaksud dengan koherensi adalah kekompakan hubungan antara sebuah kalimat dan kalimat yang lain yang membentuk paragraf itu.
3. perkembangan paragraf: perkembangan paragraf adalah penyusunan atau perincian dari gagasan-gagasan yang membina paragraf tersebut.

Seperti telah disinggung di atas, yang dimaksud dengan kesatuan ialah paragraf harus memerhatikan dengan jelas maksud atau tema tertentu. Kesatuan tersebut jangan Anda artikan bahwa ia hanya memuat satu hal saja. Sebuah paragraf yang memiliki kesatuan bisa saja mengandung beberapa hal atau beberapa perincian, tetapi semua unsur tadi harus bersama-sama digerakkan untuk menunjang sebuah maksud tunggal atau sebuah tema tunggal. Maksud tunggal itulah yang ingin disampaikan oleh penulis dalam paragraf tersebut.

Coba Anda perhatikan kembali tentang kesatuan yang terkandung dalam sebuah paragraf berikut!

Sifat kodrati bahasa yang lain yang perlu dicatat di sini ialah bahwasanya tiap bahasa mempunyai sistem ungkapan yang khusus dan sistem makna yang khusus pula. Masing-masing lepas terpisah dan tidak tergantung dari yang lain. Sistem ungkapan tiap bahasa dan sistem makna tiap bahasa dibatasi oleh kerangka alam pikiran bangsa yang memakai bahasa itu. Oleh sebab itu janganlah kecewa bila bahasa Indonesia tidak membedakan jamak dan tunggal, tidak mengenal kata dalam sistem kata kerjanya, gugus fonem juga tertentu polanya dan sebagainya. Bahasa Inggris tidak mengenal “unggah-ungguh”. Bahasa Zulu tidak mempunyai kata yang berarti “lembu”, tetapi ada kata yang berarti “lembu putih,” “lembu merah,” dan sebagainya. Secara teknis, para linguist mengatakan bahwa setiap bahasa mempunyai sistem fonologi, sistem gramatikal serta pola semantik khusus.”

(Komposisi, 2001:68)

Pada ilustrasi di atas, paragraf tersebut hanya memiliki satu gagasan pokok, yaitu bahwa “tiap bahasa mempunyai sistem ungkapan yang khusus dan sistem makna yang khusus”

Selanjutnya, syarat kedua yang harus dipenuhi dalam sebuah paragraf adalah mengandung koherensi atau kepaduan yang baik. Kepaduan yang baik itu terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina paragraf tersebut baik, wajar dan mudah dipahami tanpa kesulitan. Pembaca dengan mudah mengikuti jalan pikiran penulis.

Sebuah paragraf dapat membentuk kesatuan yang baik, walaupun mungkin kepaduan atau koherensinya tidak ada. Kesatuan tergantung dari sejumlah gagasan bawahan yang secara bersama-sama menunjang sebuah gagasan utama yang dinyatakan dalam topik. Perhatikan paragraf yang memperlihatkan kepaduan yang baik berikut ini!

“Generasi tahun 1928 adalah generasi pencetus sumpah pemuda yang berjuang demi keinginan bernegara. Generasi tahun 1945 berjuang untuk melaksanakan gagasan sumpah pemuda. Generasi tahun 1945 adalah generasi pelaksana. Generasi zaman kemerdekaan adalah generasi pembina dan pengembang nilai-nilai nasional.

Tiap generasi mempunyai panggilan masing-masing sesuai dengan zamannya. Generasi pencetus dan generasi pelaksana telah menunaikan tugasnya dengan baik. Generasi pertama berhasil membangkitkan semangat keinginan bernegara; Generasi kedua berhasil menciptakan negara merdeka.

Generasi pembina masih dalam ujian. Belum diketahui sampai dimana kemampuannya untuk membina dan mengembangkan warisan situasi yang telah diterima; apakah mereka itu mampu membina dan mengembangkan nilai-nilai nasional sesuai dengan martabat bangsa yang merdeka, masih harus dibuktikan.”

Kepaduan atau koherensi yang diperlihatkan lebih ditekankan pada hubungan antarkalimat, yaitu apakah transisi dari sebuah kalimat ke kalimat yang lain berjalan baik atau tidak.

Untuk memperoleh kepaduan yang baik pada sebuah paragraf harus memperhatikan hal berikut:

- masalah kebahasaan
 - perincian dan urutan isi paragraf
1. Masalah kebahasaan yang memengaruhi koherensi adalah repetisi, kata ganti, dan kata-kata transisi.

- a. **Repetisi**, kepaduan sebuah alinea dapat diwujudkan dengan pengulangan kata-kata kunci, yaitu kata-kata yang dianggap penting dalam sebuah paragraf. Munculnya pada kalimat pertama yang diulang pada kalimat selanjutnya.

Perhatikan contoh berikut!

“Sebagai penjasmanian pikir, bahasa itu merupakan alat yang baik dalam pergaulan antar manusia. Pergaulan antar manusia adalah pertemuan total antara manusia satu dan manusia lainnya; manusia dalam keseluruhannya, jasmani dan rohaninya bertemu dan bergaul satu sama lain. Tanpa bahasa pertemuan dan pergaulan kita dengan orang lain tidaklah sempurna.”

(Komposisi, 2001:77)

Anda dapat memperhatikan pengulangan yang dilakukan dengan frasa atau kata di atas, yang ditandai dengan garis bawah.

- b. **Kata ganti**, bahwa dalam berbahasa, sebuah kata yang mengacu kepada manusia, benda atau hal tidak akan dipergunakan berulang kali dalam sebuah konteks yang sama. Pengulangan kata yang sama akan menimbulkan kurang enak bila tanpa tujuan yang jelas. Untuk mengantisipasi pengulangan digunakan kata ganti.

Coba Anda perhatikan paragraf berikut!

“Andi dan Boy merupakan dua sahabat yang akrab. Setiap hari keduanya selalu kelihatan bersama-sama. Andilah yang selalu menjemput Boy ke sekolah karena rumahnya yang lebih jauh dari rumah Boy. Mereka selalu siap sedia menolong kawan-kawannya bila mereka mengalami kesulitan. Guru mereka senang dan bangga melihat kelakuan kedua sahabat yang demikian itu. Watak dan kelakuan mereka selalu dijadikan suri teladan bagi murid-murid lainnya. Walaupun demikian mereka tidak pernah menjadi sombong atau angkuh, karena pujian yang sering mereka terima.”

(Komposisi, 2001:78)

- c. **Kata transisi**, fungsinya terletak antara kata ganti dan repetisi. Bila repetisi menghendaki pengulangan kata-kata kunci, serta kata ganti tidak menghendaki pengulangan sebuah kata benda maka dalam masalah ini kata transisi ditempuh jalan tengah. Perhatikan paragraf berikut ini!

“Hari masih jam lima pagi. Udara masih terasa segar dan nyaman, keadaan sekitar pun masih sunyi senyap. Tanpa menghiraukan kesunyian pagi itu, saya langsung menuju kamar mandi, setelah senam sebentar untuk melenturkan otot-otot yang telah beristirahat semalam. Siraman air yang sejuk dan dingin mengagetkan saya, tetapi hanya sekejap. Mandi pagi memang menyegarkan; Badan menjadi segar, pikiran menjadi cerah. Semua kekusutan pada hari yang lampau hilang lenyap. Hari yang baru disongsong dengan hati yang lebih tabah. Itulah sebabnya saya selalu membiasakan diri mandi pagi.”

Kata transisi ditandai dengan kata hubungan yang menyatakan tambahan, pertentangan, perbandingan, tujuan, singkatan, waktu, dan tempat.

2. Perincian, yang dimaksud adalah bagaimana pengembangan sebuah gagasan utama dan bagaimana hubungan antara gagasan-gagasan bawahan yang menunjang gagasan utama tadi.



Tugas Mandiri

1. Untuk menguji kemampuan Anda dalam kebahasaan, buatlah tiga buah paragraf yang di dalamnya menyatakan kesatuan dan koherensi dalam mendukung satu tema (kesenian). Masukkanlah di dalamnya unsur-unsur yang telah dibicarakan di atas!
2. Tentukan gagasan utama paragraf berikut!
 - a. Teori-teori pembangunan ekonomi selalu mengandalkan dirinya pada suatu pengandaian, seraya mengabaikan pengandaian lainnya. Misalnya, pengandaian bahwa ekonomi adalah suatu organisme yang utuh. Padahal tidak begitu. Ekonomi orang kecil, orang miskin atau orang desa mempunyai pola-pola atau hukum-hukum yang berbeda dengan pola-pola atau hukum-hukum ekonomi kota yang berciri ekonomi moneter, seperti halnya perbankan dan jasa-jasa.
 - b. Memang kami beranggapan bahwa memandang kenyataan secara perspektif akan memungkinkan kita dapat menempatkan persoalan pada tempatnya. Dengan demikian dapatlah kita melihat hubungan unsur-unsur umum dan unsur-unsur yang lebih kecil dari kebudayaan itu. Kita dapat meneliti unsur-unsur yang kecil tetapi hendaknya kita juga dapat menghubungkannya dengan bagian yang lebih besar.



Rangkuman

1. Dalam menguraikan cerita di depan teman, perhatikan hal-hal berikut!
 - a. pilihlah cerita yang menarik
 - b. carilah bahan cerita lain sebagai pendukung cerita utama
 - c. buatlah kerangka cerita
 - d. uraikanlah dengan kalimat yang baik berdasarkan kerangka cerita
 - e. perhatikan penampilan, intonasi jelas, ekspresi dan bahasa yang komunikatif
2. Puisi terjemahan adalah puisi yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
 - a. Tema adalah pokok persoalan yang diangkat pada karya sastra
 - b. Amanat adalah isi atau pesan yang ingin disampaikan penyair kepada penikmat sastra.Untuk mengevaluasi puisi terjemahan, perhatikan langkah berikut!
 - a. mendengarkan dengan seksama
 - b. menginterpretasikan puisi dengan membuat parafrasanya
 - c. menemukan isi dan temanya
 - d. mengevaluasi dari segi isi (sesuaikah dengan kebudayaan masyarakat) dan dari segi penulisan (sesuaikah dengan aturan penulisan puisi)
3. Menulis surat lamaran pekerjaan harus memperhatikan unsur-unsur yang ada di dalamnya, yaitu tanggal penulisan, hal, lampiran, alamat yang dituju, salam pembuka, pembuka, isi, penutup, salam penutup, nama terang dan tanda tangan pelamar.
4. Unsur-unsur dalam penyusunan laporan hasil diskusi/seminar adalah topik diskusi, tempat, waktu, pembicara, peserta, moderator, jumlah peserta, pelaksanaan, dan penutup.
5. Kohesi adalah pertalian antara kalimat satu dan kalimat yang lain dalam sebuah paragraf yang mendukung topik. Koherensi adalah kekompakan antar kalimat dalam sebuah paragraf



Refleksi

1. Untuk menguraikan cerita di depan kelas, hindari sikap bercerita seolah-olah dengan diri sendiri. Hendaklah menatap dan mengajak pendengar berkomunikasi.
2. Bersikaplah lebih berkonsentrasi dalam mendengarkan puisi terjemahan karena Anda harus memahami karya sastra yang berbeda dengan budaya Anda.

3. Dalam menulis surat lamaran pekerjaan, Anda harus menyesuaikan tulisan dan ejaan yang berlaku. Hindari sikap terlalu merendahkan diri dalam memohon pekerjaan.
4. Hendaknya menggelar diskusi/seminar terlebih dahulu agar bisa menulis laporan hasil diskusi/seminar agar lebih akurat.
5. Dalam menulis paragraf/karangan hindari penggunaan kata-kata sulit atau kalimat sumbang. Perhatikanlah kesatuan dan kebulatan kalimat dalam mendukung topik.



Evaluasi

Untuk melatih kemampuan Anda dalam mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis, kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Ketika gadis itu melintasi daku dengan langkah cepat-cepat, ujung gaunnya menyentuh daku.
Dari pulau hati yang tak dikenal datang nafas hangat musim semi yang tiba-tiba.
(Tukang Kebun, 1976)
Puisi di atas menggambarkan
 - a. kesedihan
 - b. kerinduan
 - c. jatuh cinta
 - d. patah hati
 - e. kegembiraan
2. Puisi terjemahan memiliki unsur pembangun puisi berikut ini, kecuali.... .
 - a. tema
 - b. amanat
 - c. diksi
 - d. enjambemen
 - e. karakter
3. Ketika aku mulai sadar dari keterpurukanku, dia telah menjauh dariku dan meninggalkanku untuk selama-lamanya. Kesendirianku membuatku tegar dengan mengumpulkan sisa-sisa cinta yang berserakan, kugenggam dan kubungkus dalam sanubariku yang paling dalam.
Penggalan uraian/cerita di atas menggambarkan... .
 - a. kegembiraan
 - b. kerinduan
 - c. kedukaan
 - d. penyesalan
 - e. penyiksaan
4. Berikut ini yang tidak terdapat pada surat lamaran pekerjaan adalah
 - a. hal
 - b. lampiran
 - c. pembuka
 - d. penutup
 - e. permohonan maaf karena tidak ada lowongan

5. Berikut ini hal yang tidak terdapat pada surat lamaran pekerjaan yaitu
 - a. kepala surat
 - b. hal
 - c. lampiran
 - d. salam pembuka dan salam penutup
 - e. isi
6. Surat lamaran pekerjaan termasuk ke dalam surat
 - a. dinas
 - b. pribadi
 - c. keluarga
 - d. wasiat
 - e. niaga
7. Lampiran yang harus disertakan dalam laporan hasil diskusi adalah... .
 - a. makalah pembicara, notulen, dan daftar hadir peserta
 - b. makalah pembicara, notulen, dan rincian keuangan
 - c. rincian keuangan, notulen, dan daftar hadir peserta
 - d. rincian keuangan, makalah pembicara, dan notulen
 - e. makalah pembicara, notulen, dan izin penyelenggaraan
8. Laporan diskusi ditulis oleh... .
 - a. moderator dengan penyaji
 - b. notulis dengan moderator
 - c. peserta dengan notulis
 - d. moderator dengan peserta
 - e. penyaji dengan notulis
9. Manusia jarang kenal dengan dirinya sendiri. Dikatakan demikian karena manusia yang tidak sadar akan perbuatannya dan bahkan tidak takut apa yang telah ia perbuat, apalagi akibatnya! Ataupun karena telah berganti adat?
Gagasan pokok paragraf tersebut terletak di... .
 - a. awal paragraf
 - b. tengah paragraf
 - c. akhir paragraf
 - d. awal dan akhir paragraf
 - e. semua kalimat dalam paragraf
10. Alinea atau paragraf yang baik mengandung pikiran utama sebanyak... .
 - a. sekurang-kurangnya
 - b. yang dianggap pantas
 - c. menurut keperluan
 - d. ide yang dikemukakan
 - e. satu saja

BAB PENDIDIKAN

IV



Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih melisankan Gurindam XII, membandingkan puisi Indonesia dengan terjemahan, menyusun paragraf persuasif dan argumentatif, menganalisis puisi pada periode tertentu, serta mengklasifikasi jenis paragraf



Peta Konsep



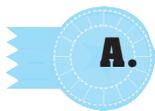
Siswa-siswi yang saya cintai, bila kemarin Anda telah mempelajari beberapa paragraf, hari ini kita akan bersama-sama mempelajari bagaimana cara menyusun paragraf persuasi dan argumentasi untuk melengkapi kemampuan Anda.

Setelah itu, Anda akan membaca puisi yang dianggap penting pada periode kesusastraan Indonesia. Dengan membaca, Anda akan mengetahui standar budaya masyarakat pada saat itu.

Kesusastraan Indonesia memang beragam bentuk dan jenisnya. Masih ingatkah Anda dengan Gurindam? Gurindam merupakan salah satu puisi lama Indonesia yang patut dipelajari.

Lalu, bagaimana dengan puisi terjemahan? Apakah sama dengan puisi Indonesia? Tentunya Anda akan mempelajari bagaimana bahasa yang digunakan dan nilai-nilai estetikanya.

Nah, untuk pembelajaran terakhir, Anda akan mengetahui dan memahami jenis-jenis paragraf dalam bahasa Indonesia.



A. Paragraf Persuasi

Berbagai pikiran yang berkecamuk di benak Anda dapat dituangkan ke dalam bentuk tulisan berupa karangan. Misalnya saja karangan persuasi. Karangan persuasi adalah karangan yang bersifat membujuk atau mengajak pembaca untuk mengikuti gagasan penulis.

Berikut ini ditampilkan paragraf persuasi, bacalah dengan seksama!

Festival Grogol Wadah Rekonsiliasi Warga Bantul

Sebagai upaya rekonsiliasi pascagempa bumi, masyarakat empat dusun di wilayah Parangtritis menggelar Festival Grogol. Kegiatan pada 10-17 November yang menampilkan aneka pentas seni budaya tersebut dimaksudkan untuk menjalin kembali keguyuban warga.

Tak bisa dimungkiri, penyaluran dana rekonstruksi rumah pascagempa membuat gesekan-gesekan di tengah masyarakat.

Keguyuban warga mulai tergerus atau terhapus karena sebagian warga mulai lupa akan nilai-nilai tersebut. Rumah-rumah yang rusak dan ambruk menjadikan orientasi berubah karena warga butuh pembangunan kembali. Hal-hal inilah yang kadang-kadang menjadi pemicu konflik.

Keguyuban warga harus dikembalikan dan dimunculkan dengan gagasan mengadakan festival. Ini sekaligus memberdayakan potensi dusun. Untuk itu, mari kita bersama-sama membangun kerukunan hidup antarwarga seperti dulu lagi.

(Kompas, 12-10-2007 dengan pengubahan)



Latihan

Setelah Anda memahami paragraf di atas, kerjakan soal-soal di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan rekonsiliasi?
2. Siapa yang memprakarsai kegiatan festival dusun?
3. Apa motivasi kegiatan festival?
4. Mengapa keguyuban warga pascagempa terhapus?
5. Bagaimana cara memunculkan kembali keguyuban warga?

1. Menjelaskan Ide Pokok dan Penjelas

Ide pokok sama artinya dengan gagasan pokok/utama yang dalam paragraf dituangkan ke dalam kalimat utama. Demikian juga dengan ide penjelas/gagasan pendukung dituangkan ke dalam kalimat penjelas. Dan untuk menjelaskan ide pokok dan penjelas, Anda perlu mengetahui di mana letak ide itu sendiri. Kalimat utama (hal-hal yang bersifat umum) yang biasanya diikuti oleh kalimat penjelas (hal-hal yang bersifat khusus).

2. Mengidentifikasi Ciri-ciri Paragraf dan Menentukan Topik Paragraf Persuasi

Untuk menemukan ciri-ciri persuasi, Anda harus memahami pengertian paragraf tersebut. Pengertian paragraf persuasi adalah paragraf yang bertujuan membujuk pembaca sekaligus memengaruhi dan mengajak pembaca agar mau berbuat seperti yang dikehendaki penulis.

Jadi, dalam menentukan ciri-ciri paragraf persuasi, temukan kata-kata kunci, seperti agar, supaya, marilah (yang sifatnya mengajak). Selanjutnya, memilih kata-kata yang dirangkaikan menjadi kalimat yang bersifat persuasif. Hal yang mendukung adalah menemukan argumen-argumen yang kuat berupa data, fakta, yang ikut mendukung sebuah pembuktian.

Setelah mengetahui ciri-cirinya, Anda dapat menentukan topik persuasif. Topik dipilih sesuai dengan kebutuhan, misalnya: topik kejahatan/kriminal, kesehatan, olah raga (dengan catatan di dalamnya berisi himbauan/ajakan). Selain itu, paragraf harus disertai tujuan penulisan juga.

Perhatikanlah!

Topik : Menghindarkan pengaruh buruk narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya.

Tujuan Penulisan:

- 1) Meyakinkan pembaca bahwa narkoba membawa pecandunya menuju kematian,
- 2) Mengajak pembaca agar jangan sampai terjerumus ke dalam dunia narkoba.

3. Menyusun Paragraf Persuasif

Sebelum menyusun paragraf (persuasi), susunlah terlebih dahulu kerangka paragraf. Sebelum menyusun kerangka karangan, kumpulkan bahan-bahan karangan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- a. Apa penyebab adanya beberapa orang yang mempergunakan narkoba?
- b. Apa saja yang termasuk narkoba dan obat terlarang?
- c. Apa pengaruh penggunaan narkoba dan obat terlarang yang tidak mengikuti perintah dokter?
- d. Bagaimana keadaan para korban narkoba?
- e. Mengapa narkoba dapat merusak hari depan pemuda?
- f. Selain berakibat pada diri yang bersangkutan, adakah pengaruhnya terhadap kehidupan sosial?
- g. Bagaimana cara kita menghindari hal itu?
- h. Kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat dilakukan supaya tidak terjerumus dalam narkoba?

Dari bahan-bahan tersebut, barulah Anda dapat menyusun kerangka karangan.

Perhatikan kerangka karangan yang telah disusun berdasarkan bahan-bahan di atas!

1. Narkoba
-
-
-
2. Sebab-sebab dan seterusnya.



Tugas Mandiri

Setelah Anda memelajari bagaimana cara menulis paragraf persuasi, ujilah kemampuan Anda dalam hal itu! Buatlah paragraf persuasi yang mengambil tema pendidikan dengan topik bebas. Serahkanlah hasil kerja Anda kepada guru untuk mendapatkan penilaian!

B. Paragraf Argumentatif

Pernahkah Anda mencoba menulis karangan yang berbentuk argumentatif? Mungkin saja pernah, namun Anda tidak memahami bahwa karangan yang Anda tulis berbentuk argumentasi. Karangan argumentasi adalah karangan yang mengungkapkan alasan, contoh, dan bukti yang kuat serta meyakinkan sehingga orang akan terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap, dan keyakinan. Pada akhirnya, pembaca akan berbuat sesuai dengan kemauan penulis.

Sebelum Anda mempelajari lebih lanjut bagaimana penyusunan paragraf argumentasi, bacalah bacaan di bawah ini dengan seksama!

Redefinisi Sistem Pendidikan Tinggi

Dalam 50 tahun lebih Indonesia merdeka, kemajuan pendidikan tinggi sebetulnya cukup besar, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pada permulaan kemerdekaan, jumlah sarjana sangat sedikit sehingga menyandang derajat sarjana adalah suatu keistimewaan. Mereka pasti menduduki jabatan penting yang dibantu oleh lulusan jenjang di bawahnya. Lulusan jenjang di bawah sarjanalah yang memperlancar tugas-tugas mereka.

Tidak mengherankan bila prioritas pendidikan tinggi pada awal kemerdekaan adalah mencukupkan tenaga lulusan perguruan tinggi bagi pemerintah. Dan dalam waktu 50 tahun lebih, jumlah lulusan perguruan tinggi bertambah dengan pesat, akan tetapi hal ini tidak diimbangi dengan pertumbuhan lapangan kerja sehingga banyak di antara mereka yang mengantri pekerjaan.

Tidak ada yang perlu disalahkan. Menjamurnya perguruan tinggi semakin mencetak sarjana yang kualitasnya terkadang diragukan dan yang pasti mencetak pengangguran elit. Apakah karena tenaga pengajar yang kurang berkualitas atau hanya menerapkan studi makalah, referensi tanpa terjun langsung dalam pengaplikasiannya, atau mungkin karena tidak seimbangannya kesejahteraan dengan pengabdian yang diberikan, itu semua serba kompleks.



Gambar 4.1 Salah satu kampus perguruan tinggi

www.regionjogja.com

Reformasi pendidikan sudah sering dilakukan. Hal yang terpenting dalam sistem pengajarannya agar produksi sarjana efisien. Adapun tujuan redefinisi dan reformasi adalah sebagai berikut:

1. meningkatkan mutu pendidikan tinggi
2. meningkatkan pendidikan prauniversitas
3. meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, humaniora, dan sebagainya bagi mahasiswa
4. pendidikan tinggi harus utuh karena pendidikan tidak dapat maju satu demi satu.
5. pendidikan tinggi harus membuat manusia lebih manusia
6. pendidikan tinggi harus menciptakan kebudayaan ilmiah

(sebuah pembicaraan, UGM 2008)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami isi bacaan di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa pengertian redefinisi?
2. Selama lebih dari 50 tahun Indonesia merdeka, bagaimana jumlah lulusan perguruan tinggi?
3. Bagaimana pendidikan tinggi di awal kemerdekaan dulu?
4. Mengapa jumlah sarjana lebih banyak dari jumlah lapangan kerja?
5. Apa yang menjadi tujuan reformasi pendidikan?

Menyusun Paragraf Argumentasi

Seperti yang telah dipaparkan di atas, paragraf argumentasi adalah paragraf yang menjelaskan sesuatu dengan disertai bukti, data sebagai pendukung agar apa yang dipaparkan tidak diragukan kebenarannya oleh pembaca.

Dasar penulisan argumentasi adalah sebagai berikut:

1. penulis harus mengetahui subjek yang akan dikemukakan sehingga dapat memperdalam masalah tersebut.;
2. penulis harus mempertimbangkan pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya sendiri untuk mengetahui fakta yang diajukan lawan pendapat bisa digunakan atau tidak;
3. penulis mengemukakan pokok persoalan dengan jelas;
4. penulis menentukan maksud dan tujuan dalam penulisan tersebut;

Hal-hal yang harus diperhatikan pula yaitu:

1. mengandung kebenaran untuk mengubah sikap dan keyakinan orang mengenai topik yang diargumentasikan;
2. berusaha menghindari setiap istilah yang menimbulkan prasangka tertentu;
3. bila menggunakan istilah harus dibatasi pengertiannya untuk menghindari ketidaksesuaian pendapat akibat perbedaan pengertian;
4. menetapkan titik ketidaksepakatan yang akan diargumentasikan.

Langkah-langkah menulis argumentasi:

1. tentukanlah topik, yaitu permasalahan yang diangkat dalam penulisan
2. tentukan tujuan penulisan
3. membuat kerangka penulisan
4. mengumpulkan dan menilai data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan lain-lain
5. penyusunan paragraf secara utuh
6. membuat simpulan dari pembahasan sebagai penutup

Perhatikan penerapan penulisan argumentasi berikut ini:

1. topik : sistem ijon akan merugikan petani
2. tujuan : meyakinkan petani bahwa meminjam uang yang menguntungkan adalah melalui koperasi
3. mengumpulkan bahan: wawancara dengan para petani yang terlibat dalam sistem ijon
4. membuat kerangka penulisan: hakikat permasalahan, sebab-sebab timbulnya masalah, akibat yang terjadi, cara penanggulangannya
5. menarik simpulan, bisa dilakukan di awal maupun di akhir alinea
6. penutup: isinya meyakinkan petani terhadap keberadaan koperasi yang akan menguntungkan petani.



Tugas Mandiri

Setelah Anda memahami bagaimana cara menulis paragraf argumentasi, cobalah Anda menguji kemampuan Anda dengan menyusun paragraf tersebut dan mengambil tema pendidikan dengan topik bebas! Mintalah pengarahan guru bila mengalami kesulitan. Selanjutnya, serahkan hasil kerja Anda kepada guru untuk mendapatkan penilaian!

C. Membaca Puisi pada Periode Tertentu

Seperti yang seringkali dipaparkan bahwa puisi merupakan hasil perenungan penyair terhadap sebuah objek yang dibumbui dengan kreativitas dan imajinasinya. Puisi adalah ungkapan perasaannya, entah sedih, duka, gembira, dan sebagainya.

Membaca puisi sama halnya dengan membaca pikiran penyair yang sekaligus memahami apa yang saat itu mengitarinya. Lingkungan di mana penyair tinggal sangat berperan aktif terhadap lahirnya sebuah puisi. Dengan membaca puisi secara langsung, Anda dapat memahami kebudayaan masyarakat saat puisi itu dilahirkan.

Berikut ini disajikan puisi pada periode tertentu yang mewakili masyarakat saat itu. Bacalah dengan seksama!

Sajak Seongkok Jagung

(W.S.Rendra)

Seongkok jagung di kamar/ tak akan menolong seorang pemuda/
yang pandangan hidupnya berasal dari buku,/dan tidak dari kehidupan./
yang tidak terlatih dalam metode,/dan hanya penuh hafalan kesimpulan./
yang hanya terlatih sebagai pemakai,/ tetapi kurang latihan bebas
berkarya./ pendidikan telah memisahkan dari kehidupan.

.....
Aku bertanya:/ Apakah gunanya pendidikan/ bila hanya membuat
seseorang menjadi asing/ di tengah kenyataan persoalannya?/ Apakah
gunanya pendidikan/ bila hanya mendorong seseorang/ menjadi layang-
layang di ibukota/ / kikuk pulang ke daerahnya?/ Apakah gunanya
seseorang/ belajar filsafat, sastra, teknologi, ilmu kedokteran,/ atau apa
saja,/ bila pada akhirnya,/ ketika ia pulang ke daerahnya, lalu berkata?/
”Di sini aku merasa asing dan sepi!”

(*Teori dan Apresiasi Puisi*, 1987:169-170)



Latihan

Setelah Anda membaca dan mencoba memahami isi dan makna pada puisi “Sajak Seongkok Jagung”, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapakah pemuda itu menurut Rendra?
2. Bagaimana latar belakang kehidupan pemuda itu?
3. Mengapa dikatakan hanya terlatih dalam metode?
4. Apa maksudnya pemuda itu hanya sebagai pemakai?
5. Apa tujuan pemuda itu ke kota?
6. Apa yang dimaksud hanya sebagai layang-layang di ibukota?
7. Mengapa ia merasa kikuk pulang ke daerahnya?

8. Sebutkan tema penulisan puisi tersebut!
9. Bagaimanakah pesan Rendra lewat puisi itu?
10. Bila melihat masanya, kapan puisi ini lahir?

1. Menemukan Standar Budaya dalam Puisi Tiap Periode

Seperti yang telah dipaparkan di atas, puisi merupakan ungkapan perasaan penyair melalui rangkaian kata-kata yang sarat makna. Kata-kata dalam puisi tersebut tidaklah tunduk pada aturan logis sebuah kalimat, tetapi tunduk pada ritme larik puisi. Dalam larik-larik puisi yang lebih pendek, kesatuan kata atau kata-kata yang mandiri akan membentuk makna puisi.

Makna tiap kata akan membantu Anda dalam menginterpretasi secara keseluruhan isi puisi hingga dapat menemukan budaya masyarakat yang tergambar dalam puisi tersebut.

Puisi “Sajak Seenggok Jagung” karya Rendra yang terlahir pada periode tahun 60’an, puisi di atas menggambarkan kehidupan masyarakat intelek (mahasiswa) yang telah menyandang predikat sarjana. Dengan hanya berbekal ilmu secara teoretis, mereka harus terjun ke dunia yang penuh dengan perebutan lapangan kerja. Mereka harus bersaing dengan sesamanya atau yang memang memiliki kemampuan memadai. Itulah gambaran masyarakat sekarang yang lebih banyak mencetak sarjana dibandingkan dengan lapangan kerja.

Coba Anda perhatikan lagi sajak berikut ini!

Perempuan-Perempuan Perkasa (Hartoyo Andangjaya, 1973)

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta,
Dari manakah mereka
Ke satasiun kereta mereka datang dri bukit-bukit desa
Sebelum peluit kereta pagi terjaga
Sebelum hari bermula dalam pesta kerja

Perempuan-perempuan yang membawa bakul dalam kereta,
Ke manakah mereka?
Di atas roda-roda baja mereka berkendara
Mereka berlomba dengan surya menuju ke gerbang kota
Merebut hidup di pasar-pasar kota.

Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, siapakah mereka,
Akar-akar yang melata dari tanah perbukitan turun ke kota
Mereka cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa.

(Teori dan Apresiasi Puisi, 1987:102)

Bandungkanlah gambaran kehidupan kedua puisi di atas. “Perempuan-Perempuan Perkasa” adalah gambaran kehidupan masyarakat desa di suatu daerah yang bekerja menjajakan dagangannya di atas kereta dari semenjak subuh hingga surya terbenam.

2. Menjelaskan Makna Puisi serta Budayanya

Seperti yang telah diungkapkan bahwa makna sebuah karya seni, terutama puisi tidak bisa dilepas dari faktor penikmatnya. Penafsiran yang diperoleh dari tiap penikmat (pembaca) berbeda-beda, tergantung pengetahuan dan wawasan yang dimiliki. Selain itu, penggunaan bahasa dalam puisi yang sarat dengan simbol-simbol sangat membutuhkan keahlian tersendiri untuk menguraikan simbol-simbol tersebut ke dalam sebuah makna.

Berikut ini disajikan langkah-langkah pemahaman terhadap sebuah puisi. Coba Anda perhatikan dengan seksama!

- a. Uraikanlah puisi kata demi kata, bait demi bait, baris demi baris dalam bentuk parafase.
- b. Setelah itu, carilah kata-kata (berbentuk simbol), artikanlah simbol tersebut untuk mendapatkan maknanya.

Dari uraian keseluruhan tersebut, Anda dapat memahami maknanya secara utuh.

Puisi yang baik adalah puisi yang sarat dengan makna dan nilai-nilai, baik itu nilai pendidikan, sosial, agama, budaya dan lain sebagainya.

Nilai budaya yang dimaksud dalam uraian berikut ini adalah budaya Indonesia, seperti cara memperlakukan anak, cara makan dan minum, cara menghormati orang lain, dan lain sebagainya.

Anda dapat menemukan nilai budaya dalam sebuah puisi setelah memahami makna keseluruhan puisi tersebut.



Tugas Mandiri

1. Untuk menguji kemampuan anda, jelaskanlah makna puisi “Astana Rela”!

Astana Rela

Tiada bersua dalam dunia
Tiada mengapa hatiku sayang
Tiada dunia tempat selama
Layangkan anan meninggi awan

Jangan percaya hembusan cedera
Berkata tiada hanya dunia
Tilikkan tajam mata kepala
Sungkumkan sujud hati sanubari

Mula segala tiada ada
Pertengahan masa kita bersua
Ketika tiga bercerai ramai
Di waktu tertentu berpandang terang

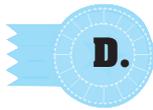
Kalau kekasihmu hasratkan dikau
Restu sempana memangku daku
Tiba masa kita berdua
Berkaca bahagia di air mengalir

Bersama kita mematah buah
Sempana kerja di muka dunia
Bunga cerca melayu lipu
Hanya bahagia tersenyum harum

Di situ baru kita berdua
Sama merasa, sama membaca
Tulisan cuaca rangkaian mutiara
Di mahkota gapura astana rela

(Nyanyi Sunyi, 1959)

2. Selanjutnya, jelaskanlah kebudayaan yang digambarkan Amir Hamzah melalui puisi tersebut pada masa itu!
3. Carilah puisi yang lain yang menggambarkan masyarakat dan budaya Jawa atau daerah lain! Interpretasikan maknanya dan serahkan hasil kerja Anda kepada guru untuk mendapatkan penilaian!



D. Melisankan Gurindam XII

Melisankan Gurindam XII sama halnya dengan cara melisankan pantun. Melisankan gurindam hampir sama dengan mendeklamasikan pada puisi. Akan tetapi, pelisanan gurindam dilakukan dengan cara dilagukan.

Berikut ini disajikan Gurindam XII dengan beberapa pasal (1-5), bacalah dan pahami isi yang terkandung di dalamnya!

Pasal Pertama:

Barangsiapa tiada memegang agama,
sekali-kali tiada boleh dibilang nama.

Barangsiapa mengenal yang empat,
Maka ia itulah orang yang ma'rifat.

Barangsiapa mengenal Allah,
Suruh dan tegahnya tiada ia menyalah.

Barangsiapa mengenal diri
maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri.

Barangsiapa mengenal dunia,
tahulah ia barang yang terpedaya.

Barangsiapa mengenal akhirat,
tahulah ia dunia mudarat.

Pasal Kedua:

Barangsiapa mengenal yang tersebut,
tahulah ia makna takut.

Barangsiapa meninggalkan sembahyang,
seperti rumah tiada bertiang.

Barangsiapa meninggalkan puasa,
tidaklah mendapat dua termasa.

Barang siapa meninggalkan zakat,
tiadalah artinya beroleh berkat.

Barangsiapa meninggalkan zakat,
tiadalah artinya beroleh zakat.

Barangsiapa meninggalkan haji,
tiadalah ia menyempurnakan janji.

Pasal Ketiga:

Apabila terpelihara mata,
sedikitlah cita-cita.

Apabila terpelihara, kuping,
kabar yang jahat tiadalah damping.

Apabila terpelihara lidah,
niscaya dapat dari padanya faedah.

Bersungguh-sungguh engkau memelihara tangan,
daripada segala berat dan ringan

Apabila perut terlalu penuh,
keluarlah fi'il yang tiada senunuh.

Anggota tengah hendaklah ingat,
di situlah banyak orang yang hilang semangat.

Hendaklah peliharakan kaki,
daripada berjalan yang membawa rugi.

Pasal Keempat:

Hati itu kerajaan di dalam tubuh,
jikalau lalim segala anggota pun rubuh.

Apabila dengki sudah bertanah,
datanglah dari padanya beberapa anak panah.

Mengumpat dan memuji hendaklah pikir,
di situlah banyak orang tergelincir.

Pekerjaan marah jangan dibela,
nanti hilang akal di kepala.

Jika sedikit pun berbuat bohong,
boleh diumpamakan mulutnya itu pekong.

Tanda orang yang amat celaka,
aib dirinya tiada ia sangka.

Bakhil jangan diberi singgah,
itulah perampok yang amat gagah.

Barangsiapa yang sudah besar,
janganlah kelakuannya membuat kasar.

Barang siapa perkataan kotor,
mulutnya itu umpama ketur.

Di mana tahu salah diri,
jika tidak orang lain yang berper.

Pekerjaan takabur jangan dirapih,
sebelum mati didapat juga saph.

Pasal Kelima:

Jika hendak mengenal orang berbangsa,
lihat kepada budi dan bahasa.

Jika hendak mengenal orang yang berbahagia,
sangat memeliharakan yang sia-sia.

Jika hendak mengenal orang mulia,
lihatlah kepada kelakuan dia.

Jika hendak mengenal orang yang berilmu,
bertanya dan belajar tiadalah jemu.

Jika hendak mengenal orang yang berakal,
di dalam dunia mengambil bekal.

Jika hendak mengenal orang baik perangai,
lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai.



Latihan

Setelah Anda mencoba melisankan gurindam di atas dan memahami makna yang terkandung di dalamnya, kerjakanlah soal-soal berikut ini!

1. Apa makna atau isi pasal pertama gurindam di atas?
2. Apa pengertian ma'rifat?
3. Apa pesan yang ingin disampaikan pada pasal kedua?
4. Apa makna yang Anda tangkap pada pasal ketiga?
5. Jelaskan pula isi pasal keempat dan kelima gurindam tersebut!

Dalam melisankan gurindam, hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut;

1. Lafal, yaitu kejelasan pengucapan bunyi bahasa (kata). Untuk mengetahui pelafalan setiap kata, kalian dapat melihatnya dalam kamus bahasa Indonesia.

Perhatikan pelafalan penggalan gurindam berikut ini:

/barang syapa tyada mìmìgàng ägama,/
/sekali-kali tiada boleh dibhilang nama,/
/barang syapa mengenal yang empat,/
/maka itulah orang yang ma'rifat./

2. Intonasi, yaitu naik turunnya suara. Intonasi dalam pelisanan gurindam, berkaitan dengan proses melagukan. Perhatikan contoh penggalan berikut ini!

.....

→ → →
Jika hendak/mengenal/orang berbangsa,

→ → →
Lihat kepada/budi/dan bahasa.

Dari contoh di atas, tanda (1)  berarti intonasi naik; (2)  berarti intonasi sedang atau datar, dan (3)  berarti intonasi turun. Selain itu, Anda harus memerhatikan pula tanda jeda atau tanda untuk berhenti sejenak (tanda). Dalam melisankan gurindam, jeda yang digunakan adalah jeda pendek, yaitu berhenti selama satu ketukan.

3. Ekspresi, yaitu gerak mimik muka yang menandakan peralatan. Dalam melisankan gurindam, Anda harus menciptakan suasana santai, tapi menampilkan kesan yang kudus dan khusuk. Sebab, gurindam berisi nasehat yang disampaikan dengan jalan bersenda gurau. Oleh karena itu, gunakan pula suara yang dalam yaitu suara dengan frekuensi rendah.
4. Mimik muka yang perlu ditampilkan adalah mimik muka yang santai tapi serius, sebagaimana saat kamu menasehati teman sebayamu.

1. Menjelaskan Gurindam yang Dihubungkan dengan Konteks

Gurindam merupakan puisi lama yang tersusun atas dua larik yang bersajak sama. Kedua larik tersebut merupakan sebuah kalimat majemuk yang hubungannya sebagai anak dan induk kalimat serta menjalin makna sebab akibat antarkeduanya.

Coba Anda perhatikan gurindam berikut (salah satu larik pada pasal kesepuluh)!

Dengan Bapa jangan durhaka
Supaya Allah tidak murka

Diksi atau pilihan kata yang digunakan dalam puisi ditempatkan secara berhati-hati dan teliti serta lebih cepat. Kata-kata di atas merupakan rangkaian kata yang langsung menimbulkan makna (eksplisit).

Namun tidak menutup kemungkinan menggunakan kata-kata yang memiliki nilai konotatif yang berupa simbol, seperti gurindam berikut!

Apabila orang yang banyak tidur,
Sia-sia sahalalah umur.

Bila Anda perhatikan kata-kata dalam gurindam, diksi (pilihan kata) diambil dari bahasa Melayu karena menang asal gurindam tersebut dari Kepulauan Riau.

2. Menyimpulkan Isi dan Menjelaskan Bentuk Gurindam

Seperti yang telah dijelaskan, gurindam merupakan puisi lama yang hanya terdiri dari dua baris dan masing-masing baris memiliki hubungan sebab akibat yang menjelaskan satu makna.

- a. Apabila terpelihara lidah,
niscaya dapat dari padanya faedah.
- b. Apabila banyak berkata-kata,
di situlah jalan masuk dusta.

Bila Anda perhatikan kedua gurindam di atas, dapat disimpulkan bahwa isi gurindam mengisyaratkan kepada nasehat, petuah sedangkan bentuknya sangat sederhana karena terdiri dari 2 baris dan bersajak sama.



Tugas Mandiri

Setelah Anda memahami gurindam dan cara melisankannya, temukanlah kedua belas pasal gurindam di perpustakaan sekolah Anda. Ujilah keberanian Anda untuk membacaknya di depan kelas dengan gaya masing-masing. Pilihlah salah satu pasal dari gurindam tersebut untuk dibahas dengan teman semeja, baik isi maupun kaitannya dengan konteks. Guru Anda akan menilai penampilan Anda dan pembahasannya.

E. Membandingkan Puisi Indonesia dengan Puisi Terjemahan

Bila pada pelajaran yang lalu, Anda telah mempelajari tema dan amanat puisi terjemahan serta puisi Indonesia, berikut ini kedua puisi tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui bagaimana penggunaan bahasa dan nilai-nilai estetikanya.

Di bawah ini akan disajikan kedua puisi tersebut. Cobalah Anda baca dan pahami makna yang terkandung di dalamnya!

1. Puisi Indonesia

Sajak Putih (Chairil Anwar)

bersandar pada tari warna pelangi
kau depanku bertudung sutra
di hitam matamu kembang mawar dan melati
harum rambutmu mengalun bergelut senda

sepi menyanyi, malam dalam mendoa tiba
meriak muka air kolam jiwa
dan dalam dadaku memerdu lagu
menarik menari seluruh aku

hidup dan hidupku, pintu terbuka
selama matamu bagiku menengadah

selama kau darah mengalir dari luka
antara kita mati datang tidak membelah.....

(Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya, 2007:147)

2. Puisi Terjemahan

(47)

Jika demikian kehendakmu, aku akan berhenti bernyanyi.

Jika membuat hatimu bergetar, aku akan mengalihkan mataku dari wajahmu.

Jika menyebabkan jalanmu tertegun tiba-tiba, aku akan menyisi dan mengambil jalan lain.

Jika mengacaukan hatimu dalam merangkai bunga, aku akan menjauh dari kebunmu sunyi.

Jika menyebabkan air bertingkah dan ganas, aku tak akan mengayuh bidukku menyusuri tepi sungaimu.

(Tukang Kebun, 1976: 72)



Latihan

Setelah Anda baca dan pahami makna kedua puisi di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apakah maksud judul “Sajak Putih”?
2. Apa yang dilambangkan dengan metafora mawar dan melati pada larik ketiga?
3. “Sepi menyanyi” merupakan gaya bahasa personifikasi, Apa makna dalam konteks tersebut?
4. “Hidup dari hidupku, pintu terbuka” merupakan sebuah ungkapan. Apa makna ungkapan tersebut?
5. Mengapa penyair menggunakan kata “jika” pada tiap barisnya?
6. Apa makna puisi terjemahan di atas?
7. Apakah penyair menggunakan kata “aku” untuk menggambarkan dirinya?
8. Adakah ungkapan yang menurut Anda berkesan pada puisi terjemahan di atas?

3. Bahasa dan Nilai-nilai Estetik pada Puisi Indonesia dan Terjemahan

Baik puisi Indonesia maupun terjemahan selalu menggunakan kata yang sarat dengan makna. Karena pemakaian gaya bahasa, sehingga seorang penikmat puisi menjadi tertarik. Fungsi sesungguhnya dalam membuat kritikan terhadap penggunaan bahasa pada sebuah puisi adalah untuk menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya sehingga mampu dimengerti oleh penikmatnya. Memberikan tanggapan hendaknya ditujukan untuk membangun kreativitas penulis.

Untuk mencari makna sebuah puisi perlu memperhatikan langkah-langkah berikut:

- a. Uraikanlah puisi tersebut berdasarkan bunyi (fonologi), kata demi kata kemudian bait demi bait, dan terakhir baris demi baris dalam bentuk parafrase (sintaksis).
- b. Carilah kata-kata yang mengandung majas atau makna konotasi (semantis).
- c. Carilah makna leksikal dalam puisi tersebut.
- d. Ungkapkanlah nilai-nilai etika (sikap) yang dianut pengarang.
- e. Rangkumlah semua hasil di atas sehingga membentuk sebuah tanggapan utuh.

Bacalah puisi berikut!

**Sebuah kamar
(Chairil Anwar)**

Sebuah jendela menyerahkan kamar ini
Pada dunia. Bulan yang menyinar ke dalam
Mau lebih banyak tahu
“Sudah lima anak bernyawa di sini
Aku salah satu!”

Ibu tertidur dalam tersedu
Keramaian penjara sepi selalu,
Bapakku sendiri berbaring jemu
Matanya menatap orang yang yang tersalib di batu!

Sekeliling dunia bunuh diri!
Aku minta adik lagi pada
Ibu dan bapakku, karena mereka berada
Di luar hitungan: Kamar begini,
3x4m, terlalu sempit buat meniup nyawa!

(Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya, 2007:230)

Bahasa yang digunakan dalam puisi tersebut ingin menunjukkan hal yang ironis. Dalam keadaan orang yang serba sulit digambarkan dengan keadaan aku yang sempit 3x4 m. Tentu saja menggambarkan kemiskinan sebuah keluarga. Secara umum gambaran tersebut merupakan keadaan Indonesia yang begitu padat penghuni tetapi masih selalu bertambah lagi. Keadaan seperti itu mengingatkan akan KB (Keluarga Berencana).

Bila ditinjau secara estesisnya, sajak di atas menunjukkan mutu yang tinggi karena padat dengan kiasan-kiasan yang hidup, segar dan baru. Gaya bahasa yang ironi sesuai pula dengan isinya yang ironis, artinya menyatakan sesuatu secara kebalikan, biasanya digunakan untuk menyindir. Dalam hal ini menyindir keadaan.

Untuk memahami bahasa dan estetika puisi terjemahan, perhatikan penggalan puisi berikut!

Mengapa layu bunga itu?
Kutekankan dia ke hatiku dengan kasih yang cemas, itulah
Sebabnya mengapa layu bunga itu.
Mengapa kering sungai itu?
Kulintangkan bendung di sana untuk kuambil gunanya bagiku,
Itulah sebabnya mengapa kering sungai itu.

(Tukang Kebun, 1976:77)

Anda dapat memerhatikan bahasa yang digunakan. Secara umum, untuk memahami maknanya, Anda perlu mengartikan semua simbol yang ada, mencermati gaya bahasanya, memerhatikan bagaimana latar belakang penulisan (gaya). Setelah itu Anda akan mendapatkan penilaian estetikanya.



Tugas Mandiri

Carilah sebuah contoh puisi Indonesia dan puisi terjemahan, kemudian bandingkan penggunaan gaya bahasa dan nilai-nilai estetika dalam kedua puisi tersebut! Serahkan pekerjaan Anda kepada guru untuk mendapatkan penilaian! Sertakan pula puisi yang dibandingkan.

F. Jenis-jenis Paragraf

Pada pembelajaran yang telah lalu, Anda telah mengenal beberapa paragraf dan bagaimana cara menuliskannya. Namun, masih banyak lagi paragraf yang belum Anda ketahui seperti narasi, deskripsi, eksposisi, dan sebagainya. Untuk itu, Anda akan berlatih mengenali beberapa paragraf berdasarkan pembagiannya.

Berikut ini disajikan beberapa paragraf, bacalah dengan seksama!

1. Jalani hidup dengan apa adanya, karena itu semua sudah ada yang mengatur. Berikan manfaat paling besar kepada orang lain. Hidup sederhana dan tidak menilai dari segi materi. Hal yang utama adalah kebebasan untuk berpikir dan bertindak, Mengapa? Karena kita akan merasakan manfaatnya. Kebebasan yang diberikan orangtua kita harus mampu membuat kita menjadi lebih matang dalam bertindak.
(Paras, 2005 dengan pengubahan)
2. Peralatan apa yang diperlukan untuk musik pengiring? Tidak ditentukan secara baku. Apa saja bisa digunakan asal cocok. Mungkin hanya sebuah biola, organ, seruling, gitar, dan tambur. Mungkin pula lebih lengkap lagi. Adakalanya musik pengiring itu sudah direkam dalam pita kaset dan seorang penata suara tunggal mengoperasikan rekaman itu.
(Terampil Bermain Drama, 2002:44)
3. Paragraf bukanlah pembagian secara konvensional dari suatu bab yang terdiri dari kalimat-kalimat, melainkan lebih dalam maknanya dari kesatuan kalimat saja. Paragraf tidak lain dari suatu kesatuan pikiran, suatu kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat.

Ia merupakan himpunan dari kalimat-kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk suatu gagasan. Dalam paragraf itu, gagasan menjadi lebih jelas oleh uraian-uraian tambahan, yang maksudnya untuk menampilkan pokok pikiran tadi secara lebih jelas.

(Komposisi, 2001:62)

4. Kehadiran laboratorium diharapkan juga bisa meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap alam dan lingkungan. Dengan begitu, manusia akan menghindari sifat-sifat eksploitatif dan egois serta tak lagi mengedepankan antroposentrisme, tetapi biosentrisme dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara dirinya dan alam.

(Kompas, 2007)



Latihan

Setelah Anda membaca dan mengamati masing-masing paragraf yang disajikan di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Sebutkan gagasan utama yang terdapat pada paragraf pertama!
2. Sebutkan pula gagasan utama paragraf kedua!
3. Tuliskanlah kalimat utama paragraf ketiga!
4. Apa ide pokok paragraf keempat?
5. Berdasarkan letak gagasan utamanya, sebutkan predikat keempat paragraf tersebut!

Mengklasi fikasi Jenis Paragraf Berdasarkan Letak Kalimat, Topik, dan Isi

Seperti yang telah dipaparkan di atas, paragraf merupakan satu kesatuan kalimat yang saling berkaitan dan mendukung satu tema. Banyak sekali jenis paragraf bergantung dari pengklasifikasiannya. Perhatikan pembagiannya berikut!

1. Berdasarkan letak kalimat utamanya, terbagi menjadi:
 - a. Deduktif, paragraf yang letak kalimat utamanya berada di awal paragraf. **Perhatikan contohnya!**

“Dalam perubahan masyarakat dan kebudayaan Indonesia yang amat cepat dalam lima puluh tahun ini, tentulah Bahasa Indonesia sebagai penjelmaan masyarakat dan kebudayaan itu amat cepat juga berubah. Pertemuan dan pengaruh masyarakat dan kebudayaan modern kepada bangsa Indonesia boleh dikatakan mengenai seluruh kehidupan bangsa Indonesia sehingga banyak ragam perubahan yang berlaku dalam bahasa Indonesia...”.(Kalimat yang bergaris bawah adalah kalimat utama)

- b. Induktif, paragraf yang kalimat utamanya terletak di akhir paragraf.
Perhatikan contoh paragraf berikut!

“Semula kita condong pada pendapat bahwa barang-barang, benda-benda itu memang dekat pada kita, lebih mudah dipahami. Barang-barang itu kita pergunakan dalam hidup sehari-hari, kita pakai sebagai alat, kita ketahui sifat-sifatnya, sedangkan pribadi orang sering merupakan teka-teki, suatu misteri. Setelah pendapat ini kita selidiki, ternyata barang-barang itu tampaknya lebih dekat pada kita karena sebelumnya kita sendiri sudah mendekati mereka pada kita. Dunia kebendaan, barang-barang, baru memperoleh arti dan maknanya sesudah disentuh oleh manusia, menjadi kursi atau sepeda setelah disentuh manusia. Jadi, melalui manusialah kita mendekati dunia kebendaan.” (Kalimat yang bergaris bawah merupakan kalimat utama)

- c. Paragraf campuran, kalimat utama yang terletak di awal dan akhir paragraf. Di akhir paragraf biasanya sering mengulangi gagasan dalam kalimat pertama dengan sedikit tekanan atau variasi.
Perhatikan paragraf berikut!

“Sifat kodrati bahasa yang lain yang perlu dicatat di sini ialah bahwasanya tiap bahasa mempunyai sistem ungkapan yang khusus dan sistem makna yang khusus pula. masing-Masing lepas terpisah dan tidak tergantung dari yang lain. Sistem ungkapan tiap bahasa dan sistem maknanya dibatasi oleh kerangka alam pikiran yang saya sebut di atas. Oleh karena itu, janganlah kecewa apabila bahasa Indonesia tidak membedakan jamak dan tunggal, tidak mengenal kata dalam sistem kata kerjanya..... . Secara teknis, para linguist mengatakan bahwa tiap bahasa mempunyai sistem fonologi, sistem gramatikal serta pola semantik yang khusus.”(kalimat yang bergaris bawah merupakan kalimat utama)

- d. Kalimat utama yang terletak di seluruh paragraf. Dalam hal ini tidak terdapat kalimat yang menjadi kalimat utamanya. Paragraf semacam ini dapat dijumpai pada paragraf naratif atau deskriptif.
Coba Anda perhatikan paragraf berikut!

“Enam puluh tahun yang lalu, pagi-pagi tanggal 30 Juni 1908, suatu benda cerah tidak dikenal melayang menyusur lengkungan langit sambil meninggalkan jejak hitam-hitaman dengan disaksikan oleh paling sedikit seribu orang di berbagai dusun Siberia Tengah. Jam menunjukkan pukul 7 waktu setempat. Penduduk desa Vanovara melihat benda itu menjadi bola api menyilaukan di atas hutan cemara sekitar suabgai Tunguska.

Kobaran api membentuk cendawan membumbung tinggi ke angkasa, disusul ledakan dahsyat yang menggelegar bagaikan guntur dan terdengar sampai lebih dari 1000 km jaraknya.” (Komposisi, 2001)

2. Berdasarkan Topik pembicaraan. Pembagian paragraf yang didasarkan topik sama dengan pembagian paragraf berdasarkan kalimat utamanya karena kalimat topik sama juga dengan kalimat utama. (Perhatikan kembali paparan di atas!)
3. Berdasarkan isi. Paragraf dibedakan menjadi:
 - a. paragraf narasi, yaitu paragraf yang di dalamnya menceritakan sesuatu hal yang bersifat naratif. Paragraf seperti ini dapat dijumpai pada cerpen, novel dan sebagainya.
 - b. Paragraf deskripsi adalah paragraf yang isinya mendeskripsikan sesuatu secara rinci.

Perhatikan contoh berikut!

Kamar kos yang kuhuni selama ini begitu sempit, hanya berukuran 2x3 meter. Itu pun harus kudiami bersama adikku yang masih sekolah. Ternyata cat putih hanya sedikit membantu kerapian kamar. Buku-buku yang berserakan, ada yang di atas tempat tidur, di bawah kolong, dan di rak yang tatanannya pun sudah tidak seperti biasanya. Baik peralatan mandi maupun rias seperti menjadi satu letaknya. Akan tetapi, harus bagaimana lagi, ini kamar yang paling murah yang pernah kutemui.

- c. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang isinya menjelaskan suatu hal (memaparkan) atau proses terjadinya sesuatu dengan disertai data yang mendukung.

Perhatikan ilustrasinya!

“Antara pahlawan kemerdekaan dengan pahlawan revolusi mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaannya bahwa pahlawan kemerdekaan dan pahlawan revolusi sama-sama berjuang tanpa pamrih demi tegaknya bangsa dan negara Indonesia. Selanjutnya, perbedaan di antara keduanya berkenaan dengan waktu dan tujuan perjuangan. Pahlawan kemerdekaan berjuang untuk membebaskan bangsa Indonesia dari penjajahan dan meraih kemerdekaan. Sementara itu, pahlawan revolusi merupakan pahlawan yang gugur karena peristiwa Gerakan 30 September PKI.”

- d. Paragraf argumentasi yaitu paragraf yang menyajikan atau menguraikan fakta-fakta dengan disertai alasan yang kuat, yang bertujuan agar pembaca mempercayai kebenaram hal-hal yang tertulis dalam paragraf.

Perhatikan ilustrasinya!

“Setelah hasil karangan siswa kelas 3 diperiksa, ternyata Harun mendapat nilai 75. Deni, Eko, Soni dan Andika mendapat nilai 70. Para siswa yang lain seperti Tuti, Dewi, Mustika, Darto mendapatkan nilai 65. Hanya Susi dan Dodo yang mendapat nilai 60. Dengan begitu, dapat dikatakan bahwa siswa kelas 3 cukup pandai mengarang”.

- e. Paragraf persuasi adalah paragraf yang bersifat membujuk atau mengajak pembaca untuk mengikuti gagasan penulis.

Perhatikan ilustrasinya!

Era globalisasi merupakan asaat kita harus senantiasa berhati-hati dalam segala bentuk kehidupan. Salah satu bentuknya adalah menjauhi kegiatan yang mendorong kita untuk terjun ke lembah hitam seperti mengenal dan mengkonsumsi obat-obat terlarang. Upaya yang dilaksanakan adalah mendekati diri dengan Tuhan, selalu mengikuti aturan dalam keluarga, mengisi waktu luang dengan kegiatan positif, seperti olah raga. Hal ini yang akan menguatkan kita dalam mengikuti arus globalisasi.



Tugas Mandiri

Agar kemampuan Anda dalam memahami berbagai jenis paragraf semakin teruji, cobalah Anda berlatih dengan membuat berbagai jenis paragraf seperti di atas Kumpulkan tugas tersebut dan mintalah penilaian kepada guru!



Rangkuman

1. Paragraf persuasi adalah paragraf yang isinya membujuk, memengaruhi pembaca sehingga mengikuti apa yang penulis harapkan.
Cara menulis paragraf persuasi sebagai berikut:
 - a. menetapkan topik
 - b. menentukan tujuan penulisan
 - c. mengumpulkan bahan
 - d. menyusun kerangka tulisan
 - e. mengembangkan kerangka menjadi karangan
 - f. penutup
2. Paragraf argumentasi adalah paragraf yang isinya meyakinkan pembaca dengan menampilkan bukti/data.
Cara menyusun paragraf argumentasi sebagai berikut:
 - a. menentukan topik dan tujuan penulisan
 - b. mengumpulkan bahan

- c. membuat kerangka
 - d. menarik kesimpulan
 - e. penutup
3. Puisi pada tiap periode memiliki ciri khas sendiri yang berbeda dengan puisi pada periode lain. Pada puisi tersebut dapat ditemukan standar budaya yang menggambarkan keadaan masyarakat pada saat itu dengan cara menginterpretasikan makna, memahami latar belakang penulisan dan penulis itu sendiri.
4. Melisankan gurindam sama dengan melisankan pantun.
5. Pada umumnya penggunaan bahasa pada puisi sama, baik puisi Indonesia maupun terjemahan, karena bahasa dalam puisi sarat dengan makna. Perbedaannya hanya pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
6. Paragraf ditinjau berdasarkan isi terbagi atas:
 - a. paragraf narasi
 - b. paragraf deskripsi
 - c. paragraf eksposisi
 - d. paragraf argumentasi
 - e. paragraf persuasi
7. Paragraf ditinjau dari letak kalimat utama/topik terbagi atas:
 - a. paragraf deduktif
 - b. paragraf induktif
 - c. paragraf campuran
 - d. paragraf naratif/deskriptif



Refleksi

1. Dalam menyusun paragraf persuasi, hindarilah kata-kata yang berisi data atau bukti untuk meyakinkan pembaca. Gunakanlah kata-kata yang bersifat ajakan seperti marilah, ayo, agar, supaya, dan sebagainya.
2. Tunjukkanlah data dan bukti dalam penulisan argumentasi.
3. Membaca puisi harus diimbangi dengan penginterpretasian agar Anda dapat memahami standar budaya masyarakat melalui puisi tersebut.
4. Perlu diingat bahwa membaca gurindam sama dengan membaca pantun.
5. Membandingkan puisi terjemahan dengan puisi Indonesia perlu diperhatikan latar belakang penulisannya, karena bahasa yang digunakan berkaitan dengan latar belakang penyair.
6. Kalimat utama sama dengan kalimat topik. Oleh karena itu, pembagian jenis paragraf yang didasarkan pada hal di atas berupa deduktif, induktif dan campuran serta naratif/deskriptif.



Evaluasi

Untuk melatih kemampuan Anda dalam mendengarkan, membaca, berbicara, dan kesastraan, kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Perhatikan pasal ketiga Gurindam berikut!
Apabila terpelihara lidah,
Niscaya dapat dari padanya faedah.
Makna yang terkandung dalam gurindam tersebut adalah... .
 - a. menjaga lidah dari makanan yang tidak sehat
 - b. membersihkan lidah
 - c. memelihara lidah
 - d. lidah mempunyai manfaat
 - e. menjaga pembicaraan agar selalu bermanfaat

2. Jika hendak mengenal orang mulia,
bertanya dan belajar tiada jemu
Makna dalam gurindam di atas sama dengan peribahasa berikut ini... .
 - a. malu bertanya sesat di jalan
 - b. karena nila setitik rusaklah susu sebelanga
 - c. menuntut ilmu sampai ke negeri Cina
 - d. anjing menggonggong, kafilah tetap berlalu
 - e. ringan sama dijinjing berat sama dipikul

3. Karya tulis yang berbentuk persuasi, isinya bersifat... .
 - a. mengamati suatu masalah
 - b. menjelaskan suatu persoalan
 - c. memengaruhi pembaca
 - d. menggambarkan, melukiskan sesuatu
 - e. menceritakan secara kronologis peristiwanya

4. Persamaan tulisan argumentasi dan persuasi tertera di bawah ini, kecuali... .
 - a. memerlukan data dan fakta
 - b. terdapat proses analisis
 - c. bahan diperoleh dengan pengamatan, penelitian, kesaksian
 - d. sifat tulisan
 - e. memerlukan kerangka tulisan

5. Sumber ide yang tidak dapat dijadikan bahan penulisan persuasi adalah... .
 - a. menggalakkan produksi dalam negeri
 - b. memelihara kebersihan lingkungan
 - c. mematuhi peraturan lalu lintas
 - d. menanam halaman dengan apotek hidup
 - e. pengalaman berburu rusa di hutan

6. Ini kali tidak ada yang mencari cinta
 Di antara gudang, rumah tua, pada cerita
 Tiang serta temali, kapal, perahu tiada berlaut
 Menghembus diri dalam mempercaya mau berpaut
 (Deru Campur Debu, 1949)
 Isi puisi di atas menggambarkan...
 - a. kerinduan
 - b. percintaan
 - c. kesedihan
 - d. perpisahan
 - e. kelautan

7. Puisi “Senja di Pelabuhan Kecil” merupakan buah karya... .
 - a. Amir Hamzah
 - b. Chairil Anwar
 - c. Armijn Pane
 - d. W.S.Rendra
 - e. Emha Ainun Najib

8. Kucoba menyanyikan sebuah lagu, tetapi sia-sia
 Sebuah senyum yang disembunyikan gemetar di bibirmu; tanyalah senyum itu
 akan sebab keagalanku.
 Petikan puisi terjemahan karya Tagore di atas menggambarkan... .
 - a. kesedihan
 - b. kegembiraan
 - c. kebahagiaan
 - d. kepahitan
 - e. kerinduan

9. Paragraf yang isinya menceritakan peristiwa yang di dalamnya terdapat hubungan
 sebab akibat disebut... .
 - a. narasi
 - b. deskripsi
 - c. persuasi
 - d. eksposisi
 - e. argumentasi

10. Ciri khas puisi-puisi Chairil Anwar adalah kekuatan yang ada pada pilihan kata-katanya. Seperti juga pada puisi “Senja di Pelabuhan Kecil”, setiap kata mampu menimbulkan imajinasi yang kuat dan membangkitkan kesan yang berbeda bagi penikmatnya.

Dilihat dari letak kalimat utamanya, paragraf di atas termasuk

- a. deduksi
- b. induksi
- c. narasi
- d. eksposisi
- e. argumentasi



Latihan Ulangan Umum Semester I

1. Pilihlah a, b, c, d atau e sebagai jawaban yang tepat!

- Di Yogyakarta kegemaran akan sepeda bukan main besarnya. Sambutan masyarakat terhadap sepeda gembira yang digelar setiap bulan tidak kepalang tanggung. Misalnya dari perkiraan akan diikuti 3000 peserta, bukan hal yang aneh apabila kemudian diikuti oleh 7000 peserta.
Gagasan utama paragraf di atas adalah
 - masyarakat Yogyakarta gemar bersepeda
 - majalah Time pernah mengulas perekonomian Indonesia
 - peserta sepeda gembira diperkirakan 3.000 orang
 - sepeda gembira sedang digelar di Yogyakarta
 - jumlah peserta sepeda gembira mencapai angka 7.000
- Kemacetan lalu lintas yang setiap saat terjadi di jalan tol kota Jakarta akibat lambatnya pelayanan segera diatasi. Sejak tanggal 1 Maret 1977 dikeluarkan kartu langganan tol atau *prepaid card*. Dengan kartu itu, pelayanan di gerbang tol menjadi lebih cepat.
Masalah yang dibicarakan di atas adalah
 - jalan tol segera dibenahi
 - kartu langganan tol segera ditertibkan
 - kemacetan lalu lintas di jalan tol
 - layanan di gerbang tol mengecewakan
 - upaya mengatasi kemacetan di jalan tol
- Membangun kondisi ibu sehat plus bayi sehat, tentunya juga menjadi kebutuhan kita bersama. Apabila kesadaran ini sudah muncul secara bersama, tampaknya harapan kita untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas akan terpenuhi.
Maksud paragraf di atas adalah
 - setiap bayi akan sehat bila ibunya sehat
 - kualitas sumber daya manusia tercapai jika ada upaya menciptakan kesehatan ibu dan anak
 - kesadaran untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sudah ada
 - harapan untuk memperoleh kualitas sumber daya manusia akan terpenuhi
 - menciptakan kesehatan ibu dan anak harus serentak

4. Surat lamaran pekerjaan harus memenuhi beberapa syarat, *kecuali*
 - a. menuliskan alamat tujuan yang benar dan jelas
 - b. menyertakan lampiran
 - c. menggunakan bahasa yang baik dan benar
 - d. menuliskan identitas diri sesungguhnya
 - e. menyertakan permintaan gaji pada perusahaan

5. Berikut ini adalah penggalan resensi atas karya Umar Kayam “Sugih tanpa Banda”.
 Buku ini ditulis ala glenyengan, yaitu cara penyampaian secara tak langsung yang ringan, penuh canda, dan tak ngotot. Suatu cara yang peka budaya yang melekat pada kebudayaan tertentu (Jawa) (halaman viii). Glenyengan baru terasa kekhasan dan daya gunanya jika berlangsung antara priyayi dan wong cilik (halaman ix) hingga bisa dimaklumat jika peran wong cilik (para pembantu Pak Ageng) dalam buku ini berarti dalam menghidupkan kisah/cerita yang dituturkan penulisnya.
 Penggalan di atas membahas masalah
 - a. peran wong cilik bagi priyayi
 - b. gaya Umar Kayam menulis buku
 - c. konsep glenyengan menurut versi Umar Kayam
 - d. manfaat buku Umar Kayam ini bagi pembaca
 - e. perbedaan priyayi masa lalu dengan priyayi masa kini

6. Tokoh utama dalam novel “Pada Sebuah Kapal” karya N.H.Dini adalah.....
 - a. Manen dan Morang
 - b. Rina dan Monique
 - c. Astiti, Rahayu, dan David Lansell
 - d. Dati, Wija, dan Nardi
 - e. Sri, Vincent, dan Michel

7. Beberapa kendaraan, baik mobil maupun motor masih ada yang berhasil menerobos blokade petugas, dengan cara pura-pura menuntun motornya. Setelah lepas dari pengawasan pemakai motor menghidupkan mesinnya lagi. Bahkan ada seorang pengendara mengancam petugas karena tidak diberi jalan.
 Paragraf tersebut menunjukkan bahwa
 - a. para petugas melaksanakan tugas dengan baik
 - b. para pengendara belum menyadari pentingnya udara bersih
 - c. pemilik kendaraan bersikap seenaknya
 - d. ada pengendara yang bersikap sewenang-wenang
 - e. para pengendara tidak mendukung upaya bersih lingkungan

8. Lapisan ozon yang melindungi bumi dari sinar ultraviolet matahari sudah ditemukan di stratosfer.
 Inti pernyataan tersebut adalah
 - a. lapisan ozon melindungi bumi
 - b. lapisan ozon penangkal sinar ultraviolet
 - c. kerusakan ozon sudah sampai di stratosfir
 - d. sinar ultraviolet berasal dari matahari
 - e. lapisan ozon ditemukan di stratosfir

9. Malam dingin dan gelap. Cahaya yang menyelinap dari sela gubuk yang berdiri tak beraturan itu tak sanggup menembus pekat asap pembakaran sampah yang tersiram hujan.
Kutipan di atas berlatar tempat
- malam yang gelap
 - tempat kumuh
 - di sebuah gubuk
 - di tempat pembakaran sampah
 - di sebuah pasar
10. Semua senjata menjanjikan kemenangan. Karena itu, orang berlomba-lomba menciptakannya.
Paragraf di atas disusun dengan menggunakan penalaran
- induktif
 - deduktif
 - analogi
 - emosional
 - generalisasi
11. Mereka datang beramai-ramai. Di tangan masing-masing ada sesuatu yang dirahasiakan. Ada kerikil, batu, kaleng bekas, pisau dapur, potongan kayu, pentungan, sabuk, bahkan ada ketapel. Memang kreatif benar mereka dalam memilih senjata untuk menghadapi apa yang mereka sebut lawan.
Paragraf di atas dikembangkan dengan penalaran
- induktif
 - deduktif
 - analogi
 - generalisasi
 - hubungan kausal
12. Sail Indonesia diikuti oleh 118 *tall ship* dan 113 *yacht*. *Tall ship* menempuh jarak 480 mil laut, *yacht* 630 mil laut.
Hubungan makna kalimat satu dengan kalimat lain dinyatakan dengan
- intonasi
 - partikel
 - urutan kata
 - kata penghubung
 - pengulangan kata
13. Raja berdiri di haluan kapal. Matanya melotot ke depan dengan tajam seperti mata elang menyelidik mangsanya. Sambil bertolak pinggang ia berteriak tak terkendali. Suaranya menggelegar seperti guntur di siang hari. Anak buahnya betul bahwa di hadapan mereka ada sesuatu yang harus diperhitungkan.
Bagian yang dianalogikan dengan mata elang menyelidik mangsanya adalah
- bertolak pinggang
 - matanya melotot tajam
 - berdiri di haluan kapal
 - berteriak tak terkendali
 - mahfum akan datangnya bahaya

14. Novel merupakan salah satu karya sastra yang terdiri dari beberapa alur, di antara alur yang menyajikan cerita dengan urutan E - D - C - B - A disebut
- alur tunggal
 - alur ganda
 - alur maju
 - alur mundur
 - alur campuran
15. Ciri khas sebuah cerpen ialah
- menceritakan peristiwa yang luar biasa
 - mempunyai peristiwa tambahan yang banyak
 - menceritakan seluruh kehidupan pelaku
 - menceritakan sebagian kehidupan pelaku
 - mempunyai digresi yang panjang
16. Di dalam pertukaran kekayaan bumilah
Maka manusia mendapatkan pangan yang melimpah ruah
Dan di situlah dia memperoleh kepuasan
Namun apabila pertukaran hasil bumi tak
berdasarkan kasih sayang
Serta tak dijiwai oleh semangat keadilan
yang paramarta
Maka dia akan menggelincirkan sebagian
umat kepada keserakahan
dan sebagian lagi akan menderita kelaparan
(Kahlil Gibran, Sang Nabi)
- Puisi di atas berisikan
- pujian
 - ratapan
 - kisahan
 - nasihat
 - renungan
17. Seorang pembicara dalam diskusi sebaiknya
- tegas dalam membantah pendapat orang lain
 - menyampaikan makalahnya tepat waktu
 - berbicara dengan suara keras
 - tidak bersikap emosional
 - mudah menerima pendapat orang lain
18. Presentasi makalah ini sangat penting karena bertujuan mengetahui ke-mampuan wicara dan berargumentasi para peserta, begitu menurut panitia.
Kata lain dari presentasi adalah
- penyampaian
 - penyajian
 - pembahasan
 - pengkajian
 - penjabaran
19. Berikut ini unsur yang tidak terdapat pada surat lamaran pekerjaan yaitu
- kepala surat
 - hal
 - lampiran
 - salam pembuka
 - salam penutup

20. Kalimat penutup surat lamaran pekerjaan yang tepat adalah
- terima kasih atas perhatian Bapak/Ibu
 - demikianlah semoga Bapak/Ibu maklum
 - saya berharap Bapak/Ibu sudi menerima saya
 - demikianlah permohonan kami agar Bapak/Ibu maklum
 - atas terkabulnya permohonan ini, kami ucapkan terima kasih
21. Unsur intrinsik drama yang tidak harus ada dalam novel adalah
- alur
 - tokoh
 - latar
 - tema
 - dialog
22. Kepala BPS Sugito Suwito yang ditemui di ruang kerjanya mengatakan, inflasi rendah dan turunnya harga banyak komoditas makanan, terjadi dalam apa yang disebut gerak musim. Bulan April - Mei adalah masa panen besar. Banyak komoditas bahan makanan yang supplainya kembali normal. Demand dan suplai menjadi seimbang, tidak seperti pada Januari - Februari. Dampak lainnya, harga banyak jenis barang menurun cukup drastis.
- Salah satu masalah yang diperbandingkan dalam paragraf di atas adalah
- fakta dan opini
 - April dan Mei
 - demand dan suplai
 - kegiatan dan dampak
 - Januari dan Februari
23. Indonesia mesti waspada, sebab pada semester kedua ini musim panen besar usai. Perlu sikap hati-hati mengendalikan suplai barang-barang. Perlu menempuh antisipasi tepat terhadap kemungkinan kekurangan suplai dan distribusinya. Produksi secara total mesti dijamin, guna memenuhi kebutuhan dan permintaan masyarakat. Distribusi barang pun perlu lebih disempurnakan.
- Masalah yang dikemukakan di atas adalah
- bukti
 - fakta
 - opini
 - argumen
 - konklusi
24. Syarat judul karangan yang tepat adalah
- asli, singkat, sesuai dengan tema
 - asli, provokatif, bertema kehidupan
 - singkat, membangkitkan semangat
 - singkat, mengandung nasihat
 - panjang dan jelas
25. Pengembangan pikiran utama yang baik dapat ditempuh dengan
- kalimat utama, kalimat penjelas, EYD
 - satu kalimat utama, kalimat penjelas, satu kesatuan
 - satu pokok pikiran, kalimat penjelas, penanda hubungan EYD
 - satu pokok pikiran, satu kesatuan, EYD, keserasian hubungan antarkalimat penjelas
 - satu kesatuan, kalimat penjelas, EYD

26. “Di balik itu, betapa pun diperlukan pengembangan kegiatan hutan, selalu diingatkan bahwa kekayaan hutan mempunyai arti yang lebih luas bagi ekologi”.
Pikiran utama kalimat di atas adalah
- dibalik itu
 - betapapun diperlukan
 - pengembangan kegiatan hutan
 - selalu harus diingat
 - kekayaan hutan mempunyai arti
27. Berikut ini ciri-ciri pikiran penjelas, *kecuali*
- menjelaskan pikiran utama secara menarik
 - menunjukkan contoh-contoh yang jelas
 - berupa pengembangan fakta
 - berupa alasan-alasan yang menguatkan gagasan
 - berupa bukti-bukti yang meyakinkan
28. Suatu alinea kurang baik apabila alinea itu
- mempunyai satu kalimat utama
 - mempunyai pertalian makna antarkalimat
 - didukung oleh kalimat penjelas
 - kalimat penjelas mendukung kalimat utama
 - mempunyai dua kalimat utama atau lebih
29. Langkah pertama yang harus dilakukan saat mengarang adalah
- menentukan tema
 - menentukan judul
 - menentukan pikiran pokok
 - menentukan pikiran penjelas
 - membuat kerangka karangan
30. Hotel tempat kami menginap tiga tahun lalu terpaksa dibongkar karena terkena proyek pelebaran jalan dalam rangka pelaksanaan pembangunan fisik di kota itu. Gagasan utama kalimat tersebut adalah
- hotel tempat kami menginap
 - hotel terpaksa dibongkar
 - hotel terkena pelebaran jalan
 - hotel di mana kami menginap tiga tahun lalu
 - pelaksanaan pembangunan fisik di kota itu

BAB PARIWISATA

V

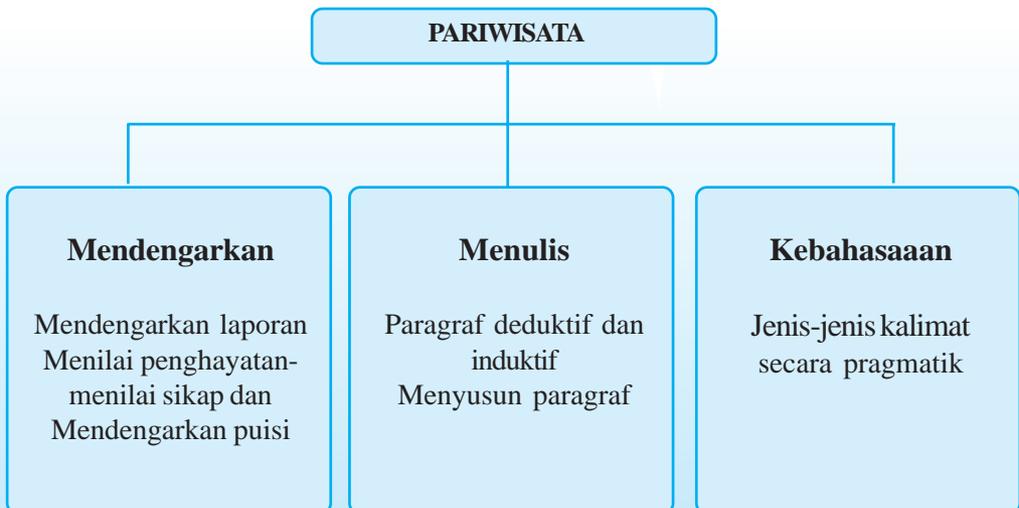


Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih menganalisis dan menilai laporan kegiatan, menyusun paragraf induktif dan deduktif, menganalisis sikap dan menilai penghayatan penyair, serta menggunakan jenis kalimat secara pragmatik



Peta Konsep



Anak didik, pernahkah Anda mendengar pembacaan laporan kegiatan kemudian memberikan penilaian? Laporan kegiatan merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada pembelajaran ini, Anda akan diajak berlatih mendengarkan pembacaan laporan tersebut.

Tentunya Anda masih ingat pelajaran tentang paragraf. Untuk menambah pengetahuan, Anda pun akan diajak berlatih menulis paragraf deduktif dan induktif.

Lalu, dalam bidang kesastraan, Anda akan mempelajari kembali puisi terjemahan, bagaimana sikap yang ditunjukkan penyair dalam penulisannya serta memberikan penilaian terhadapnya.

Sedangkan pada aspek kebahasaan, Anda akan mempelajari bagaimana penerapan jenis-jenis kalimat.

A. Mendengarkan Laporan Kegiatan

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya laporan kegiatan merupakan bentuk pertanggungjawaban dari pelaksanaan kegiatan. Selain itu, laporan ditulis sebagai dokumentasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Berikut ini disajikan laporan kegiatan yang dilaksanakan para siswa. Salah satu teman Anda membacakannya di depan kelas sedangkan teman yang lain mendengarkan dengan seksama sambil menutup buku.

Laporan Perjalanan Wisata ke Bali

Untuk mengisi liburan yang bertepatan dengan hari libur nasional, kelas kami mengadakan kunjungan wisata ke Bali. Kunjungan tersebut berlangsung selama dua hari, yakni tanggal 1-2 Februari 2008.

Biaya yang dibutuhkan untuk keperluan wisata sebesar Rp 15.000.000,00. Biaya sebesar itu dibebankan kepada peserta wisata. Karena jumlah peserta sebanyak 50 orang, untuk menutup keperluan uang sejumlah tersebut, setiap peserta terbebani biaya Rp 300.000,00.

Karena sifatnya studi wisata, kami juga mengadakan kunjungan studi ke SMA I Bali. Dalam acara tersebut, kami mengadakan tukar pendapat, berbagi pengalaman, dan bertukar informasi mengenai sekolah kami masing-masing. Melalui acara itu kami, memperoleh informasi yang berharga dan menambah wawasan tentang pengetahuan serta memperluas pergaulan.

Setelah acara studi selesai, kami melanjutkan perjalanan ke objek wisata Pasar Seni dan Bedugul, dan seterusnya menginap di hotel.

Pada hari kedua di Bali, kami mengunjungi objek wisata Sanur, Kute, Besakih, dan Istana Tampaksiring.

Kunjungan yang berlangsung selama dua hari tersebut tampaknya cukup melelahkan. Hal ini dikarenakan dalam waktu singkat harus mengunjungi beberapa objek wisata. Acara yang kami laksanakan cukup lancar dan membuat kami gembira dalam perjalanan pulang. Bali ternyata indah karena objek wisata dan masyarakatnya yang ramah serta sopan. Kami sangat terkesan dengan pulau dewata itu.

Yogyakarta, 6 Februari 2008

(Herlina Riyanti)



Latihan

Setelah Anda mendengarkan pembacaan “Laporan Perjalanan Wisata ke Bali”, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Siapakah yang mengadakan perjalanan wisata?
2. Kapan perjalanan itu dilaksanakan?
3. Berapa biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan untuk 50 peserta?
4. Mengapa kegiatan tersebut juga merupakan studi wisata?
5. Objek wisata mana saja yang dikunjungi?
6. Berapa hari perjalanan wisata itu dilaksanakan?
7. Manfaat apa saja yang diperoleh dengan adanya studi wisata?
8. Kesan apa yang diperoleh setelah melihat Pulau Dewata?

Menganalisis dan Menilai Laporan

Saat mendengarkan laporan yang dibacakan teman Anda, Anda harus menyiapkan peralatan tulis yang berfungsi untuk mencatat pokok-pokok dalam laporan tersebut. Bila yang diperdengarkan laporan perjalanan, maka hal-hal yang perlu dicatat sebagai berikut:

- a. tujuan perjalanan
- b. waktu perjalanan, biaya yang diperlukan, dan transportasi yang digunakan
- c. hasil perjalanan dari keberangkatan sampai pulang. Dapat pula dikemukakan kesan selama dalam perjalanan berangkat hingga pulang.

Berdasarkan unsur-unsur tersebut, Anda dapat melakukan analisis. Selanjutnya, bagaimanakah menilai sebuah laporan? Setelah Anda menganalisis kelengkapan unsur-unsur tersebut, berikanlah penilaian.

Selain terhadap unsur-unsur tersebut, penilaian juga diberikan terhadap penggunaan bahasa (lisan). Apakah penerapannya sudah sesuai dengan penggunaan bahasa yang baik atau belum. Bagaimanakah struktur penulisannya, apakah sudah tertata dengan baik. Berikanlah penilaian seobjektif mungkin dengan tujuan demi perbaikan laporan tersebut.



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan Anda dalam menganalisis dan mengevaluasi laporan, masing-masing mencari laporan yang kemudian dibacakan di depan teman sebangku. Catatlah pokok-pokok laporan yang dibacakan teman Anda selanjutnya berikan analisis dan penilaian. Serahkan hasil kerja Anda beserta laporannya dan mintalah penilaian kepada guru.

B. Paragraf Deduktif dan Induktif

Tentunya Anda masih ingat dengan paragraf deduktif dan induktif pada pembelajaran di semester 1. Sekarang, Anda kembali diajak untuk berlatih menyusun paragraf tersebut.

Sebelum mempelajari penulisan paragraf deduktif dan induktif, bacalah terlebih dahulu wacana yang disajikan berikut ini dengan baik!

Bernostalgia di Bangunan Lama Yogya

Ada banyak bangunan lama di Yogyakarta yang masih bisa dibanggakan. Bangunan-bangunan itu bahkan bisa jadi objek wisata nostalgia. Bangunan tersebut masih terpelihara dengan baik dan bisa mengingatkan pada masa lalu.



Gambar 5.1 Bangunan lama kota Yogya

Di sana tersimpan ikon-ikon masa lalu, garis-garis masa lalu, dan cerita yang tak bisa dihilangkan begitu saja. Misalnya, bangunan yang mencolok di tengah kota, seperti yang sekarang ini dipergunakan sebagai Kantor Pos Besar Yogyakarta, bersebelahan dengan kantor Bank Indonesia. Itulah bangunan-bangunan masa lalu yang fenomenal.

Bangunan itu pada masa lalu juga digunakan untuk urusan pos, telegraf, dan telepon. Bangunan mewah yang ada di sebelahnya dulu digunakan untuk Javasche Bank, sekarang menjadi gedung BNI 1946.

Pada zaman pendudukan Jepang, bagian gedung yang dipergunakan bank itu untuk Badan Penyiaran Radio Jepang.

Menurut catatan pihak keraton, para opsir tentara Belanda dulu mendapat tempat di rumah-rumah dinas yang terletak di sebelah timur Bank Indonesia.

Di sebelah timur lagi terdapat Sekolah Kidul Loji yang kemudian menjelma menjadi gedung SMP 2. Pada waktu itu, sekolah ini dapat dikunjungi anak-anak pribumi, anak-anak bangsawan, dan anak-anak pegawai negeri pribumi.

(*Kedaulatan Rakyat*, 2008:6 dengan pengubahan)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami bacaan di atas, jawablah pertanyaan berikut!

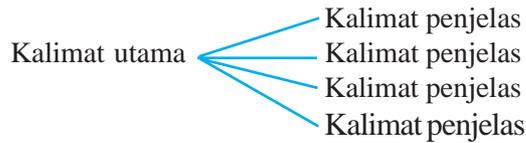
1. Apakah yang dimaksud “Bernostalgia di Bangunan Lama Yogya”?
2. Bangunan Apa saja yang bisa menjadi kebanggaan kota Yogya?
3. Apa yang dimaksud ikon-ikon masa lalu?
4. Sebutkan gedung-gedung peninggalan Belanda yang dicatat oleh pihak keraton!
5. Berdasarkan isinya, wacana di atas termasuk ke dalam kategori apa?
6. Sebutkan gagasan utama paragraf pertama!
7. Sebutkan pula ide pokok penulisan paragraf kedua!
8. Kesimpulan apa yang Anda dapatkan setelah membaca bacaan tersebut?

1. Silogisme dan Entimen

Masih ingatkah Anda dengan pengertian paragraf deduktif? Paragraf deduktif adalah paragraf yang diawali dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat umum kemudian diikuti dengan pernyataan yang lebih khusus.

Pernyataan ini dapat dijabarkan lebih lanjut agar Anda lebih memahaminya dengan menampilkan kalimat terlebih dahulu kemudian kalimat penjelas.

Penjelas dapat berupa bukti yang dapat menguatkan sebuah kebenaran. Bukti dapat diambil dari hasil pengamatan atau penelitian. Paragraf deduksi bisa digambarkan sebagai berikut, cermatilah!



Paragraf ini terbagi menjadi dua. Perhatikan uraian berikut:

a. Silogisme

Silogisme merupakan cara berpikir yang bertolak dari satu atau lebih premis, yakni pernyataan-pernyataan yang mendahului, untuk menarik suatu kesimpulan menurut prinsip-prinsip logis perlawanan dan pendasaran yang mencukupi.

Silogisme merupakan jenis deduksi yang banyak digunakan apabila seseorang menyusun suatu argumentasi.

Silogisme terbagi menjadi dua yaitu:

1) Silogisme Golongan/Kategori

Perhatikan Penjelasan berikut:

- a) Premis Umum : (= PU) menyatakan semua anggota golongan tertentu (= A) memiliki sifat tertentu (= B).
- b) Premis Khusus : (= K) menyatakan bahwa sesuatu atas seseorang itu (= C) adalah anggota golongan tertentu itu (= A).

Simpulan: (= K) menyatakan bahwa sesuatu atau seseorang itu (= C) memiliki sifat atau hal tersebut pada B (= B).

Bila dirumuskan sebagai berikut:

PU: Semua A = B
 PK: C = A
 K : C = B

2) Silogisme Negatif

Silogisme negatif ditandai dengan menggunakan kata tidak atau bukan pada premis atau kesimpulan. Apabila salah satu premis dalam silogisme bersifat negatif, kesimpulannya pun akan bersifat negatif pula.

Bila dirumuskan sebagai berikut:

- a) PU : Semua AB 1.PU : Semua AB
 PK : C = A PK : C = A
 K : C = B K : C = B
- b) PU : Semua A=B 2.PU : Semua A=B
 PK : C ¹ A PK : C ¹ A
 K : C ¹ B K : C ¹ B

b. Entimen

Entimen adalah silogisme yang diperpendek. Dalam percakapan sehari-hari, suatu silogisme sering diperpendek yakni tanpa menyebutkan premis umum. Pernyataan langsung dikemukakan kesimpulan dengan premis khusus sebagai penyebabnya.

Bila dirumuskan sebagai berikut: Entimen = $C = B$, karena $C = A$

2. Menyusun Contoh Paragraf Deduktif (Silogisme dan Entimen)

Setelah Anda mengetahui ciri-ciri paragraf deduktif, buatlah secara sederhana seperti pada ilustrasi berikut.

a. Silogisme Positif (Kategorial)

- 1) PU : Semua pemilik mobil wajib membayar pajak.
PK : Pak Budi memiliki sebuah mobil.
K : Pak Budi wajib membayar pajak.
- 2)
PU : Semua manusia akan mati.
PK : Semua wanita adalah manusia.
K : Oleh karena itu, semua wanita akan mati.

b. Silogisme Negatif

- 1) PU : Semua penderita penyakit deabetes tidak boleh makan makanan berkadar gula tinggi.
PK : Bapak mengidap penyakit deabetes.
K : Bapak tidak boleh makan makanan berkadar gula tinggi.
- 2)
PU : Pengemudi yang baik selalu mematuhi peraturan lalu lintas.
PK : Sopir itu bukan pengemudi yang selalu mematuhi peraturan lalu lintas.
K : Sopir itu bukan pengemudi yang baik.

Cermatilah rumus silogisme agar tidak menampilkan pernyataan-pernyataan yang sama.

Berikut disajikan silogisme yang salah:

- PK : Dandi diterima sebagai mahasiswa UNS.
PK : Dandi remaja yang taat beribadah.
K : Remaja yang taat beribadah diterima sebagai mahasiswa UNS.

Anda dapat mencermati kesalahan penarikan kesimpulan tersebut.

Perhatikan kembali silogisme yang dapat disimpulkan berdasarkan silogisme

1) dan 2).

- 1) Pak Budi wajib membayar pajak karena ia memiliki sebuah mobil.
- 2) Semua wanita akan mati karena wanita adalah manusia.

3. Menyusun Paragraf Induktif

Bila Anda lupa dengan paragraf induktif, cobalah Anda membuka bab II untuk memahami paragraf induktif serta cara menuliskannya.



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan Anda menyusun paragraf deduktif dan induktif, buatlah kedua paragraf tersebut dengan berbagai jenis seperti yang telah dipaparkan! Selanjutnya, serahkan hasil kerja Anda kepada guru untuk diberi penilaian.

C. Mendengarkan Puisi Terjemahan

Bila pada pelajaran yang lalu Anda telah berlatih menentukan unsur-unsur dan membandingkannya dengan puisi Indonesia, sekarang Anda akan berlatih menganalisis sikap penyir dan penghayatannya terhadap puisi terjemahan.

Sebelumnya, dengarkan terlebih dahulu pembacaan puisi terjemahan oleh salah seorang teman Anda.

Dengarkanlah dengan seksama sambil menutup buku agar lebih berkonsentrasi!

(Puisi pertama)

Seorang anak berpakaian permai, kalung permata di lehernya, tak senang lagi dalam bermain. Pakaiannya menghalangi dia dalam tiap-tiap langkahnya.

Takutkan koyak dan kotor ia tak berani bersama yang lain, sedang bergerak pun ia tak berani.

Benda rantai hiasmu tidak kami sukai, jika rantai hias itu memisahkan kami dari bumi yang sehat, jika ia mengambil hak kami untuk masuk keperalatan hidup manusia yang besar ini.

(puisi kedua)

O gila! Engkau mencoba mengangkat dirimu dengan bahu sendiri.

O peminta! Engkau datang meminta ke pintumu sendiri.

Percayalah segala beban pada tangan-Nya. Ia dapat menanggung segala-gala. Dan janganlah takut akan sesalan.

Keinginan tuan segera mematikan cahaya pelita yang diusapkannya dengan napasnya. Keinginan tiada suci-jangan terima hadiah dari tangannya najis. Hanya terima apa yang diberikan dengan kasih kudus.

(*Kesusastraan Indonesia Modern*, 1985:162)



Latihan

Setelah Anda mendengarkan pembacaan kedua puisi di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan seorang anak berpakaian permai, kalung permata di lehernya?
2. Siapakah yang disebut “kami” dalam puisi tersebut?
3. Apa yang sedang digambarkan penyair melalui puisi itu?
4. Tema apa yang diangkat pada puisi kedua?
5. Apa yang ingin digambarkan oleh penyair pada puisi kedua?

1. Menentukan Sikap Penyair

Seperti yang Anda ketahui bahwa setiap karya sastra mewakili pandangan hidup pengarangnya. Di dalamnya memuat berbagai macam ideologi, kepentingan, harapan, dan lain sebagainya yang merupakan perwujudan dari diri pengarangnya.

Coba Anda perhatikan nukilan sajak berikut yang merupakan terjemahan Taufik Ismail dari penyair Boris Pasternak yang berjudul “Batasan Sajak”.

Sajak adalah siul melengking curam
Sajak adalah gemertak kerucut salju beku
Sajak adalah daun-daun menges sepanjang malam
Sajak adalah dua ekor burung malam menyanyikan duel
Sajak adalah manis kacang kapri mencekik mati
Sajak adalah air mata dunia di atas bahu

(Sumber: Putu Arya Tirtawirya, 1982)

Berdasarkan puisi di atas, penyair ingin menyatakan sikapnya terhadap batasan/pengertian sajak. Dia memaknai sajak sebagai sesuatu yang sulit untuk dilukiskan dengan kata-kata indah. Ia banyak menampilkan kata-kata yang terasa mengerikan seperti siul melengking namun curam, dua ekor burung menyanyikan lagu duel atau seperti kacang kapri yang manis namun membuat kematian, dan perumpamaan lain.

Penyair lain, seperti Tagore pun memiliki sikap yang tegas dalam memandang dunia. Ia ingin hidup dengan penuh keselarasan dan keharmonisan. Walaupun cintanya besar kepada Tuhan, ia tidak mau membelakangi hal-hal duniawi.

Cermati puisi berikut!

(lirik ke- 43)

Tidak kawanku, aku tidak akan meninggalkan dapur dan rumahku, dan lari ke sunyi belantara, jika tak ada tawa gembira yang berdenting dalam kerindangannya yang penuh gema itu, dan jika tak ada mantel kuning muda yang ujungnya berkebaran di angin, jika kesunyiannya itu tidak dimesrai bisik risik yang lembut halus.

Aku tidak akan jadi pendeta.

2. Menilai Penghayatan

Bagaimana penghayatan seorang penyair terhadap puisi yang ditulisnya, tentu tidak diragukan, karena puisi merupakan cetusan hati/ungkapan perasaan penyair. Anda dapat mengamati kembali puisi “Tukang Kebun” di mana Penyair memiliki penghayatan yang dalam terhadap cintanya kepada alam dan kepada Tuhan yang telah menganugerahkan alam kepada manusia.

Ya, tahu aku, ini hanyalah kasih-Mu semata-mata, o kekasih hatiku!
Cahaya emas yang menari di atas daun, awan yang tiada bertuju ini, yang berlayar di atas langit, angin yang menyisir lalu yang mengusap sejuk keningku.
(Terjemahan: *Amal Hamzah dalam Tukang Kebun*, 1976:8)



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan Anda dalam melihat sikap dan penghayatan penyair terhadap puisi yang ditulisnya, gunakan sajak yang Anda baca pada awal pembelajaran ini sebagai bahan latihan. Analisislah dan tulislah dalam buku latihan lalu tukarkan dengan teman sebangku untuk saling mengomentari.

D. Jenis Kalimat Secara Pragmatik

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang berusaha mengungkapkan maksud yang berada di balik sebuah tuturan. Hal-hal yang dibahas adalah unsur-unsur di luar bahasa, seperti latar belakang penutur dan mitra penutur, situasi, waktu terjadinya atau tingkat pendidikan dan umur si penutur.

Pragmatik sangat memperhatikan konteks (situasi) tuturan sehingga untuk menciptakan komunikasi yang baik sangat memperhatikan prinsip kerja sama agar tidak menimbulkan kesalahpahaman.

Berikut ini disajikan bacaan yang di dalamnya terdapat penggunaan kalimat secara pragmatik. Bacalah bacaan tersebut dan perhatikan kalimat demi kalimatnya!

Tujuan : menyambut ulah ke-43
Jalur : tulisan
Sidang pembaca : Masyarakat DIY dan Jateng
Penulis : Umar Kayam, penulis kolom
Suasana : tak resmi (santai)

.....
“Apa kamu tahu, Mister, kalo tidak selamanya koran dan majalah bisa dilihat gambarnya dengan bagus dan *cetha wela-wela* seperti sekarang?”

“Ah, *moso to*, Pak. Koran dan majalah kok tidak bisa muat gambar *cetha* itu terus *gek pripun*?”

“Lho, nyatanya begitu kok, Gen. Pada zaman revolusi, kamu belum lahir, koran dan majalah itu *semi*, setengah buram kondisinya.”

“Elho, *pripun* itu? Koran kok setengah burem. Apa *pating dlemok* tintanya *ndlewer* semua begitu, Pak?”

“Ha, iya, *wong* kertasnya saja kertas merang. Warnanya *semi* coklat, *semi* kuning. Kalau dicetak, ya tintanya agak terlalu keras *keresap* ke dalam kertas yang kadang-kadang masih *katutan* gabah-gabah. Kau bayangkan, Gen, bagaimana sulitnya membaca koran jaman revolusi itu. Sering kayak membaca teka-teki.”

“Lha, terus gambar-gambarnya *pripun* gitu?”

“Ya, lebih teka-teki lagi Mister. Yang paling gampang ya nebak gambar Bung Karno dan Pak Dirman. Meskipun banyak pemimpin kita waktu itu *padha* pakai peci, tapi buat nebak bayang-bayang buram Bung Karno dan Pak Dirman itu tidak susah, Gen.”

“Koran Kedaulatan Rakyat waktu itu apa ya sudah ada to, Pak? Dan apa ya burem juga?”

“Lho, sudah ada, Gen. dan tentu *burem* juga tanpa kecuali. *Wong koran kiblik* kok, Gen.”

“Kiblik itu apa?”

“Kiblik itu artinya republik. Republik Indonesia.”

Mr. Rigen manggut-manggut mendengarkan cerita saya tentang koran kiblik waktu itu. Mungkin baginya menarik juga mendengar dan membayangkan koran-koran dan majalah yang berwajah kumal di ibu kota republik kita. *Wong* koran kok huruf-hurufnya dan gambarnya susah ditebak.

“Lha, terus kabar yang dimuat itu apa saja, Pak?”

“Wo, ya macam-macam, Gen. Berita-berita pertempuran di front. Berita politik. Berita culik-culikan. Berita perebutan kekuasaan.”

“Weh, weh, weh, elok dan *serem*. Mosok begitu menyeramkan to keadaan waktu itu, Pak.”

“Lho, kamu sendiri kan didongengi bapakmu snediri to bagaimana jaman clash desamu ditrajang Londo, tentara dan pengungsi.”

“Lha, *enggih*. Malah kita jadi mlarat semua. *Ning* saya tidak membayangkan kalo keadaan Yogya sebelum diserbu *Londo* itu serem dan gawat begitu, lho, Pak.”

Saya tersenyum. Ingat hidup di Yogya pada jaman pra-serbuan tanggal 19 Desember 1949 itu.

....

(*Kreatif Berbahasa*, 2000:25-27)

kosa kata bahasa Jawa :

cetha wela-wela	: sangat jelas
moso to	: apa iya
gek pripun	: lalu bagaimana
burem	: buram, tidak jelas
pating dlemok	: berceceran
ndlewer	: menetes
semi	: setengah, separuh
keresap	: meresap
katutan gabah-gabah	: terikut kulit beras
padha	: sama
ning	: tapi, tetapi
Londo	: Belanda



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami kalimat demi kalimat beserta isinya, kerjakan soal-soal berikut ini!

1. Apa topik pembicaraan pada bacaan di atas?
2. Bagaimana bentuk koran jaman revolusi?
3. Mengapa koran jaman itu tidak jelas gambar maupun tulisannya?
4. Koran apa yang beredar di Yogya maupun di Jateng berdasarkan pembicaraan di atas?
5. Adakah yang jelas gambarnya pada koran yang terbit jaman itu?
6. Sebutkan beberapa istilah (dalam bahasa Jawa) yang digunakan dalam bacaan tersebut!
7. Jelaskan arti istilah yang Anda temukan pada No. 6!
8. Menurut Anda, mengapa dalam bacaan tersebut dapat disisipi beberapa kata/istilah dalam bahasa Jawa? Jelaskan!

1. Mengidentifikasi dan Menyusun Kalimat Persetujuan/Tidak Setuju

Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa keterampilan menggunakan bahasa yang sesuai, selaras, dan serasi dengan faktor-faktor situasi disebut dengan keterampilan pragmatik. Pemilihan kata, pembentukan frase, penyusunan kalimat dengan panjang-pendeknya, penyusunan alinea dengan panjang-pendeknya, dan segi-segi bahasa yang lain- semuanya perlu diterapkan menurut situasinya.

Demikian pula saat orang berbicara, beropini ada kalanya kita tidak setuju/ setuju dengan opini tersebut. Namun, pengungkapan atas persetujuan/tidak setuju hendaknya menggunakan kalimat yang baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Kalimat persetujuan biasanya berisi ungkapan persetujuan kita terhadap sebuah pendapat/perlakuan/ Pernyataan orang atau berisi rasa bangga sehingga menimbulkan kesatuan pendapat. Selain itu, bersifat bebas, sedangkan kalimat tidak setuju merupakan kebalikannya.

Perhatikan pernyataan berikut:

- a. Kalau demikian keputusannya, saya setuju!
- b. Saya tidak setuju dengan keputusan tersebut!

2. Mengidentifikasi dan Menyusun Kalimat yang Menyatakan Penolakan/Sanggahan

Kalimat penolakan adalah kalimat yang digunakan untuk menolak pernyataan/perlakuan/opini orang lain.

Bila Anda menolak, susunlah kalimat tersebut sehingga tidak menyinggung perasaan orang lain.

Perhatikan contoh penolakan di bawah ini!

- a. Saya sangat keberatan dengan pernyataan Anda tadi!
- b. O, terima kasih. Saya sudah memiliki buku sendiri.

3. Mengidentifikasi dan Menyusun Kalimat yang Menginformasikan dan Menanyakan Sesuatu

Memberikan/menginformasikan sesuatu hendaknya memilih kata-kata yang sifatnya netral dan tidak bermakna ambigu/ganda sehingga informasi yang disampaikan dapat sampai kepada orang kedua dan tidak menyimpang. Dalam penulisannya pun, kalimat berita ini diakhiri dengan tanda baca titik (.) dan pelafalannya datar.

Perhatikan!

- a. Kesehatan sangat mahal harganya. Oleh sebab itu jagalah pola makan yang baik dan benar.
- b. Membeli obat generik sangat bermanfaat bagi masyarakat yang sangat membutuhkan.

Kalimat yang digunakan untuk menanyakan sesuatu dalam penulisannya diakhiri dengan tanda baca tanya (?) dan bila dituliskan, intonasinya turun.
Coba Anda perhatikan!

4. Mengidentifikasi dan Menyusun Kalimat yang Digunakan untuk Menanyakan Sesuatu

Kalimat yang digunakan untuk menanyakan sesuatu dapat menggunakan kata tanya seperti apa, siapa, mengapa, dan sebagainya dan diakhiri dengan tanda baca tanya (?). Kalimat tersebut disebut kalimat tanya.

Perhatikan ilustrasi di bawah ini!

- Mengapa akhir-akhir ini negara kita jauh dari rasa aman?
- Apa yang Anda pikirkan tentang hal ini?
- Siapa yang harus bertanggung jawab?
Kalimat tanya juga bisa menggunakan partikel -kah.
- Bisakah Anda menjawabnya?
- Tidakkah Anda berpikir untuk mencari solusinya?

5. Mengidentifikasi dan Menyusun Kalimat agar Pihak Kedua Melakukan Sesuatu

Kalimat yang bertujuan agar orang kedua melakukan sesuatu dapat dikategorikan ke dalam kalimat direktif.

Perhatikan ilustrasi berikut!

- Bukakan jendela kamar ini agar udara bisa masuk!
- Tuliskan dengan bahasa yang benar!
- Sertakanlah ilustrasinya!
- Susunlah ke dalam kalimat yang baik!

Bila Anda cermati ke-4 ilustrasi di atas akan Anda temukan karakteristik kalimat direktif yang berupa KK + akhiran -kan, KK + akhiran -kan + partikel -lah untuk memperhalus isinya.



Latihan

Bila Anda telah memahami paparan di atas, ujilah kemampuan Anda dengan menerapkan pembelajaran tersebut!

Berpasanglah dengan teman sebangku dan buatlah kalimat yang menyatakan sikap setuju dan tidak setuju, menginformasikan sesuatu, menanyakan sesuatu, kalimat harapan, imbauan serta pengandaian.

Tulislah hasil kerja Anda dan serahkan kepada guru untuk mendapatkan komentar!



Rangkuman

1. Paragraf deduktif adalah paragraf yang penulisannya diawali dengan kalimat utama dan diikuti kalimat-kalimat penjelas.
2. Paragraf deduktif terdiri dari silogisme dan entimen.
3. Paragraf induktif adalah paragraf yang penulisannya diawali oleh kalimat-kalimat penjelas dan diakhiri oleh kesimpulan/kalimat utama.
4. Paragraf induktif terdiri dari: generalisasi, analogi, sebab-akibat, akibat-sebab, sebab-akibat1-akibat2.
5. Unsur-unsur yang perlu dianalisis dalam laporan (laporan perjalanan) adalah tujuan, biaya yang diperlukan, peserta, transportasi, kesan, dan lain-lain. Hal lain selain itu, bahasa yang digunakan, sistematika penulisan.
6. Penilaian diberikan dengan tujuan untuk menyempurnakan laporan.
7. Sikap dan penghayatan penyair pada puisi dapat ditemukan dengan cara menginterpretasikan dulu makna puisi dan melihat latar belakang penulisannya.
8. Jenis kalimat secara pragmatik maksudnya adalah jenis kalimat yang penggunaannya tergantung situasi dan kondisi.



Refleksi

1. Untuk penulisan paragraf deduktif dan induktif harus memahami benar pernyataan yang menjadi kalimat utamanya karena kedua paragraf ini bergantung pada letak kalimat utamanya.
2. Dalam menganalisis dan menilai sebuah laporan hindari sikap subjektivitas. Artinya jangan mengedepankan perasaan karena melihat si pelapor.
3. Dalam menganalisis sikap dan penghayatan penyair terhadap puisinya, hendaknya dimulai dengan memahami latar belakang penyair dan penulisannya.
4. Menggunakan jenis kalimat pragmatik bukan berarti memasukkan bahasa gaul ke dalamnya.



Evaluasi

Kerjakanlah soal-soal berikut ini untuk mengasah kemampuan Anda terhadap pembelajaran ini!

1. Buatlah paragraf deduktif dan induktif beserta pola yang ada di dalamnya!
2. Sebutkan tujuan penulisan laporan kegiatan!
3. Hal-hal apa sajakah yang perlu dianalisis?
4. Bagaimana cara menganalisis sikap dan penghayatan penyair terhadap puisi terjemahan?
5. Jelaskan penggunaan jenis kalimat secara pragmatik!

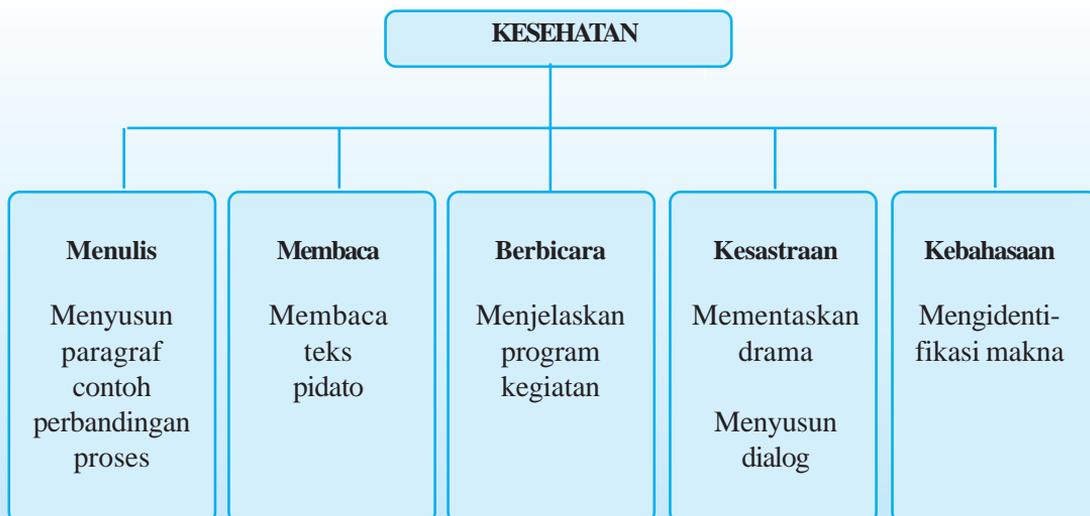
BAB KESEHATAN

VI

Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih menjelaskan program kegiatan, menyusun paragraf proses, perbandingan, proses, mementaskan drama dan menyusun dialog, membaca teks pidato, mengidentifikasi perubahan, pergeseran, dan hubungan makna.

Peta Konsep



Anak didik tercinta, masih ingatkah Anda dengan penulisan paragraf? Untuk menambah pengetahuan Anda tentang paragraf, Anda akan diajak berlatih menyusun jenis paragraf lain yaitu paragraf contoh, perbandingan dan proses.

Untuk melatih keberanian Anda mengemukakan pendapat di depan umum, nanti Anda akan berlatih berpidato dengan menggunakan teks dan menjelaskan program kegiatan.

Selain itu, unuk menambah pengetahuan di bidang sastra, Anda pun akan berlatih menyusun dialog drama. Pada pembelajaran yang terakhir, Anda pun akan diperkenalkan dengan berbagai jenis makna yang ada dalam bahasa Indonesia.

A. Paragraf Contoh, Perbandingan, Dan Proses

Menulis adalah sebuah kegiatan menuangkan gagasan yang diberi bentuk dengan rangkaian kalimat sehingga pembaca memahami ide yang dituangkan. Penuangan ide yang diwujudkan ke dalam sebuah paragraf memiliki ciri masing-masing sesuai karakter paragraf tersebut.

Pada pembelajaran ini, Anda akan berlatih mengenali paragraf contoh, perbandingan, dan proses. Berikut ini akan disajikan ketiga paragraf tersebut, baca dan pahami isinya!

1. Pencemaran menimbulkan berbagai macam dampak. Dampak tersebut dapat menimpa lingkungan sekitar bahkan manusia itu sendiri. Salah satu contoh sebuah peristiwa di daerah Bandung. Peristiwa tersebut berupa tanah longsor yang disebabkan terjadinya penumpukan sampah. Musibah itu memakan korban ratusan jiwa.
2. Rita dan Nita adalah kakak beradik. Setiap hari keduanya terlihat sangat akrab. Rita adalah anak yang pandai dan berprestasi. Dia selalu mendapat rangking pertama di sekolahnya. Lain halnya dengan Nita adiknya. Dia sama sekali tidak memiliki prestasi seperti kakaknya. Tiap hari ia hanya menghabiskan waktu dengan bermain.
3. Hari ini Endah akan memasak sayur sup. Dia baru mulai belajar memasak. Seluruh bahan-bahannya telah tersedia. Mulailah dia memasak. Pertama-tama dia membuat bumbunya yaitu bawang putih, merica, dan garam. Kemudian dia menggoreng bumbu tersebut. Bumbu yang telah digoreng diberi air secukupnya. Lalu bahan-bahan yang telah dipersiapkan tadi dimasukkan dalam air yang telah bercampur bumbu. Sekarang masakannya telah siap dihidangkan.



Tugas Mandiri

Setelah Anda pahami ketiga paragraf di atas, kerjakanlah soal-soal di bawah ini!

1. Jelaskan gagasan pokok yang terdapat pada paragraf pertama!
2. Sebutkan ide pokok paragraf kedua!
3. Pada paragraf ketiga, jelaskanlah yang menjadi gagasan utamanya!
4. Menurut Anda, manakah dari ketiganya yang termasuk paragraf perbandingan, proses, dan contoh? Jelaskan!
5. Sebutkan kata kunci yang menjadi indikasi paragraf contoh, proses atau pun perbandingan dari ketiga paragraf tersebut!

1. Menyusun Paragraf Contoh, Perbandingan, dan Proses

a. Paragraf Contoh

Kalimat utama dikembangkan dengan cara memberi contoh. Contoh yang diberikan harus konkret dan langsung memberikan gambaran nyata kepada pembaca serta tidak menimbulkan pertanyaan. Perhatikan paragraf berikut!

Menjaga kesehatan sangatlah perlu bagi kelangsungan hidup manusia, misalnya dari setelah bangun tidur, membersihkan kamar sendiri, mandi, menggosok gigi, mencuci rambut, mencuci pakaian. Keadaan rumah yang nyaman dan bersih juga akan mendukung aktivitas keseharian. Untuk itu, halaman rumah, lingkungan sekitar harus dibersihkan agar tidak menimbulkan penyakit.

Berdasarkan contoh di atas sangat jelas bahwa untuk menjelaskan gagasan utamanya, penulis harus menggunakan beberapa contoh yang lebih konkret dan mudah dipahami.

b. Paragraf Perbandingan

Kalimat utama yang mengandung pokok pikiran dapat dijelaskan dengan cara membandingkannya dengan masalah yang lain. Hal yang dipakai sebagai pembanding harus lebih konkret atau setidaknya tidaknya dipahami secara umum.

Perhatikan contoh berikut!

Pernahkah Anda berbelanja di swalayan? Tentunya Anda akan menjawab sering karena swalayan adalah pasar modern yang berada di tengah kota dengan memberikan pelayanan yang baik dan kebersihan yang terjamin. Mungkin Anda bisa berlama-lama walau yang dibeli hanya satu atau dua barang.

Akan berbeda halnya dengan pasar tradisional. Anda pasti tidak akan berlama-lama berada di pasar karena keadaan yang kotor dengan sampah yang berserakan, lalat di sana-sini yang menimbulkan berbagai penyakit seperti diare, penyakit kulit, types, dan sebagainya.

Berdasarkan contoh di atas, penulis menggunakan sesuatu yang berbeda yang memiliki kemiripan dengan apa yang dikemukakan sehingga gagasan yang masih kabur mudah dipahami pembaca.

c. Paragraf Proses

Paragraf yang bertujuan memaparkan proses terjadinya peristiwa atau cara melaksanakan sesuatu yang tersebut pada kalimat utama. Perhatikan Contoh berikut!

Anda tahu cara menanam bibit mangga? Pertama-tama buatlah lubang berukuran 1x1x1m, kemudian biarkan lubang tersebut selama tujuh hari. Tanamlah bibit mangga di dalam lubang itu, setelah diberi pupuk kandang secukupnya. Setelah sepuluh hari, pupuklah bibit mangga itu dengan NPK dan setiap enam bulan sekali pupuklah dengan campuran urea dan NPK. Siramlah dengan air secukupnya apalagi di musim kemarau. Mudah bukan bila Anda ingin mencobanya.

Berdasarkan contoh tersebut dapat dipahami bahwa sederetan kalimat penjelas berisi proses yang menjelaskan gagasan utamanya. Pembaca akan mudah untuk memahaminya.

Jadi, bagaimana cara menyusun ketiga paragraf tersebut? Coba Anda perhatikan hal-hal berikut!

- 1) Kalimat yang Anda gunakan harus saling berkaitan dan mendukung satu tema.
- 2) Janganlah membuat paragraf yang hanya berisi satu kalimat yang panjang,
- 3) Jadikanlah kalimat yang panjang menjadi dua kalimat yang pendek dan efektif hingga memudahkan pemahaman.
- 4) Buatlah kerangka paragraf agar lebih terarah dan sistematis.



Tugas Mandiri

Untuk memperdalam pemahaman Anda tentang paragraf contoh, perbandingan dan proses carilah sebuah wacana yang mengandung ketiga hal tersebut! Selanjutnya, temukan ciri-ciri yang ada di dalamnya! Berdasarkan ciri-ciri tersebut, buatlah ketiga paragraf itu dengan kalimat yang efektif! Setelah itu, kumpulkan hasil kerja Anda dan mintalah penilaian kepada guru.

B. Membaca Teks Pidato

Pidato merupakan penyampaian gagasan secara lisan di depan publik (audiens). Pernahkah Anda melakukannya? Lalu bagaimana caranya agar bisa membacaknya dengan baik sehingga pidato Anda mampu menghipnotis audiens? Sebelum sampai ke pembelajaran tersebut, marilah Anda cermati naskah pidato berikut ini, bacalah pelan-pelan dan pahami isinya!

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Rekan-rekan yang saya hormati,

Terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya untuk memberikan pidato tentang “Upaya Penanggulangan Wabah”.

Rekan-rekan yang berbahagia,

Pembasmian total suatu penyakit secara global pada awalnya merupakan suatu impian. Namun, setelah vaksinasi cacar dilancarkan secara massal ternyata berhasil menekan penyebaran penyakit cacar secara dramatis, pada tahun 1976, penyakit ini dinyatakan musnah dari muka bumi ini.

Rekan-rekan yang tercinta,

Berdasarkan pengalaman keberhasilan tersebut, WHO (Badan Kesehatan Dunia) menargetkan pembasmian (eradikasi) global penyakit polio pada awal abad ke-21 ini dengan menempuh cara vaksinasi massal polio. Keberhasilan dramatis pun dicapai. Sebagian kawasan di dunia, terutama negara maju, telah meraih sertifikat bebas polio. Sebaliknya, sebagian lagi masih berjuang menuju kondisi bebas polio, termasuk kawasan Asia Tenggara dan Afrika.

Rekan-rekan yang saya cintai,

Merupakan kesempatan emas bagi Indonesia pada penghujung tahun 2008 untuk meraih predikat bebas polio dari WHO menyusul negara lain yang lebih dahulu telah meraihnya. Bebas polio ini akan menjadi sebuah karya nyata bagi republik ini untuk menyongsong Indonesia Sehat 2010. Setelah sertifikat bebas polio diraih, tentunya vaksinasi polio akan dihapus dari program imunisasi bayi, seperti halnya penghapusan vaksinasi cacar.

Di tengah kekhawatiran kemungkinan Indonesia menjadi negara endemis berskala internasional karena penyebaran virus polio secara cepat masih tetap terjadi belakangan ini, Pekan Imunisasi Nasional (PIN) tahun 2005 tetap dilaksanakan pada putaran I ternyata berjalan lancar.

Pemerintah tak kuasa bekerja sendirian tanpa melibatkan partisipasi aktif masyarakat tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular diamanatkan upaya penanggulangan wabah, termasuk imunisasi, dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat secara aktif. Lewat penyuluhan intensif dan pendekatan persuasif edukatif, masyarakat tentu memberikan bantuannya dan ikut serta secara aktif.

Sedikit uraian yang dapat saya sampaikan pada kesempatan itu. Untuk itu, tidak ada salahnya bagi kita untuk ikut mensosialisasikan upaya penanggulangan wabah ini.



Latihan

Setelah Anda baca dan pahami isi pidato di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Tema apa yang diangkat pada pidato di atas?
2. Langkah apa yang menekan penyebaran penyakit cacar tahun 1976?
3. Apa kepanjangan dari WHO?
4. Apa tugas WHO berkaitan dengan penyakit polio?
5. Predikat apa yang disandang Indonesia akhir tahun 2008 berkaitan dengan bebas polio?
6. Siapakah yang memberikan predikat di atas?
7. Apa kepanjangan dari PIN?
8. Program apa yang dilaksanakan oleh PIN?
9. Apa yang dimaksud negara endemis?
10. Upaya apa yang dilakukan pemerintah untuk penanggulangan wabah?

Membacakan Teks Pidato dengan Ucapan, Intonasi, Ekspresi Wajah dan Penekanan

Seperti yang telah dipaparkan di depan bahwa untuk menyampaikan informasi secara lisan salah satunya dapat dilakukan dengan pidato. Pidato yang akan dibicarakan pada pembelajaran ini adalah pidato dengan menggunakan metode naskah. Naskah pidato biasanya terdiri dari lima bagian, yaitu salam pembuka, pendahuluan, isi, penutup, dan salam penutup.

Bila Anda amati teks pidato (di atas), pada setiap topik terdapat kata sapaan yang bertujuan mengajak pendengar tetap memperhatikan pidato. Sapaan yang digunakan disesuaikan dengan situasi dan tata krama serta kedudukan para pendengar/audiens. Amatilah bagian pokok dan pendukung dalam naskah pidato. Selanjutnya tandailah bagian-bagian itu, terutama bagian pokoknya agar mendapat penekanan saat dibacakan.

Agar terkesan tidak monoton dan menarik perhatian audiens/pendengar, saat diminta membacakan teks pidato di depan audiens, perhatikan petunjuk berikut ini.

- a. Kejelasan ucapan
Ucapan yang jelas sangat membantu pendengar dalam mengartikan maksud dan isi pidato
- b. Intonasi/nada tinggi rendahnya suara
Sesuaikan suara Anda dengan besarnya ruangan. Usahakan suaramu terdengar sampai ke belakang pendengar. Tinggi rendahnya suara harus diperhatikan agar pidato tidak membosankan.

- c. Ekspresi wajah
Gunakan ekspresi wajah untuk meyakinkan pidato Anda. Sesuaikanlah ekspresi wajah dengan isi pidato.
- d. Penekanan terhadap kata-kata kunci. Maksudnya, Anda dapat mengulangi kata-kata yang dianggap penting atau dengan mengeraskan volume suara terhadap kata-kata kunci.



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan Anda berpidato, gunakan naskah di atas untuk berlatih. Perhatikanlah lafal, intonasi, ekspresi dan penekanan kata-kata yang Anda anggap penting! Mintalah komentar guru terhadap penampilan Anda.

C. Membaca Program Kegiatan (Proposal)

Di sekolah Anda, setiap periode pergantian kepemimpinan OSIS, pasti ketua OSIS dan seksi-seksi OSIS memiliki program kegiatan yang akan direalisasikan dalam setahun kepemimpinan OSIS.

Kegiatan dapat berupa bakti sosial, kegiatan ekstrakurikuler, studi banding dan penyaluran hobi atau bakat anggota. Kegiatan-kegiatan tersebut sebelum dilaksanakan harus direncanakan secara matang, teliti dan terinci agar hasilnya maksimal.

Sebelum melaksanakan kegiatan hendaknya menyusun proposal agar kegiatan menjadi terarah dan jelas tujuannya. Berikut ini disajikan sebuah proposal kegiatan.



Gambar 6.1 Kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah dapat dilakukan dengan mengajukan proposal terlebih dahulu agar kegiatan lebih berhasil

Bacalah dengan seksama dan perhatikan pula isi serta bagian-bagiannya!

Bakti Sosial dalam Rangka Mengantisipasi Demam Berdarah

Landasan Pemikiran:

1. Kesehatan merupakan sesuatu yang mahal harganya
2. Gerakan antidemam berdarah adalah satu kegiatan yang bersifat kemanusiaan dan perlu mendapat dukungan

Jenis Kegiatan : Kerja bakti di lingkungan sekolah, penataan lingkungan dan pemberantasan nyamuk demam berdarah.

Tujuan : Menciptakan lingkungan sekolah yang sehat dan bebas dari nyamuk demam berdarah terutama di lingkungan SMA I Yogyakarta.

Waktu dan Tempat : Minggu, 30 Oktober 2005, lingkungan SMA I Yogyakarta

Pelaksana : OSIS SMA I Yogyakarta.

Susunan Pengurus : Terlampir.

Penanggung Jawab : Kepala sekolah SMU I Yogyakarta.

Ketua OSIS

(Oki Argo)

Sekretaris OSIS

(Dian Mahrani)

Mengetahui
Kepala Sekolah SMU I Yogyakarta

(Drs. Edi Sulistyanto)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami proposal di atas, kerjakanlah soal-soal berikut ini!

1. Apa judul proposal kegiatan yang dilaksanakan siswa-siswi SMA Islam I Yogyakarta?
2. Misi apa yang diusung dalam kegiatan tersebut?
3. Siapa yang memprakarsai kegiatan di atas?
4. Apa bentuk kegiatan yang dilaksanakan?
5. Sebutkan unsur-unsur yang ada dalam proposal!
6. Kapan proposal tersebut disusun/dibuat?
7. Apa tujuan proposal dibuat?
8. Siapakah yang mengesahkan proposal tersebut?

Menyampaikan Proposal Secara Rinci

Rencana-rencana kegiatan tersebut biasanya disusun dalam sebuah proposal (usulan kegiatan) sesuai dengan kegiatan tersebut. Secara garis besar, rencana kegiatan meliputi hal-hal berikut ini:

- a. Judul, dapat disesuaikan dengan tema kegiatan.
- b. Latar belakang/landasan pemikiran, berisi uraian yang melatari kegiatan.
- c. Jenis kegiatan, merupakan bentuk kegiatan yang akan dilakukan.
- d. Tujuan, adalah sasaran yang ingin dicapai.
- e. Waktu dan tempat dilaksanakannya kegiatan.

Proposal dapat pula disertai dana/perincian biaya, dan lainnya, sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut.

Selain yang dipaparkan di atas, berikut disajikan pula rencana program kegiatan sejenis dengan pola yang sederhana.

Bakti Sosial dalam Rangka Mengantisipasi Demam Berdarah

1. Dasar : Bakti sosial untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan
2. Tujuan :
 1. Menciptakan lingkungan yang sehat
 2. Memberikan proses belajar mengajar
 3. Menciptakan generasi yang cinta dengan kebersihan dan kesehatan
3. Sasaran : Sekolah yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga administrasi, dan lain sebagainya
4. Panitia : Susunan Panitia terlampir

5. Waktu dan tempat : 30 Oktober 2005, di lingkungan SMA Islam I Yogyakarta
6. Acara : Susunan acara (terlampir)
7. Anggaran : Rencana biaya (terlampir)
8. Penutup : Kegiatan ini diharapkan mendapat dukungan baik dari sekolah demi terciptanya lingkungan yang sehat dan terbebas dari demam berdarah

SMA Islam I Yogyakarta, 25 Oktober 2005

(Roni Dwiyanto)

Program yang telah disusun harus disampaikan secara rinci. Penyampaian program tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan tanggapan atau masukan dari pihak lain demi kelancaran kegiatan yang akan dilaksanakan.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengemukakan program kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. pahami isi program dengan baik,
- b. sampaikan isi program secara rinci dengan sikap yang tenang dan percaya diri,
- c. gunakanlah suara yang jelas agar tidak menimbulkan salah informasi
- d. jawablah pertanyaan dengan jelas (bila ada),
- e. berikanlah tanggapan secara bijaksana



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan Anda, lakukan kegiatan di bawah ini!

1. Buatlah proposal kegiatan secara sederhana (seperti di atas) dengan topik bebas!
2. Sampaikanlah proposal Anda di depan kelas agar semua mengetahui hasil kerja Anda!
3. Mintalah masukan/tanggapan dari teman-teman dan guru mengenai proposal dan penampilan Anda!

D. Membaca Naskah Drama

Drama merupakan karya sastra yang diciptakan oleh pengarang dengan tujuan untuk dipentaskan. Pementasan sebuah drama sangat didukung oleh unsur-unsur seperti naskah drama, sutradara, panggung, pemain, tata lampu, tata busana dan tata rias. Sebelum memahami lebih lanjut tentang pementasan, berikut ini disajikan naskah drama.

Bacalah dengan seksama dan pahami isinya!

- Panggung menggambarkan tempat di pinggir jalan pada siang hari yang lengang. Di latar belakang tampak pepohonan yang cukup rimbun.
- Yanti : (muncul dengan membawa buku, berjalan akan pulang, tetapi bertemu Herman dan keduanya saling menyapa)
- Herman : (menegur lebih dulu) “Heh, cari barang rongsokan, ya?”
- Yanti : (terkejut) “Ah, kamu Herman, jadi terkejut aku.”
- Herman : “Jalan kok menunduk saja. Sedang mencari barang-barang bekas?”
- Yanti : “Ah, ada-ada saja kamu. Masak iya jalanku seperti orang mencari barang-barang bekas. Kalau begitu, tolong Her, ambilkan keranjang untuk rongsokan. (ketawa riang) Hihi.....”
- Herman : (berlagak akan mengambil). “Baik, Nona.”
- Yanti : “Her, Her, mau ke mana?”
- Herman : “Lho, kok ditanya, ambil keranjang, kan?”
- Yanti : “Her, jangan begitu, aku main-main saja, kok.”
- Herman : (diam, pura-pura tersinggung)
- Yanti : (mendekat pelan) “Herman, aku main-main saja, lo. Kau marah?”
- Herman : (masih pura-pura) “Tidak, aku tidak marah. Hanya.....”
- Yanti : (semakin ingin tahu) “Herman, katakan saja apa yang kamu maksud. Biar ku dapat memperbaiki kekuranganku. Atau, aku harus minta maaf padamu, Her?”
- Herman : “Tidak. Kamu tidak usah minta maaf kepadaku. Kamu tidak bersalah. Hanya.....”
- Yanti : (kesal dan takut) “Aku semakin tidak mengerti dan bingung.”
- Herman : (semakin menggoda) “Kamu tidak mengerti, Yanti?”
- Yanti : (seolah akan menangis) “Herman, kalau kamu masih menggodaku dan aku tak bersalah,.....baiklah, aku pulang saja. Aku malu, Her.”
- Herman : (maksud menggoda jadi pudar) “Yanti, aku.....haaaa.....”
- Yanti : (melihat keanehan)
- Hermn : (mendekat, sayang) “Yanti, aku sebenarnya mencoba ketabahanmu.”
- Yanti : (sadar kalau digoda) “Aku kira.....kamu marah padaku.”
- Herman : “Buat apa marah tanpa sebab, Yanti? Aku bukan pemuda yng mudah naik darah.....hahaa.....”
- Yanti : “Kau dari mana? Pulang sekolah?”

Herman : “Tidak, dari menyelesaikan pekerjaan di rumah orang.”
 Yanti : “Di rumah orang? (keheranan) Maksudmu?”
 Herman : “Ayo, coba terka, Ti.”
 Yanti : (menjawab manja) Kau menggodaku lagi, ya.”
 Herman : “Hahaaaaa, eee, yang ini tidak, Ti. Aku ingin tahu kemampuanmu menerka teka-teki, ini. Cobalah kalau dapat. Hadiahnya besar.”
 Yanti : “Enggak mau, Her. Aku takut salah lagi. Kamu saja yang menjawab.”
 Herman : (senyum sayang) “Baiklah. Begini Yanti, aku sudah lama mencoba membantu ayahku mencari rezeki. Yaaaa, sambil belajar untuk hidup mandiri kelak.”
 Yanti : “Yang kamu maksud itu, kamu sudah bekerja sambil untuk membantu kebutuhan hidup keluargamu?”
 Herman : “Yah, begitulah kurang lebihnya. Hanya saja tidak tetap. Sekali waktu kalau ada kesempatan, seperti kalau tidak ada ulangan atau tidak ada PR.”

(*Terampil Bermain Drama*, 2002:71-73)



Latihan

Setelah Anda baca dan pahami naskah drama di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Sebutkan tokoh yang memerankan drama tersebut?
2. Jelaskan latar (tempat) pembicaraan tokoh Yanti dan Herman!
3. Apa yang dibicarakan kedua tokoh tersebut?
4. Bagaimana watak tokoh Herman?
5. Bagaimana pula dengan karakter yang ditampilkan tokoh Yanti?

1. Unsur-Unsur Pementasan Drama

Pementasan drama merupakan kesenian yang sangat kompleks. Sebab, seni drama bukan saja melibatkan banyak seniman, melainkan juga mengandung banyak unsur. apa unsur-unsur pementasan dramatan itu?

a. Naskah Drama

Bila Anda akan mengadakan pertunjukan drama, yang dibutuhkan pertama-tama adalah naskah drama. Naskah drama adalah karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam naskah tersebut berisi nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan, keadaan panggung. Bahkan kadang-kadang dilengkapi tentang tata busana, tata lampu dan tata suara (musik pengiring).

Naskah drama mengutamakan pembicaraan tokoh, penuturan ceritanya melalui dialog. Permainan drama dibagi atas babak. Tiap babak berisi satu peristiwa dengan waktu dan suasana tertentu.

Untuk memudahkan para pemain drama, naskah juga dilengkapi dengan keterangan atau petunjuk. Petunjuk itu misalnya gerakan-gerakan yang dilakukan pemain, tempat terjadinya peristiwa, benda-benda/peralatan yang dibutuhkan setiap babak, dan sebagainya.

b. Pemain

Pemain adalah orang yang memeragakan cerita. Jumlah pemain akan tergantung dari tokoh yang dipentaskan. Seorang pemain harus benar-benar seperti tokoh yang dimainkan. Untuk itu, ia harus menguasai dan mampu memerankan watak, tingkah dan busana lain yang mendukungnya.

c. Sutradara

Sutradara adalah pemimpin pentasan drama. Hal yang mula-mula dilakukan seorang sutradara adalah memilih naskah (atau ditulis sendiri). Naskah dibaca berulang-ulang untuk memahami cerita dan menafsirkan bagaimana watak tokoh-tokohnya. Selanjutnya memilih pemain yang akan memerankan tokoh dalam naskah. Pemain yang telah terpilih akan dibimbing dan diarahkan oleh sutradara agar mampu memerankan tokoh dengan baik. Selain itu, ia harus menunjuk penata rias, busana, lampu, dan suara. Pada akhirnya ia harus bekerja sama dengan para petugas dan mengkoordinasikan semua bagian.

d. Tata Rias

Tata rias adalah cara mendandani pemain. Orang yang mengerjakannya disebut penata rias.

e. Tata Busana

Tata busana adalah pengaturan pakaian pemain baik bahan, model, maupun cara mengenakannya. Tata busana erat sekali dengan tata rias, sehingga tugas mengatur pakaian pemain sering dirangkap dengan penata rias.

f. Tata Panggung

Tata panggung adalah pentas atau arena untuk bermain drama. Biasanya letaknya di depan tempat duduk penonton dan lebih tinggi dari kursi penonton. Tujuannya agar penonton yang duduk di kursi paling belakang dapat melihat apa yang ada di panggung.

Tata panggung adalah keadaan panggung yang dibutuhkan untuk permainan drama. Panggung harus menggambarkan tempat, waktu dan suasana terjadinya suatu peristiwa.

g. Tata Lampu

Tata lampu adalah pengaturan cahaya di panggung. Karena itu, lampu erat sekali hubungannya dengan tata panggung. Pengaturan cahaya di panggung harus menggambarkan keadaan /peristiwa yang sedang terjadi di atas panggung.

h. Tata Suara

Tata suara bukan hanya pengaturan pengeras suara, melainkan musik pengiring juga. Musik pengiring diperlukan juga agar suasana yang digambarkan terasa lebih meyakinkan dan mantap bagi para penonton. Alat musik yang biasanya digunakan, misalnya seruling, biola, organ, dan sebagainya.

i. Penonton

Penonton termasuk unsur penting dalam pementasan drama. Siapakah penonton? Penonton adalah orang-orang yang mau datang ke tempat pertunjukan. Penonton pun dapat dikategorikan menjadi penonton iseng, penonton peminat dan penonton penasaran.

2. Menentukan Tema, Judul, Kerangka Drama dan Menyusun DialogNaskah

Bila tadi telah dibicarakan tentang bagaimana sebuah pementasan dan unsur-unsur yang ada di dalamnya, lalu bagaimnakah cara menyusun dialog itu sendiri? Seperti pada karya sastra lain, drama yang merupakan salah satu karya sastra yang penyajiannya dengan dipentaskan memiliki tema yang merupakan dasar cerita. Tema dapat diambil dari berbagai segi kehidupan manusia, baik itu pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain.

Judul yang telah Anda tetapkan setelah mengamati kehidupan di luar Anda atau dari dalam diri Anda, dirumuskan menjadi judul yang dapat mewakili isi dari tema yang ingin disampaikan.

Setelah melakukan kegiatan tersebut buatlah kerangka cerita drama, misalkan:

Babak 1: Kenangan masa indah,

Babak 2: Pertengkaran idealisme,

Babak 3: Saat-saat terakhir perpisahan, dan sebagainya.

Kegiatan terakhir adalah susunlah naskah drama berdasarkan kerangka yang telah Anda susun tadi.

Perhatikan ilustrasi berikut berdasarkan kerangka drama di atas!

Kisah Kita

Babak 1

(Sore hari di ruang tamu. Suara kicau burung sesekali mengiringi percakapan Indra dan Rina)

Indra : “Tak terasa waktu telah memisahkan kita. Indahnnya taman pelataran belakang rumah begitu membahagiakan kenanganku” (sesekali menengok ke arah jendela). “Hijau daun dan kembang yang mekar iringan indahnnya kisah kita” (memandang ke arah Rina).

Rina : (sedih) “Iya, mas!” (berusaha tenang) “Matahari yang tenggelam di ufuk barat menjadi saksi keindahan cinta kita...” dan seterusnya.



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan Anda dalam bidang drama, susunlah naskah drama dengan kelompok Anda, buatlah dialognya dan cobalah untuk mementaskannya di depan kelas dengan kelompok Anda. Seandainya Anda mengalami kesulitan mintalah bimbingan guru baik dari penyusunan naskah maupun pementasannya.

E. Mengidentifikasi Perubahan, Pergeseran dan Hubungan Makna Kata

Jenis-jenis makna dalam bahasa Indonesia dipelajari oleh ilmu semantik. Ilmu tersebut mengulas berbagai macam makna kata seperti sinonim, antonim, hiponim, ameliorasi, peyorasi, dan sebagainya. Makna kata akan lebih mudah dipelajari bila telah dimasukkan ke dalam konteks kalimat. Artinya tidak berdiri sendiri sebagai sebuah kata.

Berikut ini disajikan sebuah bacaan, bacalah dengan seksama dan pahami isinya!

Kepala Berita yang Menyesatkan

Surat kabar sudah merupakan suatu kebutuhn primer di dalam masyarakat modern. Apabila satu hari saja kita tidak membaca surat kabar, kita merasa seolah-olah ketinggalan mengikuti berita-berita, baik berita dalam negeri maupun berita luar negeri. Surat kabar kita, dewasa ini, terutama surat-surat kabar ibukota terdiri atas dua belas halaman dengan isi yang beraneka ragam. Rasanya tidak mungkin kita membaca yang tertulis di dalamnya satu persatu secara teliti karena selain kita tidak punya waktu, tidak semu yang dituliskan dalam surat kabar menarik perhatian kita, apalagi bila hal-hal itu tidak bersangkutan paut dengan kepentingan kita. Di samping itu, ada orang yang berlangganan bukan hanya satu surat kabar, melainkan beberapa.

Karena waktu kita yang terbatas, biasanya mata langsung membaca kepala-kepala surat kabar yang tertulis dengan huruf besar. Judul yang menarik perhatian langsung kita baca. Akan tetapi sering kita tertipu oleh kepala berita itu karena yang tertulis di sana tidak sma maksudnya dengan isi berita di bawahnya. Coba Anda perhatikan contoh berikut!

Pinjaman \$ 200 Juta Diberikan Indonesia

Orang yang dapat memahami bahasa Indonesia yang baik sudah pasti akan segera mengambil simpulan bahwa pinjaman sebesar dua ratus juta dolar telah diberikan oleh pemerintah Indonesia. Kepada siapa diberikan atau siapa yang menerima pinjaman itu belum pasti diketahui karena tidak tercakup dalam berita singkat di atas. Akan tetapi, setelah Anda baca isinya, ternyata Indonesialah yang diberi pinjaman, bukan yang memberi pinjaman. Siapa yang salah terhadap penulisan itu? Tentu saja pihak redaksi yang menghilangkan satu kata penting kepada yang diletakkan antara kata diberikan dan Indonesia.

(*Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar*, 1994: 6-7)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami isi bacaan tersebut, jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang menjadi kebutuhan primer masyarakat modern?
2. Secara umum, berapa jumlah halaman dalam surat kabar?
3. Mengapa pembaca selalu membaca tertuju kepada kepala-kepala berita lebih dulu?
4. Menurut Anda, contoh konkret kepala berita di atas sudah benar struktur penulisannya? Jelaskan!
5. Siapa yang bertanggung jawab atas kesalahan penulisan dalam surat kabar? Jelaskan!

1. Membedakan Kata-kata yang Bersinonim, Berantonim, Berhomonim, Berhomograf, Berhomofon, Berhiponim, dan Berpolisemi

Untuk membedakan kata-kata di atas, coba Anda perhatikan ilustrasi-ilustrasi berikut ini!

- a. Allah Yang Maha **Besar** selalu mengasihi umat-Nya.

Pesta **akbar** itu diselenggarakan para artis di sepanjang jalan **raya** yang menghubungkan kota Bandung dan Bogor.

Kata **besar**, **akbar**, **raya** merupakan sinonim, yaitu kata-kata yang bermakna sama.

Anak yang **besar** itu mampu mengangkat beras dengan berat 50 kg, sedangkan anak yang kurus dan **kecil** hanya mampu mengangkat karung yang berisi 10 kg beras.

Kata *besar* dan *kecil* merupakan antonim, yaitu kata-kata yang berlawanan makna.

- b. Ia pergi *tanggal* dua kemarin ketika gigi nenek *tanggal* dua
Walaupun kata *tanggal* di atas memiliki bentuk dan pengucapan sama maknanya berbeda. Kata-kata tersebut merupakan homonim.
- c. Dinda makan dengan *tahu* goreng.
Ibu ternyata *tahu* bila adik yang mengambil uangnya.
Kedua kata '*tahu*' di atas memiliki bentuk yang sama namun bunyi/lafal serta maknanya berbeda. Kata-kata tersebut merupakan homograf.
- d. Bang Andi membuka rekening di Bank Perkreditan Rakyat.
Kata bang dan bank bila diucapkan memiliki lafal yang sama, kedua kata di atas termasuk homofon.
- e. Adik sangat menyukai mawar, melati, flamboyan.
Kata mawar, melati, flamboyan merupakan bagian dari bunga. Kata-kata yang memiliki cakupan makna yang lebih sempit disebut dengan hiponim
- f. Kepala sekolah memimpin upacara bendera.
 - ◆ Kepalaaku sakit karena terbentur tembok.
 - ◆ Kepala surat terdapat pada surat balasan lamaran pekerjaan.
 - ◆ Ayah adalah kepala rumah tangga yang bijaksana.

2. Membedakan Kata-kata Lain yang Bersinonim, Berantonim, Berhomonim, Berhomofon, Berhomograf, Berhiponim, dan Berpolisemi

Untuk membedakan kata-kata tersebut, perhatikan ilustrasi di bawah ini!

- a. *Laki bini* itu berjalan berdampingan sambil bergandengan tangan.
Kata “laki bini” adalah kata-kata yang terbentuk namun maknanya lebih buruk daripada sebelumnya. kata-kata seperti itu disebut peyorasi.
- b. *Suami istri* itu sering bertengkar.
Berbeda dengan laki bini, kata “suami istri” maknanya lebih baik dan lebih sopan. Kata-kata tersebut termasuk ke dalam ameliorasi.
- c. Kepada *Bapak* Kepala Sekolah saya persilakan.
- d. *Saudara* Andi dipersilakan duduk.
Kata *bapak* dan *saudara* digunakan bukan untuk orang yang masih sadar. Kata-kata tersebut mengalami perluasan makna.

Kata-kata dalam konteks berikut merupakan kata-kata yang mengalami penyempitan makna.

Coba Anda bandingkan!

- “*Bapak* mau ke mana?” tanya Rudi kepada bapaknya.
- Andi masih *bersaudara* dengan Rudi.
- Banyak universitas yang menghasilkan *sarjana* yang berkualitas.

3. Menentukan Makna Asosiasi dan Sinestesia

Pengertian makna asosiasi adalah perubahan makna yang disebabkan persamaan sifat.

Contoh:

- Masukkan surat ini ke dalam amplop berwarna biru!
- Berikan amplop ini kepada gurumu agar nilai pelajaran A dapat dipertimbangkan!

Perhatikan kedua contoh di atas!

Kata amplop memiliki sifat rahasia. Oleh karena itu, dapat digunakan pada kegiatan lain yang bersifat rahasia pula.

Pada contoh dua, arti kata amplop adalah menyogok (sogok)/uang tutup mulut. Pengertian sinestesia adalah perubahan makna yang diakibatkan pertukaran tanggapan dua indra berbeda!

Cermati ilustrasi berikut!

- Wajah manis bila dipandang mata hingga membuat aku terpesona.
Kata manis pada kalimat tersebut seharusnya digunakan untuk rasa pada makanan/minuman yang banyak mengandung gula dan dirasakan oleh lidah sebagai alat pengecap. Kalimat di atas menggunakan kata manis yang seolah-olah dirasakan namun dengan indra yang lain yaitu mata.



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan kebahasaan Anda, kerjakanlah tugas berikut!

1. Carilah kata-kata lain yang bersinonim, berantonim, berhiponim, berhomofon, berhomograf, berhiponim, dan berpolisemi!
2. Kerjakanlah dengan memasangkan jawaban yang ada di sebelah kanan!
 - a. Baik tidaknya suatu perbuatan tergantung pada pelakunya.
 - b. Masjid tetap berdiri dengan kokoh di tengah-tengah bencana alam yang terjadi.
 - c. mawar harum baunya.
... . desa itu sangat cantik dan membuatku terpesona.
 - d. Orang yang melanggar peraturan pasti dikenakan
Aku akan ketegaran jiwaku.
 - e. rumahku bocor mengakibatkan air hujan masuk ke rumah
Isu gempa melanda Yogyakarta, keadaan semakin

- motivasi
- raya
- bunga
- sanksi
- sangsi
- genting

3. Buatlah kata-kata dalam sebuah konteks kalimat yang menggunakan kata-kata yang mengalami peyorasi, ameliorasi, perluasan, dan penyempitan makna!
4. Termasuk ke dalam kategori mana kalimat-kalimat berikut (ameliorasi, peyorasi, perluasan, penyempitan)?
 - a. Putera-puteri bangsa yang jujur dan pandai adalah harapan bangsa Indonesia.
 - b. Pendeta Yulius sedang memimpin umatnya pada pertemuan khusus dengan gereja lain.
 - c. Adelia adalah seorang tunanetra yang dengan keuletannya berhasil dan menyelesaikan studi di UPY
 - d. Putri Pak Darsono duduk di bangku SMA dan mengambil program bahasa.
 - e. Pembantu rumah tangga akhir-akhir ini sangat dilecehkan keberadaannya oleh majikannya sendiri.
5. Buatlah kata-kata yang lain dalam konteks kalimat yang mengandung makna asosiasi dan sinestesia!



Rangkuman

1. Paragraf contoh adalah paragraf yang kalimat utamanya berisi contoh, ilustrasi untuk menguatkan pernyataan.
2. Paragraf proses adalah paragraf yang kalimat utamanya memaparkan proses terjadinya sesuatu atau peristiwa.
3. Paragraf perbandingan adalah paragraf yang kalimat utamanya dinyatakan dengan membandingkan dengan pernyataan lain.
4. Untuk menjelaskan program kegiatan harus mengemukakan unsur secara rinci dengan kalimat yang jelas dan disertai bahan pendukung untuk memperkuat program kegiatan.
5. Unsur-unsur pementasan drama ialah naskah, pemain, sutradara, panggung, tata rias, tata lampu, tata panggung, tata kostum, dan penonton.
6. Beberapa makna dalam bahasa Indonesia ialah sinonim, anonim, homonim, homofon, homograf, meluas, menyempit, ameliorasi, peyorasi, sinestesia, asosiasi.



Refleksi

1. Untuk menyusun paragraf contoh, proses, dan perbandingan, hindari penggunaan kalimat yang berlebihan karena akan mengaburkan ciri khasnya.
2. Saat berpidato menggunakan teks, hindarilah sikap membaca teks tanpa melihat audiens.
3. Dalam menjelaskan program kegiatan, hindari sikap masa bodoh terhadap masukan dari pendengar.
4. Sebagai pemula, gunakanlah kata-kata yang sederhana dalam menyusun dialog drama yang akan dipentaskan.
5. Mengidentifikasi permaknaan bahasa Indonesia harus disertai keterangan agar tidak membingungkan pembaca.



Evaluasi

Untuk melatih kemampuan Anda dalam mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis, kerjakanlah soal-soal di bawah ini dengan benar!

1. Paragraf yang di dalamnya berisi pernyataan yang diperbandingkan dengan pernyataan lain disebut paragraf
2. Pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca disebut
3. Pertunjukan sejenis drama di Bali disebut
4. Alur dalam drama dapat dilihat dari.... ..
5. Penanjakan lakon sehingga mencapai konflik disebut dengan istilah
6. Naskah drama terdiri dari tema, plot, karakterisasi dan
7. Tarian Gantar merupakan cerpen yang sarat dengan budaya daerah
8. Metode pidato yang menggunakan naskah saat berpidato disebut
9. Unsur yang terdapat dalam proposal yang memaparkan latar belakang dilaksanakannya kegiatan disebut
10. Tanggal 20 Januari, gigi nenek tanggal 2. kata yang digraibawahi memiliki makna

BAB KEMANUSIAAN

VII

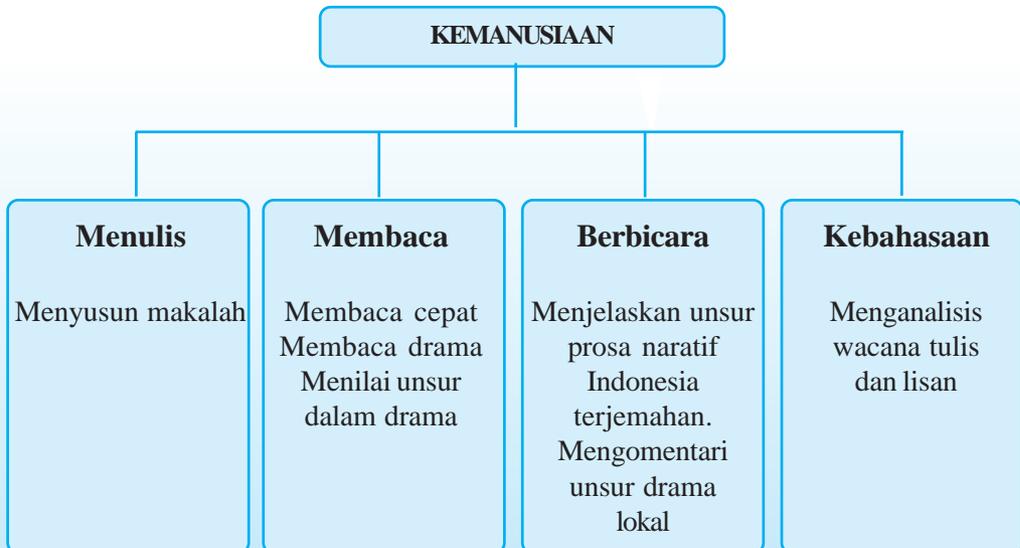


Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih membaca cepat, menentukan unsur-unsur dalam naskah drama, menjelaskan unsur-unsur prosa naratif, mengomentari unsur-unsur dalam drama, menyusun makalah, dan menganalisis wacana.



Peta Konsep



Anak didik tercinta, tentunya Anda sering mengadakan diskusi atau mengikuti seminar. Dalam acara tersebut pasti diberikan makalah sebagai bahan pembicaraan. Nah, pernahkah Anda membuatnya? Bila belum pernah, nanti Anda akan diajak berlatih menyusun makalah.

Selanjutnya dengan membaca, pengetahuan dan wawasan Anda akan semakin luas dan bertambah, lalu bagaimanakah cara membaca yang efektif bila Anda memiliki waktu sempit? Membaca cepat adalah solusinya dan akan Anda pelajari. Membaca drama dan menganalisis unsur-unsurnya pun akan Anda pelajari. Selain itu, ada baiknya bila Anda juga mempelajari prosa (cerpen) dan mengomentari unsur dalam drama. Hal ini akan menambah keterampilan Anda berbicara.

Pada pembelajaran terakhir, Anda akan diajak mengenal berbagai jenis wacana, baik lisan maupun tertulis agar Anda dapat menerapkannya dengan baik.

A. Menulis Makalah

Pernahkah Anda mengikuti diskusi/seminar? Anda pasti akan mendapatkan sebuah pembahasan yang akan dibahas dalam diskusi/seminar dalam bentuk tulisan.

Berikut pembahasan tentang tulisan yang disebut dengan makalah.

1. Makalah dapat diartikan sebagai tulisan tentang sesuatu pokok permasalahan yang dibacakan di depan umum dan sering juga disusun untuk diterbitkan.
2. Makalah juga dapat diartikan sebagai tugas pelajaran selama pendidikan di sekolah.
3. Struktur makalah terdiri dari pendahuluan, pembahasan, dan penutup.

Berikut ini disajikan contoh makalah. Baca dan pahami dengan baik!

Fungsi dan Peranan Bahasa dalam Berkomunikasi

Oleh: Agus Haryanto

A. Pendahuluan

Kebutuhan manusia pertama yang mendasar adalah berekspresi diri. Dalam situasi tertentu, kebutuhan berkomunikasi dapat ditangguhkan, tetapi kebutuhan untuk berekspresi tidak dapat ditangguhkan. Contoh ekspresi adalah bila seseorang sedang berjalan sendirian di tepi sebuah sungai, tiba-tiba ia berseru, "Oh, hidup ini seperti sungai; harus ada sumbernya!" baru kemudian ia menulis sebaris puisi. Ide yang muncul langsung dapat diekspresikan dalam bentuk karya. Dengan dasar inilah maka pembahasan fungsi bahasa akan dimulai dari pengekspresian diri.

B. Pembahasan

Ekspresi diri merupakan prasyarat dan landasan komunikasi antar sesama. Pengertian komunikasi dapat dipeluas: komunikasi dengan diri sendiri, dengan alam, dengan Tuhan. Segala bentuk komunikasi itu dapat berlangsung hanya apabila manusia dapat berekspresi diri.

Pentingnya komunikasi memang harus ditekankan terlebih dahulu karena dengan komunikasi dapat mencapai kemajuan dan prestasi hidup. Namun, sebelum berkomunikasi dengan orang lain, segalanya harus dipertimbangkan terlebih dahulu. Komunikasi dengan orang lain akan berjalan dengan baik bila tujuannya jelas, dirumuskan secara ringkas dan tepat cermat. Adapun peranan bahasa secara eksplisit yaitu orang dapat melakukan pengamatan, merumuskan gagasan, menyusun rencana, melaksanakan rencana itu dan menilai hasil-hasil yang dicapai selanjutnya dapat merumuskan kembali gagasan baru.

Menurut Slamet Imam Santosa, dalam rangka kehidupan manusia, fungsi bahasa yang paling mendasar adalah menjelmakan pemikiran ke dalam dunia kehidupan dan penjelmaan tersebut menjadi landasan untuk suatu perbuatan. Ditambahkan pula oleh Keraf dalam *Komposisi* yang mengatakan bahwa peranan bahasa sebagai alat untuk berekspresi, alat berkomunikasi, alat untuk mengadakan integrasi dan alat untuk mengadakan kontrol sosial.

C. Penutup

Jadi, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat berekspresi yang kemudian berkembang ke arah komunikasi yang lain. Yang jelas, komunikasi merupakan hal esensial bagi individu maupun kelompok dan menjadikan setiap usaha dan kerja menjadi tertata bila tepat penempatannya.

Daftar Pustaka

Keraf, Gorys. 1980. *Komposisi* Cetakan ke-IV. Ende: Nusa Indah.
Poerwadarminta, W.J.S. 1967. *Karang – Mengarang*. Yogyakarta: UP Indonesia.

Imam Santosa, Slamet. “Fungsi Bahasa, Matematika, dan Logika untuk Ketahanan Indoonesia dalam abad ke-20 di Jalan Raya Bangsa-Bangsa” dalam *kumpulan Kertas Kerja Seminar Perbukuan*. IKAPI&KADIN Jabar.



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami makalah yang disajikan, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang menjadi kebutuhan mendasar manusia?
2. Dalam situasi seperti apa, komunikasi dapat ditangguhkan?
3. Ilustrasikan penggunaan bahasa sebagai alat ekspresi!
4. Apa peranan bahasa secara eksplisit?
5. Jelaskan pendapat Gorys Keraf tentang fungsi dan peranan bahasa!

1. Menentukan Teknik Penulisan Makalah

Penulisan makalah sama dengan menulis karya-karya ilmiah lainnya, karena makalah secara garis besar sama dengan karya-karya ilmiah yang lain. Perhatikanlah teknik penulisannya:

- a. Tentukanlah pendahuluan
Pendahuluan berisi latar belakang permasalahan, tujuan, objek, dan sebagainya. Secara garis besar isi makalah terdapat pada pendahuluan.
- b. Bahaslah dalam sebuah pembahasan
Pembahasan berisi ulasan masalah yang dikemukakan, bisa dengan teknik penulisan secara induksi maupun deduksi.
Bab ini semua bukti-bukti pendukung, argumen, dan data-data yang memperkuat ulasan harus disertakan dan diuraikan secara rinci.
- c. Akhir dengan sebuah penutup
Pada bab ini berisi simpulan dan saran.
Simpulan berisi hasil dari pembicaraann/ulasan dari pendahuluan sampai pembahasan. Sedangkan saran berisi sesuatu yang mungkin menjadi kontribusi positif (Ide yang bersifat konstruktif) bagi makalah tersebut.

2. Mengemukakan Gagasan dalam Makalah Sederhana dengan Mengikuti Aturan yang Benar

Dalam setiap menulis, Anda harus mengemukakan ide/gagasan. Demikian pula dengan makalah.

Ide biasanya dituangkan ke dalam tulisan berupa kalimat utama dan kalimat penjelas. Sebagai latihan untuk mengemukakan gagasan, pada sebuah makalah sebelumnya perhatikan format berikut agar gagasan yang dikemukakan mengikuti aturan yang benar.

(judul)	
I.	Pendahuluan
1.1
1.2
1.3
II.	Pembahasan
2.1
2.2
2.3
2.3.1
2.3.2
III.	Penutup
.....



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan Anda dalam menulis makalah, bergabunglah dengan teman sebangku untuk menyusun makalah yang bertemakan kesehatan! Mintalah bimbingan guru Anda bila mengalami kesulitan. Kumpulkanlah dalam bentuk tulisan tangan dan menggunakan kertas folio untuk mendapatkan penilaian!

B. Membaca Cepat

1. Membaca Teks

Membaca adalah salah satu kegiatan yang menumbuhkan rasa keingintahuan terhadap sesuatu yang dibaca. Sebagai siswa, tentunya Anda sering dihadapkan kepada kegiatan membaca. Dengan membaca, maka informasi Anda akan bertambah dan wawasan pengetahuan semakin bertambah.

Untuk menambah wawasan Anda kembali, berikut disajikan sebuah teks, bacalah dengan baik dan pahami isinya!

Mata Indah, Adakah Kau Lelah?

Mata lelah, tegang atau pegal adalah gangguan yang dialami mata karena otot-ototnya dipaksa bekerja keras, terutama saat harus melihat objek dekat dalam jangka waktu lama. Dengan rasa tak nyaman di mata atau mata terasa sakit, otomatis akan mempengaruhi pandangan yang bisa menjadi samar. Terganggunya kemampuan untuk memfokuskan, bisa menjadikan si empunya mata akan sakit kepala ringan sampai cukup serius.

Hal yang terkadang terlupakan hingga menyebabkan mata menjadi lelah adalah masalah pencahayaan atau peletakan cahaya. Cahaya yang terlalu terang akan membuat mata silau dan penglihatan terganggu, begitu juga jika terlalu redup.

Selain itu, masalah alergi atau mata kering dan ketidakseimbangan otot mata akan mengakibatkan mata harus bekerja ekstra keras untuk dapat menangkap objek. Mata lelah, menurut Daud dapat disebabkan karena mata terus-menerus terfokus pada satu pandangan dengan jarak yang sangat dekat, misalnya bekerja lama di depan komputer. Untuk pandangan yang tidak berubah-ubah saat memandang objek, lensa mata bisa berubah-ubah bentuknya. Apalagi kalau melihat dari jarak dekat, lensa akan memuncung. Di situlah otot-otot mata akan bekerja keras. Tak heran jika lama-kelamaan kondisi mata menjadi pegal dan lelah.



Gambar 7.1 Posisi tubuh yang benar saat mengoperasikan komputer

Mata adalah organ tubuh yang paling peka. Kesalahan dalam memperlakukannya akan berakibat fatal. Untuk itu, mulailah memperlakukan mata secara seksama dan hati-hati. Perlu diketahui, mata memiliki keterbatasan adaptasi dan sangat peka terhadap pengaruh lingkungan sekitar. Pada kasus mata lelah, misalnya, salah satunya disebabkan oleh posisi tubuh yang salah saat berhadapan dengan sebuah objek. Oleh karena itu, para ahli mematok bahwa paling tidak jarak antara monitor dan mata selitar 50-70 cm. Memang, biasanya tubuh akan menyesuaikan berapa jarak yang dibutuhkan agar mata dapat melihat dengan nyaman. Sementara untuk membaca buku tulisan, Daud menyarankan sebaiknya berjarak 30-40 cm dari objek baca. Jika mata Anda berpotensi miopi, hindarilah hal-hal menyebabkan mata lelah. Jika dibiarkan, akibatnya “minus” di mata akan bertambah.

Pilihlah makanan-makanan yang penuh dengan vitamin A, C, B1 atau B6. Vitamin tersebut sangat membantu untuk bola mata, otot, dan syaraf mata.

Cara yang paling umum untuk mengatasi mata lelah adalah meneteskan obat tetes mata. Selain itu, dapat juga dilakukan dengan cara memfokuskan pandangan pada objek yang cukup jauh selama beberapa detik saja atau selama 20-30 menit untuk melepaskan diri dari objek tatapan. L lalu meregangkan punggung, leher serta melihat ke sekeliling. Tindakan-tindakan ini akan banyak bermanfaat untuk mencegah ancaman kesehatan mata.

“Tidak sulit untuk sejenak melepaskan pandangan mata pada fokus yang jauh, pada saat itu otot-otot mata akan beristirahat.”

Cara tradisional juga bisa dilakukan, misalnya mengompres mata dengan mentimun selama 15 menit. Atau dengan es batu yang dioleskan ke sekeliling mata untuk menyegarkan darah di sekitar mata. Selain itu, juga bisa melakukan pijatan lembut pada sekitar mata. Terakhir, lakukan senam mata dengan melirik ke bagian arah yang berbeda selama beberapa saat.

(Paras, 2005: 44 dengan pengubahan seperlunya)



Latihan

Setelah Anda membaca dan mencermati teks di atas, lengkapi kalimat rumpang berikut ini!

1. Pengertian mata lelah adalah
2. Penyebab mata lelah ialah
3. Menurut Daud, faktor penyebab mata lelah adalah
4. Jarak yang dianjurkan antara monitor dengan mata ialah
5. Membaca buku atau tulisan sebaiknya berjarak
6. Minus di mata akan bertambah, jika mata memiliki bakat
7. Makanan yang sangat dianjurkan untuk kesehatan mata ialah yang bervitamin.....,,, dan
8. Cara paling umum mengatasi mata lelah adalah
9. Untuk melepaskan mata dari objek bisa menggunakan waktu selama
10. Cara tradisional untuk mengatasi mata lelah adalah dan

2. Menemukan Ide Pokok dengan Membaca Cepat

Pembelajaran kali ini adalah membaca cepat dengan kecepatan 300 - 350 kata per menit. Dengan kecepatan tersebut, Anda harus dapat menemukan ide pokok yang terdapat dalam bacaan. Untuk mengetahui tingkat pemahamanmu terhadap bacaan, Anda dapat menjawab pertanyaan dan menjawab minimal 75 persen pertanyaan.

Melatih kebiasaan membaca sesungguhnya harus dilatih secara terus-menerus, salah satunya dengan memberikan bacaan yang menarik dan memperhatikan hal-hal, seperti:

- a. membaca dengan tidak bersuara (vokalisasi)
- b. tidak membaca dengan mengeja kata-kata meskipun tidak bersuara (subvokalisasi)
- c. lebih berkonsentrasi
- d. tidak mengulangi kata atau kalimat yang telah dibaca
- e. tidak perlu menggerakkan anggota badan terutama kepala

Kecepatan membaca (km) merupakan kecepatan mata menangkap lambang-lambang bahasa yang berupa kata. Oleh karena itu, kecepatan membaca hanya memperhitungkan jumlah kata yang dibaca dan waktu yang dibutuhkan. Sedangkan satuan untuk kecepatan membaca adalah *kpm* (kata per menit).

Perhatikanlah cara menghitung kecepatan membaca!

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Waktu baca (dalam satuan detik)}} \times 60 = \dots \text{kpm}$$

Perhatikanlah penerapan rumus tersebut ke dalam contoh!

Doni membaca teks yang berjumlah 5000 kata dalam waktu 10 menit (600/detik).

Kecepatan membaca Doni adalah

$$\frac{5000}{600} \times 60 = 500 \text{ kpm}$$

Kecepatan membaca secara efektif atau kecepatan efektif membaca sering disebut Kecepatan Efektif (KE). Merupakan perpaduan antara kecepatan visual (mata) dan interpretasi otak (pemahaman). Rumus untuk menghitung kecepatan efektif membaca adalah:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Waktu baca (dalam detik)}} \times 60 \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor ideal}} = \dots \text{ kpm}$$

Perhatikanlah penerapan rumus tersebut pada soal!

Wati membaca teks yang berjumlah 1500 kata dalam tempo 5 menit (300 detik)

Ia dapat menjawab soal-soal yang disediakan sebanyak 15 soal dari jumlah soal 20 butir. Maka kecepatan efektif membaca (KEM) Wati adalah

$$\frac{1500}{300} \times 60 \times \frac{15}{20} = 450 \text{ kpm}$$

3. Menemukan Ide (Gagasan) Pokok dalam Teks

Gagasan atau ide pokok sebuah bacaan dapat diletakkan di mana saja oleh penulis. Gagasan pokok merupakan pokok pikiran dalam paragraf yang dituangkan ke dalam kalimat utama. Dalam sebuah bacaan, biasanya penulis meletakkan kalimat utama di awal bacaan/paragraf, di akhir, di awal dan di akhir paragraf.

Agar dapat menemukan ide/gagasan pokok sebuah paragraf, Anda perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- Membaca kalimat awal pada sebuah paragraf harus cermat dan teliti, barangkali ide pokok terletak di awal paragraf. Kalimat-kalimat lain yang tidak penting tidak perlu dibaca semua.
- Bila ide pokok sudah ditemukan di awal paragraf maka kalimat tersebut Anda garis bawahi.
- Bila Anda belum menemukan ide pokok di awal paragraf, lanjutkan pembacaan Anda sambil mencari kata kuncinya. Barangkali ide pokok terletak di akhir paragraf. Kata kunci dapat berupa kata adalah, yaitu, ialah. Dengan menemukan kata-kata kunci tersebut, secara otomatis Anda dapat menemukan kalimat utama.

Misalkan:

.....
Cakra adalah titik-titik pusat energi yang ada di sepanjang tubuh. Jika tiap cakra telah jernih, energi dalam tubuh kita lancar.

(Paras, 2005: 42)

- d. Bila di awal paragraf, Anda telah menemukan ide pokoknya, jangan berhenti sampai di situ, walaupun Anda tidak perlu membaca kalimat selanjutnya. Perhatikanlah kalimat terakhir, apakah penulis memberi penegasan kembali terhadap apa yang ditulis sebelumnya. Kalau ya, berarti paragraf tersebut memiliki dua ide pokok, yaitu di awal dan di akhir paragraf.



Tugas Mandiri

Bacalah kembali teks yang disajikan di depan “Mata Indah, Adakah Kau Lelah?” Gunakanlah teknik membaca cepat serta gunakanlah rumus kecepatan membaca dan membaca efektif. Berlatihlah secara bergantian dengan teman semeja Anda. Temukanlah ide pokoknya, catat hasilnya dan serahkan kepada guru Anda untuk mendapatkan komentar.

Sebagai portofolio, carilah teks yang terdiri dari 300 - 350 kata. Berlatihlah menemukan ide pokok dan gunakanlah rumus kecepatan membaca. Mintalah penilaian kepada guru Anda.



C. Membaca Naskah Drama

Tentunya Anda sudah sering membaca naskah drama, namun ada baiknya Anda membaca sekali lagi untuk mengetahui unsur-unsur yang membangun naskah tersebut.

Bacalah dengan seksama naskah berikut dan pahami isinya!

BAPAK
Lakon satu babak
(B. Soelarto)

Para pelaku : usia 51 tahun
Sulung : usia 28 tahun
Bungsu : usia 24 tahun
Perwira : usia 26 tahun

Drama ini terjadi pada 19 Januari 1949, sebulan setelah tentara Kolonial Belanda melancarkan aksi agresinya yang kedua dengan merebut ibu kota Republik Indonesia, Yogyakarta.

Tentara kolonial telah pula siap-siap untuk melancarkan serangan kilat hendak merebut sebuah kota strategis yang hanya dipertahankan oleh satu batalyon Tentara Nasional Indonesia.

Di kota itulah Bapak dikagetkan kedatangan putra sulungnya yang mendadak muncul setelah bertahun merantau tanpa kabar berita.

Si sulung telah kembali pulang dengan membawa sebuah usul yang amat sangat mengagetkan si bapak.

Waktu itu seputar jam 10.00, si Bapak yang sudah lanjut usia, jalan hilir mudik dengan membawa beban persoalan yang terus-menerus meronrong pikirannya.

Bapak : “Dia, putra sulungku. Si anak hilang telah kembali pulang. Dan sebuah usul diajukan; segera mengungsi ke daerah pendudukan yang serba amat tentram. Hmm, ya, ya, usulnya dapat kumengerti. Karena ia terbiasa bertahun hidup di sana. Dalam sangkar, jauh dari deru prahara. Bertahun mata hatinya digelapbutakan oleh nina bobok, lelap-buai si penjajah. Bertahun semangatnya dijinakkan oleh suap roti keju. Celaka, o, o, betapa celaka nian.”

Si bungsu senyum mendatang.

Bungsu : “Ah, Bapak rupanya lagi ngomong seorang diri.”

Bapak : “Ya, anakku, terkadang orang lebih suka ngomong pada dirinya sendiri. Tapi, bukankah kau tadi bersama abangmu? “

Bungsu : “Ya. Sehari kami tamasya mengitari seluruh penjuru kota. Sayang sekali, kami tidak berhasil menjumpai Mas”

Bapak : “Tunanganmu?”

Bungsu : “Ah, dia sibuk dengan urusan kemiliteran melulu. Bahkan, ketika kami mendatangi asramanya, dia tidak ada. Kata mereka, ia sedang rapat dinas. He heh, seolah-olah seluruh hidupnya tersita untuk urusan-urusan militer saja.”

- Bapak : “Kita sedang dalam keadaan darurat perang, Nak. Dan dalam keadaan begini, bagi seorang prajurit kepentingan negara ada di atas segalanya. Bukan saja seluruh waktunya, bahkan juga jiwa raganya. Tapi, eh, mana abangmu sekarang?”
- Bungsu : “Oo, rupanya dia begitu rindu pada bumi kelahirannya. Seluruh penjuru kota dipotreti semua. Tapi, kurasa abang akan segera tiba. Dan, sudahkah Bapak menjawab usul yang diajukannya itu?”
- Bapak : “Itulah, itulah yang hendak kuputuskan ini, Nak.”
- Bungsu : “Nah, itu dia!”
- Si sulung datang dengan mencangklong pesawat potret, mengenakan kaca mata hitam. Terus, duduk, melepas kaca mata dan meletakkan pesawat potret di meja.
- Sulung : “Huhuh, kota tercintaku ini sudah berubah wajah. Dipenuhi baju seragam menyandang senapan. Dipagari lingkaran kawat berduri. Dan wajahnya kini menjadi garang berhiaskan laras-laras senapan mesin. Tapi, di atas segalanya, kota tercintaku ini masih tetap memperlihatkan kejelitaannya.”
- Bapak : “Begitulah, Nak, suasana kota yang sedang dicekam keadaan darurat perang.”
- Sulung : “Ya, pertanda akan hilang keamanan, berganti huru-hara keonaran. dan mumpung masih keburu waktu, bagaimana dengan keputusan Bapak atas usulanku itu?”
- Bapak : “Menyesal sekali, Nak
- Sulung : “Bapak menjawab dengan penolakan, bukan?”
- Bapak : “Ya.”
- Bungsu : “Jawaban bapak sangat bijaksana.”
- Sulung : “Bijaksana! Ya, kau benar manisku. Setidak tidaknya demikianlah anggapanmu, karena bukankah secara kebetulan tunanganmu adalah seorang perwira TNI di sini. Tapi, maaf, bukan maksudku menyindirmu, Adik sayang.”
- Si bungsu pergi. Si sulung mengantar dengan senyum.
- Bapak : “Nak, pertimbangan bukanlah kartena masa depan adikmu seorang. Juga bukan karena masa depan sisa usiaku.”
- Sulung : “Hmm, lalu? Barangkali karena rumah pusaka ini ya, Bapak?”
- Bapak : “Sesungguhnya, Nak, lebih karena itu.”
- Sulung : “Oo ya? Apa itu Bapak?”
- Bapak : “Kemerdekaan.”
- Sulung : “Kemerdekaan? Kemerdekan apa?”
- Bapak : “Bangsa dan bumi pusaka.”
- Sulung : “Bapak yang baik. Bertahan sudah aku hidup di daerah pendudukan sana bersama beribu bangsa awak yang tercinta. Dan aku, seperti juga mereka, tidak pernah merasa jadi budak-belian atau pun tawanan perang. Ketahuilah, ya Bapak, di sana kami hidup merdeka.”

- Bapak : “Bebaskah kau menuntut kemerdekaan?”
- Sulung : “Hoho, apa yang mesti dituntut! Kami di sana manusia-manusia merdeka.”
- Bapak : “Bagaimana kemerdekaan menurut kau, Nak?”
- Sulung : “Hmm, di sana kami punya wali negara, bangsa awak. Di sana, segala lapangan kerja terbuka lebar bagi bangsa awak. Di sana, bagian terbesar tentara polisi, alat negara bangsa awak. Di atas, segalanya, kami di sana hidup dalam damai. Rukun berdampingan antara si putih dan bangsa awak.”
- Bapak : “Dan di atas segalanya pula, di sana si putih menjadi yang dipertuan. Dan sebuah bendera asing jadi lambang kedaulatan, lambang kuasa, penjajahan. Dapatkah itu kau artikan suatu kemerdekaan?”
- Sulung : “Ah, Bapak berpikir secara politis, itu urusan politik!”
- Bapak : “Nak, kemerdekaan atau penjajahan selalu soal politik. Selalu merupakan buah politik.”
- Sulung : “Baik, baik. Tapi ya, bapak. Kita bukan politis.”
- Bapak : “Nak, setiap patriot pada hakekatnya adalah seorang diplomat, seorang negarawan. Dan, justru karena kesadaran dan pengertian politiknya itulah, seorang patriot akan senantiasa membangkang terhadap tiap politik penjajahan. Betapa pun manis bentuk lahirnya. Renungkanlah itu, Nak. Dan marilah kuambil contoh masa lalu. Bukankah dulu semasa kita masih hidup dalam alam Hindia - Belanda.”
- “Kita hidup dalam serba kecukupan sandang-pangan. Kesejahteraan hidup keluarga dalam suasana aman tentram dan masa pensiun yang enak, sudah dengan sendirinya berarti hidup dalam kemerdekaan? Tidak, Anakku! Kemerdekaan tidak ditentukan oleh semua itu. Kemerdekaan adalah soal harga diri kebangsaan, soal kehormatan kebangsaan. Ia ditentukan oleh kenyataan, apakah suatu bangsa menjadi yang dipertuan mutlak atas bumi pusaknya sendiri atau tidak. Ya, Anakku, renungkanlah kebenaran ucapanku ini. Renungkanlah.”
- Sulung : “Menyesal, ya, Bapak. Rupanya kita berbeda kutub dalam tafsir makna”
- Bapak : “Namun, kau, Nak, kau wajib untuk merenungkannya. Sebab, aku yakin kau akan mampu menemukan titik simpul kebenaran ucapanku itu.”
- Sulung : “Baik, baik. Itu akan kurenungkan. Mungkin kelak aku akan membenarkan tafsir Bapak. Tapi sekarang ini dan dalam waktu mendatang yang singkat, aku belum bersedia untuk mempertimbangkannya. Lagipula, kita sekarang diburu waktu. Karenanya, kumohon Bapak berkenan sekali lagi mempertimbangkan usulku. Setidak-tidaknya, demi kedamaian hidup masa tua Bapak juga.

Bahkan, juga demi masa depan adikku satu-satunya. Tapi karena dia lebih memberati masa nikahnya dengan seorang perwira TNI, terpulanglah pada kehendaknya sendiri. Cuma, telah kupesankan padanya, agar ia segera saja pindah ke pedalaman yang masih jauh dari jangkauan peluru meriam. Karena kurasa wajah kota tercintaku ini tak lama lagi akan hancur lebur ditimpa kebinasaan perang.”

Bapak : “Nak, apapun yang akan terjadi aku akan tetap berthan di sini. Dan bila mereka melanda kota ini, insya Allah aku pun akan ikut angkat senjata. Bukan karena rumah dan tanah waris. Tapi, karena kemerdekaan tanah pusaka. Ya, mungkin sekali pembelaanku akan kurang berarti”

Sulung : “Ah, Bapak terpengang oleh api sentimen patriotisme. Ya, ya aku memang mengerti, lantaran dulu Bapak pernah jadi buron pemerintah Hindia-Belanda. Bahkan, sampai-sampai almarhumah bunda wafat dalam siksa kesepian dan kegelisahan karena Bapak selalu keluar masuk penjara. Dan, kini rupanya Bapak menimpakan segala dendam itu pada pemeritahan kerajaan. Bapak, sebaiknya lupakan masa lalu. Lupakanlah semua duka cerita itu.”

Bapak : “Anakku sayang, kebencianku pada mereka. Dulu, sekarang, dan besok, bukanlah karena dendam pribadi. Tidak! Pembangkanganku dulu, sekarang dan besok bukanlah karena sentimen, tapi karena keyakinan. Ya, keyakinan bahwa mereka adalah penjajah. Keyakinan bahwa membangkang mereka adalah suatu tindak mulia, tindak hak. Untuk, itu ku rela menderita dan kornamkan segalanya., Nak. Aku bangga untuk itu. Juga almarhumah bundamu, Nak. Karena ia tahu dan sadar akan arti pengorbanannya. Tidak akan pernah tersia. Meski tak akan ada bintang jasa dan tugu kenangan baginya”

Sulung : “Lepas dari setuju atau tidak, aku kagumi Bapak dalam meneguhi keyakinan. Ya, lepas dari setuju atau tidak, aku kagumi kesabaran dan ketabahan almarhumah bunda. Untuk itulah, aku selalu bangga kepada bapak dan almarhumah bunda. Juga pada adikku seorang yang begitu tinggi kesadaran pengertiannya, begitu agung cintanya pada kemerdekaan, meski tafsirnya adalah tafsir yang bapak rumuskan. Dan, ya, kita mesti berbangga diri dalam meneguhi cita dan keyaknan masing-masing. Tapi, ya Bapak, usulku tak ada sangkut pautnya dengan masalah kebanggaan-kebanggaan pribadi. Usulku, cuma untuk keselamatan pribadi!”

Bapak : “Kau benar, usulmu memang tidak bersangkut-paut dengan kebanggaan-kebanggaan pribadi. Tapi, usulmu itu langsung menyentuh keyakinan-keyakinan pribadi. Dan menurut jalan pikiran keyakinanmu, usulmu itu wajib ditolak. Mutlak! Sebab pengorbanan keyakinan, begitu nilai rasanya sungguh teramat nista.

- Tengoklah sejarah, lihatlah betapa para satria muslim syahid dalam membela dan meneguhi keyakinannya”
- Sulung : “Ya, bila memang Bapak begitu teguh pada pendirian yang bapak anut, apa boleh buat”
- Bapak : “Tapi, Nak, izinkan aku tanya, bagaimana sikapmu dalam perjuangan pembangkangan kita melawan penjajah?”
- Sulung : “Sudah kunyatakan tadi, bahwa antara kita ada perbedaan kutub, perbedaan dalam merumuskan tafsir makna. Kita menempuh jalan yang beda. Bapak memilih jalan pembangkangan, aku sebaliknya. Konsekuensi memang amat berat. Satu tragedi. Dan menurut tanggapanmu, tragedi yang terjadi dan bakal terjadi di sini menjadi tanggung jawab kaum ekstrimis, dari pihak yang sekeyakinan dengan Bapak.”
- Bapak : “Sayang sekali, Nak, kita tegak pada dua kutub yang bertentangan secara asasi. Tapi adalah keliru bila kau menimpakan kesalahan dan tanggung jawab segala duka cita pada pihak kami, Nak. Kami cinta damai, tapi adalah pasti, lebih memberati kemampuan kemerdekaan, maka pihak kami pun membenarkan tindak pembangkangan bersenjata”
- Sulung : “Begitu pendapat Bapak? Memang Bapak ada hak penuh untuk berpendapat demikian itu.”
- Bapak : “Nak, keyakinanmu salah. Sadarlah!”
- Sulung : “Salah bagi Bapak, benar bagiku. Dan, aku sadar benar akan itu. Dan dengan penuh kesadaran pula, aku bersedia menanggung segala resikonya.”
- Si sulung cepat melangkah ke dalam.
- Bapak : “Ya, memang keyakinan tidak bisa dipaksakan. Tidak juga bagi seorang bapak kepada anak kandung sendiri. Namun, bagaimana pun jua, aku telah mengingatkannya.”
- Dari dalam rumah terdengar suara-suara isyarat pesawat pemancar isyarat. Bapak tersentak keheranan. Dan dengan penuh curiga si bapak melangkah ke dalam.
- Si bungsu muncul dengan mencangklong tas penuh berisi bungkus makanan dan sayur-mayur.
- Bungsu : “Ee, ke mana semua ini”
- Di luar orang kedengaran mengetuk-ngetuk pintu.
- Bungsu : “Oo, Mas. Mari Mas silakan masuk.”
- Perwira muncul beriring senyum bersambut senyum si bungsu.
- Perwira : “Maafkan, aku tadi tidak sempat menemui”
- Bungsu : “Lupakanlah. Yang penting Mas sekarang sudah berada di sini.”
- Perwira : “Di mana abangmu, Dik? Tentulah ia amat jengkel padaku, bukan? Kenapa sejak kedatangannya di sini, ia selalu tidak berhasil dalam usahanya mengenalku. Ya, aku pun sangat ingin mengenalnya. Dapatkah kini aku yang memperkenalkan diri?”
- Bungsu : “Tentu, dan itu sudah kewajibanmu, Mas”

Mendadak dari dalam kedengaran suara tembakan pistol beberapa kali. Si bungsu dan perwira tersentak kaget.

Bungsu : “Kau dengar, Mas?”

Perwira : “Tembakan pistol!”

Bungsu : “Dari dalam rumah ”

Perwira : “Pasti ada sesuatu yang tidak beres di dalam sana. Adakah Bapak memiliki senjata api itu, Dik?”

Bungsu : “Setahuku tidak.”

Perwira : “Abangmu, barangkali”

Si bapak mendadak muncul dengan pistol di tangan kanan dan sebuah map tebal di tangan kiri. Mereka saling menatap dengan heran , tegang. Si bapak meletakkan map di atas meja. Pistol diletakkan di atas meja.

Bapak : “Pistol ini milik putra sulungku.”

Bungsu : “Bapak, apa yang terjadi!”

Bapak : “Aku Aku telah menembak mati abangmu, anak kandungku pribadi.”

Si bungsu menjerit.

Bungsu : “Tapi tapi bagaimana mungkin bapak bertindak begitu”

Bapak : “Bagaimana juga, aku telah melakukannya dengan kebenaran.”

Bungsu : “Apa apa dosa abangku seorang!”

Si bapak tenang duduk, berusaha menguasai diri. Lalu menatap ke perwira yang masih terpaku keheranan.

Bapak : “Nak, lihatlah ada alat-alat apa saja di kamar dalam sana!”

Bungsu : “Bapak, jawablah tanyaku tadi, katakanlah apa dosa, apa salah abang?”

Si bapak terdiam, si bungsu terisak pilu. Perwira cepat pergi ke dalam. Sejenak sepi selain sedu sedan si bungsu. Kemudian perwira juga muncul dengan wajah memucat, tangan kanan mencangklong alat peneropong. Tangan kiri mengapit lipatan peta militer dan pistol isyarat.

Bapak : “Apa saja yang kau temukan di sana?”

Perwira : “Sebuah alat pemancar - isyarat radio. Dan yang kubawa”

Barang-barang diletakkan di atas meja.

Perwira : “Pistol isyarat. Peta militer yang secara terperinci menggambarkan denah kota ini, lengkap dengan tempat-tempat instalasi militer, kubu-kubu pertahanan kita di sini.”

Si bapak menoleh ke arah si bungsu yang masih tersedu.

Bapak : “Kau dengar sendiri, Nak? Abangmu, seorang pengkhianat.”

Si bapak gemetar tubuhnya, dan suaranya menggemetarlah.

Bapak : “Dia anak kandungku, pengkhianat!”

Mata si bapak terkaca basah, berulang-ulang menggumam kata-kata “pengkhianat”. Dengan menahan amarah bercampur kepedihan hati.

Si bapak mengeluarkan sebuah potret ukuran kartu pos dari dalam map yang tadi dibawanya. Potret diperlihatkan kepada si bungsu dan perwira.

Bapak : “Lihat-lihat! Dia dalam seragam tentara kolonial, dengan pangkat letnan! Lengkap dengan bintang jasa khianatnya menghiasi dada.”

Si bungsu menghentikan sedu isakannya. Cepat merebut potret. Kemudian seolah potret itu pun terlepas sendiri jatuh ke lantai. Si bungsu menutupkan kedua tangannya pada wajahnya beriring suara melengking parau.

Bungsu : “Abang!”

Bapak : “Tak perlu ia diratapi lagi, Nak.”

Si bungsu dengan mata terkaca basah mengangguk pelan sambil menahan kerunyaman hatinya. Dan deraian air mata kepedihannya.

Si bapak mengambil map, menyerahkannya kepada perwira yang masih tertegun dengan wajah yang muram.

Bapak : “Bawa! Di dalamnya, penuh dengan dokumen-dokumen rahasia militer. Mungkin sekali juga, kunci sandi dinas-rahasia tentara kolonial. Sebab dia ternyata seorang opsir dalam Dinas Rahasia Tentara Kerajaan.”

Perwira menerima map.

Bapak : “Nak, izinkan kubertanya. Apa yang akan kalian lakukan terhadapnya sekiranya ia tertangkap kalian?”

Perwira : “Hukum tembak sampai mati.”

Bapak : “Itu sudah terlaksana, dengan tanganku pribadi.”

Bungsu : “Tapi, mengapa bapak sendiri yang menghakimi?”

Bapak : “Karena dia anak kandungku pribadi. Karena aku cinta padanya. Ya, karena cinta itulah, aku tidak rela meneruskan langkah sesatnya, langkah khianatnya. Harus ya, wajib dihentikan. Meskipun dengan jalan membunuhnya. Tapi dengan kematiannya, aku telah menyelamatkan jiwanya dari sesatan hanya sampai sekian. Dengan kematiannya, berakhir pula kerja nistanya sebagai pengkhianat. Ya, sekali ini aku memaksakan kehendakku pada anak kandungku sendiri

Si bapak menoleh ke arah perwira.

Bapak : “Tolonglah Nak, bawa kemari jenazah almarhum.”

Perwira cepat melangkah ke dalam. Si bapak menghampiri si bungsu.

Bapak : “Bagaimana pun juga, abangmu kini telah bebas dari cengkeraman tindak khianat.”

Bungsu : “Oo, Bapak, betapa memelas kemalangan hidupnya. Betapa memelas.

Bapak : “Belas kasihlanilah ia, sebagaimana kita menaruh belas kasihan pada jiwa-jiwa malang.”

Perwira muncul dengan mengemban jenazah si sulung yang sudah diselimuti kain. Si bapak memberi isyarat agar jenazah diletakkan di lantai.

Si bungsu masih dengan mata terkaca basah menghampiri jenazah si sulung, dan dengan berlutut menyingkap selimut. Ditatapnya wajah jenazah dengan berlinang. Lalu dengan gemetar, kain diselimutkan lagi menutupi wajah jenazah. Sambil bangkit si bungsu menggumam lirih.

Bungsu : “Sesungguhnya manusia itu kepunyaan Tuhan Yang Maha Esa dan kepada-Nya jualah akhirnya manusia kembali.”

Perwira mengeluarkan notes dari saku celananya.

Perwira : “Ini buku harian mendiang, yang tadi kutemukan dari sakunya, dan inilah catatan yang terakhir 18 Januari 1949.”

Semua laporan sudah diterima Markas Besar. Beres tinggal tanda OK, besok pagi. Operasi badai bisa direncanakan menurut rencana X, 19 Januari, jam 12.00

Bapak : “Sekarang tanggal 19 Januari!”

Perwira : “Kekuatan kita cuma satu batalyon. Sekarang jam 11.35”

Terdengar deru pesawat-pesawat terbang. Mereka semua tersentak.

Bapak : “Mereka datang, cepatlah bertindak! Dam kau anakku, ikutlah bersama bakal suamimu!”

Bungsu : “Bapak juga”

Bapak : “Tidak! Aku tidak akan pergi. Aku akan tetap di sini. Mereka pasti akan segera ke mari. Mereka akan menjumpai jenazah abangmu. Dan, aku akan bikin perhitungan dengan mereka. Pistol ini akan memadai untuk itu.”

Bungsu : “Tidak! Bapak mesti ikut kami.”

Terdengar ledakan bom-bom menggemuruh, bersusul tembakan meriam-meriam.

Bapak : “Cepat pergilah! Cepat!”

Perwira yang telah mengambil barang-barang sitaan, cepat-cepat menarik tangan si bungsu. Keduanya berlari keluar, tapi berhenti sejenak di ambang.

Perwira : “Selamat tinggal ya, Bapak.”

Bungsu : “Selamatlah, ya, Bapak.”

Bapak : “Selamat berjuang. Berbahagialah. Lahirkanlah pahlawan-pahlawan! Tuhan bersama kalian. Selamat berjuang.”

Perwira dan si bungsu menghilang pergi. Ledakan-ledakan, tembakan-tembakan kian dekat menggemuruh. Bersusul tembakan gencar.

Si bapak dengan tenang menghampiri jenazah. Dibukanya kain yang menutup bagian wajah jenazah. Sejenak ditatap dengan penuh keharuan.

Bapak : “Damailah ruhmu di alam baka. Tuhan akan mengampuni siapa saja yang dikehendaki-Nya. Karena, sesungguhnya Tuhan Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Wajah jenazah kembali ditutupkan. Lalu dengan tenang si bapak menghampiri meja, mengambil pistol. Tenang membuka kunci pistol. Dan dengan gerak tenang pula melangkah ke arah ambang dengan senjata.

Bapak : “Sekarang telah tiba saatnya bagiku untuk bikin perhitungan dengan si biang keladi yang menimpakan duka cerita selama berabad di tanah air. Sekarang telah tiba saatnya bagiku untuk berikan pengorbananku yang terbesar bagimu, ya, kemerdekaan bumi pusaka!”

(*Domba-Domba Revolusi*, 2007:127-144)



Latihan

Setelah membaca naskah drama dan memahami makna yang terkandung di dalamnya, diskusikanlah dengan teman sebangku mengenai pertanyaan berikut!

1. Sebutkan tokoh-tokoh yang bermain dalam drama “Bapak”!
2. Jelaskan karakter tokoh-tokoh tersebut!
3. Ke manakah si sulung pergi selama ini?
4. Usul apa yang diajukan si sulung kepada bapak?
5. Penolakan seperti apa yang disampaikan bapak atas usul tersebut?
6. Bagaimanakah tanggapan si sulung atas penolakan usulnya?
7. Siapa yang menjadi calon suami si bungsu?
8. Ketidakharmonisan si sulung dengan perwira disebabkan permasalahan apa?
9. Apa yang dilakukan Bapak setelah mengetahui kenyataan bahwa si sulung sebagai pengkhianat?
10. Sementara itu, di akhir cerita, apa yang terjadi dengan tanah kelahiran mereka?

1. Pengertian Drama

Drama adalah salah satu jenis karya sastra yang mempunyai kelebihan dibandingkan dengan karya sastra jenis lain, yaitu unsur pementasan yang mengungkapkan isi cerita secara langsung dan dipertontonkan di depan umum. Meskipun demikian, ada juga naskah drama yang sifatnya hanya untuk dibaca atau sering disebut *closed drama*.

Berdasarkan ciri-cirinya, drama memiliki sifat penokohan yang mempunyai peranan penting dalam mengungkap cerita di dalamnya. Oleh karena itu setiap tokoh mempunyai sifat-sifat kritis sebagai penyampai amanat dari pengarangnya, misalnya satire, humor, ambiguitas, sarkasme ataupun kritik-kritik sosial lainnya yang tergambar melalui dialog-dialog antartokoh.

2. Menjelaskan Unsur-unsur dalam Drama

Unsur paling pokok dalam sebuah drama ada empat, yaitu lakon (naskah drama atau *text play*), pemain (aktor atau aktris), tempat (gedung pertunjukan), dan penonton. Unsur lakon memegang peranan penting karena pemain tanpa lakon jelas tidak dapat membuat drama. Begitu pun tempat saja tanpa lakon tidak akan menghasilkan drama. Tetapi, sebaliknya kalau hanya ada lakon saja, maka kita masih bisa mengikuti drama-drama bacaan, misalnya “*closed drama*.”

Lakon drama disusun atas unsur-unsur yang sama dengan novel atau roman, yaitu:

- a. Tema, merupakan pikiran pokok yang mendasari lakon drama. Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik.
- b. Amanat, adalah pesan moral yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca naskah atau pendengar (dalam hal ini) dan juga penonton drama. Artinya penonton dapat menyimpulkan pesan moral yang telah ia dengar, baca atau saksikan.
- c. Plot. Lakon drama yang baik selalu mengandung konflik. Sebab, roh drama adalah konflik. Drama memang selalu menggambarkan konflik atau pertentangan.

Adanya pertentangan menimbulkan rangkaian peristiwa yang menjadi sebab-akibat dan disebut alur/plot.

Secara rinci perkembangan plot drama ada 6 tahap, yaitu:

- 1) Eksposisi, tahap ini disebut tahap pengenalan, karena penonton mulai diperkenalkan dengan lakon drama.
 - 2) Konflik, tahap ini adalah tahap kejadian. Insiden inilah mulai plot drama sebenarnya, karena insiden merupakan konflik yang menjadi dasar sebuah drama
 - 3) Komplikasi, konflik-konflik yang semakin berkembang dan semakin banyak, kait-mengkait dan masih menimbulkan tanda tanya.
 - 4) Krisis, tahap ini berbagai konflik mencapai puncaknya.
 - 5) Resolusi, Pada tahap ini dilakukan penyelesaian konflik.
 - 6) Keputusan, tahap terakhir ini semua konflik berakhir dan cerita sebentar lagi selesai.
- d. Karakter atau perwatakan, yaitu keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama.
 - e. Dialog, merupakan perwujudan dari jalan cerita lakon drama. Dialog yang dilakukan harus mendukung karakter tokoh yang dimainkan.
 - f. Setting, adalah tempat, rung, waktu, suasana terjadinya adegan. Karena semua adegan dimainkan di panggung, panggung harus bisa menggambarkan tempat adegan yang sedang terjadi.
 - g. Bahasa, naskah drama diwujudkan dari bahan dasar bahasa dan penulis drama sebenarnya menggunakan bahasa untuk menuangkan ide dramanya.
 - h. Interpretasi, adalah penafsiran terhadap lakon drama yang dimainkan yang biasanya merupakan bagian dari kehidupan masyarakat yang diangkat ke atas panggung oleh para seniman.

(*Terampil Bermain Drama*, 2007: 23-30)



Tugas Mandiri

Setelah Anda membaca naskah drama di atas, diskusikanlah dengan teman semeja Anda untuk menentukan unsur-unsur pembangun naskah drama tersebut. Tulislah hasil diskusi Anda dan serahkan kepada guru untuk mendapatkan penilaian!

D. Prosa Naratif

Tahukah Anda apa yang dimaksud prosa naratif? Prosa naratif adalah cerita yang berbentuk prosa (karangan), berupa cerpen, novel atau roman. Pada kesempatan ini, Anda akan berlatih membahas cerpen/novel Indonesia dan terjemahan.

Berikut ini ditampilkan cerpen. Bacalah dengan seksama dan pahami isinya!

KANG DASRIP (Emha Ainun Nadjib)

Kang Dasrip kecewa dan agak bingung. Anaknya, Daroji yang belum sembuh karena dikhitan kemarin, kini sudah mulai menagih. Sebelum hajat khitanan ini, ia memang berjanji kepada anaknya akan membelikannya radio merek Philip seperti kepunyaan Wak Haji Kholik. Tapi mana bisa, perhitungannya ternyata meleset. Ia bukannya mendapat laba dari hajat ini, malah rugi. Undangan-undangan itu ternyata banyak yang kurang ajar.

Cobalah pikir. Perhitungan Kang Dasrip sebenarnya sudah dibilang matang. Ia mengeluarkan biaya sesedikit mungkin untuk hajatan khitanan anaknya ini. Ia tidak bikin tarup di depan rumahnya karena akan menghabiskan banyak batang bambu dan sesek, melainkan cukup membuka gedeg bagian depan rumahnya. Dengan demikian, beranda dan ruang depan rumahnya menjadi tersambung dan bisa dijadikan tempat upacara khitanan. Ia tidak pakai acara macam-macam. Cukup panggil calak, tukang khitan, dengan bayaran dua ribu rupiah. Kemudian, tak usah nanggap wayang atau ketoprak, ludruk, lagu-lagu dangdut atau kasidahan, atau apa saja asal ada kasetnya. Semua biayannya cukup tiga ribu rupiah untuk waktu sehari semalam penuh.

Biaya yang tidak bisa dielakkan banyaknya ialah untuk suguhan, makan minum dan jajan-jajan serta rokok. Yang diundang tak usah banyak-banyak. Cukup kerabat-kerabat terdekat, tetapi terutama orang-orang yang dulu pernah mengundangnya berhajat. Kang Dasrip punya catatan berapa banyak ia memberi beras atau uang ketika ia pergi ke kondangan. Ia yakin pasti memperoleh jumlah yang sama bahkan bisa lebih banyak.

Tetapi ternyata mereka banyak yang kurang ajar. Yang dulu ia buwuhi Rp 200 sekarang cuma ngasih Rp 100. Bahkan ada yang lebih parah lagi, datang tanpa membawa apa-apa. Kang Dasrip misuh-misuh. Ia rugi ada kira-kira lima belas ribu. Gagallah ia membelikan radio buat anaknya. Sedang si Daroji sudah merengek-rengok.

“Sudahlah, Kang. Tak usah bingung. Kita nunggu sewaan tebu sawah kita saja untuk beli radio itu, “ kata istri Kang Dasrip.

“Kau kira berapa sewan untuk sawah kita?” Kang Dasrip malah kelihatan semakin berang. Mereka seenaknya sendiri saja memberi harga sewa kita untuk ditanami tebu. Ngomongnya saja tebu rakyat! Tapi nyatanya malah maksa-maksa kita, dan tebunya juga punya pabrik! Punya pemerintah.!”

Istrinya tidak berani membantah. Tapi Kang Dasrip sendiri toh hanya bisa bingung.

“Biarlah aku nanti yang ngomongi Daroji,” kata istrinya lagi.

“Ngomongi apa! Dia anak kecil!”

“Ya disuruh sabar.”

Kang Dasrip tertawa kecut. “Sabar sampai kapan?”

“Kita kan bisa usaha.”

“Usaha apa!”

“Soal sewa tebu itu misalnya. Kau kan bisa minta Pak Lurah untuk menaikkan harga sewanya.”

Tertawa Kang Dasrip mengeras. “Kau kira lurah kita itu pahlawa ya! Dia itu takut sama atasannya. Atasannya itu ada main sama yang ngurus tebu itu. Dan lagi lurah kita pasti juga dapat apa-apa. Dia sudah punya sawah berhektar-hektar, pajak-pajak dari kita tak tahu larinya ke mana, uang pembangunan desa sedikit sekali kita lihat hasilnya, tapi belum pernah dia merasa puas, dia masih merasa kurang kaya ... !

“Jadi bagaimana?” istrinya nampak sedih.

“Ya! Bagaimana! Memang bagaimana?” jawab Kang Dasrip.

Mereka kemudian tak berkata-kata lagi.

Tapi kemudian ternyata Kang Dasrip punya rencana diam-diam. Ia mengambil sisa-sisa surat undangan, kertas cetakan yang dibelinya di toko dan tinggal mengisi nama yang diundang. Di bagian belakangnya yang kosong ia pergunakan untuk menulis surat. Ternyata ditunjukkan kepada para undangan yang kurang ajar itu. “Saya dulu mbuwuhi saudara Rp 200, kok sekarang Saudara hanya ngasih Rp100, tulisnya

Ketika surat itu selesai diantaranya, ributlah orang desa. Ada yang tertawa, ada yang memaki-maki. Yang jelas surat itu dengan cepat menjadi bahan gunjingan. Bahkan ternyata ada juga yang dikirim ke undangan dari desa sebelah. Maka makin keraslah tanggapan orang desa. “Memalukan desa kita!” kecam mereka.

Dan akhirnya Kang Dasrip tidak menikmati hasil apa-apa dari tindakan kebingungannya itu, kecuali nama yang memalukan. Bahkan, lebih dari itu, di tengah malam, ia gelisah karena genting rumahnya ada yang melempari berkali-kali. Kang Dasrip naik pitam. Ia keluar rumah dan berlari hendak mengejar pelaku-pelakunya. Tapi tentu saja ia sia-sia. Malam amat pekat dan lingkungan begitu rimbun untuk ditembus. Akhirnya ia masuk kembali dan terengah-engah di kursi. Istrinya ketakutan. Tapi Kang Dasrip berusaha meredakannya. “Mereka itu undangan-undangan yang kurang ajar itu!” katanya.

Paginya Kang Dasrip berpamitan kepada Daroji akan ke kota untuk beli radio hingga bersukacitalah anak itu. Tapi siangnya Kang Dasrip datang dengan wajah sendu. “Radionya dicopet di pasar, Nak....!” ujarnya. Daroji menangis.

(Berkenalan dengan Prosa Fiksi, 2000:142-146)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami isi cerpen di atas dengan baik, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Siapakah nama anak Kang Dasrip?
2. Apa yang telah dijanjikan Kang Dasrip terhadap anaknya?
3. Hajatan apa yang diadakan Kang Dasrip di rumah?
4. Berapa biaya yang telah dihabiskan Kang Dasrip pada hajatan tersebut?
5. Apa yang diharapkan Kang Dasrip dari hajatan itu?

6. Apa yang terjadi terhadap harapan tersebut?
7. Apa yang diusulkan istri Kang Dasrip kalau ternyata harapan Kang Dasrip tidak menjadi kenyataan?
8. Selanjutnya, rencana apa yang akan dilakukan untuk menebus rasa sakit hati kepada tamu yang diundangnya?
9. Balasan apa yang diterima Kang Dasrip atas perlakuannya kepada tamu undangan?
10. Pada akhirnya, apakah Daroji bisa memiliki radio seperti milik Wak Haji Kholik?

1. Membahas Unsur-unsur dalam Cerpen/Novel (Indonesia dan Terjemahan)

Sebuah karya sastra baru bermakna penuh dalam hubungannya dengan karya sastra lainnya. Membandingkan antara karya sastra yang satu dengan yang lain sering disebut hubungan intertekstual. Teks sastra yang menjadi latar belakang penciptaan karya sastra lain disebut hipogram. Dari keterangan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sebuah karya sastra tidak lepas dari karya sebelumnya. Hal ini karena adanya hubungan kesejarahan antara karya sastra sekarang dan sebelum atau sesudahnya.

Hubungan intertekstual adalah hubungan yang saling memengaruhi sebuah karya sastra, baik novel, cerpen, puisi, maupun drama. Hubungan tersebut bisa berupa kesamaan unsur intrinsik (tema, tokoh, alur, latar) ataupun unsur-unsur lain di luar karya sastra tersebut (pengarang, lingkungan sekitar pengarang, masyarakat, dan lain lain). Karya sastra ditulis berdasarkan konvensi sastra yang sudah ada. Hubungan kesejarahan ini berupa penerusan tradisi atau konvensi sastra, dapat juga pemutusan tradisi atau konvensi sastra dalam batas tertentu.

Pengaranglah yang menghasilkan atau menciptakan karya prosa tersebut. Oleh karena itu dalam mencari keterkaitan antarkarya sastra (prosa), hendaknya mempertimbangkan hal-hal di bawah ini!

- a. Adanya kesamaan tema, penokohan, latar waktu dan sosial, dan konflik-konflik yang dibangun;
- b. Latar belakang pengarang; dan
- c. Kehidupan masyarakat pada saat karya sastra tersebut lahir.

Unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam atau yang disebut dengan unsur intrinsik terdiri dari beberapa unsur di bawah ini.

Perhatikanlah uraian berikut ini!

- a. Tema, yaitu dasar umum yang menopang suatu cerita. Baik cerpen maupun novel, tema dapat diperoleh dari mana pun (kehidupan manusia, hewan, pengalaman orang lain, imajinasi, dan lain sebagainya).
- b. Alur, merupakan urutan kejadian yang merupakan hubungan sebab-akibat. Alur dalam cerpen biasanya terdiri dari satu alur saja dan berjenis alur lurus. Alur pada novel dapat terdiri lebih dari satu alur dan berjenis lurus, sorot balik (*flashback*), atau campuran (lurus dan *flashback*). Tahapan-tahapan dalam alur pun dapat Anda cermati berikut ini:
 - 1) Penyituan;
 - 2) Tahap pemunculan konflik;
 - 3) Tahap peningkatan konflik;
 - 4) Tahap penyelesaian.

c. Tokoh yaitu pelaku cerita.

Perhatikan uraian berikut!

Tokoh terbagi atas:

- 1) Tokoh statis dan berkembang, penokohan yang berhubungan dengan perubahan watak dalam perkembangan peristiwa.
- 2) Tokoh utama dan tambahan, yaitu penokohan yang berhubungan dengan seberapa sering tokoh tersebut muncul, seberapa penting peran tokoh tersebut dalam sebuah cerita, dan merupakan tokoh penghubung (*central*) dengan tokoh lain.
- 3) Tokoh protagonis dan antagonis, yaitu penokohan yang berhubungan dengan nilai-nilai kehidupan yang dibawa seorang tokoh (baik-buruk, kaya-miskin, agamis-atheis, dan lain-lain).

Teknik pelukisan tokoh dibagi menjadi:

- 1) Teknik Ekspositori, dimana pengarang melukiskan tokoh dengan melakukan deskripsi, uraian, dan penjelasan.
Perhatikan ilustrasi berikut!

“Hai jongos! Minta air teh satu ya!” teriak Anwar tiba-tiba, sehingga orang-orang pada kaget. Kemudian seolah-olah tak peduli akan orang-orang di sekelilingnya, ia menghisap rokoknya dengan helaan napas panjang, Hffff! Hffff! (Mihardja, 2000: 105)

Maka tak mengherankan, kalau Karim setelah ibunya meninggal dunia segera melarikan dirinya dari kungkungan si Arab tua itu.

Dan tidaklah mengherankan pula agaknya, kalau ia yang sudah mengicip-icipi pelajaran dan didikan modern sedikit-sedikit, kemudian setelah ia lepas dari “penjara Timur kolot” itu ia segera menempuh hidup yang kebarat-baratan (Mihardja, 2000: 38)

- 2) Teknik Dramatik, pengarang melukiskan tokoh dengan memberikan informasi sepotong-sepotong sehingga pembaca diharuskan membaca secara teliti dan sampai habis.
Perhatikan kutipan berikut!

Pada dewasa itu, aku agaknya sampai pada puncak kegiatanku dalam menjalankan perintah agama. Aku pernah berpuasa sampai tujuh hari tujuh malam. (Mihardja, 2000 29)

Jelas padaku, bahwa di samping bimbang karena belum ada keyakinan yang teguh perihal kepercayaannya terhadap Tuhan, Hasan itu terdampar pula oleh perasaan-perasaan cemburu dan kompleks-kompleks lain terhadap Anwar, Rusli, dan Kartini. Dan sangat romantis sifatnya. Lebih mudah dibawa mengalun oleh gelombang perasaan daripada dibawa mengorek-orek sesuatu oleh pikiran sampai habis kepala dasarnya yang sedalam-dalamnya (Mihardja, 2000: 183).

- d. Latar, merupakan landas tumpu (latar belakang) kejadian sebuah cerita. Anda dapat memperhatikan perbedaan latar berikut ini:
- 1) Latar tempat, yaitu lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
 - 2) Latar waktu, yaitu masalah yang berhubungan dengan kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
 - 3) Latar alat, yaitu objek yang dipergunakan tokoh untuk menjalani peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
 - 4) Latar sosial, yaitu perilaku kehidupan sosial masyarakat (bahasa daerah, penamaan, dan status) di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

Perhatikan ilustrasi berikut!

Novel terjemahan *Si Bongkok* dari *Notre-dame* karya Victor Hugo mempunyai latar penceritaan yang menjadi tumpuan kejadian peristiwa dalam novel tersebut. Latar tempat kejadian cerita tersebut terletak di kota Paris. Penggunaan latar waktu dalam cerita tersebut adalah pembangunan kota Paris pada abad ke-15. Latar alat yang dipergunakan antara lain: lilin, tiang gantungan, celemek, dan lain-lain. Sedangkan latar sosial penceritaan novel tersebut adalah kontradiksi antara kaum bangsawan dan kaum jelata.

Perbedaan mencolok cerpen dan novel terletak pada bentuknya. Cerpen memiliki bentuk cerita yang pendek (berkisar 500-an kata), sedangkan novel memiliki bentuk cerita yang panjang (terdiri atas puluhan ribu kata).



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan Anda dalam menjelaskan unsur-unsur dalam prosa naratif Indonesia dan terjemahan, lakukan kegiatan berikut!

1. Carilah di perpustakaan sekolah Anda:
 - a. Cerpen/ novel Indonesia
 - b. Cerpen / novel terjemahan
2. Selanjutnya bahaslah unsur-unsur pembentuknya satu persatu! Anda dapat melakukannya dengan teman sebangku. Selanjutnya, jelaskanlah hasil bahasan Anda di depan kelas! Mintalah komentar guru Anda!

E. Mengomentari Unsur-unsur Drama Indonesia

Seperti yang telah dipaparkan berulang-ulang pada pembelajaran yang lalu, bahwa drama merupakan karya sastra yang cara penikmatannya dengan dipentaskan. Salah satu unsur dalam pementasannya adalah naskah drama. Dalam naskah drama terkandung unsur-unsur pembangunnya.

Sebelum mempelajari unsur pembangun lakon drama, berikut disajikan teks drama. Bacalah dengan seksama dan pahami isinya!

MANGIR

PUTRI PAMBAYUN : Pohonku dia bakal seorang pria, sekembar segagah ayahnya...

WANABAYA : *(tertawa, memandang jauh)* Tak ada yang lebih ber-bahagia dari si Wana-baya menjadi bapa, dari anak kelahiran rahim istrinya. *(Tertawa)*. Dan kau sendiri, Adisaroh kekasih, tiadakah kau rindu kampung halaman, sebelah timur seberang tujuh sungai.

PUTRI PAMBAYUN : Terlalu rindu, kakang, sekalipun tidak seperti di sini - di sini wanita dapatkan segala-gala: damai dan suka, setia dan cinta.

WANABAYA : Kau terlalu rindu kampung halaman, juga kau berbahagia di Perdikan. Empat bulan kau telah saksikan, tak ada lelaki perbudak wanita seperti di istana. Orang-orang berbangsa itu lupa, wanita tak lain dari ibu bangsa. Maka jangan kau suka melamun Adisaroh kekasih si kakang. Gelisah hati melihat, seakan kakang tak cukup bertimbang rasa.

PUTRI PAMBAYUN : Tak ada yang lebih dari Kakang. Kalaupun Adisaroh mati semoga matilah di sini, di bawah naungan beringin, di tingkah kicauan burung tiada henti.

WANABAYA : Bukan waktu bagimu bicara perkara mati.

PUTRI PAMBAYUN : Kata orang tua-tua: bila berbahagia ingatlah pada maut yang semakin dekat. Bila hadapi mati hendaknya orang menghitung semua kebahagiaan yang sudah terlewati.

- WANABAYA : Ah-ah-ah, kata-kata kosong belaka. Semua yang ada bukankah hanya buah usaha? Sang maut bukan urusan kita. Kau akan lahirkan anak kita dengan selamat. Kau akan saksikan anakmu, cucu dan buyutmu, Adisaroh! Leluhur, bumi dan langit bakal jaga keturunan kita, sampai dunia belah dua, dan burung burung tak bisa bertengger lagi.
- PUTRI PAMBAYUN : Aku harus percaya, karena bapa anakku yang bicara.
- WANABAYA : Apa yang masih kau lamunkan lagi? Lihat sejoli belibis di angkasa sana. Adakah mereka suka bermenung seperti kau? Tidak, Adisaroh kekasih kakang, karena semua sudah ada pada mereka. Katakan, Adisaroh belahan jiwa, apa yang masih kurang?
- PUTRI PAMBAYUN : (*membawa Wanabaya meninggalkan tanah ketinggian*). Setiap malam, kakangku Wanabaya, bila, semua sudah lelap, pepohonan terangguk-angguk mengantuk, dan angin tak juga jera berkelana, Adisaroh istrimu bangun hati mengucap syukur dapatkan suami seperti Kakang. Aku memohon, ya, Kau Sang Pembikin Nyawa, kecuali mati, jangan pisahkan kami berdua, jangan Kau biarkan kami bercerai sendiri-sendiri.
- WANABAYA : (*meletakkan satu tangan pada pundak Putri Pambayun*). Tak pernah kau bicara tentang perpisahan atau tentang perceraian. Bukankah kau tak halangi si Kakang berangkat ke medan perang?
- PUTRI PAMBAYUN : Setiap Kakang berangkat ke medan perang, aku tahu Kakang pasti pulang.
- WANABAYA : Dan kau takutkan perpisahan perceraian.
- PUTRI PAMBAYUN : Setiap malam bila Kakang di medan perang, tak lain kerjaku dari besarkan kepercayaan Kakang pasti menang, di mana saja bertahan ke mana saja menyerang.
- WANABAYA : Setiap malam, Adisaroh kekasih?
- PUTRI PAMBAYUN : Setiap malam tanpa senggang, si bayi ini jadi saksi.
- WANABAYA : Manakah ada wanita utama dari adik si Kakang? Pada suami berbakti, diam-diam berbudi?

- PUTRI PAMBAYUN : Namun setiap perpisahan menakutkan, setiap perceraian mengecutkan - seakan suatu latihan, Kakang akan tinggalkan aku seorang diri, untuk selama-lamanya.
- WANABAYA : Lhahdalah.
- PUTRI PAMBAYUN : Ke mana diri dan bayi ini nanti akan pergi?
- WANABAYA : Demi langit dan bumi, demi leluhur keramat berbahagia tak bakal, Adisaroh kekasih, tak bakal kau aku tinggalkan.
- PUTRI PAMBAYUN : Biar aku bersujud padamu, untuk puji terima kasihku.
- WANABAYA : Sujud padaku? (*curiga*) Bukan adat wanita desa bersujud pada guru suami. Apakah kau kehendaki aku mati dahulu untuk bisa kau sujudi?
- PUTRI PAMBAYUN : Ampun, kang, betapa takut kau tinggalkan sendiri, di sini dan di mana saja, di dunia ini juga di dunia lain.
- WANABAYA : Adisaroh, dalam mengandung betapa banyak rusuh dalam dadamu. Mari berjalan-jalan, nikmati keindahan tamanmu. Sebentar lagi kakang akan berangkat lagi, agak jauh ke garis depan.
- PUTRI PAMBAYUN : Jangan, kang, nanti Kakang terlupa, terlambat tiba di perbatasan. Taman takkan berkisar, perbatasan bisa bergeser.
- WANABAYA : Perempuan bijaksana, pandai peringatkan suami pada tugasnya. (*Tiba-tiba menoleh ke arah rumah*). Ada yang datang, Adisaroh kekasih. (*pergi meninggalkan panggung*).
- PUTRI PAMBAYUN : Suami gagah berani tak ada seperti dia, tampan dermawan, kasihnya tidak tara. Di mana lagi seorang wanita dapatkan suami seperti dia! (*membelai perut*). Kau jabang bayi, Ki Ageng Mangir kecil, jangan permalukan ibumu nanti bila saksikan matari. (*kembali ke bawah pohon mangga dan duduk di atas bangku, berkecap sebentar*). Ah-ah, hari tugas terakhir - habisnya suatu perjanjian.
- TUMENGGUNG : (*memasuki panggung membawa cangkul kayu*)

MANDARAKA

dengan mata berlapis baja; berdiri pada suatu jarak di hadapan Putri Pambayun; meletakkan cangkul di tanah dengan tangan masih memegang tangkai; mata curiga ditebarkan ke mana-mana).

Cucunda Gusti Putri Pambayun!

PUTRI PAMBAYUN : *(berubah air muka, waspada).* Nenenda Mandaraka Juru Martani.

TUMENGGUNG : Terpaksa neneda datang kini untuk menagih janji.

MANDARAKA

PUTRI PAMBAYUN : Dia datang menagih janji.

1. Ki Ageng Pamanahan, ayah Panembahan Senapati, ± 90 tahun.
2. Purbaya, Pangeran, anak pertama Panembahan Senapati dengan Lembayung, putri Ki Ageng Giring, ± 20 tahun, anggota rombongan telik Mataram.
3. Jagaraga, Tumenggung, anggota rombongan telik Mataram, kepala pasukan dari 1000 orang, ± 35 tahun.
4. Pringgalaya, Tumenggung, anggota rombongan telik Mataram, kepala pasukan dari 1000 orang, ± 45 tahun.
5. Senapati, Panembahan, raja pertama Mataram, ± 45 tahun.
6. Pajang, Demang, kepala kedemangan Pajangan, gegenduk Mangir, kepala Rata, ± 42 tahun.
7. Patalan, Demang, kepala kedemangan Pandak, gegenduk Mangir, kepala Rata, ± 35 tahun.
8. Pandak, Demang, kepala kedemangan Pandak, gegenduk Mangir, kepala Rata, ± 46 tahun.
9. Jodog, Demang, kepala kedemangan Jodog, gegenduk Mangir, kepala Rata, ± 55 tahun).
10. Pencerita (troubadour).
11. Beberapa orang prajurit Mataram.



Gambar 7.1 Cover “Mangir”

(Dikutip dari: Toer, Pramoedya Ananta. 2004)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami penggalan drama di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Apa yang dimaksud dengan ‘Mangir’?
2. Sipaakah yang disebut dengan Adisaroh dalam naskah tersebut?
3. Apa yang dibicarakan oleh Wanabaya dan Putri Pambayun?
4. Apa yang ditakutkan oleh Putri Pambayun?
5. Menurut Anda, adakah budaya Jawa yang Anda temukan dalam naskah? Jelaskan!

1. Menceritakan Isi Drama

Drama merupakan karya sastra yang melukiskan kehidupan dan watak manusia lewat gerak dan dialog di atas pentas. Seperti yang Anda ketahui bahwa di Indonesia pertunjukkan sejenis drama mempunyai istilah yang bermacam-macam, seperti wayang orang, ketoprak, ludruk (di Jateng dan Jatim), lenong (Betawi), randai (Minang), reog (Jabar), rangda (Bali), dan sebagainya.

Bila Anda menceritakan isi drama, sama dengan menceritakan isi novel atau cerpen. Artinya, Anda harus memahami keseluruhan isi drama setelah itu baru dapat Anda ceritakan isinya kepada orang lain.

2. Membahas Unsur-unsur dan Kekhasannya

Bila Anda mengamati sebuah drama, unsur-unsur yang membangunnya antara lain naskah/lakon, pemain, tempat pertunjukan, dan penonton. Sedangkan naskah drama itu sendiri terdiri atas tema, plot, dialog, karakterisasi.

Berikut Anda perhatikan uraian tentang unsur-unsur drama dan kekhasannya:

- a. Tema
Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa tema merupakan pikiran pokok yang mendasari lakon drama, yang dikembangkan sedemikian rupa menjadi cerita yang menarik dalam wujud dialog.
- b. Plot
Merupakan rangkaian cerita. Plot yang baik mengandung konflik (ketegangan). Tanpa adanya konflik, sebuah drama akan terasa hambar. Cermati susunan plot berikut ini!
 - 1) Eksposisi (insiden yang mengawali konflik)
 - 2) Komplikasi (penanjakan lakon dan menjadi konflik)
 - 3) Resolusi (konflik mengendur dan selesai)
- c. Karakterisasi
Merupakan penggambaran karakter. Karakter tersebut bermacam-macam, yaitu antagonis, trigonis, dan protagonis.

- d. Dialog
Melalui dialog pembaca akan mengetahui karakter/watak pelaku drama.
- e. Warna lokal

Setiap karya sastra memiliki keunggulan di dalamnya. Ciri khas yang diperoleh mengenai hubungan antara karya sastra dan masyarakat pada khususnya dan segala macam simbol-simbol kehidupan yang tertuang di dalamnya. Oleh karena itu, beberapa karya sastra dijumpai mempergunakan nilai-nilai lokal untuk mengungkapkan fakta sosial tertentu dengan tujuan memberikan wawasan kepada pembaca atau penonton. Kekhasan tersebut bisa terlihat lewat berbagai bentuk, antara lain dialog, tema lokal, adat, kostum, dan lain-lain.



Tugas Mandiri

Sebagai bahan untuk menguji kemampuan Anda, bacalah kembali teks drama yang disajikan dan ceritakan isi drama tersebut di depan teman-teman! Selanjutnya bahaslah unsur-unsur yang ada di dalamnya seperti tokoh, watak, latar, plot, tema dan perilaku berbahasanya! Serahkan hasil kerja Anda kepada guru!

F. Menganalisis Wacana Tulis dan Lisan

Berbicara masalah wacana, hal yang terbersit dalam benak Anda adalah bacaan semacam artikel. Namun, sesungguhnya yang disebut dengan wacana adalah semua bacaan/karangan/prosa. Sebelum membahas berbagai jenis wacana, berikut ini disajikan salah satu wacana, bacalah dengan seksama dan pahami isinya!

Modal Celana Kolor, Kini Juragan

‘Jalma tan kena kinira.’ Ungkapan ini bermakna nasib seseorang tidak bisa disangka-sangka. Suatu saat seseorang bisa bernasib baik, namun tidak tertutup kemungkinan pada saat tertentu mengalami nasib apes. Ibarat roda terkadang berada pada posisi atas. Jika berbicara mengenai nasib, dalam khasanah budaya Jawa perputaran nasib acapkali diyakini dengan istilah *cakra manggilingan*.

Keyakinan itulah yang dipegang oleh Muntohar, asal Demak, Jateng. Berbekal tekad dan niat untuk memperbaiki derajat hidup, hampir selama 15 tahun Muntohar berjuang meraih sebuah sukses. Berawal dari seorang penjaga teh botol minuman keliling di sejumlah pasar malam di beberapa kota, kini Muntohar menuai hasilnya. Saat mengawali usahanya, Muntohar hanya bermodalkan celana kolor.

Namun, berkat kerja keras disertai doa, kini Muntihar menjelma menjadi seorang juragan mainan. Di setiap pasar malam yang digelar di setiap kota, dirinya selalu hadir, termasuk di acara Sekaten di Yogyakarta. Dan sekarang dalam usahanya, dia mengusung bendera Diana Ria Enterprise, yang diambil dari nama anaknya Diana Ria Sari.

Untuk mengusung seluruh stand mainan, ia mengoperasikan tak kurang dari 120 karyawan. Selain usaha tersebut, ia juga mempertahankan warung bakso rintisan mertuanya yang ada di lokasi sekaten.

Kesuksesan yang diraih Muntohar, tak lepas dari Yang Maha Kuasa dan kerja kerasnya selama ini.

(*Kedaulatan Rakyat*, 2008:1)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami bacaan di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Tokoh siapa yang dibahas dalam bacaan di atas?
2. Sebelum kesuksesannya, usaha apa yang ia tekuni?
3. Profesi apa yang sekarang ditekuninya hingga membuahkan kesuksesan?
4. Bagaimana cara ia mengoperasikan pekerjaannya?
5. Usaha apa yang melengkapinya usahanya sekarang?
6. Sebutkan ungkapan Jawa yang ia pegang teguh dalam hidupnya!
7. Menurut Anda, bagaimana Muntohar menyikapi hidup ini?
8. Kesan apa yang Anda tangkap dari bacaan di atas?

1. Mengidentifikasi Berbagai Jenis Wacana

Dalam kehidupan sehari-hari tentu Anda sering berhadapan dengan berbagai bacaan/wacana. Wacana-wacana tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri karena memang sangat berbeda penempatannya.

Berikut ini disajikan uraian tentang ketiga wacana tersebut. Perhatikan perbedaannya!

- a. Wacana jurnalistik merupakan wacana persuratkabaran atau disebut juga dengan berita yang memiliki kekhasan, seperti bahasanya yang lugas, tidak bertele-tele, penulisannya efektif, isinya akurat dan tidak basi serta penyajiannya yang biasanya menggunakan sistem piramida terbalik ataupun 5W + 1H.

Perhatikan ilustrasinya!

Hingga Minggu (11/11) siang sejumlah blok di Kompleks Perumnas III, kelurahan Aren Jaya, Kecamatan Bekasi, masih tergenang. Selama hujan mengguyur sepanjang Sabtu pekan lalu, kompleks perumahan yang berbatasan dengan wilayah Kecamatan Tambun, Kabupaten Bekasi, ini terendam banjir hingga mencapai lutut orang dewasa atau sekitar setengah meter akibat meluapnya drainase. (Kompas, 2007:25)

- b. Berbeda dengan wacana sastra yang memiliki keunikan sendiri karena bahasanya konotatif, tidak terikat aturan ejaan dan tanda baca, bersifat subjektif seperti pada karya sastra cerpen, novel, atau roman.

Perhatikan contoh berikut!

Mendengar itu aku langsung menatapnya, dan kulihat dari dua bola matanya yang bening itu ada ketulusan di sana. Jauh di dasar sanubari, aku menyusun sebit ungkapan syukur yang tak terhingga akan kehadiran Sinta sebagai pendamping hidupku. (Dikutip dari: *Pelangi itu Memang Indah*. Paras, 2005:86)

- c. Sedangkan wacana ilmiah memiliki karakteristik objektif, lugas, sistematis, logis, efektif, akurat seperti dapat Anda jumpai pada penulisan laporan.

Perhatikan ilustrasinya!

Sebuah karya ilmiah yang formal memerlukan persyaratan-persyaratan teknis antara lain pengetikannya yang rapi tampilan yang menarik dan beberapa persyaratan lainnya. Semua pernyataan ini secara umum disebut konvensi naskah. (dikutip dari *Komposisi*, 2001:246-247)

2. Mengorganisasikan Wacana

Mengorganisasikan sama dengan mengklasifikasi/ mengelompokkan/ menggolongkan berdasarkan aturan yang ada. Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa wacana dapat digolongkan menjadi wacana jurnalistik, sastra, dan ilmiah sesuai dengan karakteristiknya.

3. Menentukan Kohesi dan Koheren Wacana secara Utuh

Bila Anda membaca sebuah wacana, Anda akan menemukan susunan/ rangkaian kalimat yang membina alinea secara bersama-sama untuk menyatakan suatu hal (suatu tema) tertentu. Kesatuan alinea itu disebut dengan kohesi.

Kalimat yang satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan kekompakan sehingga tidak akan terdapat kalimat sumbang disebut dengan wacana yang koheren.

Dalam pembelajaran sebelumnya, Anda telah membahas wacana tulis. Lalu bagaimanakah dengan wacana lisan? Wacana lisan adalah wacana yang disampaikan secara lisan/langsung oleh penuturnya. Wacana demikian dapat Anda peroleh dengan cara mendengarkan atau menyimak.

Dilihat dari isi, wacana lisan sama dengan wacana tulis. Perbedaannya adalah bagaimana penyajiannya. wacana lisan tidak mengenal tanda baca, ejaan, dan sebagainya. Sebagai penggantinya dalam wacana lisan terdapat intonasi, jeda dan mimik/penghayatan si penutur.



Tugas Mandiri

Kemampuan Anda akan semakin berkembang bila Anda mampu mengerjakan tugas berikut yaitu mencari jenis-jenis wacana yang disusun dalam bentuk klipings dan berikan komentar Anda. Serahkan hasil kerja Anda kepada guru untuk mendapatkan penilaian!



Rangkuman

1. Makalah adalah tulisan tentang pokok permasalahan yang dibacakan di depan umum atau sering dibuat untuk diterbitkan. Struktur makalah terdiri dari pendahuluan, pembahasan, penutup dan daftar pustaka.
2. Membaca cepat adalah membaca dengan kecepatan tertentu untuk memahami isi bacaan. Rumus yang digunakan untuk mengetahui kecepatan membaca adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Waktu baca (detik)}} \times 60 = \dots \text{ kpm}$$

3. Unsur-unsur dalam naskah drama adalah tema, amanat, plot, karakter, dialog, latar, bahasa dan interpretasi.
4. Prosa naratif (cerpen/novel) terdiri dari unsur-unsur pembangun tema, tokoh, plot, dan perwatakan. Tema merupakan pokok pikiran yang dijadikan dasar mengarang. Tokoh adalah pelaku dalam cerita, sedangkan perwatakan merupakan gambaran karakter tiap pelaku. Plot merupakan alur dalam cerita yang memiliki hubungan sebab akibat.

5. Drama Indonesia dengan warna daerah artinya drama yang memiliki kekhasan sendiri dengan menampilkan budaya dan tradisi daerah (mengusung kebudayaan daerah tertentu)
6. Wacana tulis dan lisan terbagi menjadi tiga jenis bila dilihat dari konteks bahasanya, yaitu wacana jurnalistik, ilmiah dan sastra.



Refleksi

1. Dalam menyusun makalah, Anda harus memperhatikan sistematika penulisannya serta menghindari penggunaan kalimat yang tidak efektif.
2. Saat membaca cepat, gunakan teknik yang telah dipaparkan dan hindari membaca hanya di awal dan akhir karangan saja.
3. Unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra dapat ditemukan dengan membaca dan mengamati bagian-bagian cerita. Usahakan membaca dengan cermat.
4. Dalam menjelaskan unsur yang ada dalam prosa naratif Indonesia/terjemahan gunakan kalimat yang efektif dan jelas. Usahakan penjelasan yang diberikan disertai ilustrasinya.
5. Mengomentari drama yang bersifat lokal hendaknya memperhatikan unsur yang ada di dalamnya dan unsur budaya yang menyertainya.
6. Hindari kesalahpahaman terhadap jenis-jenis wacana tulis dan lisan. Pahami terlebih dahulu sebelum Anda menganalisisnya.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

1. Berikut ini yang merupakan ciri-ciri makalah yang baik adalah...
 - a. bercorak debat, memihak, cermat dan jujur, mengharukan pembaca, menyajikan argumentasi
 - b. menyajikan fakta-fakta, cermat dan jujur, tidak bersifat haru, tidak bercorak debat, tidak memihak
 - c. mengharukan pembaca, menyajikan argumentasi, memihak, cermat dan jujur, bercorak debat
 - d. menyajikan fakta-fakta, mengharukan pembaca, menyajikan argumentasi, tidak bersifat haru, tidak memihak
 - e. menyajikan fakta-fakta, cermat dan jujur, tidak bersifat haru, menyajikan argumentasi, memihak
2. Berikut ini unsur-unsur yang terdapat dalam sistematika penulisan makalah, kecuali...
 - a. pendahuluan
 - b. isi/pembahasan
 - c. penutup
 - d. daftar pustaka
 - e. daftar harga
3. Dini membaca teks yang terdiri dari 1000 kata. Waktu yang dibutuhkannya 3,5 menit. Dini dapat menjawab 9 pertanyaan dengan benar dari 10 pertanyaan yang disediakan. Maka KEM Dini adalah...
 - a. 257,14 kpm
 - b. 285,71 kpm
 - c. 315 kpm
 - d. 317,46 kpm
 - e. 428,57 kpm
4. Plot dalam drama terdiri dari 6 tahap. Tahap yang mengatakan bahwa penonton mulai diperkenalkan dengan lakon drama yang akan ditontonnya meskipun hanya dengan gambaran selintas dan wujud perkenalan itu untuk mengantarkan penonton pada situasi awal lakon drama disebut tahap...
 - a. eksposisi
 - b. konflik
 - c. komplikasi
 - d. krisis
 - e. resolusi

5. Perhatikan kutipan naskah drama *Putu Wijaya* berikut!
- Salah seorang : (memegang hidung). Sudah mati masih bisa kentut.
 Salah seorang : (menjauh juga). Ini apa-apaan. Kita sudah dipermainkan.
 Waktu hidup mengganggu, sesudah mati jadi beban, cuh!
 Yang simpati : Mari Saudara-saudara, sebentar lagi gelap. Sebagian di
 kiri sebagian di kanan. (Tak ada yang mau. Ia mencoba mengangkat sendiri.
 Tak bisa. Yang lain menonton saja).
 Unsur lakon drama di atas yang paling menonjol adalah... .
- tema dan alur
 - karakter dan alur
 - alur dan gaya bahasa
 - tema dan amanat
 - tema dan karakter
6. Perempuan : Baik-baik saja mereka. Tapi aku sangat berharap agar mereka
 segera pergi dari sini. Aku sudah cukup dibikin sendat oleh tingkah laku mereka.
 Bung tahu, sebenarnya losmen ini sudah kututup buat umum, seminggu yang
 lalu. Karena dalam keadaan genting begini, aku tidak mau ambil resiko. Kedua
 tamu, Tuan pedagang dan tuan pemerintah, impin itu pun sudah pasti kutolak
 numpang di sini, sekiranya aku tidak bisa dipaksa oleh para penguasa. Juga
 Tuan Tabib itu, biar dia selalu langganan nginap di sini kalau sedang melewati
 kota ini, sudah pasti kutolak bila tanpa pengantar dari seorang opsir laskar yang
 sudah jadi langganan obat jualannya.
- (Domba-Domba Revolusi, 2006:5)*

Karakter yang ditampilkan perempuan dalam lakon tersebut adalah... .

- bengis
 - kejam
 - tegas
 - lembut
 - plin-plan
7. “Demikianlah perempuan yang dicita-citakan oleh Puteri Sedar bukanlah
 perempuan yang berdiri dalam masyarakat sebagai hamba dan sahaya, tetapi
 sebagai manusia yang sejajar dengan laki-laki, yang tidak usah takut dan minta
 dikasihani..... Ya, pendeknya seratus persen manusia bebas dalam segala hal”
 Petikan *Layar Terkembang* di atas menggambarkan
- kesendirian
 - kemandirian
 - emansipasi
 - kerinduan
 - cita-cita

8. Unsur-unsur di bawah ini merupakan unsur intrinsik dalam cerpen, *kecuali*...
 - a. tema
 - b. amanat
 - c. latar
 - d. biografi pengarang
 - e. gaya bahasa
9. Berikut ini yang termasuk ragam wacana tulis dalam bentuk wacana jurnalistik adalah...
 - a. Berdasarkan etimologi (asal-usul bentuk kata), kata drama berasal dari bahasa Yunani yaitu *dram* yang berarti gerak. Tontonan drama memang menonjolkan percakapan (dialog) dan gerak-gerak para pemain (akting) di panggung.
 - b. Qom merupakan kota tua yang pada mulanya dihuni oleh pemeluk agama tua Zoroaster.
 - c. Pasokan listrik DKI Jakarta kembali normal seiring dengan selesainya perbaikan menara saluran udara tegangan tinggi (SUTT).
 - d. Iya, iya, sudah jelas semuanya. Aku hanya membantumu belajar, dan....
 - e. Masalah lain yang sering ditanyakan orang adalah bagaimana cara menuliskan kata ulang kata majemuk atau kata gabung.
10. Kesatuan alinea yang menyatukan kalimat satu dengan kalimat lain dan mendukung satu tema dalam sebuah paragraf disebut...
 - a. kohesi
 - b. koherensi
 - c. enjambemen
 - d. eksplisit
 - e. implisit

BAB SUMBER DAYA ALAM

VIII

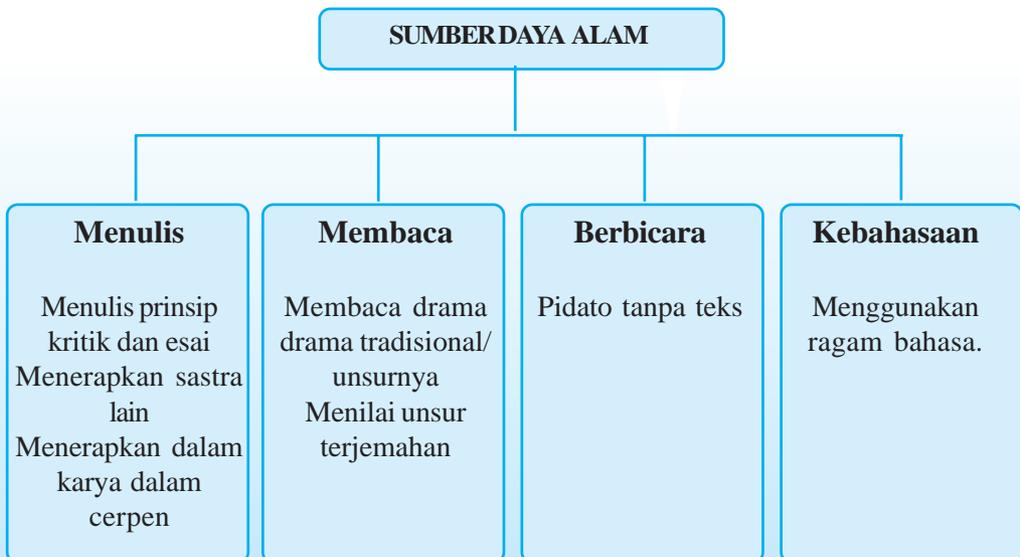


Tujuan Pembelajaran

Anda akan berlatih mengetahui prinsip penulisan kritik dan esai serta penerapannya, menilai unsur-unsur dalam drama, membawakan pidato tanpa teks serta menggunakan ragam bahasa.



Peta Konsep



Anak didik tercinta, Anda akan diajak berlatih untuk menyusun kritik dan esai dan bagaimana menerapkannya terhadap karya sastra. Pada aspek membaca, Anda akan kembali berlatih menganalisis unsur-unsur dalam drama (tradisional).

Untuk menambah keterampilan berbicara, Anda akan berlatih berpidato, namun tidak menggunakan naskah. Tentang bagaimana cara menyusun naskah sampai berpidato akan Anda pelajari. Dan untuk pembelajaran yang terakhir, Anda akan berlatih menerapkan berbagai ragam bahasa sesuai dengan konteks dan situasi.

A. Prinsip Kritik dan Esai

Bacalah dengan saksama penulisan kritik dan esai berikut dan pahami maknanya!

1. Esai

Timbangan Buku Rindu Dendam

(oleh: J.E.Tatengkeng)

Suara baru yang datang mengalun, membumbung ke atas, hendak bersatu dengan Yang Mahakuasa. Demikianlah perasan yang timbul dalam hatiku. Di sana-sini aku terhenti dan mengulangi membacanya, meresaplah perasaan halus dalam hatiku. Alangkah indahnya lukisan dalam sajak pertama, terasa sunyi sepi, terlihatlah ia duduk seorang diri melihat-lihat ke awan dan sepasang pipit terbang dalam hati kecilnya iri, sedih, bangunlah bayangan masa lampau, bernyanyilah hatinya yang penuh rindu dendam itu. Dan disusunlah lagu hatinya dalam madah.

Dalam sajak J.E.Tatengkeng ini, kita bertemu dengan kasih duniawi dalam madah di lereng gunung dan hati pujangga dapat menggenggam kasih yang sedalam-dalamnya. Hidup ini penuh dengan keindahan, asal kasih yang datang memberi kebebasan. Tetapi hatinya haus pada yang lebih kekal, ke sana, ke tempat di mana manusia berpaut, cinta yang kekal, yakni cinta pada Tuhan.

Segala yang dilihat dalam alam ini suatu lambang pujian kepadaNya. Dalam Rindu Dendam yang kecil ini banyak yang menyimpulkan bahwa sajak ini sangat mendalam maknanya.

Ternyata benar pendapatku tentang semboyan yang tertulis pada halaman pertama “Seni yaitu gerakan sukma”. Simpulan yang dapat diambil adalah bahwa buku Rindu Dendam ini telah menmbah perbendaharaan madah Indonesia dengan sebuah sajak yang berisi perasaan yang memecah keluar.

(*Esai dan Prosa*, 1982 dengan pengubahan seperlunya)

2. Kritik

Cerita “Babu” satu fragmen yang diangkat dari cerita Muhammad Ali yang telah dibukukan *Siksa dan Bayangan*. Sinopsisnya adalah bahwa Tuan Zet ditinggalkan istri dan anak-anaknya pergi ke puncak dan atas inisiatif sendiri

menerima seorang perempuan muda untuk kerja di rumahnya. Namun, sang istri mengetahuinya dan langsung mengusir Ina dan anaknya karena dianggap membahayakan kehidupan keluarga. Padahal Tuan Zet ingin menolongnya dari kemelaratan. Namun, dengan maksud tersembunyi.

Hal yang menarik dari cerita ini adalah hidupnya lukisan-lukisan karena observasi yang teliti. Tuan Zet yang baik hati tapi tidak menyadari kemustahilan perbuatannya yang bertentangan dengan kepentingan istrinya adalah suatu tipe yang terlalu kita kenal di kalangan tuan –tuan besar. Hawa nafsu yang terselubung dengan belas kasihan dan kepura-puraan yang tidak disadari atau memang disadari tapi dihalau dengan tameng tanggung jawab. Ternyata, Erna sang istri yang cemburu dan dengan intuisinya tahu akan akibat yang akan menimpa keluarganya.



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami kritik dan esai di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Bagaimana sajak Rindu Dendam menurut penulis esai?
2. Siapakah yang menulis sajak tersebut?
3. Ceritakan sinopsis fragmen Babu!
4. Bagimanakah pandangan penulis kritik terhadap fragmen Babu?
5. Bagaimanakah gaya kepenulisan Muhammad Ali menurut penulis?

Pengertian kritik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah kecaman atau tanggapan, kadang-kadang disertai uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, pendapat dan sebagainya.

Seperti yang telah dipaparkan di depan, kritik dalam pembelajaran ini ditujukan kepada karya sastra.

Untuk menulis kritik, ada beberapa hal yang perlu Anda perhatikan, yakni :

- a. Mengerti akan bahan yang dikritik, tentang tema, persoalan yang disampaikan, perasaan penyair pada saat itu, dan sebagainya.
- b. Membuat interpretasi setepat mungkin. Setiap kata yang diuraikan pasti mengandung muatan (puisi). Jangan sampai ada hal-hal yang terlewatkan.
- c. Menentukan kekuatan dan kelemahan yang terkandung dalam karya itu.
- d. Dalam prosa, cermatilah unsur-unsur yang terkandung di dalamnya

Esai adalah sebuah karangan atau tulisan dalam bentuk prosa yang tidak terlalu panjang yang membicarakan suatu pokok persoalan, misalnya kebudayaan, filsafat, agama, kesastraan, dan sebagainya.

Dalam penulisan esai, Anda dapat melihat pokok persoalan dan menyertakan pendapat anda sehingga pembaca esai dapat hanyut oleh sikap, gagasan, maupun pandangan Anda. Sebelum Anda menyusunnya, terlebih dahulu susunlah sinopsisnya. Kegiatan ini sama dengan kegiatan penyusunan kritik.

3. Penerapan Prinsip Penulisan Esai tentang Cerpen

Esai tentang kumpulan cerpen karya A.Alexandre leo.

“Hal yang terbaik dari kumpulan cerpen ini menurut saya adalah kritik

sosial, kritik yang didasarkan pengertian dan pemaafan. Banyak kekurangan dan ketimpangan dalam masyarakat, tapi siapa yang dapat disalahkan? Pikiran yang mencari kebulatan persoalan tidak sampai pada sinisme yang tajam dan menyalahkan. Ia mencari dan mengerti, melihat kesungguhan tapi kemampuan terbatas karena mata rantai tidak semua sama kuat untuk menggerakkan roda masyarakat semestinya. Malah ada tenaga-tenaga nakal yang bukannya mendorong ke muka, tapi memberati hingga berjalan mundur.

Humor Leo adalah humor mengendap, bukan humor yang memancar. Ia bercerita sambil tersenyum. Senyum yang bukan penghias tapi senyum yang timbul dari jiwanya. Kelucuan tampak dalam analisis perbandingan dan memperlihatkan sesuatu yang menggelikan.

Dalam “Orang yang Kembali”, pengarang memperlihatkan kemampuan untuk menciptakan ketegangan. Sang ayah yang datang ke rumah sakit tidak sekaligus diceritai sang dokter apa yang terjadi sebenarnya, sedikit demi sedikit disingskapkan bencana yang menimpa suami istri: anak yang lahir matanya buta.

Dalam kumpulan cerita Leo, kita menghadapi dua macam lingkungan agama. Dalam tujuh cerita pertama lingkungan itu adalah Islam, tapi dalam cerita terakhir kita berkenalan dengan Lena dan Tua Fritz yang keduanya taat dalam suasana lonceng gereja. Sedikit aneh karena kedelapan cerita dapat dianggap didasari oleh satu gagasan: pada titik terakhir semua manusia akan kembali pada Tuhan. Agaknya pemahaman Leo mengenai agama sama dengan penyair Amir Hamzah dalam salah satu sajaknya:

Padaku semua tiada berguna
Hanya satu kutunggu hasrat
Merasa dikau dekat rapat
Serupa musa di puncak tursina

(Kesusasteran Indonesia Modern Dalam Kritik dan Esai, 1985:123-125)

4. Penerapan Prinsip Penulisan Kritik dalam Karya Sastra

Dalam pembelajaran kali ini yang menjadi objek kritik adalah karya sastra. Cobalah Anda perhatikan hasil kritikan terhadap puisi “Senja Di Pelabuhan Kecil” karya Chairil Anwar, berikut!

Apabila Anda membaca puisi Senja di Pelabuhan Kecil, di dalamnya terasa perasaan penyair sedang dicengkeram perasan sedih yang amat dalam. Namun, kesedihannya tidak diungkapkannya dengan kata-kata cengeng atau sentimentil. Ia tetap tegar. Pembaca dibawanya untuk turut serta melihat tepi laut dengan gudang-gudang dengan rumah-rumah yang telah tua. Kapal dan perahu yang tertambat di sana. Hari menjelang malam disertai gerimis. Kelepak burung elang terdengar jauh. Gambaran tentang pantai ini sudah bercerita tentang suatu yang muram, di sana seseorang berjalan seorang diri tanpa harapan, tanpa cinta, berjalan menyusur semenanjung.

Puisi tersebut menceritakan kerawanan hati penyair yang ditinggalkan gadisnya karena telah dipersunting laki-laki lain.

Ciri khas puisi Chairil Anwar adalah kekuatan yang ada pada kata-katanya. Ia mampu menimbulkan imajinasi yang kuat, membangkitkan kesan yang berbeda bagi pembaca. Ia dapat menghidupkan suasana dengan bahasanya yang mengandung kekuatan, tenaga sehingga menimbulkan rasa haru yang dalam.

Penggunaan kata-kata yang puitis yang berbicara tentang kemuraman terdapat pada kata “kelepak elang menyinggung muram”.

Untuk mengungkapkan bahwa hari-hari telah berlalu dan berganti dengan masa mendatang, diucapkan dengan kata-kata yang penuh daya yaitu “desir hari lari berenang menemu bujuk pangkal akanan.



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan dan kemahiran Anda dalam mengaplikasikan pembelajaran tentang penulisan esai dan kritik, cobalah Anda menulis esai dan kritik dengan mencari cerpen dan karya sastra lain seperti puisi atau novel! Buatlah sinopsisnya dan susunlah kritik dan esainya!

Bila Anda mengalami kesulitan, mintalah bimbingan guru Anda. Selanjutnya, kumpulkan hasil kerja Anda untuk mendapatkan penilaian!

B. Membaca Naskah Drama Tradisional/ Terjemahan

Seperti yang telah Anda pahami bahwa naskah drama merupakan karangan yang berisi cerita atau lakon. Dalam naskah tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan. Bahkan kadang-kadang juga dilengkapi penjelasan tentang tata busana, tata lampu, dan tata suara (musik pengiring). Berikut ini disajikan sebuah naskah drama terjemahan (Amerika). Bacalah dengan seksama dan pahami isinya!

Waiting For Godot (Menunggu Godot)

(Bakdi Sumanto)

(3)

- Vladimir : “Bagaimana?”
Estragon : (Mulutnya penuh, tampak bodoh) Kita tidak terikat?”
Vladimir : “Aku nggak dengar kata yang kamu ucapkan”.
Estragon : (mengunyah, menelan) Aku bertanya apakah kita terikat.”
Vladimir : “Terikat?”
Estragon : “Ter-i-kat.”
Vladimir : “Terikat yang bagaimana?”
Estragon : “Erat.
Vladimir : “Tetapi kepada siapa? Oleh Siapa?”
Estragon : “Temanmu itu.”

Vladimir : “Kepada Godot? Terikat kepada Godot! Wah ide hebat! Tak disangsikan lagi”. (Berhenti sejenak) “Untuk saat ini.”

Estragon : “Namanya Godot?”

Vladimir : “Kurang lebih begitu.”

(4)

Vladimir : “Kadang-kadang aku merasa semuanya seperti sama saja. Yah, aneh saja rasanya. (Ia melepaskan topinya, melihatnya ke dalam, merasakan dengan tangannya, mengguncangkannya dan memakainya lagi) Apa yang mesti aku katakan? Lega dan sekaligus..... “. (ia mencari kata-kata yang tepat) “Jijik (Dengan tekanan: JIJK) Lucu (Ia memukul mahkota topi itu seperti mau mengusir benda mengganggu dari dalam topi, melihatnya lagi dan memakainya kembali) Tidak ada gunanya lagi.” (Estragon dengan tenaga luar biasa berhasil melepas sepatu bootnya. Ia melihat ke dalam sepatu itu, menatap disekeliling di tanah, seakan-akan ada sesuatu yang jatuh, tidak menemukan apa-apa, meraba-raba di dalam sepatu, menatap dengan pandangan kosong orang yang ada di depannya) “Bagaimana?”

Estragon : “Nggak apa-apa.”

(5)

Estragon : (.....) “Mari pergi.”

Vladimir : “Nggak bisa.”

Estragon : “Kenapa?”

Vladimir : “Kita menantikan Godot.”

(6)

Pozzo : (Di luar panggung) “Maju!” (Letusan cemeti. Pozzo muncul. Pozzo dan Lucky melintas panggung. Lucky lewat di depan Vladimir dan Estragon keluar. Pozzo di depan Vladimir dan Estragon berhenti mendadak. Kendalinya menegang. Pozzo menariknya dengan kasar) “Mundur!” (Bunyi Lucky jatuh dengan semua barang-barang bebannya. Vladimir dan Estragon berpaling ke arahnya, antara ingin mendekat dan takut, akhirnya Vladimir melangkah dan mendekati Lucky. Estragon menahannya dengan memegang lengan bajunya)

Vladimir : “Lepaskan.”

(7)

Vladimir : “Sini, nak”.

(Seorang anak laki-laki, malu-malu, masuk. Berhenti)

Boy : “Bapak Albert?”

Vladimir : “Ya”.

Estragon : “Kamu mau apa?”

Vladimir : “Sini!”

(Anak itu tidak bergerak)

(8)

Vladimir : “Apakah saya tertidur waktu yang lain menderita? Apakah sejarang saya sedang tertidur? Besok, kalau aku bangun atau merasa bangun, apa yang akan aku katakan tentang hari ini? Bahwa bersama temanku, Estragon di tempat ini, sampai malam menunggu Godot? Bahwa Pozzo lewat dengan kudanya dan aku ngomong dengan mereka? Mungkin. Tapi dari semua ini, kebenaran apa yang tampak? (Estragon setelah bergulat dengan bootnya, tertidur lagi. Valadimir memandangnya) Dia nggak bakalan tahu apa-apa. Ia akan cerita tentang tendangan yang diterimanya dan aku akan kasih dia wortel. (Berhenti) Kubur menganga dan kelahiran sulit. Di dasar lubang, dengan asyik, penggali kubur menggali tanah dengan forsepnnya. Kita punya waktu untuk menjadi tua. Udara ini penuh tangis” (Ia mendengarkan).

“Tetapi rutinitas adalah pembunuh. (Ia menatap Estragon lagi) Kepada pun, orang memandang, kepadaku pun orang berbicara. Ia tidur, ia tidak tahu apa-apa, biarkan saja ia tidur terus. (Berhenti) Aku tak bisa meneruskan.” (Behenti) “Apa yang kukatakan tadi?”

(9)

(Estragon duduk di atas gundukan tanah, sedang mencoba melepas sepatu bootnya. Ia menariknya dengan kedua tangannya, terengah-engah, ia menyerah, kelelahan, istirahat, mencoba lagi seperti semula. Vladimir masuk.

Estragon : (menyerah lagi) “Tak bisa diapa-apakan lagi.”

Vladimir : (Maju dengan langkah pendek, kaku, kaki mengangkat lebar) “Aku mulai sampai kepada pikiran itu. Seluruh hidupku aku sudah mencoba melepaskan gagasan itu dengan berkata, Vladimir, gunakan nalarmu, kamu belum mencoba apa-apa. Kemudian aku kembali berusaha.” (Ia memikirkannya dengan keras, merenungi perjuangannya. Berpaling kepada Estragon). “Nah, kamu lagi ya. “

(10)

Vladimir : “Bergandengan tangan dari puncak menara Eiffel, kita di antara tokoh-tokoh terkemuka. Kita dihormati saat itu. Sekarang tidak lagi. Mereka bahkan tidak memperkenankan kita naik (Estragon berusaha keras melepas sepatunya) kamu ini ngapain?”

Estragon : “Melepas sepatu. Kamu tidak pernah mengalami seperti ini?”

Vladimir : “Sepatu mesti dilepas setiap hari. Aku kesal bilang sama kamu. Kenapa kamu tak mau dengar?”

Estragon : (Lemah) “Tolong.”

Vladimir : “Sakit?”

Estragon : (Marah) “Sakit? Dia mau tahu apa kayak gini sakit!”

Vladimir : (Marah) “Tak ada orang yang menderita kecuali kamu. Aku tak peduli. Aku mau tahu kamu mau ngomong apa kalau kamu menderita seperti ku.”

Estragon : “Sakit?”

Vladimir : (Marah) “Ia mau tahu apa kayak begini sakit!”

Estragon : (Menunjuk) “Pasang semua kancing celanamu.”

(11)

Estragon : “Hmmm.....Bapak sudah nggak mau lagi dengan eee.....bapak sudah tidak perlu lagi...eee tulang itu, ya Pak?”

Vladimir : (merasa dipermalukan) Apa kau nggak bisa nunggu?

(12)

Vladimir : (lemah) “Baiklah.” (Estragon duduk di atas gundukan tanah itu. Vladimir melangkah mondar-mandir, tiap-tiap kali berhenti menerawang pada kejauhan. Estragon jatuh tertidur. Akhirnya Vladimir berhenti di depan Estragon) “Gogo!....Gogo! GOGO!” (Estragon terbangun geragapan)

Estragon : (kembali kepada situasinya yang menakutkan) Aku tertidur! (Putus asa) Kenapa kamu tak membiarkan aku tidur?

Vladimir : “Aku kesepian.”

Estragon : “Tadi aku mimpi.

Vladimir : “Jangan ceritakan padaku.”

Estragon : “Tadi aku mimpi seakan-akan”

Vladimir : (menerawang pada alam semesta) “Ini sajalah” (Diam) Kamu menjengkelkan, Didi. Pada siapa aku ceritakan mimpi burukku kalau nggak sama kamu.

(13)

Pozzo : (Sikap memerintah) “Godot itu siapa?”

Estragon : “Godot?”

Pozzo : “Kamu tadi ngira aku godot.”

Vladimir : “O, nggak Pak, sama sekali tidak. Nggak, Bapak, nggak.”

Pozzo : “Siapa dia?”

Vladimir : “Dia itu.....semacam teman.”

Estragon : “Bukan, bukan, kami nggak kenal dia.”

(14)

Estragon : “O, ya. Mari kita pergi jauh dari sini.”

Vladimir : “Nggak bisa.”

Estragon : “Lho, kok nggak bisa?”

Vladimir : “Kita harus kembali lagi besok.”

Estragon : “Buat apa?”

Vladimir : “Nunggu godot.”

Estragon : “Ah! (Diam) Ia tidak datang hari ini?”

Vladimir : “Nggak.”

Estragon : “Dan sekarang sudah terlambat.”

Vladimir : “Ya, sekarang sudah malam.”

Estragon : “Dan kalau dia kita lupakan saja gimana? (Berhenti sejenak) Kalau kita lupakan saja gimana?”

Vladimir : “Dia akan menghukum kita. (Diam. Ia menatap pohon) Semuanya sudah mati kecuali pohon itu.”

(15)

Vladimir : “Baik, kita pergi sekarang?”

Estragon : “Ya, mari.” (Mereka tidak bergerak. Layar turun)

(*Godot*, 2002:273-278)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami naskah drama di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut ini!

1. Siapa tokoh utama dalam lakon tersebut?
2. Bagaimana ciri-ciri tokoh utama di atas?
3. Di manakah latar peristiwa pembicaraan tokoh utama tersebut?
4. Apa yang dibicarakan Vladimir dan Estragon?
5. Siapa yang dikira Godot oleh Estragon dan Godot?

1. Menilai Tema, Plot, Perwatakan, dan Pembabakan serta Perilaku Berbahasa

Drama merupakan penyajian ulang kisah yang dialami manusia, lakon drama bersumber pada kehidupan manusia. Tentu saja, yang namanya penyajian ulang belum tentu sama dengan manusia yang sesungguhnya di masyarakat. Upaya memirip-miripkan tentu saja tidak asal dilakukan, sebab drama adalah suatu bentuk seni.

Sedikitnya, ada delapan unsur lakon dalam drama, yaitu tema, amanat, plot, karakter, dialog, setting, bahasa, dan interpretasi. Namun, dalam pembelajaran ini hanya beberapa unsur saja yang akan dibahas.

a. Tema

Tema merupakan pikiran pokok yang mendasari lakon drama.

Pikiran pokok ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga menjadi cerita yang menarik. Tema yang dimunculkan biasanya menggunakan pertanyaan “masalah apa yang akan diceritakan?” Misalkan keluarga.

b. Plot

Lakon drama yang baik selalu mengandung konflik. Sebab, roh drama adalah konflik. Drama memang selalu menggambarkan konflik atau pertentangan. Pertentangan yang terjadi adalah antara pemain dan pemain, pemain dan lingkungan, pemain dan kemauannya, atau antara

pemain dan nasibnya. Pertentangan yang umum adalah pertentangan antara kebaikan dan kejahatan. Adanya pertentangan akan menimbulkan peristiwa-peristiwa sehingga menjadi rangkaian peristiwa. Rangkaian peristiwa inilah yang membentuk plot drama.

Secara rinci perkembangan plot drama ada 6 tahap, yaitu:

- 1) Eksposisi, tahap ini disebut tahap pengenalan
- 2) Konflik, ini adalah tahap kejadian. Insiden inilah mulai plot drama sebenarnya, insiden adalah konflik yang mendasari sebuah drama
- 3) Komplikasi, konflik-konflik yang semakin berkembang dan semakin banyak, kait-mengkait dan masih menimbulkan tanda tanya.
- 4) Krisis, tahap ini berbagai konflik mencapai puncaknya.
- 5) Resolusi, Pada tahap ini dilakukan penyelesaian konflik.
- 6) Keputusan, tahap terakhir ini semua konflik berakhir dan cerita sebentar lagi selesai.

c. Tokoh, Karakter, atau Perwatakan

Tokoh adalah lakon yang dimainkan dalam drama, seperti Vladimir, Estragon atau Pozzo. Karakter atau perwatakan adalah keseluruhan ciri-ciri jiwa seorang tokoh dalam lakon drama. Dalam naskah drama, karakter dapat dilihat dan dicermati dari pembicaraan antartokoh atau keterangan yang ditulis penulis naskah tentang ciri-ciri tokoh.

d. Pembabakan

Pembabakan merupakan episode drama yang menyajikan bagian lakon cerita dalam satu waktu/kejadian dengan setting yang sama.

e. Bahasa

Naskah drama diwujudkan dari bahan dasar bahasa. Dengan demikian, bahasa sangatlah penting dalam menyampaikan ide cerita karena mewakili pikiran penulis naskah. Bahasa yang dipilih dalam lakon drama hendaknya yang tepat sesuai dengan karakter yang akan ditampilkan. Anda dapat membandingkan bahasa yang digunakan dalam drama Indonesia (pada pembelajaran yang lalu) dengan drama terjemahan seperti yang disajikan di depan. Bagaimanakah etika berbahasa dalam drama tersebut?

Seberapa dalam dan tinggi wawasan yang dimiliki penulis, akan terlihat dari penggunaan bahasa dalam karyanya.



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan Anda dalam membaca dan memahami naskah drama, berlatihlah menilai unsur-unsur dalam drama *Waiting For Godot*. Selanjutnya, tukarkan hasil pemahaman Anda dengan teman semeja untuk saling mengoreksi dengan pengarahan guru Anda!

C.

Pidato Tanpa Teks

Pernahkah Anda diminta untuk berpidato tanpa naskah? Anda pasti bisa! Karena semua keterampilan dapat dipelajari dan dipraktikkan dengan baik.

Berikut ini disajikan salah satu naskah pidato. Dengan naskah ini Anda dapat menghafalkannya sebagai latihan berpidato tanpa teks. Namun, terlebih dulu, bacalah dan pahami isinya!



Gambar. Berpidato tanpa teks

Rekan-rekan yang berbahagia, pada kesempatan ini saya akan memberikan sedikit uraian mengenai sumber daya manusia. Kita dapat mengingat kembali apa yang terkena pada GBHN tahun 1993 yang mungkin saat ini telah kita tinggalkan/lupakan.

Rekan-rekan yang berbahagia bahwa pembaharuan kesehatan, sebagaimana diamanatkan GBHN 1993, diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, kualitas kehidupan, umur harapan hidup manusia, peningkatan kesejahteraan manusia dan keluarga pada khususnya serta diarahkan pada konteks mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Pemahamannya sudah jelas, bahwa tujuan akhir adalah sumber daya manusia untuk mendukung pembangunan.

Data yang ada menunjukkan, lebih kurang 300 ribu bayi dan seterusnya meninggal pada bulan pertama kehidupannya. Artinya, 150 ribu bayi yang diharapkan kelak bisa mendukung pembangunan dan harkat bangsa harus meninggal akibat persoalan-persoalan krusial kesehatan yang belum bisa teratasi.

Dengan sumber daya manusia yang berkualitas, plus memiliki derajat kesehatan yang lebih tinggi, akan menguntungkan bagi semua sektor, termasuk modal bagi kemajuan pembangunan nasional.

Rekan-rekan yang berbahagia, keluarga, ternyata juga tak bisa diabaikan begitu saja dalam konteks upaya menciptakan kualitas sumber daya manusia itu. Sebab ibu dan anak merupakan sosok yang dilihat dari dua sisi. Pertama, mempunyai nilai strategis yang berpengaruh pada kualitas SDM. Kedua, sebaliknya bisa terjadi titik rawan. Karena itu, peningkatan kesehatan ibu dan anak ini harus ditempatkan pada perhatian awal.

Demikianlah apa yang dapat saya uraikan pada kesempatan ini, terima kasih.

Setelah Anda membaca dan memahami isi naskah pidato tersebut, kerjakan soal-soal di bawah ini!



Latihan

1. Apa yang diamanatkan dalam GBHN 1993? Jelaskan!
2. Mengapa banyak bayi yang meninggal di awal-awal kelahirannya?
3. Apa yang menjadi modal bagi kemajuan pembangunan nasional?
4. Melihat struktur naskah pidato di atas, kata apa yang dijadikan jeda dalam membawakan pidato?
5. Menurut Anda, judul apa yang tepat bagi naskah di atas?

Membawakan Pidato

Berbicara di depan umum memerlukan keahlian, keberanian, ketenangan, dan gerak-gerik yang tidak kaku dan canggung. Berpidato tanpa naskah artinya berpidato menggunakan metode ektemporan, yakni dengan membuat catatan penting serta urutan naskah tersebut. Dengan menggunakan catatan tersebut, pembicara dapat bebas memilih kata-katanya sendiri. Metode ini fleksibel dan variatif.

Intonasi merupakan unsur penting bagi seorang orator. Intonasi hendaknya bervariasi (tinggi, rendah). Nada suara pun harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Tidak mungkin bila dalam ruangan yang kecil menggunakan nada tinggi atau sebaliknya. Lafal yang jelas mempermudah pendengar memahami isi pidato.



Tugas Mandiri

Untuk menguji kemampuan Anda dalam berpidato, buatlah naskah pidato atau kerangka pidato dengan tema Sumber Daya Manusia! Berdasarkan naskah/kerangka tersebut, berpidatolah di depan kelas tanpa menggunakan naskah!

D. Ragam Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antar individu atau kelompok. Dengan Bahasa, segala gagasan, ide akan tersampaikan. Namun, bahasa yang seperti apa yang bisa dimengerti oleh orang kedua sebagai pendengar/lawan bicara? Pastinya bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu.

Berikut ini disajikan bacaan yang di dalamnya berisi percakapan antara presiden (Alm. Suharto) saat itu dan seorang tukang sayur. Bacalah dengan baik dan pahami pembicaraannya!

“Berapa penghasilanmu sehari?”

“Berapa penghasilanmu sehari?” tanya presiden Suharto kepada seorang tukang sayur dalam suatu peninjauan inkognito bersama Gubernur DKI saat itu, Cokropranolo.

“Rp5000,00 Pak!” jawab si tukang sayur.

“Ini berarti penghasilan tukang sayur itu sebulannya Rp 150.000,00, kata gubernur sewaktu menceritakan dialog tersebut di tengah-tengah pidato sambutannya pada pembukaan rapat pleno DPP PPGI (Persatuan Perusahaan Grafika Indonesia) Jakarta, Jumat pagi.

Presiden dan Bang Nolly pun berpikir, dengan penghasilan sebanyak itu kenapa hidupnya begitu-begitu saja, kenapa tak bisa membina penghidupam yang lebih baik.

“Kaukemanakan uang itu?” Tanya Pak Harto.

“Saya kirimkan kepada keluarga, Pak,” jawab si tukang sayur.

“Semua?”

“Kecuali yang untuk kebutuhan makan dan sandang, Pak.”

“Tak kausisakan untuk dirimu sendiri?”

Tukang sayur itu menggeleng.

“Tak terpikirkan olehmu untuk menabung demi masa depan? Untuk merintis kehidupan yang lebih baik?”

“Tidak, Pak.”

Dalam hati Presiden dan Bang Nolly terpikir betapa jalan pikiran si tukang sayur itu tidak mampu menggapai cara pengaturan kehidupan yang lebih baik.

Presiden lantas mengatakan kepada si tukang sayur agar menabung dan sesudah terkumpul kelak tabungan itu bisa digunakan untuk meningkatkan usahanya agar masa depannya lebih cerah dan lebih terarah.

“Kecerdasan memang mengambil peranan penting dalam usaha mensukseskan kehidupan,” kata Bang Nolly menutup ceritanya.

Sayang, Bang Nolly yang dikenal suka “guyon” dalam pidato sambutannya yang kebanyakan tanpa teks itu tidak menjelaskan apakah peninjauan inkognito Presiden Suharto bersamanya itu dilaksanakan dengan menyamar seperti yang dilakukan Sri Sultan Hamnegkubuwono IX terhadap rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sultan Harun Al Rasyid terhadap rakyat Bagdad dalam cerita “Alfun Lailin wal Lailam” (Seribu Satu Malam)

(*Kreatif Berbahasa*, 2000:32-33)



Latihan

Setelah Anda membaca dan memahami isi percakapan di atas, jawablah pertanyaan berikut ini!

1. Berapa penghasilan tukang sayur setiap hari?
2. Oleh tukang sayur, penghasilannya digunakan untuk apa?
3. Saran apa yang diusulkan Pak Harto dengan uang penghasilan tukang sayur itu?
4. Hal apa yang memegang peranan penting dalam usaha mensukseskan kehidupan?
5. Menurut Anda, ragam bahasa apa yang digunakan untuk pembicaraan tersebut?

Membedakan Berbagai Ragam Bahasa dan Penggunaannya

Dalam kehidupan berbahasa, terkadang Anda bingung dihadapkan kepada penggunaan bahasa. Hal ini disebabkan selalu terbenturnya Anda pada situasi dan kondisi yang berbeda-beda sehingga mengharuskan Anda menggunakan bahasa yang berbeda pula.

Perbedaan tersebut mengakibatkan timbulnya ragam bahasa, orang berupa ragam bahasa resmi dan tidak resmi, tulisan dan lisan.

Perhatikanlah perbedaan ragam bahasa tersebut dan penggunaannya.

1. Ragam bahasa resmi merupakan ragam bahasa yang digunakan dalam situasi resmi/formal seperti di sekolah, di kantor, instansi pemerintah, dalam penulisan-penulisan ilmiah, dan sebagainya.

Penggunaannya pun mengikuti aturan-aturan tertentu.

Ragam bahasa resmi dapat dibedakan menjadi:

- a. Ragam bahasa tulisan;
- b. Ragam bahasa lisan.

Dalam media cetak, karya-karya ilmiah, dan lain-lain, Anda akan dihadapkan pada ragam bahasa tulisan resmi. Bila Anda mendengarkan percakapan, dialog, wawancara, pidato, dan sebagainya dalam forum resmi, di sana akan dijumpai penggunaan ragam bahasa lisan.

Penggunaannya lebih sulit daripada ragam bahasa tulisan karena sebagian besar masyarakat Indonesia lebih terbiasa dengan penggunaan bahasa daerah atau bahasa pergaulan. Di sekolah terkadang seorang guru menyelipkan bahasa daerah dalam proses belajar mengajarnya, kemungkinan bertujuan mencairkan suasana yang tegang di kelas.

Perhatikan ilustrasi berikut!

- a. “Sekarang kalian buka, pamilah wacana tersebut dan buatlah sinopsisnya berdasarkan uraian tadi!
- b. “Selamat pagi, pak!”
- c. dan sebagainya

2. Ragam bahasa tidak resmi adalah ragam bahasa yang penggunaannya pada situasi nonformal/tidak resmi/santai, baik secara lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Perhatikan ilustrasi di bawah ini!

- a. Bikinkan aku kopi!
- b. Jangan tinggalin dia!



Tugas Mandiri

Ujilah kemampuan Anda dengan beberapa tugas berikut ini!

1. Jelaskanlah!
 - a. Ragam bahasa resmi (lisan dan tertulis)!
 - b. Ragam bahasa nonresmi (lisan dan tertulis)!

Berikanlah masing-masing contohnya!

2. Amatilah kehidupan berbahasa di lingkungan sekolah Anda. Catatlah penggunaan bahasa resmi dan nonresmi penyimpangan dalam penggunaannya!

Serahkan tugas di atas kepada Guru Anda untuk mendapatkan penilaian!



Rangkuman

1. Esai adalah karangan atau tulisan dalam bentuk prosa yang tidak terlalu panjang dan membicarakan suatu pokok persoalan.
2. Kritik adalah pengamatan yang dilakukan secara teliti dengan membuat perbandingan dan pertimbangan yang adil terhadap baik buruknya kualitas, nilai, kebenaran suatu karya sastra.

Prinsip penulisan kritik adalah sebagai berikut:

- a. membuat sinopsis
 - b. menginterpretasi karya
 - c. memberikan kritikan (Kelebihan dan kelemahan)
3. Prinsip penulisan esai adalah sebagai berikut:
 - a. membuat sinopsis
 - b. memberikan pandangan dari sudut pandang penulis
 4. Untuk menilai unsur-unsur dalam drama tradisional/terjemahan hendaknya dimulai dengan membaca, memahami, dan menganalisis unsur-unsur dalam lakon drama dan mempertimbangkan nilai-nilai yang ada.
 5. Membacakan pidato tanpa teks harus memperhatikan:
 - a. menentukan topik pidato
 - b. membuat kerangka terlebih dahulu
 - c. mencari bahan pendukung dan menguraikannya di depan audiens.
 - d. lafal yang jelas
 - e. intonasi yang sesuai
 - f. penghayatan yang tepat
 - g. bahasa yang komunikatif

6. Bahasa yang digunakan dalam tindak berbahasa harus memperhatikan situasi dan kondisi yang diajak berbicara agar pesan tersampaikan.



Refleksi

1. Menerapkan prinsip penulisan kritik hendaknya memperhatikan unsur-unsur karya secara cermat. Hindari penilaian yang sifatnya negatif/menjatuhkan karya.
2. Dalam menerapkan penulisan esai hendaknya menampilkan pendapat dan pandangan penulis setelah mengamati pokok permasalahan.
3. Untuk menilai unsur dalam drama tradisional/terjemahan perhatikan pula nilai budaya yang ada di dalamnya.
4. Hindari sikap seperti menghafal saat berpidato tanpa teks.
5. Hindari penggunaan bahasa yang salah tempat, situasi maupun kondisi.



Evaluasi

Setelah mempelajari materi bab ini, Anda dapat mengukur kemampuan Anda dengan mengerjakan soal-soal evaluasi berikut ini.

1. Apa yang dimaksud kritik dan esai?
2. Jelaskan prinsip-prinsip penulisan kritik!
3. Jelaskan prinsip-prinsip penulisan esai!
4. Sebutkan beberapa metode dalam pidato!
5. Bagaimana cara membawakan pidato tanpa teks dengan baik?
6. Sebutkan unsur-unsur dalam naskah drama terjemahan/tradisional!
7. Bagaimana cara menilai unsur-unsur tersebut?
8. Apa yang dimaksud lakon drama?
9. Apa yang dimaksud dengan ragam bahasa sesuai dengan konteks dan situasi?
10. Bagaimana cara menggunakan ragam bahasa tersebut? jelaskan!



Latihan Ulangan Umum Semester 2

1. Pilihlah *a, b, c, d* atau *e* sebagai jawaban yang tepat!

- Merokok telah membunuh satu di antara 10 orang dewasa di seluruh dunia. Atau barangkali lebih cepat lagi proporsinya akan menjadi satu di antara enam orang dewasa, atau 10 juta kematian per tahun. Sebuah jumlah yang lebih besar dibanding penyebab tunggal kematian lainnya. Bukan hanya laki-laki, rokok juga sering dinikmati kaum perempuan bahkan anak-anak.
Tanggapan yang paling tepat terhadap uraian tersebut adalah... .
 - saya setuju terhadap tersebut tetapi saya sendiri tidak dapat menghindarinya.
 - Uraian tersebut memang benar, tetapi ada juga manfaatnya terhadap orang-orang yang suka berpikir.
 - Menghindari merokok besar manfaatnya karena dapat terhindar dari penyakit dan mengurangi angka kematian.
 - Banyak orang merokok, tetapi sampai saat ini tidak juga terserang penyakit paru-paru.
 - Dokter menghimabau kepada kita semua agar mengurangi merokok.
- Nelayan Indonesia adalah nelayan tradisional. Nelayan tradisional umumnya berpendidikan rendah. Nelayan berpendidikan rendah umumnya berpenghasilan rendah. Penghasilan rendah hidupnya susah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nelayan Indonesia hidupnya susah.
Pengembangan paragraf di atas mengiktui pola... .
 - deduktif
 - induktrif
 - generalisasi
 - analogi
 - sebab akibat
- Si kembar Fani dan Fina bagai pinang dibelah dua. Kulit Fina yang kuning kecoklatan kini menjadi putih berkat keteraturannya memakai lotion. Orang mungkin tidak bisa lagi membedakan antara keduanya. Kulit Fina sekarang sudah seputih kulit Fani.
Pengembangan paragraf di atas menggunakan hubungan
 - perbandingan utuh
 - pertentangan utuh
 - perbandingan bergantia
 - pertentangan bergantian
 - perbandingan dan pertentangan
- Tiba-tiba Gendon merasa gagu. Ia hanya bisa bengong dan tak bisa berkata apa-apa. Dari remang-remang cahaya bulan ia melihat-lihat wajah lelaki itu tampan dan rambutnya berjambul, sedangkan pasangannya adalah seorang perempuan yang sangat dikenalnya selama ini. Gendon pingsan.
Paragraf di atas tergolong paragraf... .
 - eksposisi
 - deskripsi
 - narasi
 - argumentasi
 - persuasi

6. Penulisan karya ilmiah seperti makalah membutuhkan sumber informasi. Sumber-sumber informasi yang digunakan penulis dalam mendukung tulisan dapat dilihat pada
- kata pengantar
 - sampul karangan
 - daftar isi
 - daftar pustaka
 - indeks subjek
7. Kalimat penutup surat lamaran pekerjaan yang sesuai dengan EYD adalah... .
- terima kasih atas perhatiannya dan dikabulkannya permohonan ini.
 - Demikianlah surat permohonan ini sebelum dan sesudahnya, saya ucapkan terima kasih
 - Demikianlah surat permohonan ini, saya haturkan beribu terima kasih
 - Besar harapan saya bahwa Bapak akan mempertimbangkan lamaran ini. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih
 - Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih
8. 1. lampiran
2. kesimpulan
3. penutup
4. pendahuluan
5. hasil diskusi/seminar
Susunan kerangka laporan diskusi/seminar yang tepat adalah... .
- 1, 2, 3, 4, dan 5
 - 4,3, 2, 1, dan 5
 - 4, 1, 2, 3, dan 5
 - 4, 5, 1, 2, dan 3
 - 4, 5, 2, 3, dan 1
9. Berikut ini merupakan ketentuan-ketentuan umum dalam penulisan laporan ilmiah, kecuali
- karya ilmiah/laporan ilmiah hendaknya ditulis secara objektif
 - sifat laporan hendaknya singkat kata dan padat makna
 - bahasa laporan bersifat denotatif
 - laporan ditulis setelah melakukan penelitian
 - laporan ditulis dengan kalimat yang bergaya bahasa
10. Pernyataan yang tidak berkaitan dengan roman “Belenggu” karya Armyrn Pane ialah
- roman kejiwaan diterbitkan tahun 1940
 - pelukisan cerita sangat realistis bahkan mendekati naturalistis
 - tema cerita berkisar mengenai krisis sosial orang-orang terpelajar
 - cerita yang digunakan pengarang, alur sorot balik
 - cerita terakhir tanpa penyelesaian
11. Hal membedakan karya sastra terjemahan dengan karya sastra Indonesia terletak pada nilai
- agama
 - sosial
 - pendidikan
 - budaya
 - politik

12. Seseorang yang akan menulis kritik terhadap sebuah novel perlu memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang tertera di bawah ini, kecuali
- kriteria penilaian terhadap sebuah novel
 - memahami isi novel
 - hafal akan novel hasil sastrawan kenamaan
 - mengerti bahan yang akan dikritik
 - biografi pengarang, aktivitasnya, kebudayaannya
13. Menurut Yakob Sumardja dalam buku Apresiasi Kesusastraan (1986), ciri-ciri cerpen adalah berikut ini, kecuali
- berupa cerita
 - bukan analisis argumentasi
 - adanya sifat fiktif
 - terdapat konflik batin
 - bentuknya relatif pendek
14. Unsur-unsur yang terdapat di dalam karya sastra novel adalah berikut ini, kecuali
- tema dan amanat
 - gaya bahasa
 - point of view*
 - rima
 - latar/setting
15. Kesusasteraan Indonesia lama terbagi menjadi berikut ini, kecuali
- kesusastraan Indonesia purba
 - kesusastraan Indonesia lama pengaruh Hindu
 - kesusastraan Indonesia lama pengaruh Islam
 - kesusastraan Indonesia lama pengaruh barat
 - kesusastraan Indonesia lama peralihan
16. Pak Sastro juga beragama, tapi, dia tak dapat menanggung perasaannya karena melihat betapa semangat beragama yang meluap-luap itu terutama disebabkan penderitaannya karena kehilangan perkutut “Ya Allah”!
 “Alangkah besarnya cobaan yang Engkau timpakan atas pundakku ini”, katanya berkali-kali dalam hati. “Mudah-mudahan aku berhasil mengatasinya. Mudah-mudahan kawan-kawanku sedesa terhindar selanjutnya dari cidera”.
 (Iwan Simatupang, 1975)
- Unsur intrinsik yang menonjol pada novel Koong tersebut adalah
- tema
 - latar
 - karakter
 - gaya bahasa
 - point of view
17. Drama merupakan karya sastra yang berbeda dengan karya sastra lain karena penyajiannya
- dibacakan
 - dideklamasikan
 - dipentaskan
 - dilagukan
 - dinyanyikan

18. Unsur-unsur pementasan drama adalah berikut ini, kecuali
- pemain
 - penonton
 - panggung
 - naskah
 - dialog
19.
 Sebagai seorang aktivis politik, Rusli memiliki kelebihan dari Hasan. Ia pandai berargumentasi dan berdiskusi dengan Hasan. Hasan selalu terpojok dalam bertukar pikiran dan berdebat tentang keluhan oleh Rusli.

 (Achdiat K. Mihardja, 2000)
- Unsur intrinsik pada penggalan novel *Atheis* tersebut adalah
- penokohan
 - setting
 - gaya bahasa
 - alur
 - sudut pandang pengarang
20.
 Maafkanlah bila saya salah dan khilaf menyampaikan pemahaman makna drama dari orang yang sangat kami cintai dan hormati ini. Angkatan kami adalah angkatan yang dibesarkan oleh berbagai tanda perubahan zaman. Kemelut demi kemelut, bahkan hingga hari ini silih berganti menempa kami untuk arif membaca sasmita alangkah sulitnya. Namun demikian pelajaran itu tidak berhenti karena ia adalah semacam perjalanan juga. Tidak ada jalan lain, kecuali harus meneruskannya.

 (Sumber: Umar Kayam, 1992)
- Penggalan novel *Para Priyayi* tersebut mengandung tema
- kebodohan generasi tua terhadap perkembangan zaman
 - generasi tua harus tanggap terhadap tanda-tanda perubahan zaman
 - kemelut di zaman yang telah maju
 - meneruskan jalan yang telah dilalui
 - berbagai tanda perubahan zaman
21. Kita adalah pemilik sah republik ini

 Kita adalah manusia bermata sayu, yang di tepi jalan
 Mengacung tangan untuk oplet dan bus yang penuh
 Kita adalah berpuluh juta yang bertahan hidup sengsara
 Dipukul banjir, gunung api, kutu dan hama
 Dan bertanya-tanya diam inikah yang namanya merdeka
 (Sumber: Taufiq Ismail, 1993)
- Penyair dalam penggalan puisi di atas bermaksud mengungkapkan
- tentukan perbaikan kesejahteraan rakyat
 - penderitaan sebagian besar rakyat
 - republik ini, milik yang menderita
 - keadaan bencana alam yang menimpa rakyat
 - keadaan rakyat yang tidak bersuara

22. Persiapan suatu pementasan diawali dengan penghayatan terhadap
 - a. isi naskah
 - b. pesan naskah
 - c. konflik
 - d. ekspresi
 - e. isi dan pesan naskah

23. Karangan prosa yang membahas tentang masalah baik sastra maupun non sastra secara sekilas dan disertai pendapat penulisnya disebut
 - a. kritik
 - b. esai
 - c. resensi
 - d. jurnal
 - e. buletin

24. Jenis-jenis alur pada sebuah prosa naratif adalah berikut ini, kecuali
 - a. lurus
 - b. sorot balik
 - c. campuran
 - d. flashback
 - e. mengambang

25. Berikut ini karya sastra yang memiliki warna lokal (daerah) yang sangat kental yaitu
 - a. puisi berjudul “Teratai”
 - b. cerpen berjudul “Panggilan Rasul”
 - c. novel berjudul “Para Priyayi”
 - d. puisi berjudul “Terbunuhnya Atmo Karpo”
 - e. drama berjudul “Janji-Janji Bu Mentri”

26. Yang membedakan kritik dengan resensi yaitu pada
 - a. identitas
 - b. sinopsis
 - c. tujuan
 - d. penilaian
 - e. analisis unsur intrinsik

27. Hal-hal yang perlu diperhatikan saat membacakan puisi adalah berikut ini, kecuali
 - a. memahami makna
 - b. menginterpretasi setiap kata-kata
 - c. berekspresi sesuai dengan kebutuhan
 - d. intonasi yang tepat
 - e. menggunakan gerakan tubuh, tangan secara tepat

28. Kritik terhadap sebuah karya sastra dapat ditujukan kepada beberapa unsur berikut ini, kecuali
 - a. tema
 - b. alur
 - c. penokohan
 - d. ideologi pengarang
 - e. gaya bahasa pengarang

30. Urutan dari awal kegiatan sampai pada sebuah pementasan drama adalah berikut ini
- a. tema, judul, menyusun naskah, pentas, menyusun kerangka
 - b. judul, tema, menyusun naskah, pentas, menyusun kerangka
 - c. tema, judul, menyusun kerangka, menyusun naskah, pentas
 - d. tema, judul menyusun kerangka, pentas, menyusun naskah
 - e. menyusun naskah, tema, judul, menyusun kerangka, pentas



Daftar Pustaka

- Anwar, Chairil. 1949. *Deru Campur Debu*. Jakarta: Dian Rakyat
- Asmara, Adi. 1982. *Apresiasi Puisi*. Yogyakarta: Nur Cahaya
- Badudu, J.S. 1994. *Istilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Bimbo. 1984. *32 The Best Collection Bimbo*. Jakarta: PT Remaca Atlantic Record
- Calzoum Bchri, Sutardji. 1981. *O Amuk Kapak*. Jakarta: Sinar Harapan
- Dipodjoyo dan Endang D.A. 1999. *Tajussalatin Mahkota Raja-Raja*. Jakarta: Lukman Offset
- G. Ade, Ebiet. 1990. *Akustik*. Jakarta: PT Musica Studio
- Gibran, Kahlil. 1994. *Sang Nabi*. Jakarta: Dunia Pustaka
- Hamzah, Amir. 1982. *Esai dan Prosa*. Jakarta: Dian Rakyat
- J.Waluyo, Herman. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Kayam, Umar. 1992. *Para Priyayi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Kedulatan Rakyat, 2008
- Keraf, Gorys. 1983. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- .. 2001. *Komposisi*. Semarang: Bina Putera
- Kla Project. Airline Crew
- . Yogyakarta
- Kompas, 2007
- Kosasih, E. 2003. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusasteraan*. Bandung: Yrama Widya
- Majalah HAI. *Badai Laut Mediterania Tahun XX No. 25 Tahun 1977*
- Massie, Irawan B. 1995. *Rumah Kecil di Bawah Matahari*. Jakarta: Penerbit Puisi Indonesia
- Muhtazam. 1959. *Menulis dan Membaca Huruf Arab Melayu*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Paras. 2005

Parera, Jos Daniel. 1988. *Belajar Mengemukakan Pendapat Edisi 4*. Jakarta: Erlangga

Pradopo, Rachmat Djoko. 2007. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. RRI Yogyakarta, 2008

Rendra, W.S. 1993. *Balada Orang-Orang Tercinta*. Jakarta: Pustaka Jaya

Soedarso. 1988. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia

Soelarto, B. 2006. *Domba-Domba Revolusi*. Yogyakarta: Hikayat

Sudiati, V & Widyamartaya, A. 2000. *Kreatif Berbahasa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Sumanto, Bakdi. 2002. *Godot*. Jakarta: PT Grasindo

Tagore, R. 1976. *Tukang Kebun*. Bandung: Mitra Kencana

—————. 2000. *Sang Juru Taman*

Tim Penyusun. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Toer, Pramudya Ananta. 2004. *Mangir*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia

Wijaya, Putu. 1975. *Aduh*. Jakarta: Jakarta: Pustaka Jaya

Wiyanto, Asul. 2007. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo

Yassin, H.B. 1982. *Angkatan'66*. Jakarta: Gunung Agung

—————. 1985. *Kesusasteraan Indonesia Modern dalam Kritik dan Esai IV*. Jakarta: Gramedia



G l o s a r i u m

A

- adesi : keadaan melekat pada benda lain
- aglomerasi : pengumpulan atau pemusatan di lokasi atau kawasan tertentu
- ambiguitas : sifat atau hal yang bermakna dua; kemungkinan mempunyai dua pengertian
- audiens : pengunjung atau pendengar

E

- ekologi : ilmu mengenai hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan alam sekitarnya
- estetik : keindahan

F

- fluktuasi : gejala yang menunjukkan turun- naiknya harga
- fonem : satuan bunyi yang terkecil yang menunjukkan kontras makna
- fragmen : cuplikan atau petikan sebuah cerita, lakon

G

- globalisasi : proses masuknya ke ruang lingkup dunia

I

- investor : penanam uang atau modal

K

- kalkulasi : perhitungan atau perincian biaya
- komoditi : komoditas
- kontroversi : perdebatan, persengketaan

kohesi : hubungan yang erat atau kokoh

kronik : catatan peristiwa menurut waktu kejadian

L

legendaries : seperti legenda, terkenal seperti dalam legenda

P

parafrase : penguraian kembali suatu teks dalam bentuk yang lain untuk menjelaskan makna yang tersembunyi

patriotisme : semangat cinta tanah air

periode : kurun waktu

premis : kalimat yang dijadikan dasar penarikan kesimpulan

R

redifinisi : kemampuan merumuskan batasan-batasan dengan melihat dari sudut lain

rekonsiliasi : perbuatan memulihkan pada keadaan semula

renovasi : pembaharuan, peremajaan, penyempurnaan

rentenir : orang yang mencari nafkah dengan membungakan uang

residu : ampas, endapan

S

stratosfir : lapisan udara di antara 10 sampai 60 kilometer di atas permukaan bumi

ruplai : perbekalan, pembekalan



Indeks Subjek

A

aglomerasi	39
ambiguitas	76, 77, 172
audiens	139, 140, 205, 209

C

Chairil Anwar	101, 103, 111, 112, 197
---------------	-------------------------

E

ekologi	118
estetik	20, 86, 100, 102, 103, 104

F

fluktuasi	15, 43
fonem	54, 55, 78
fragmen	195

G

globalisasi	108
-------------	-----

I

investor	40, 42, 43
----------	------------

J

J.S. Badudu	48
-------------	----

K

kalkulasi	3, 6
kohesi	38, 59, 60, 76, 77, 81, 187, 192
komoditi	33
kontroversi	11, 12, 14
kronik	52, 53

L

legendaris 2, 17

O

obsecuritas 76

P

parafrese 65, 81, 102
paras 104, 160, 163, 187
patriotisme 167
periode 2, 8, 85, 86, 92, 93, 108, 141
premis 124, 125

R

rekonsiliasi 86, 87
renovasi 8, 9
rentenir 14
residu 38

S

stratosfir 114
suplai 117



Indeks Pengarang

A

Amir Hamzah 95, 111, 196

B

B. Soelarto 164

Bakdi Sumanto 198

Bimbo 2, 17, 19

K

Kahlil Gibran 116, 214

R

Rachmat Djoko Pradopo 19

RRI 8, 10

W

W.S. Rendra 24

Bahasa dan Sastra Indonesia 3

Untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Tsanawiyah
Kelas XII Program Studi Bahasa

ISBN 978-979-068-892-6 (No. Jld lengkap)
ISBN 978-979-068-900-8

Buku ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah dinyatakan layak sebagai buku teks pelajaran berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 9 Tahun 2009 Tanggal 12 Februari 2009 tentang Penetapan Buku Teks Pelajaran yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Proses Pembelajaran.

Harga Eceran Tertinggi (HET) Rp.12.594,-